KHAZANAH NASKAH

Henri Chambert-Loir
Oman Fathurahman

PANDUAN KOLEKSI NASKAH-NASKAH INDONESIA SEDUNIA

WORLD GUIDE TO INDONESIAN MANUSCRIPT COLLECTIONS

Ecole française d'Extrême-Orient
Yayasan Obor Indonesia

EFEO

École française d'Extrême-Orient

KHAZANAH NASKAH

PANDUAN KOLEKSI NASKAH-NASKAH INDONESIA SEDUNIA

WORLD GUIDE TO INDONESIAN MANUSCRIPT COLLECTIONS

Naskah dan Dokumen Nusantara
Seri XVI

KHAZANAH NASKAH

PANDUAN KOLEKSI NASKAH-NASKAH INDONESIA SEDUNIA

WORLD GUIDE TO INDONESIAN MANUSCRIPT COLLECTIONS

Henri Chambert-Loir

Oman Fathurahman

École française d'Extrême-Orient
Yayasan Obor Indonesia
1999

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia – World Guide to Indonesian Manuscript Collections /Henri Chambert-Loir & Oman Fathurahman — Cet. 1. – Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
hlm.; 16 x 24 cm (Naskah dan Dokumen Nusantara, 16)

ISBN
1. Bibliografi Chambert-Loir, Henri
11. Fathurahman, Oman

Hak Cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
▣ École française d'Extrême-Orient

Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Obor Indonesia
atas kerja sama Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan
(PMB — LIPI) dengan The Ford Foundation
dalam rangka Program Pemetaan Bahasa Nusantara.

Semua ilustrasi dalam buku ini, kecuali hlm. 151 dan 172,
diterbitkan atas izin Yayasan Lontar, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor

Cetakan pertama: Oktober 1999

Alamat Penerbit:
Jl. Plaju No. 10, Jakarta 10230
Telp. 324488 & 326978
Fax 324488
e-mail: obor@ub.net.id

DAFTAR ISI

Pengantar 7
Introduction 19
Daftar Singkatan 29
Deskripsi Koleksi Naskah 31
Aceh 33
Arab 39
Bali 51
Batak 65
Belanda 83
Bugis-Makasar-Mandar 85
Jawa & Jawa Kuna 95
Madura 127
Melayu 131
Minangkabau 173
Sanskerta 175
Sasak 177
Sunda & Sunda Kuna 181
Ternate 189
Wolio 190
Bahasa-bahasa Indonesia Timur 191
Bahasa-bahasa Kalimantan 193
Bahasa-bahasa Sumatra Selatan 195
Indeks Lembaga Penyimpan Naskah 203
Judul Majalah Rujukan 244
Bibliografi 247

KATA PENGANTAR

Di tengah-tengah warisan kebudayaan Indonesia masa lalu, naskah sering kali diabaikan. Naskah dianggap kurang lebih sama dengan teks, khususnya teks tradisional, dan oleh karena itu menjadi mata perhatian orang tertentu saja, khususnya para pustakawan dan filolog. Akan tetapi naskah itu mempunyai dimensi dan makna yang jauh lebih luas, karena merupakan hasil tradisi yang melibatkan berbagai keterampilan dan sikap budaya. Dunia naskah patut diamati dari berbagai segi: para ahli kodikologi meneliti naskah sebagai artefak; para ahli filologi mempelajari teks kandungan naskah; segi teknis juga perlu diperhatikan, misalnya proses pembuatan bahan naskah dari daun rontal, dari kulit kayu, atau dari kertas; segi estetis pun sangat menarik, mengingat banyaknya naskah yang memuat gambar yang indah, yang jarang sekali disebut dalam buku-buku tentang perkembangan seni rupa di Indonesia. Buku *Illuminations* yang baru terbit beberapa tahun lalu (lihat Kumar & McGlynn 1996 dalam Bibliografi) membuktikan dengan mewahnya bahwa seni bergambar sudah berabad-abad berkembang di Indonesia.

Dari segi lain, berbagai sistim tulisan yang dipakai di Indonesia sepanjang sejarah, baik tulisan tipe India maupun tulisan Arab dan Latin, masih kabur sejarahnya; sebagai contoh, belum diketahui dengan jelas sejarah perkembangan dan penyebaran berbagai aksara pra-Islam di Sumatra (aksara prasasti Melayu Kuna dari zaman Sriwijaya, sistim tulisan rencong, Rejang, dan Lampung di Sumatra Selatan, dan aksara Batak di Sumatra Utara).

Dunia pernaskahan sebenarnya lebih luas lagi. Barang siapa sudah akrab dengan dunia ini jelas mengetahui bahwa naskah mengandung kekayaan informasi yang berlimpah. Isi naskah itu tidak terbatas pada kesusastraan tetapi mencakup berbagai bidang lain seperti agama, sejarah, hukum, adat, obat-obatan, teknik, dan lain-lain. Oleh karena itu para ahli di berbagai bidang semestinya memanfaatkan data yang terpendam dalam koleksi naskah. Para ahli hukum dan sejarawan sudah

lama menyadari hal tersebut, namun mereka biasa mempergunakan teks yang telah disunting dan diterbitkan oleh para filolog, sedangkan naskah yang belum diterbitkan masih sangat besar jumlahnya dan dapat sedikit banyak diketahui isinya berkat katalog yang ada.

Naskah yang ada berjumlah puluhan ribu, tetapi sering sukar diketahui dan digunakan. Katalog merupakan alat bibliografis yang bertujuan memberi akses pada naskah, namun katalog pun sudah berjumlah ratusan dan tidak diketahui umum. Kenyataan inilah menjadi dasar penyusunan buku ini: kami bermaksud membantu para ahli dari berbagai disiplin untuk sedikit mengenal dunia pernaskahan Indonesia sehingga bisa mulai menjelajahinya. Katalog yang terbaik sebenarnya mempunyai dimensi yang melampaui pemerian naskah semata-mata. Dalam beberapa bidang (sastra Aceh, Bugis, dan Makasar misalnya), katalog masih merupakan uraian terlengkap tentang masing-masing kesusastraan tersebut. Dalam bidang sastra Melayu dan Jawa pun, katalog unggulan (boleh disebut sebagai contoh Pigeaud 1967-1980, Behrend [ed.] 1990, Lindsay dkk. 1994, Behrend & Pudjiastuti [eds.] 1997, dan Florida 1993) mengandung informasi yang jauh lebih lengkap dari buku-buku tentang sastra tersebut.

Naskah-naskah Indonesia kini tersebar di seluruh dunia. Banyak di antaranya tersimpan di Belanda dan di Inggris oleh karena faktor sejarah yang mudah dimengerti, tetapi naskah terdapat pula di Jerman, di Prancis, di Rusia, dan di berbagai negeri yang lain. Gejala penyebaran itu pun mempunyai arti sejarah. Sejumlah koleksi dibawa ke luar negeri oleh orang Indonesia sendiri. Contohnya naskah-naskah yang sekarang terdapat di Afrika Selatan dan Sri Lanka: sebagian dibawa dari Indonesia, sebagian disalin atau ditulis oleh para perantau (atau orang buangan) yang menetap di kedua negeri itu. Koleksi-koleksi lain adalah hasil persentuhan budaya yang berbagai jenis. Misalnya, dari naskah yang kini bersemayam di Jerman (terutama naskah Batak) sebagian besar berasal dari kegiatan para misionaris Jerman di Sumatra Utara mulai pertengahan abad yang lalu; sebagian lain pernah dikumpulkan oleh seorang Jerman yang menjadi guru privat anak-anak Gubernur Jendral Belanda di Buitenzorg (Bogor) sekitar tahun 1850. Contoh lain lagi, koleksi yang kecil namun berharga yang tersimpan di Library of Congress di Washington diperoleh oleh sebuah expedisi Amerika di Singapura tahun 1842, sedangkan koleksi yang berada di Perpustakaan Nasional Prancis di Paris mula-mula dirintis oleh seorang Prancis yang belajar bahasa Melayu di London tahun 1845.

Menghadapi keragaman tersebut, maka kami berusaha mengumpulkan informasi tentang asal usul serta perkembangan koleksi-koleksi yang terpenting. Keadaan semua koleksi yang diketahui kemudian dicatat, betapapun sedikit jumlah naskah yang dimilikinya. Namun demikian, kami tidak menyertakan data tentang koleksi-koleksi pribadi. Informasi tentang koleksi tersebut sukar diperoleh, sehingga mungkin sekali jumlah koleksi yang dapat diberitakan tidak sepadan dengan koleksi yang ada sebenarnya; lagipula belum tentu semua pemiliknya berkenan.

Dalam hal koleksi di luar dunia Nusantara, yang mengherankan bukan bahwa naskah-naskah pernah terbawa ke luar negeri, tetapi justru sedikitnya jumlah naskah yang terdapat di beberapa negeri yang mempunyai hubungan sejarah yang penting dengan Indonesia. Sepanjang pengetahuan kami, tidak terdapat naskah (atau jumlahnya sangat minim) di Portugal, di negeri-negeri Timur Tengah, di India, di Cina, dan di Jepang. Ada kemungkinan bahwa pernyataan ini berdasarkan kekurangan dokumentasi. Mudah-mudahan pekerjaan pendataan tentang koleksi naskah-naskah Nusantara di mana pun berada akan berangsur-angsur dilanjutkan oleh orang lain, sampai terungkap semua koleksi naskah Indonesia di seluruh dunia.

Keterangan selengkap-lengkapnya atas semua koleksi yang ada amatlah perlu. Seorang filolog perlu mengetahui semua koleksi naskah yang ada, agar dapat memanfaatkan sebanyak mungkin sumber yang relevan guna menyediakan edisi terlengkap dari teks yang sedang dipelajarinya. Tambahan pula, tidak jarang sebuah teks terdapat dalam satu naskah saja yang kebetulan tersimpan dalam koleksi di luar negeri. Di Library of Congress misalnya terdapat naskah yang sangat langka dari *Hikayat Patani*. Contoh lain lagi, satu turunan *Bustanus Salatin* tersimpan di Afrika Selatan, dan beberapa naskah unik yang berasal dari sebuah taman bacaan di Batavia pada awal abad ini sekarang berada di Saint Petersburg.

Dari segi lain pula, keragaman identitas dan sejarah pembentukan berbagai koleksi naskah Nusantara, baik di Indonesia maupun di negeri orang, dengan sendirinya dapat menambah pengetahuan kita tentang tradisi sastra: koleksi-koleksi yang paling besar dan paling terkenal (antara lain koleksi Universitas Leiden dan Perpustakaan Nasional RI) ternyata dikumpulkan oleh pemerintah kolonial dengan suatu visi kebudayaan tertentu dan oleh karena itu berbeda sifatnya dari koleksi yang tersusun oleh orang Indonesia sendiri, terutama di berbagai keraton dan istana (tentang hal tersebut, lihat Behrend 1988 dan Florida 1993).

Koleksi perorangan pun berlainan: koleksi tersebut biasanya kecil sekali, berisi beberapa naskah saja, dan mempunyai sifat tersendiri, seperti dapat dilihat dari katalog naskah perorangan yang telah tersusun ataupun dari naskah-naskah yang selama lima belas tahun terakhir ini dibeli dari masyarakat oleh beberapa lembaga seperti Museum Negeri Propinsi DI Aceh atau Perpustakaan Negara Malaysia.

Buku ini bertujuan mengindentifikasi semua lembaga yang mempunyai koleksi naskah, mengevaluasi koleksi tersebut, dan mengemukakan semua katalog atau deskripsi yang pernah tersusun tentang koleksi tersebut. Hal ini memerlukan beberapa penjelasan. Yang dimaksud dengan "naskah", ialah semua dokumen tulisan tangan yang boleh dikatakan berasal dari "dunia tradisional", yaitu sebelum Indonesia memasuki periode yang dinamakan "modern" sekitar awal abad ke-20. Naskah modern seperti yang tersimpan misalnya di Arsip Nasional RI atau di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin tidak tercakup di sini. Pembatasan ini tidak terlalu ketat, karena pertentangan antara tradisional dan modern tidak selalu jelas. Naskah-naskah bersifat arsip masa lalu misalnya, seperti surat-surat atau surat perjanjian, sudah umum dianggap termasuk bidang naskah-naskah lama berdasarkan patokan waktu; dari segi lain, naskah-naskah kesusastraan tradisional (*hikayat*, *wawacan*, *kakawin*, dan lain-lain) yang disalin pada abad ini dianggap termasuk bidang ini pula berdasarkan patokan tipe sastra; lain lagi halnya naskah-naskah relatif baru yang disalin secara tradisional (misalnya naskah-naskah agama Islam yang ditulis dengan huruf Jawi atau Pegon) pun termasuk bidang ini karena patokan tipe tulisan.

Disebut naskah "Indonesia" juga perlu dijelaskan. Yang dimaksud ialah semua bahasa yang pernah digunakan di Indonesia pada masa lalu. Bahasa-bahasa yang mempunyai tradisi tulis sudah dikenal dengan baik, namun jumlahnya sulit disebutkan dengan tepat karena tergantung pada definisi istilah "bahasa" sendiri. Sebagai contoh, sudah umum disebut "bahasa Batak" serta menghitung "sastra Batak" sebagai satu lapangan budaya, padahal istilah "bahasa Batak" sebenarnya mencakup beberapa bahasa yang berbeda.

Pembagian bidang pernaskahan atas delapan belas bab dalam buku ini berdasarkan beberapa patokan yang berbeda-beda: beberapa bab (bab ACEH dan MELAYU misalnya) ditentukan berdasarkan patokan bahasa semata; dalam bab JAWA dan SUNDA, tidak dibedakan bahasa kuno dan modern karena sudah biasa disatukan dalam berbagai katalog naskah; bahasa Bugis dan Makasar pun disatukan dalam satu bab saja dengan alasan yang sama; dari segi lain, masing-masing bab BALI, SASAK, dan

SUMATRA SELATAN membicarakan naskah-naskah yang ditulis di satu daerah dalam beberapa bahasa yang berlainan. Naskah-naskah yang tertulis dalam satu bahasa pun dapat mencerminkan variasi daerah yang penting; para ahli sastra Jawa sudah biasa membedakan naskah yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur atau Pasisir misalnya, namun naskah-naskah Jawa juga tersebar di luar daerah kebudayaan Jawa (di daerah Sunda, di Palembang, serta di Pulau Madura, Bali, dan Lombok) dan mempunyai variasi kedaerahan yang beraneka ragam dalam hal bahasa, tulisan, dan ilustrasi, yang boleh dikatakan belum diteliti sampai sekarang ini.

Selain bab-bab yang tersebut di atas, kami menyediakan juga dua bab (KALIMANTAN dan INDONESIA TIMUR) untuk sejumlah bahasa daerah yang tidak mempunyai tradisi tulis tetapi terjumpai juga dalam bentuk naskah sebagai hasil pencatatan oleh pengamat luar. Informasi jenis ini dikumpulkan dalam kedua bab tersebut karena terdapat dalam berbagai katalog yang diuraikan di sini sekalipun pada hakekatnya berada di luar batas dunia pernaskahan Indonesia. Kami tidak berusaha melacak naskah-naskah jenis ini secara sistematis. Sebagai contoh, naskah-naskah dari Nias yang disebut dalam katalog Ricklefs & Voorhoeve 1977 dan Behrend (ed.) 1998 tidak disertakan dalam bab ini.

Produksi maupun kelangsungan naskah dalam berbagai bahasa itu sangat berbeda-beda ukuran dan banyaknya: naskah-naskah dalam bahasa Jawa dan Melayu berjumlah ribuan; naskah berbahasa Wolio atau Ternate sebaliknya hanya puluhan, namun patut dipandang masing-masing sebagai satu keseluruhan karena merupakan hasil satu tradisi tersendiri.

Selain bahasa-bahasa yang termasuk rumpun bahasa Nusantara, terdapat juga di bawah ini tiga bahasa asing yang mempunyai hubungan erat dengan sejarah kebudayaan Indonesia karena pernah digunakan di Indonesia dan bahkan pernah digunakan oleh orang Indonesia sendiri, yaitu bahasa Sanskerta, Arab, dan Belanda. Bahasa Sanskerta dipakai selama berabad-abad dalam bidang agama dan kebudayaan di Sumatra, Jawa, dan Bali dan biasanya tercampur dengan bahasa Jawa Kuna atau Kawi dalam naskah-naskah yang tersimpan sampai sekarang ini. Bahasa Arab bahkan tersebar di seluruh Kepulauan Indonesia dan terjumpai dalam ribuan naskah, umumnya dalam kaitan dengan agama Islam, baik secara tersendiri maupun bersama dengan bahasa Melayu, Jawa, atau Sunda. Tidak dapat disangsikan kiranya bahwa naskah-naskah dalam bahasa Sanskerta dan Arab yang ditulis di Indonesia atau oleh orang Indonesia itu adalah bagian dari dunia pernaskahan Indonesia. Keadaan

bahasa Belanda sebetulnya lain, karena tidak pernah dipakai dalam rangka sastra atau tulisan tradisional yang menjadi pokok bahasan buku ini. Bab BELANDA di bawah ini hanya menampung dokumen-dokumen berbahasa Belanda yang kebetulan berada dalam berbagai koleksi di tengah-tengah naskah Indonesia (seperti di Perpustakaan Nasional RI dan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia misalnya). Kami tidak berhasil menemukan informasi yang berarti tentang naskah berbahasa Cina hasil tulisan orang Peranakan pada masa lalu, padahal diduga bahwa naskah-naskah jenis itu pasti ada.

Tujuan utama buku ini ialah memberi akses pada naskah-naskah yang sekarang tersimpan dalam puluhan koleksi di seluruh dunia. Untuk itu, kami berusaha melacak semua naskah yang ada, di mana pun tersimpannya, dan merujuk pada semua deskripsi dari naskah itu. Yang disebut deskripsi sebenarnya macam-macam, dari daftar yang amat sederhana sampai katalog yang berjilid-jilid. Dalam hal itu kami berusaha untuk mengumpulkan rujukan dari semua deskripsi yang ada, meskipun beberapa di antaranya sudah terbukti salah atau kedaluwarsa. Sedapat-dapatnya kami menyediakan informasi yang lengkap, disertai komentar tentang masing-masing deskripsi tersebut, terserahlah kepada pembaca memilih di antara rujukan yang tersedia. Dalam hal beberapa koleksi tertentu, katalog semakin banyak dari tahun ke tahun, tetapi belum tentu katalog mutakhir lebih baik atau lebih lengkap dari katalog yang terbit sebelumnya, namun dari segi lain katalog yang berkekurangan dapat saja mengandung informasi yang berharga. Sejumlah besar teks lama telah diedit secara ilmiah; kami tidak merujuk pada edisi tersebut (meskipun sering mengandung pemerian naskah yang terperinci) karena tidak merupakan deskripsi dari satu koleksi melainkan pemerian dari beberapa naskah yang berasal dari berbagai koleksi.

Proses penyebaran koleksi naskah sepanjang sejarah adalah akibat dua gejala yang seakan-akan bertentangan: mula-mulanya, naskah-naskah cenderung terpencar; naskah-naskah Jawa misalnya secara alamiah berserakan di seluruh daerah berbahasa Jawa, baik di Pulau Jawa maupun di luar, karena dipergunakan atau bahkan dibuat di seluruh daerah itu; tetapi sebaliknya, sejumlah kolektor, baik lembaga maupun perorangan, mencari dan memungut naskah di berbagai daerah dan mengumpulkannya dalam perpustakaannya. Di satu pihak, naskah-naskah terpencar ke tempat yang semakin banyak dan semakin jauh; di pihak lain, naskah-naskah terkumpul di ruang perpustakaan, sehingga bergabung lagi dalam satu tempat. Dalam hal ini kami mengutamakan faktor penyebaran atas faktor pengumpulan; artinya, kami menguraikan

semua koleksi naskah dalam satu bahasa (mulai dengan Aceh, disusul Arab, Bali, dan seterusnya) bukan semua naskah yang terkumpul di satu lembaga (misalnya semua naskah Indonesia yang tersimpan di PNRI atau di British Library).

Beberapa usaha pernah dilakukan untuk mendaftarkan semua katalog yang pernah tersusun dalam bidang tertentu. Di antara yang terpenting dapat disebut Hooykaa dkk. 1950, Chambert-Loir 1980 (katalog naskah Melayu), van der Molen 1984 (katalog naskah Jawa), Ibrahim bin Ismail 1986a (katalog naskah Asia Tenggara), dan Tol 1993 (katalog naskah Islam). Di samping itu beberapa penulis lain pernah berusaha mendaftarkan semua naskah di satu negeri, misalnya Pearson 1954 & 1971, *Nasional* 1959, dan Howard 1966, sedangkan beberapa bibliografi, terutama Kemp 1990 & 1998, juga menyajikan sejumlah rujukan katalog naskah. Namun buku ini untuk pertama kali berusaha meliputi semua katalog naskah dalam semua bahasa Indonesia sekaligus. Barangkali rencana ini terlalu ambisius, sehingga buku ini masih banyak kekurangannya, namun ada manfaaftnya memandang semua tradisi tulis Indonesia bersama-sama oleh karena dalam kenyataan tradisi-tradisi itu mempunyai hubungan yang beraneka ragam. Banyak daerah telah menghasilkan teks dalam berbagai bahasa (misalnya teks berbahasa Aceh, Melayu, dan Arab di Aceh, teks berbahasa Melayu, Jawa, dan Arab di Palembang, atau teks berbahasa Sunda, Jawa, Arab, dan Melayu di Pasundan), banyak naskah yang dwibahasa (umumnya bahasa Arab dan salah satu bahasa Indonesia), dan banyak sekali unsur pengaruh dan pinjaman dari satu tradisi ke tradisi yang lain.

Pekerjaan yang dilakukan dalam bidang pernaskahan Indonesia selama dua puluh tahun terakhir ini, baik di Indonesia maupun di luar negeri, sangat besar. Kita mengetahui hasil kerja sejumlah pakar pada masa lalu. Di antara begitu banyak nama yang tersohor dapat disebut terutama C. Hooykaas, Poerbatjaraka, Th. Pigeaud, dan P. Voorhoeve. Proyek penyelamatan naskah yang diprakarsai oleh C. Hooykaas serta penyusunan katalog dalam jumlah yang sungguh luar biasa oleh P. Voorhoeve merupakan usaha yang barangkali tidak akan terulang dalam skala yang sebegitu hebat. Namun boleh dikatakan bahwa sebuah generasi baru sudah bangkit, yang lebih cenderung bekerja sama di tingkat internasional dan yang beruntung dapat memanfaatkan teknologi komputer.

Salah satu pekerjaan utama yang dilakukan selama dua dasawarsa ini adalah pembuatan mikrofilm dengan tujuan melestarikan isi naskah yang terancam punah, sambil mempermudah pertukaran antar-

perpustakaan. Pada tahun 1980-1982 misalnya, beberapa koleksi terpenting di Surakarta dimikrofilm oleh tim dari Cornell University; kemudian dari tahun 1985 sampai 1989 beberapa koleksi di Yogyakarta dimikrofilm pula dengan bantuan utama The Ford Foundation, disusul program mikrofilm naskah Fakultas Sastra U.I. serta Perpustakaan Nasional RI, yang juga didanai oleh The Ford Foundation. Naskah-naskah milik masyarakat pun diinventarisasi dan dimikrofilm dalam skala besar, terutama di Jawa Barat dan di Sulawesi Selatan. (Tentang berbagai program ini, lihat antara lain Feinstein 1996.) Program jenis itu mempunyai manfaat ganda karena di satu pihak menyelamatkan teks yang terkandung dalam naskah, sehingga kalaupun naskahnya hilang atau musnah (dan ini memang sudah pernah terjadi), teksnya masih dapat dibaca dalam bentuk film, sedangkan di pihak lain memungkinkan teks tersebut dapat direproduksi dan dikirim ke mana pun saja. Manfaat lain yang tidak kalah penting, ialah bahwa semua program itu menghasilkan sebuah katalog dari naskah-naskah yang bersangkutan.

Katalog itu pun semakin lengkap dan sistematis. Dapat disebut sebagai contoh kedua seri baru yang terbit selama periode tersebut, yakni *Siri Bibliografi Manuskrip* yang diterbitkan di Kuala Lumpur oleh Pusat Manuskrip (Perpustakaan Negara Malaysia) dan *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* yang diterbitkan di Jakarta di bawah asuhan T.E. Behrend. Lima katalog telah terbit dalam seri yang kedua ini (yaitu Behrend [ed.] 1990 & 1998, Lindsay dkk. 1994, Behrend & Pudjiastuti [eds.] 1997, dan Ekadjati & Darsa 1999, yang akan disusul PaEni [akan terbit]); beberapa di antaranya sedemikian bagus dan terperinci tata susunannya, sehingga patut dijadikan teladan pembuatan katalog lain di masa mendatang. Selain lengkap dan disertai berbagai indeks dan (untuk teks tembang) daftar pupuh yang sangat berguna, kelebihan katalog seri ini ialah penyajiannya dalam bahasa Indonesia.

Sebuah hasil lain lagi dari proyek mikrofilm dan katalog yang diadakan di Perpustakaan Nasional RI selama tahun 1990-an ini, ialah sebuah pangkalan data (*database*) tentang naskah-naskah Indonesia di berbagai perpustakaan (dinamakan Danatara, yakni *Da*ta *Na*skah Nusan*tara*), yang jelas belum lengkap namun dapat merupakan sebuah alat yang sama sekali baru untuk penelitian naskah-naskah Indonesia di seluruh dunia.

Seri terbitan Perpustakaan Negara Malaysia pun sangat bermutu dan sangat produktif pula. Pusat Manuskrip yang didirikan di Kuala Lumpur pada tahun 1985 berambisi menginventaris semua naskah Melayu di seluruh dunia dan kini telah berhasil menerbitkan katalog

naskah Melayu di Malaysia, Singapura, Belanda, Prancis, Jerman, Afrika Selatan dan Washington.

Di luar alam Nusantara pun kegiatan menyusun katalog baru cukup pesat; lihat misalnya seri khusus tentang naskah-naskah di Jerman (Verzeichnis der Orientalischen Handschriften in Deutschland), atau katalog susunan P. Voorhoeve tentang naskah-naskah Aceh sedunia (Voorhoeve dkk. 1994), ataupun kedua katalog baru tentang naskah Melayu di Belanda (Wieringa 1998 dan Iskandar [akan terbit]).

Kegiatan yang pesat ini terlaksana dalam konteks sebuah perkembangan baru di bidang filologi di Indonesia. Hal ini jelas tercermin dalam buku-buku pegangan dalam bidang itu yang sekarang ini tersedia untuk para mahasiswa (lihat Baried 1994, Lubis 1996, Mulyadi 1994, Robson 1994, dan Sudjiman 1995, ditambah dengan buku *Illuminations* [Kumar & McGlynn 1996] yang sedang disiapkan edisinya dalam bahasa Indonesia) dan juga dari pembentukan perkumpulan Manassa (Masyarakat Pernaskahan Nusantara) yang berpusat di Fakultas Sastra U.I. dan secara berkala mengadakan seminar internasional tentang filologi Indonesia.

Buku ini diharapkan menjadi sebuah alat tambahan bagi para peneliti dan mahasiswa. Beberapa hal perlu dikemukakan tentang sistematika penyusunannya. Seperti telah dikemukakan di atas, koleksi-koleksi naskah diuraikan per bahasa. Untuk setiap bahasa, keterangan berbagai koleksi yang ada diurutkan per negeri dan per kota secara alfabetis. Semua rujukan kepustakaan terkumpul dalam bibliografi pada bagian kedua buku ini, sedangkan dua lampiran bertujuan mempermudah pemakaian buku ini: pertama, daftar judul semua majalah yang disebut dalam bibliografi; kedua, indeks semua lembaga pemilik naskah. Bibliografi tersusun menurut tiga sistim alfabetis yang berlainan, sesuai dengan asal para penulis: nama-nama Indonesia tersusun menurut nama terakhir penulis; nama-nama Malaysia sebaliknya menurut nama yang pertama, dan nama-nama Barat menurut nama keluarga.

Setiap bab didahului sejumlah keterangan umum, dengan tujuan antara lain merujuk pada referensi yang terpenting tentang kesusastraan dan kodikologi dalam tradisi atau bahasa yang bersangkutan. Pada awal sejumlah uraian tentang satu negeri atau satu propinsi, disediakan juga sebuah rubrik "UMUM" yang berisi enam jenis keterangan sebagai berikut: (1) keterangan umum mengenai naskah-naskah di tempat tersebut; (2) data tentang skriptorium yang pernah ada; (3) data tentang naskah yang tidak diketahui lokasinya; (4) referensi naskah yang pernah tercatat (misalnya terjual) dan tidak diketahui lagi keberadaanya; (5)

dokumentasi tentang naskah-naskah milik perorangan; (6) uraian tentang katalog yang bersifat menyeluruh.

Selain itu, dalam uraian tentang masing-masing lembaga pemilik naskah, rujukan pada berbagai deskripsi naskah diistilahkan sesuai dengan jenis deskripsi tersebut: kami menggunakan empat istilah, yaitu *menyebut* untuk karangan yang hanya menyebut keberadaan atau jumlah naskah, *mendaftarkan* untuk karangan yang berbentuk daftar naskah, *mencatat* untuk karangan yang berisi deskripsi yang sangat ringkas dari setiap naskah, dan *memerikan* untuk karangan yang mendeskripsikan ciri luar naskah dan menguraikan isinya.

Rencana penyusunan buku ini sebenarnya sudah lama terbentuk. Setelah menerbitkan daftar katalog naskah Melayu pada tahun 1980, H. Chambert-Loir membicarakan rencana ini dengan beberapa pakar yang menguasai dunia pernaskahan dalam bahasa-bahasa yang lain. Kami sangat berterima kasih kepada Petrus Voorhoeve yang pada tahun 1986 sudi menjawab berbagai pertanyaan kami dan menyusun daftar katalog naskah Aceh dan Batak, yang sebenarnya merupakan dasar bab ACEH dan BATAK di bawah ini. Demikian juga Campbell C. Macknight menyumbangkan informasi tentang katalog naskah Bugis dan Makasar. Pada tahun 1980-an itu pula kami memperoleh data dan saran yang sangat berguna dari Willem van der Molen dan Russell Jones masing-masing tentang bahasa Jawa dan Melayu. Kepada keempat pakar tersebut kami mengaturkan terima kasih atas segala kesudian serta kesabaran mereka.

Kemudian pada saat buku ini sedang disusun, kami mendapat informasi, bantuan atau saran dari orang yang begitu banyak jumlahnya sampai tidak mungkin disebut satu per satu. Kepada semua lembaga yang bersedia membalas surat pertanyaan kami tentang koleksi naskahnya kami mengucapkan terima kasih. Demikian pula kepada semua orang yang dimintai pertolongannya mencari alamat lembaga, referensi buku, keterangan tentang seribu satu masalah yang berkaitan dengan kesusastraan dan pernaskahan Indonesia, kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus. Sejumlah orang betul-betul kami repotkan, tetapi senantiasa mereka membalas dengan kebaktian luar biasa: kepada F. Barrès-Kotobi, Mark Durie, Herman Kemp, Michael Laffan, Jennifer Lindsay, Merle Ricklefs, Rosemary Robson, Marie-Odette Scalliet, dan Peter Worsley kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Penyebutan nama mereka di sini sama sekali tidak seimbang dengan budi dan bantuan yang telah mereka berikan.

Selanjutnya pada tahap buku ini sudah dalam bentuk konsep, kami minta tolong lagi kepada sejumlah pakar untuk memeriksanya, menambah dan mengoreksi informasi yang kami sajikan, dan mengusulkan perbaikan dalam bidangnya masing-masing. Berkat bantuan mereka itulah buku ini luput dari macam-macam kekeliruan dan kekurangan. Tim Behrend, Th. van der Meij, dan Raechelle Rubinstein menyumbangkan jasa yang tidak ternilai dalam memperbaiki bab JAWA, BALI, dan SASAK; Jean Couteau melacak buat kami berbagai katalog naskah Bali yang sulit diperoleh; Roger Tol dan Uli Kozok memeriksa bab BUGIS dan BATAK sambil menambah informasi yang penting; Edwin Wieringa dan Annabel T. Gallop merelakan diri untuk memperbaiki referensi dan informasi dalam bab MELAYU sehingga jauh lebih baik dari semula; dan Alexander Ogloblin menyediakan informasi tentang naskah-naskah Indonesia di Rusia yang belum diketahui selama ini di luar Rusia. Kami merasa sangat berhutang kepada mereka; kami berterima kasih atas kemurahan hati mereka, dan kami minta maaf atas segala kesalahan yang masih terdapat dalam buku ini.

Sebelum terbit, buku ini memperoleh bantuan lagi dari beberapa orang lain: Ibu Achadiati Irkram dan Ibu Sri Sukesi Adiwimarta memeriksa naskah buku ini dari segi bahasa dengan sangat tekun dan seksama dan mengusulkan berbagai perbaikan. Ibu Penny Mann memeriksa naskah tersebut dari segi penampilan dan tata halamannya dan menyarankan beberapa unsur perbaikan yang sangat berharga juga. Sdri Ade Pristie Wahyo mengetik semua perbaikan dan tambahan yang dilakukan berulang-ulang atas konsep pertama buku ini dan melaksanakan juga perwajahannya. Kepada Ibu-Ibu yang sudi menyediakan waktu dan membagi pengetahuan mereka itu demi pelaksanaan buku ini, kami mengaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Kami juga sangat berterima kasih kepada Yayasan Lontar, Jakarta, yang mengizinkan kami memilih ilustrasi untuk buku ini dari koleksinya yang berisi ratusan foto indah dari naskah-naskah Indonesia.

Last but not least kami berterima kasih kepada Tim Behrend yang bersedia memperpaiki gaya dan bahasa dari versi Inggris kata pengantar ini. Pengantar Inggris tersebut disertakan, agar buku ini dapat dipergunakan juga oleh pembaca yang tidak menguasai bahasa Indonesia, namun berminat pada dunia pernaskahan Indonesia. Demikianlah sebetulnya tujuan buku ini pada intinya: agar dunia pernaskahan Indonesia terbuka lebar bagi peminat dari berbagai disiplin ilmu dan berbagai bangsa.

INTRODUCTION

Beside the other great treasures of Indonesia's cultural heritage, manuscripts tend to be ignored. Manuscripts are commonly looked at as the texts which they contain, hence as the domain of a very limited circle of specialists, librarians and philologists. As products of traditions that involve a wide range of competences and social behaviours, the scope and meaning of manuscripts is actually far more important and they deserve to be considered from many points of view: not only as library items or as texts, which are studied by codicologists and philologists, but also from a technical point of view, especially the process of making manuscripts out of *rontal* leaves, bark or paper. The aesthetic aspect is no less interesting: a great number of manuscripts contain beautiful illustrations which are however seldom mentioned in studies about the history of Indonesian plastic arts. The recently published book *Illuminations* (see Kumar & McGlynn 1996 in the Bibliography) provides lavish proof that the arts of drawing and painting have a long history of development and refinement in Indonesia. Yet another aspect of manuscripts that is still poorly studied is the variety of scripts which have been used in Indonesia across the centuries, be it scripts of Indian type or Arabic and Latin scripts: we still know very little about the development and the spread of the scripts used in Sumatra prior to the coming of Islam for instance (that of Old-Malay inscriptions from the Sriwijaya period, the *rencong*, Rejang and Lampung syllabic writings of South Sumatra, and the Batak script of North Sumatra).

The manuscripts domain is actually even wider. Whoever is familiar with Indonesian manuscripts knows that they contain an unfathomable wealth of information. Manuscripts contain much more than literature taken in the narrow sense; they include as well material relating to many other disciplines like religion, history, law, customs, medicine, technology and a lot more. Specialists of these various fields should be able to make use of this wealth of information. Jurists and historians have long been aware of this but they tend to make use of text

editions prepared by philologists, while legions of unpublished manuscripts lie unused. At best these can be known in limited ways through the use of catalogues.

The manuscripts in existence today, tens of thousands in number, are difficult to locate and to investigate. Catalogues are supposed to give access to them, but catalogues themselves number in the hundreds and are not always easily accessible. The simple intent of the present book is to provide specialists of various disciplines with the necessary tools to approach and peruse the wealth of Indonesian manuscripts. Moreover the best catalogues are not limited to the description of manuscripts. In the case of some languages (Acehnese, Buginese and Makasarese for instance), catalogues are the best discourse existing on the relevant literatures. Even in the field of Malay and Javanese literatures, the best catalogues (we can mention as examples Pigeaud 1967-1980, Behrend [ed.] 1990, Florida 1993, Lindsay et al. 1994, Behrend & Pudjiastuti [eds.] 1997, and Wieringa 1998) are far more comprehensive than any other book.

Indonesian manuscripts are now spread all over the world. A great number of them are to be found in the Netherlands and in Great Britain for obvious historical reasons, but there are manuscripts in Germany, France, Russia and in many other countries as well. This dispersion itself has a historical meaning. A few collections are linked to Indonesian communities abroad. This is the case of the collections which are to be found in South Africa and in Sri Lanka: some manuscripts were brought from Indonesia and others copied or written by the Indonesian migrants (or exiles) who settled in those two countries. All other collections are the fruit of a cultural contact of some sort: most of the (mainly Batak) manuscripts that found their way to Germany were collected by German missionaries working in North Sumatra starting with the middle of the last century; others were collected by the German private teacher of the Dutch Governor-General in Buitenzorg (Bogor) around 1850. The small but valuable collection held at the Library of Congress in Washington was acquired by an American expedition in Singapore in 1842. As a last example, the collection held by the French National Library in Paris was originally set up by a French scholar who had learned Malay in London in 1845. For that reason, we have tried to collect information about the origin and the history of the main collections and we did our best to mention every single collection, however small it might be. However we have not as a rule reported on private collections, first of all because these collections are difficult to locate, so that the information we might

be able to provide would probably be without proportion with the real number of the collections, and also because many private collectors might not give their consent.

As regards foreign collections, what has proved most surprising is not the fact that manuscripts should have been taken abroad in large numbers, but on the contrary that there are so many countries which have enjoyed important historical links with Indonesia which seem to have insignificant numbers – or even none at all – of manuscripts from the archipelago. To the best of our knowledge, there are virtually no Indonesian manuscripts in Portugal, in the countries of the Middle East, in India, China and Japan. This statement may be based on a lack of proper information and we hope that the endeavour undertaken in this book will be carried further on little by little until all collections of Indonesian manuscripts in the world are mapped.

A comprehensive knowledge of all collections is indeed necessary. Not only do philologists need to know all manuscripts of one text in order to work out the best edition of it, but it frequently happens that a unique manuscript is held in a foreign or an obscure collection. Let us quote as examples the very rare manuscript of the Malay *Hikayat Patani* kept in the Library of Congress or the copy of one chapter of the *Bustanus Salatin* held in a South African library, or again a few unique manuscripts coming from a Batavia lending library at the beginning of the century which are now in Saint Petersburg.

From another point of view the knowledge of a variety of collections may enhance our understanding of a specific writing tradition. The biggest and best known collections (especially those of Leiden University Library and the Indonesian National Library) have been built up by the colonial government with a certain vision of culture and for that reason differ from the collections set up by Indonesian collectors, most importantly those of several palaces (on that subject see Behrend 1988 and Florida 1993). Private collections of interested individuals are different again: very small, often amounting to a handful of manuscripts, and reflecting the main interests of rural society, mainly Islam and local history, as one can observe from the few catalogues already published as well as the collections that a few establishments like the Aceh National Museum and the National Library of Malaysia have constituted during the last 15 years by buying manuscripts of that kind.

The present book aims to identify all institutions that possess manuscript collections, evaluate those collections and introduce every kind of description published about them. This requires a few

explanations. By "manuscripts" we mean all hand-written documents belonging to the Indonesian traditional world, that is to say before the so-called "modern" period around the turn of the century. Modern manuscripts like those kept at Jakarta National Archives or at the famous H.B. Jassin literary documentation are not under consideration here. This definition is not tight however, as the boundary between traditional and modern is extremely vague. Archival documents from the past, letters and contracts for instance, are commonly considered as traditional manuscripts according to chronological criteria; on the other hand, traditional texts (Malay *hikayat*, Sundanese *wawacan*, Old-Javanese *kakawin*, etc.) written in this century are also "traditional manuscripts" according to literary criteria; whereas manuscripts recently copied in a traditional way (hundreds of Islamic manuscripts copied by hand in the Arabic script) also belong to our domain according to scribal criteria. In a newly published catalogue of manuscripts from West Java (Ekadjati & Darsa 1999) are listed a wealth of manuscripts copied right up to the 1980s; the "traditional" world does indeed pervade the "modern" one.

The adjective "Indonesian" itself needs some clarification. We mean all languages that have been used in Indonesia in written form in the past. Written cultures of Indonesia are fairly well known but the question of their number cannot be easily answered as it depends on the definition of the languages under consideration. People commonly speak of "Batak literature" for instance, while there is no such a thing as one "Batak language".

The division of the manuscript domain into 18 chapters below relies on various criteria: some chapters (ACEH and MELAYU for instance) are clear linguistic categories; in the JAWA and SUNDA chapters however, no distinction is made between old and modern languages for the reason that none is usually made in manuscripts catalogues; the same applies to Buginese and Makasarese which are two different languages from South Sulawesi; and each of the three chapters about Balinese, Sasak and South Sumatran languages actually considers manuscripts in various languages linked by a common provenance. Even manuscripts written in one language may display an important regional variation: specialists of Javanese literature usually make a distinction between manuscripts originating from Central Java, East Java and the North coast, but Javanese manuscripts were also written outside the Javanese cultural area proper (in West Java, Palembang and in the islands of Madura, Bali and Lombok) and show strong local variations in language, script, illustrations, and even in types of contents.

Two more chapters (KALIMANTAN and EASTERN INDONESIA) are devoted to a number of regional languages which have no writing traditions but are found in manuscript form as the result of notations written down by outside observers. This kind of information has been compiled here, even though it does not properly belong to the domain of Indonesian manuscripts, because it is to be found in the catalogues we are dealing with. However we did not aim at any systematic inventory in this respect: information about manuscripts from Nias mentioned in Ricklefs & Voorhoeve 1977 and Behrend (ed.) 1998 will not be mentioned here.

From a quantitative point of view, writing traditions vary considerably: there are tens of thousands of Javanese and Malay manuscripts when there are only dozens of them in languages like Wolio and Ternate. Each of them will be considered separately as they represent distinct traditions.

Apart from Austronesian languages, three chapters are devoted to foreign literatures which are intimately linked to Indonesian cultural history as they have been extensively used in Indonesia and even by Indonesians, namely Sanskrit, Arabic and Dutch. Sanskrit has been used for centuries in the fields of religion and literature in Sumatra, Java and Bali. It is generally to be found in manuscripts in combination with Old-Javanese and Kawi. Arabic was even more widely spread over the archipelago and is still to be found in thousands of Islamic manuscripts, either on its own or in combination with an Indonesian language (mainly Malay, Javanese or Sundanese). It goes without saying that Sanskrit and Arabic manuscripts written in Indonesia or by Indonesians belong to the domain of Indonesian manuscripts; the case of Dutch is clearly different as it has never been part of the traditional writing traditions that are the subject of the present book. The chapter about Dutch manuscripts merely intends to gather information about Dutch documents which happen to be kept in Indonesian manuscript collections (as in the National Library of Indonesia or the Faculty of Letters of the University of Indonesia for instance). We were not able to collect any significant information about Chinese manuscripts written by the community of Indonesians of Chinese origin, whereas such manuscripts should most probably exist.

As regards the descriptions of manuscripts, they vary considerably from one another, from mere lists to lengthy catalogues. In that respect we have tried to be comprehensive, even though some descriptions have elsewhere been shown to be faulty or out of date, so that readers might decide for themselves what is relevant and what is not. Catalogues are

more and more numerous but new ones are not always better than old ones and even a bad manuscript description can contain valuable information. On the other hand we did not list text editions (even though they often describe manuscripts with more details than any catalogue) as they do not deal with collections but with a few manuscripts originating from various collections.

A few endeavours have already been undertaken at listing all manuscript catalogues in specific fields. Among the most noteworthy may be quoted Hooykaas et al. 1950, Chambert-Loir 1980 (Malay catalogues) , Van der Molen 1984 (Javanese catalogues), Ibrahim bin Ismail 1986a (Southeast Asian catalogues) and Tol 1993 (Islamic manuscripts). Other writers have listed manuscripts in one geographical area, like Pearson 1954, 1971, *National* 1959 and Howard 1966, while a few bibliographies, mainly Kemp 1990, 1998, include catalogue references. However this book represents the first attempt at covering all collections of manuscripts in all Indonesian languages; as a consequence of being perhaps too ambitious, it may have many flaws; however it seems useful to consider all Indonesian writing traditions altogether as they are in reality linked by a multiplicity of ties: many areas have produced texts in various languages (for instance Acehnese, Malay and Arabic texts in Aceh; Malay, Javanese and Arabic texts in Palembang; Sundanese, Javanese, Arabic and Malay texts in West Java, etc.), many manuscripts are bilingual (usually Arabic plus an Indonesian language) and many kinds of influences and borrowings have played a role between one tradition and another.

The work accomplished in the field on Indonesian manuscripts during the last twenty years is tremendous. We know of the deeds of scholars of the past: among many famous names, suffice it to mention those of C. Hooykaas, Poerbatjaraka, Th. Pigeaud and P. Voorhoeve. C. Hooykaas' efforts to preserve manuscripts as well as the truly extraordinary amount of catalogues produced by P. Voorhoeve might never been equalled, but it is a fact that a new generation of philologists has risen that is more inclined to work on the basis of international cooperation and which has the benefit of computer technology.

Among the achievements of the last two decades is the production of microfilms aiming at the preservation of texts from destruction, while enhancing interlibrary exchange facilities. In 1980-1982 a team from Cornell University made films of the main collections in Surakarta; then from 1985 to 1994, the main collections of Yogyakarta, that of the Faculty of Letters of the University of Indonesia and that of the National

Library of Indonesia were filmed thank to grants from the Ford Foundation. Privately owned manuscripts in the provinces of West Java and South Sulawesi were filmed as well. (About these various programs, see Feinstein 1996.) Not only do these microfilming programs preserve texts, which can still be read on films even if the manuscripts get lost or destroyed (and there are already examples of this), but they also have made the easy duplication and dissemination of those texts possible while at the same time producing new catalogues of the relevant collections.

These catalogues are more and more comprehensive and rigorous. We may mention as examples the two new series that appeared during that period, namely the Manuscript Bibliography Series (Siri Bibliografi Manuskrip) published by the Manuscripts Centre of the National Library of Malaysia and the Union Catalogue of Indonesian Manuscripts (Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara) published in Jakarta under the direction of T.E. Behrend. Five catalogues have appeared in that second series (Behrend [ed.] 1990, 1998, Lindsay et al. 1994, Behrend & Pudjiastuti [eds.] 1997, and Ekadjati & Darsa 1999, soon to be followed by PaEni [forthcoming]); some of them are so excellent and detailed that they provide exemplary models for new catalogues in the future. Apart from the fact that they are comprehensive and complete with extremely useful indices and lists of cantos for poetic texts, they offer the additional advantage of being written in Indonesian.

Another achievement of the microfilming and cataloguing programs realised at the National Library of Indonesia during the 1990s is the initialisation of a data base (named Danatara) about Indonesian manuscripts in a number of collections; this data base might develop into a revolutionary tool for the study of Indonesian manuscripts world wide.

The series produced by the National Library of Malaysia is also of a high standard beside being very productive. The Manuscripts Centre opened in Kuala Lumpur in 1985 has set as one of its goals to inventory all Malay manuscripts in the world; until now catalogues of manuscripts in Malaysia, Singapore, the Netherlands, France, Germany, South Africa and Washington have already been published.

Outside the Malay world, a similar activity has developed, albeit at a slower pace; see for instance the series devoted to manuscripts kept in Germany (Verzeichnis der Orientalischen Handschriften in Deutschland), the general catalogue of Acehnese manuscripts produced by P. Voorhoeve (Voorhoeve et al. 1994), or the two new catalogues of Malay

manuscripts in the Netherlands (Wieringa 1998 and Iskandar [forthcoming]).

This thriving activity goes together with new developments in the field of philology in Indonesia. This appears clearly from the handbooks now available for students (see Baried 1994, Lubis 1996, Mulyadi 1994, Robson 1994 and Sudjiman 1995, in addition to the book *Illuminations* [Kumar & McGlynn 1996], an Indonesian edition of which is under preparation) and from the creation of the Manassa society (Masyarakat Pernaskahan Indonesia; Indonesian Manuscript Society) which is based at the Faculty of Letters of the University of Indonesia and organises international seminars on Indonesian philology on a regular basis.

The present book will hopefully be one more tool for students and researchers. A few things need to be explained about its organisation. Manuscript collections are discussed in 18 chapters according to their language. In each chapter they are introduced by country and by city or state in alphabetical order. All bibliographical references are compiled at the end of the book. (The bibliography observes the Indonesian, Malaysian and Western name orders according to the origin of the authors.) In addition to this, all journals referred to in the bibliography are listed separately and an index of all institutions holding manuscripts refer to the chapters where these institutions are mentioned.

Each chapter starts with a short introduction in which a few among the main references regarding literature and codicology in the relevant language are mentioned. Similarly, a "general" rubric (UMUM) will be found at the beginning of the paragraphs concerning some countries or provinces; this rubric may contain information regarding six matters: (1) general remarks about the collections; (2) scriptoria that were once in existence; (3) manuscripts of unknown location; (4) manuscripts which have been mentioned (when sold for instance) but the eventual fate of which is unknown; (5) private collections; (6) general catalogues.

The compilation of the present book was actually planned a long time ago. After publishing a list of Malay catalogues in 1980, H. Chambert-Loir discussed the idea with a few specialists of other literatures. We are very grateful to Petrus Voorhoeve who in 1986 was kind enough to answer our multiple questions and to set up a critical list of Acehnese and Batak manuscripts that has actually become the basis of the ACEH and BATAK chapters below. Similarly Campbell C. Macknight provided information about catalogues of Buginese and Makasarese manuscripts. At the beginning of the 1980s too we gathered much valuable information and advice from Willem van der Molen and Russell

Jones about Javanese and Malay catalogues respectively. To these four scholars we extend our sincere gratitude for their generosity and their patience.

When long afterwards this book was being compiled, we received a wealth of data, assistance and suggestions from so many people that we cannot possibly mention their names one by one. We wish to thank heartily all the institutions that were helpful enough to answer our requests about their collections, as well as all the individuals whom we asked for an address, a book reference and all kinds of information about Indonesian literatures and manuscripts. Among those who were more regularly solicited than others we wish to express our gratitude to F. Barrès-Kotobi, Mark Durie, Herman Kemp, Michael Laffan, Jennifer Lindsay, Merle Ricklefs, Rosemary Robson, Marie-Odette Scalliet and Peter Worsley. The mention of their names here is in no way proportional to the assistance they provided. They have been the victims of e-mail technology; in many cases the queries we sent world wide were the occasion to experience the potentiality of a spontaneous international cooperation.

At the time the book was almost completed we asked a few scholars to read, correct and improve various chapters. Thank to their help we were saved from many mistakes and omissions. Tim Behrend, Th. C. Van der Meij and Raechelle Rubinstein provided invaluable improvements to the JAWA, BALI and SASAK chapters; Jean Couteau went on search for obscure Balinese catalogues; Roger Tol and Uli Kozok scrutinised the BUGIS and BATAK chapters and offered a wealth of helpful remarks; Edwin Wieringa and Annabel T. Gallop took the time to go through the MELAYU chapter and improved it considerably; Alexander Ogloblin provided data about Russian collections which were until now unknown outside Russia. Our debt towards them is considerable. We thank them warmly and apologise for all the flaws which are most probably still to be found in the book.

Just before its publication, the book still benefited from the help of more people: Achadiati Ikram and Sri Sukesih Adiwimarta read a draft very carefully from a linguistic point of view and provided many corrections and improvements. Penny Mann offered professional advice about the visual presentation of the book. Ade Pristie Wahyo typed in innumerable corrections and took care of the layout. We are very grateful to the four of them for having shared their time and their expertise for the sake of completion of this book. We also wish to thank very heartily the Lontar Foundation in Jakarta for having given us the liberty to select the

illustrations below among the hundreds of magnificent pictures they have of Indonesian manuscripts.

Last but not least, we thank Tim Behrend who was kind enough to edit the English version of this introduction. This English introduction to an Indonesian book is intended for people interested in Indonesian manuscripts but not able to read Indonesian, as it is the intention of this book to give access to the world of Indonesian manuscripts to students of various disciplines and origins.

DAFTAR SINGKATAN

ANRI	= Arsip Nasional Republik Indonesia (Jakarta)
ARA	= Algemeen Rijksarchief (Den Haag)
BEFEO	= *Bulletin de l'École française d'Extrême-Orient* (EFEO, Paris)
BKI	= *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* (KITLV, Leiden)
BSOAS	= *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* (University of London)
Cod. Or.	= Codex Orientalis
DANATARA	= Data Naskah Nusantara (PNRI, Jakarta)
DBP	= Dewan Bahasa dan Pustaka (Kuala Lumpur)
ed.	= editor
eds.	= para editor
EFEO	= École française d'Extrême-Orient (Paris dan Jakarta)
FSUI	= Fakultas Sastra Universitas Indonesia (Depok)
HISDOC	= Historical Documentation Department (KITLV, Leiden)
HSS	= Handschriften
JA	= *Journal Asiatique* (Paris)
JBG	= *Jaarboek van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap* (Batavia/Jakarta)
JMBRAS	= *Journal of the Malayan/ Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* (Kuala Lumpur)
JRAS	= *Journal of the Royal Asiatic Society* (London)
JSBRAS	= *Journal of the Straits Branch of the Royal Asiatic Society* (Singapura)
KBG	= Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (Batavia)
KITLV	= Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (Leiden)
K.M.A.	= Koninklijke Militaire Academie (Breda, Belanda)
LOC	= Library of Congress (Washington)

LOr. = Leiden Oriental
MANASSA = Masyarakat Pernaskahan Nusantara (FSUI, Depok)
MKLVDT = *Mededeelingen van de Kirtya Liefrinck-Van der Tuuk* (Singaraja)
MS = Manuscript
MSB = Museum Sonobudoyo
MSS = Manuscripts
NBG = *Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap* (Batavia)
n.s. = new series
O.V. = *Oudheidkundig Verslag* (Batavia)
PDIA = Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (Banda Aceh)
PDKB = Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali (Denpasar)
PNM = Perpustakaan Negara Malaysia (Kuala Lumpur)
PNRI = Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Jakarta)
PUM = Perpustakaan Universiti Malaya (Kuala Lumpur)
Puslit Arkenas = Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Jakarta)
RAN = Rossijskaja Akademija Nauk (Akademi Ilmu Rusia)
R.A.S = Royal Asiatic Society (London)
SEALG = South-East Asia Library Group
SEARMG = South-East Asia Research Materials Group
SMP = Surakarta Manuscript Project
SOAS = School of Oriental and African Studies (University of London)
TBG = *Tijdschrift voor taal-, land en volkenkunde uitgegeven door het (Koninklijk) Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (Batavia).
tth. = tanpa tahun
TvNI = *Tijdschrift voor Nederlandsch-Indië*
UBL = Universiteitsbibliotheek te Leiden
UKM = Universiti Kebangsaan Malaya (Bangi, Selangor)
UM = Universiti Malaya (Kuala Lumpur)
VBG = *Verhandelingen van het (Koninklijk) Bataviaasch Genootschap* (Batavia)
VKI = Verhandelingen van het KITLV
V.O.C. = Vereenigde Oostindische Compagnie
VROA = Verslagen omtrent ‘s Rijks oude archieven (ARA, Den Haag)
VT = Verschillende Talen (kelompok naskah dalam koleksi PNRI)
YKM = Yogyakarta Kraton Manuscript

DESKRIPSI KOLEKSI NASKAH

A C E H

Di Aceh, sejak kira-kira abad ke-15, bahasa Melayu diakui sebagai bahasa politik, dagang, agama, dan budaya, sehingga Aceh menjadi salah satu pusat yang terpenting dalam produksi naskah-naskah Melayu. Oleh karena itulah kiranya sastra Aceh baru berkembang pada pertengahan abad ke-17. Selain teks agama dan berbagai dokumen, sastra tersebut umumnya terdiri atas hikayat yang ditulis dalam bentuk sajak (*sanjak*). Naskah-naskah tersebut ditulis di atas kertas dalam huruf Arab (*jawo*). Koleksi yang terbesar tersimpan di Universitas Leiden (lebih dari 500 naskah).

Uraian yang paling lengkap tentang sastra Aceh terdapat dalam buku Snouck Hurgronje, *De Atjehers* (1893-1894; Jld. II, Bab 2), yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris (1906), dan bahasa Indonesia (1985 dan 1996-1997). Lihat juga Durie 1996.

Beberapa tahun yang lalu terbit sebuah katalog (Voorhoeve dkk. 1994) yang sekaligus memerikan semua naskah yang tersimpan dalam perpustakaan umum di seluruh dunia (kecuali di DI Aceh) dan merupakan sebuah komplemen pada uraian Snouck Hurgronje tentang sastra Aceh yang disebut di atas. Katalog ini memerikan naskah dengan mengikuti pengelompokan jenis sastra yang ditentukan oleh Snouck Hurgronje seratus tahun sebelumnya. Dengan kata lain, naskah tidak diperikan menurut perpustakaan asalnya (seperti biasa dilakukan dalam semua katalog umum), tetapi menurut jenis isinya. Berkat berbagai daftar lampiran, naskah-naskah dari masing-masing perpustakaan dapat dilacak dengan mudah. Dalam kalimat pertama buku ini, P. Voorhoeve menyatakan, "Katalog ini meliputi semua naskah Aceh yang saya ketahui" (h. 13). Ini berarti, semua naskah di Eropa dan di Jakarta; sejumlah naskah yang tersimpan dalam beberapa perpustakaan di Aceh pun disebut juga. Teks yang pernah diuraikan dan diringkaskan oleh Snouck Hurgronje hanya dicatat di sini secara ringkas; sebaliknya, teks yang tidak dibahas oleh Snouck Hurgronje umumnya dideskripsikan di

sini secara terperinci atau disebut rujukan pada versi/naskah lain. Pemerian naskah tertentu berisi petikan atau perbandingan dengan versi dalam bahasa lain. Setiap uraian teks merujuk pada kata-kata dalam *Atjèhsch-Nederlandsch Woordenboek* (1934) oleh Hoesein Djajadiningrat, tempat terdapat kutipan dari teks tersebut. Sebagai contoh, uraian tentang *Hikayat Meudeuhak* (h. 109) mulai dengan beberapa ratus kata-entri dari kamus tersebut; daftar-daftar kata tersebut sangat berguna karena membantu mengidentifikasi naskah yang bersangkutan. Selain itu, katalog ini mengandung juga 24 foto dan satu indeks umum. Katalog ini memerikan koleksi naskah Aceh di 15 lembaga, dan juga 8 naskah milik perorangan. Seri *Identifikasi Naskah* yang diterbitkan oleh Museum Negeri Aceh sejak 1983 mengandung ringkasan dari sejumlah naskah yang tidak diperikan dalam katalog lain; dengan demikian, Snouck Hurgronje 1893-1894 ditambah dengan Voorhoeve dkk. 1994 dan seri *Identifikasi* tersebut menyajikan gambaran yang cukup lengkap tentang sastra Aceh.

Enam naskah yang pernah dimiliki oleh K.F.H. van Langen disebut oleh Meyners d'Estrey 1882.

BELANDA

AMSTERDAM

Gemeentelijke Universiteits Bibliotheek

Lihat Universiteit van Amsterdam.

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Van Ronkel & Damsté 1935 mencatat beberapa naskah berbahasa Aceh bersama dengan naskah-naskah Arab dan Melayu yang juga berasal dari Aceh. Naskah-naskah Aceh dicatat juga (beberapa diperikan) oleh Voorhoeve dkk. 1994.

Universiteit Van Amsterdam

Satu naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994: 212. (Pada waktu itu universitas ini masih bernama Gemeentelijke Universiteit).

ARNHEM

Museum Bronbeek

Lembaga ini rupanya pernah memiliki banyak naskah yang kini hilang, namun sejumlah salinan dari naskah tersebut tersimpan di Bagian Arsip Koninklijke Landmacht di Den Haag (lihat Voorhoeve dkk. 1994: 72, 391).

BREDA

Koninklijke Militaire Academie

Satu naskah dicatat dalam Wolf 1965: 50 dan Voorhoeve dkk. 1994: 231.

Volkenkundig Museum "Justinus van Nassau"

Beberapa naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

DEN HAAG

Koninklijke Landmacht, Sectie Geschiedenis

Beberapa naskah disebut oleh Voorhoeve dkk. 1994: 391.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Van Ronkel 1946 menyebut 1 naskah; 12 naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Empat naskah disebut oleh Fisher 1912 dan dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

Universiteitsbibliotheek

Koleksi ini adalah yang terbesar di dunia, karena menampung naskah-naskah yang pernah dikumpulkan oleh C. Snouck Hurgronje dan H.T. Damsté. Sejumlah naskah dilampiri ringkasan (yang belum terbit) oleh Teuku Iskandar. Koleksi ini mula-mula dicatat oleh Voorhoeve 1949b (yang tidak terbit tetapi kemudian dikembangkan dalam Voorhoeve dkk. 1994); Pearson 1971 menyebut 436 naskah; Voorhoeve dkk. 1994 memerikan (h. 263-265) 527 naskah dan juga membeberkan asal-usul koleksi ini. Uraian dalam katalog ini menunjukkan a.l. kegiatan luar biasa dari seorang penyalin, yaitu Teungku Mohamad Noerdin; beberapa naskah lain disalin oleh H. Hasan Moestafa.

ROTTERDAM

Museum voor Land- en Volkenkunde

Satu naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

UTRECHT

Bibliotheek der Rijksuniversiteit

Satu naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

BELGIA

ANTWERPEN

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Beberapa naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

INDONESIA

DI ACEH

Umum

Naskah di tangan masyarakat diperkirakan masih banyak; Hamidy 1974 mencatat satu koleksi perorangan; Durie 1996: 86 menyebut beberapa koleksi lain.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh

Menurut informasi yang diterima dari pihak Balai, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 5 buah naskah.

Museum Negeri Propinsi DI Aceh

Museum ini mempunyai koleksi ratusan naskah —sebagian di antaranya dalam bahasa Aceh— yang diperoleh sedikit demi sedikit sejak tahun 1980-an dari masyarakat sekitarnya. Usaha inventarisasi telah dilakukan oleh staf Museum. *Identifikasi* 1983, yang kemudian direvisi dan diterbitkan sebagai *Identifikasi* 1984/1985 memerikan 18 naskah; naskah-naskah yang diperoleh berikutnya dicatat dalam *Identifikasi* 1987 (36 buah), *Identifikasi* 1990/1991 (21 buah) dan *Identifikasi* 1991/1992 (11 buah). Semua naskah koleksi ini (sejumlah 362) kemudian didaftarkan oleh Ali 1993: 135-139.

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, Banda Aceh

Ali 1993 mendaftarkan 69 naskah Aceh, Arab, dan Melayu.

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Menurut Durie 1996: 85, lembaga ini mempunyai beberapa naskah.

Yayasan Pendidikan Ali Hasymi, Banda Aceh

Tol 1994 menyebut beberapa naskah Aceh, Arab, dan Melayu, namun ke-25 naskah yang didaftarkan oleh Ali 1993: 125 agaknya berbahasa Arab, dan Melayu saja.

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan ini mengandung sekitar 100 naskah yang seluruh atau sebagiannya berbahasa Aceh. Koleksi ini mula-mula diperikan oleh Snouck Hurgronje 1901, 1904a & 1904b. Beberapa naskah tambahan dicatat dalam Poerbatjaraka 1939, Voorhoeve 1954b, dan *Aanwinsten* 1954. Kemudian naskah Aceh dari koleksi VT (62 naskah) dicatat dalam *Katalog* 1983d, dan 87 naskah dari berbagai koleksi didaftarkan oleh Behrend (ed.) 1998. Semua naskah dicatat dalam Voorhoeve dkk. 1994; katalog ini memberikan juga (h. 292-299) asal sejumlah naskah tersebut, serta rujukan semua katalog sebelumnya (termasuk beberapa nomor *NBG* yang tidak disebut di sini). Durie 1996a mengandung beberapa foto naskah.

Selain itu, *Bataviaasch Genootschap* pernah dititipi (pada tahun 1948) koleksi naskah milik Hoesein Djajadiningrat (48 naskah); waktu itu koleksi tersebut dicatat oleh Voorhoeve 1949a (lihat juga daftar dalam Voorhoeve 1954b). Koleksi tersebut kini tidak diketahui keberadaannya, namun beberapa naskah dari koleksi VT mungkin sekali berasal dari koleksi itu. Tentang koleksi itu, lihat Voorhoeve dkk. 1994 yang mencatat semua naskahnya dan juga menguraikan (h. 290-292) nasib koleksinya.

Hikayat Pocut Muhamat dalam bahasa Aceh.
Naskah PNRI, NB 98, h. 1-2.

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, ada 1 naskah yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries (London) pada 13 Juni 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya.

LONDON

British Library

Satu naskah dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827: 304 mendaftarkan 3 naskah milik pribadinya, yang pada tahun 1835 dihibahkannya kepada King's College, University of London, dan kemudian pada tahun 1906 dipindahkan ke SOAS. Kelima naskah milik perpustakaan ini berasal dari koleksi Marsden; 3 naskah diperikan oleh Voorhoeve 1952c; 3 dicatat dalam *Catalogue* 1963; 1 dicatat oleh Pearson 1954 dan 1971; kelima naskah dicatat oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977 dan oleh Voorhoeve dkk. 1994.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] mencatat 1 naskah; Pearson 1954 & 1971 menyebut 3 naskah.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Dewan Bahasa dan Pustaka

Voorhoeve 1969b dan Voorhoeve dkk. 1994 mencatat 1 naskah.

PRANCIS

PARIS

Musée de l'Homme

Durie 1996: 84 menyebut 1 naskah, yang dicatat oleh Voorhoeve dkk. 1994: 160.

A R A B

Naskah Arab yang dibahas di sini sebenarnya merupakan sebagian kecil saja dari suatu tradisi yang sangat lama, kaya, dan luas penyebarannya. Naskah-naskah berbahasa Arab tersebar di seluruh dunia Islam, a.l. di dunia Arab serta di Iran, Turki, Afrika Utara, India, dan Pakistan. Di setiap daerah tersebut naskah-naskah termasuk dua tradisi sekaligus: pertama, tradisi Arab, disebabkan bahasanya, isinya, dan beberapa ciri kodikologi (kertas, kuras, penjilidan, rubrikasi, kebiasaan menulis komentar dan syarah, dll.); kedua, tradisi setempat karena naskah-naskah tersebut terikat pada kehidupan beragama masyarakat setempat. Naskah-naskah Arab dari Indonesia misalnya, bukan saja disimpan, dibaca dan dipergunakan oleh orang-orang Indonesia, tetapi juga banyak di antaranya disalin ataupun ditulis oleh orang Indonesia. Koleksi yang terbesar sekarang tersimpan di Universitas Leiden, di Kuala Lumpur, dan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, namun masih banyak naskah yang menjadi milik masyarakat.

AFRIKA SELATAN

Umum

Haron 1997 dan *Katalog* 1998b mengandung informasi tentang naskah Arab dalam berbagai koleksi umum dan perorangan; tentang kedua katalog ini, lihat entri AFRIKA SELATAN – UMUM dalam bab MELAYU.

CAPE TOWN

South African Cultural History Museum

Haron 1997 mencatat 8 naskah Arab dan Melayu; *Katalog* 1998b memerikan 6 naskah.

South African Library

Perputakaan ini mempunyai juga fotokopi dari 2 naskah penting; lihat entri yang sama dalam bab MELAYU

University of South Africa Library

Perpustakaan ini mempunyai juga kedua fotokopi yang disebut di atas.

DURBAN

University of Durban – Westville, Documentation Centre

Haron 1997 mencatat 18 naskah yang dijilid berupa 9 jilid; naskah-naskah tersebut telah dicatat secara lebih sederhana oleh Dangor 1993. Namun naskah-naskah tersebut, yang berbahasa Arab dan Parsi, barangkali tidak berhubungan dengan dunia Nusantara.

AMERIKA SERIKAT

PHILADELPHIA

American Philosophical Society

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

BELANDA

UMUM

Voorhoeve 1957, yang kemudian dicetak ulang dengan sedikit perbaikan dan tambahan indeks sebagai Voorhoeve 1980a, merupakan katalog lengkap yang mencatat dengan singkat ribuan naskah di 20 perpustakaan di Belanda. Secara umum, naskah-naskah yang dicatat berbahasa Arab, namun beberapa di antaranya mengandung bahasa Jawa dan Melayu.

Sebagai contoh dari naskah yang masih terus dipasarkan, *Manuscripta* 1979 mencatat 2 naskah untuk dijual di Antiquarian Depart. of E.J. Brill.

AMSTERDAM

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Van Ronkel & Damsté 1935 mencatat beberapa naskah. Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 47 naskah.

Universiteit van Amsterdam

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 49 naskah.

BREDA

Koninklijke Militaire Academie

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 8 naskah.

Volkenkundig Museum "Justinus van Nassau"

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 13 naskah.

DELFT

Volkenkundig Museum "Nusantara"

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 11 naskah.

DEN HAAG

Algemeen Rijksarchief

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 1 naskah; terjemahan dan fotonya dimuat dalam Wassing-Visser 1995: 34-35, 245.

Rijksmuseum Meermanno-Westreenianium en Museum van het Boek

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 6 naskah.

DEVENTER

Stads- of Athenaeumbibliotheek

Bagian terakhir dari buku van Slee 1892 berisi daftar naskah Arab dan Melayu (30 buah) yang berasal dari seorang imam di Selangor Malaysia waktu kota tersebut direbut pada tahun 1784. Sebuah pemerian lebih terperinci dari sebagian koleksi ini terdapat dalam de Goeje 1873b: 299-304; Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 57 naskah.

GRONINGEN

Rijksuniversiteits Bibliotheek

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 32 naskah.

LEEUWARDEN

Gemeentelijk museum "Het Princessehof"

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 2 naskah.

Provinciale Bibliotheek

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 10 naskah.

LEIDEN

Institute of Islamic Studies

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 13 naskah. Institut ini, yang sebenarnya bernama Het Oosters Instituut, didirikan oleh C. Snouck Hurgronje; koleksi naskahnya kemudian diserahkan kepada Universitas Leiden.

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 3 naskah.

Municipal Archives
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 1 naskah.

Rijksmuseum voor Volkenkunde
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 27 naskah.

Universiteitsbibliotheek
Di perpustakaan ini terdapat naskah Arab —beberapa di antaranya mengandung bahasa Jawa dan Melayu— dalam jumlah besar, yaitu k.l. 5.000 naskah, dan 220 mikrofilm. Semua naskah tersebut dicatat dengan singkat dalam Voorhoeve 1957 (1980a); Voorhoeve 1957 mengandung informasi dan rujukan tambahan tentang pembinaan koleksi ini (h. VII-XIII) serta sebuah indeks nama orang (h. 472-540). Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 130 naskah.

MIDDELBURG

Zeeuwsch Genootschap der Wetenschappen
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 13 naskah.

ROTTERDAM

Gemeente Bibliotheek
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 2 naskah.

Museum voor Land- en Volkenkunde
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 1 naskah.

UTRECHT

Bibliotheek der Rijksuniversiteit
Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat 29 naskah.

INDONESIA

DI ACEH

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh
Menurut informasi yang diterima dari pihak Balai, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 7 buah naskah.

Dayah Tanoh Abee, Seulimeum
Abdullah & M. Dahlan 1980 mencatat 400 naskah Arab dan Melayu (kebanyakan Arab; disertai sebuah Indeks Pengarang); judul-judulnya kemudian didaftarkan dalam Ali 1993. Tentang koleksi ini selanjutnya, lihat entri DAYAH TANOH ABEE dalam Bab MELAYU.

Museum Negeri Propinsi DI Aceh, Banda Aceh

Pameran 1982a mencatat 20 naskah Arab, di samping beberapa naskah Melayu dan Aceh; *Identifikasi* 1983, yang kemudian direvisi dan diterbitkan sebagai *Identifikasi* 1984/1985 memerikan 6 naskah. Perolehan naskah berikutnya dicatat dalam *Identifikasi* 1987 (15 buah), *Identifikasi* 1990/1991 (25 buah), dan *Identifikasi* 1991/1992 (21 buah). Dalam daftar 362 judul yang disusun oleh Ali 1993 atas dasar sumber-sumber tersebut, terdapat beberapa naskah Arab.

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, Banda Aceh

Ali 1993 mendaftarkan 69 naskah Arab, Aceh, dan Melayu.

Yayasan Pendidikan Ali Hasymi, Banda Aceh

Ali 1993 mendaftarkan 25 naskah Arab dan Melayu, yang kemudian disebut oleh Tol 1994.

JAKARTA

Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal

Kedua lembaga ini didirikan dan diresmikan atas prakarsa Pemerintah RI pada 20 April 1997, dengan tujuan menghimpun mushaf Alquran dari berbagai daerah dan mengoleksi berbagai materi budaya. Di samping beberapa naskah agama dan naskah Alquran, Bayt al-Qur'an juga menyimpan *Al Qur'an Mushaf Istiqlal* yang naskahnya ditulis antara tahun 1991 dan 1995; mushaf yang dibuat dalam ukuran raksasa ini dapat dianggap sebagai Mushaf Nasional, karena memakai iluminasi yang menggambarkan khazanah ragam hias semua wilayah di Nusantara (lihat contohnya dalam *Al Qur'an* [1993]).

Ecole française d'Extrême-Orient

Menurut pengamatan kami pada bulan Mei 1999, lembaga ini menyimpan sekitar 18 fotokopi naskah, yang sebagian besar diperoleh dari hasil proyek kerja sama EFEO dengan Puslit Arkenas pada tahun 1980-an (lihat juga Sukanda & Ambary 1990).

Perpustakaan Nasional RI

Cohen Stuart 1864 mendaftarkan 26 naskah; Cohen Stuart 1872: 9 mencatat 8 naskah Arab dan Melayu serta (h. 23-25) 27 naskah Arab dan Jawa; van den Berg 1873 mencatat 159 naskah. Semua naskah tersebut, sekitar 250 buah, kemudian disebut dalam van den Berg 1875. Perolehan naskah berikutnya dicatat dalam van den Berg 1877 (29 naskah) dan van den Berg 1880 (8 naskah); Brandes 1906 mendaftarkan 6 naskah;

Engelenberg 1908 mendaftarkan 2 naskah. Naskah-naskah tersebut hampir semuanya dicatat dalam van Ronkel 1913 (861 naskah); Poerbatjaraka 1933a mendaftarkan 4 naskah; Poerbatjaraka 1936 mendaftarkan 1 naskah; Poerbatjaraka 1938 mendaftarkan 32 naskah, di samping beberapa naskah dalam bahasa lainnya; Poerbatjaraka 1941 mencatat 2 naskah; Poerbatjaraka dkk.1950 menyebut 716 naskah; Roolvink 1954 mencatat 2 naskah; Voorhoeve 1957 mencatat puluhan naskah; *Katalog* 1983d mencatat 44 naskah; Tol 1993: 625-629 mencatat 5 naskah; Johns 1996 mengandung beberapa foto naskah. *Daftar Microfilm* [tth.]a mendaftarkan 57 naskah. *Koleksi* 1999 memerikan 10 naskah dengan foto.

Semua naskah koleksi ini (lebih dari 1.000 buah) didaftarkan pula dalam Behrend (ed.) 1998: 3-21. Katalog ini juga memerikan untuk pertama kali 67 naskah Arab dan Jawa koleksi Abdurrahman Wahid (h. 37-47) yang diserahkan kepada PNRI pada tahun 1993. Masih terdapat naskah dalam koleksi PNRI yang belum dikatalogkan, misalnya naskah koleksi "M" (*Miscellaneous*, yaitu aneka ragam) berisi a.l. 41 naskah Arab; naskah tersebut dimasukkan dalam *data base* Danatara secara sangat sederhana dengan kode "Mx" dan didaftarkan dalam Behrend (ed.) 1998: 276-277. *Katalog* 1999 mencatat 5 naskah. Dengan demikian, katalog dengan pencatatan terlengkap dari koleksi ini masih van den Berg 1873 dan van Ronkel 1913.

Perlu diingat bahwa naskah dwibahasa yang sebagian berbahasa Arab dan sebagian berbahasa lain, terdapat dalam berbagai koleksi lain (Jawa, Melayu, dll.).

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Menurut pengamatan kami pada bulan Februari 1999, lembaga ini menyimpan 11 naskah dan 2 foto kopi naskah; 9 di antaranya adalah naskah Alquran.

JAWA BARAT

Umum

Naskah-naskah Kuno 1981-1982 memerikan 4 naskah milik masyarakat Kecamatan Banjaran Bandung; tentang katalog ini selanjutnya lihat entri SUNDA–INDONESIA–JAWA BARAT–UMUM. Ekadjati (ed.) 1988, Sukanda-Tessier & Ambary 1990, serta Ekadjati & Darsa 1999 memerikan naskah, baik milik berbagai lembaga maupun perorangan, dalam jumlah besar, yang sebagian berbahasa Arab; tentang ketiga katalog ini, lihat entri JAWA BARAT — UMUM dalam Bab SUNDA. Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 8 naskah milik perorangan di Cirebon.

Talkhis Khulasah al-Insya' wa Gairiha dalam bahasa Arab.
Naskah PNRI, A 499, f. 23.

Fakultas Sastra UI, Depok

Poerbatjaraka 1933a mencatat 4 naskah Arab; 1 naskah lainnya didaftarkan dalam Poerbatjaraka 1936; Saleh 1991 mengandung keterangan tentang sejarah dan asal-usul koleksi ini. Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat 20 naskah; katalog ini juga mendaftarkan judul naskah-naskah yang telah hilang dari koleksi FSUI.

Keraton Kacirebonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 3 naskah.

Keraton Kaprabonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 18 naskah.

Keraton Kasepuhan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 21 naskah.

Museum Cigugur, Kuningan

Ekadjati (ed.) 1988: 158-159 mendaftarkan 2 naskah.

Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga", Bandung

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 114 naskah yang sebagian berbahasa Arab; Ekadjati (ed.) 1988: 167 mendaftarkan 1 naskah (Alquran).

Museum Pangeran Geusan Ulun, Sumedang

Ekadjati (ed.) 1988: 161-162 mendaftarkan 2 naskah, 1 naskah di antaranya didaftarkan oleh Behrend 1988: 35.

Yayasan Pemeliharaan Naskah (YAPENA), Bandung

Sejumlah naskah tersimpan di yayasan ini; sebagian diperikan oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1990 dan Ekadjati (ed.) 1999.

JAWA TENGAH

Umum

Indraningsih dkk. 1985 mencatat 1 naskah Alquran milik penduduk Desa Lorog Kedung Ombo; Montana dkk. 1986 mencatat 1 naskah di Mesjid Candi dan 1 naskah di Mesjid Lowano, Purworejo; Masyhudi 1996 menyebut beberapa naskah milik masyarakat, yaitu naskah Alquran, naskah keagamaan, dan naskah tentang sejarah setempat dalam bahasa Arab dan Melayu.

JAWA TIMUR

Museum Mpu Tantular, Surabaya

Behrend 1988 mencatat 1 naskah.

KALIMANTAN BARAT

Umum

Mohd. Shaghir Abdullah 1995 mencatat 32 naskah yang pernah dimiliki oleh Syekh Ahmad al-Fatani dan kini menjadi miliknya sendiri di Mempawah. Di antaranya terdapat 3 naskah dari abad ke-17 dan satu-satunya naskah tulisan tangan Syekh Daud bin Abdullah al-Fatani sendiri.

KALIMANTAN TIMUR

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini memiliki 9 naskah yang belum dikatalogkan.

MALUKU UTARA

Umum

Ambary 1980 dan secara lebih terperinci Ambary 1982 menyebut 3 naskah Alquran di mesjid jami Soasiu (Tidore) dan mencatat 6 naskah Alquran di Pulau Ternate, a.l. sebuah naskah milik mesjid Istana Ternate yang ditulis pada tahun 1641.

NUSA TENGGARA BARAT

Umum

Di Pulau Lombok, 49 naskah milik perorangan telah diinventarisasi oleh tim dari PNRI; tentang proyek ini, lihat entri SASAK–INDONESIA–NUSA TENGGARA BARAT–UMUM.

Museum Negeri Propinsi NTB, Mataram

Museum ini mempunyai naskah dalam jumlah yang besar (lihat Bab SASAK), di antaranya sejumlah naskah Arab yang belum diperikan.

Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja, Bima

Mulyadi & Salahuddin 1990-1992 memerikan 36 naskah.

R I A U

Umum

Hamidy dkk. 1982/1983 mencatat beberapa koleksi perorangan di Pulau

Penyengat, Riau; katalog ini memasukkan juga buku-buku cetak ke dalam kategori naskah; 2 naskah lain dicatat oleh Hamidy 1985. Ali 1993 menyebut 3 naskah Alquran di Mesjid Pulau Penyengat. Junus 1993: 8-17 mendaftarkan 53 buku koleksi mesjid ini, di antaranya rupanya terdapat juga naskah; Junus mengandung juga keterangan tentang asal koleksi ini, yang didirikan pada tahun 1871 oleh Yang Dipertuan Muda Riau ke-10.

Yayasan Kebudayaan Indera Sakti, Pulau Penyengat

Hamidy dkk. 1982/1983 mencatat 1 naskah Arab, serta 3 naskah berbahasa Arab dan Melayu. *Katalog* 1983b mencatat sekitar 100 naskah Arab dan Melayu, serta beberapa buku litografi milik yayasan ini.

SULAWESI SELATAN

Umum

Gani dkk. 1974-1978 mencatat 183 naskah Arab, Bugis-Makasar, dan Melayu milik perorangan. Naskah-naskah Sulawesi Selatan pernah dimikrofilmkan pada tahun 1992-1996 oleh satu tim dari Universitas Hasanuddin di bawah pimpinan Dr. Mukhlis; tentang proyek ini, lihat selanjutnya entri SULAWESI SELATAN–UMUM dalam Bab BUGIS–MAKASAR–MANDAR; di antara naskah-naskah tersebut terdapat sejumlah besar naskah yang seluruhnya atau sebagian berbahasa Arab.

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan “La Galigo”, Ujungpandang

Katalog 1985b mencatat 38 naskah Arab, Melayu, dan Bugis-Makasar.

Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara, Ujungpandang

Gani dkk. 1974-1978 mendaftarkan 271 naskah Arab, Bugis-Makasar, dan Melayu milik yayasan ini.

SULAWESI TENGGARA

Umum

Daftar Microfilm [tth.]b mendaftarkan 85 naskah koleksi arsip kerajaan Buton; tentang koleksi ini selanjutnya, lihat entri MELAYU–INDONESIA–SULAWESI TENGGARA–UMUM. Muhaeminah dkk. 1998 mencatat 9 naskah koleksi perorangan di Bau-Bau, Pulau Buton.

SUMATRA BARAT

Umum

Wibisono dkk. 1989 mencatat 4 naskah koleksi keturunan Syekh Burhanuddin di Padang, 5 naskah di Desa Bangsa, Solok, 5 naskah di Desa Kepala Koto, Solok, 1 naskah di Desa Koto Panjang, Padang Pariaman, 3 naskah di Desa Sibadak, Padang, dan 2 naskah di Mesjid Azasi, Padang Panjang.

Museum Negeri Propinsi Sumatra Barat "Adityawarman"

Wibisono dkk. 1989 mencatat 3 naskah Alquran.

INGGRIS

UMUM

Puluhan naskah dwibahasa dalam berbagai perpustakaan dicatat oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977 (lihat entri "Arabic" dalam Indeks).

JERMAN

MARBURG

Universitätsbibliothek

Al-Toma 1979 mencatat 18 naskah. *Katalog* 1995 mendaftarkan 1 naskah berbahasa Arab dan Melayu.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Umum

Katalog 1995 mencatat 1 naskah Arab dan Melayu yang sangat tua milik Profesor DiRaja Ungku Aziz.

Muzium Islam

Ibrahim Ismail & Osman Bakar 1992 mencatat 739 naskah berbahasa Arab dan Melayu.

Perpustakaan Negara Malaysia

Perolehan naskah terbaru terdaftar secara berkala dalam *Warkah Manuskrip Melayu*.

PRANCIS

PARIS

Bibliothèque Nationale

Delapan naskah dalam bahasa Arab dan Melayu dicatat oleh Cabaton

1912 dan diperikan oleh Voorhoeve 1973.

S W I S S

BASEL

Öffentliche Bibliothek der Universität

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

THAILAND

UMUM

Masyarakat berkebudayaan Melayu di tiga propinsi Thailand Selatan (Propinsi Pattani, Narathivat, dan Yala) masih memiliki secara perorangan naskah-naskah agama dalam bahasa Arab dan Melayu.

Audah al-Masalik ila Alfiyyah ibn Malik, dalam bahasa Arab.
Naskah PNRI, A 236, f. 104.

B A L I

Pulau Bali terkenal sebagai gudang sastra Jawa Kuna karena sastra Jawa yang ditulis di berbagai kerajaan beragama Hindu-Budha di Jawa Tengah dan Jawa Timur antara abad ke-10 dan ke-15, dan yang hampir punah setelah kedatangan agama Islam, masih berlanjut di Bali, bahkan hidup sampai kini. Pulau Bali sekarang ini merupakan satu-satunya tempat di Indonesia di mana kegiatan tulis-menulis melanjutkan tradisi lama masih hidup. Sekitar tahun 1940, C. Hooykaas, yang bekerja selama dua setengah tahun di yayasan Kirtya Liefrinck-van der Tuuk, Singaraja, sempat menyaksikan bahwa pakar Barat yang mengunjungi perpustakaan itu sangat jarang (tidak sampai seorang setahun), sedangkan ribuan orang Bali datang untuk membaca naskah (lih. Hooykaas 1979b). Kini pun aktivitas membaca, menyalin, dan memelihara naskah masih pesat, sehingga Pulau Bali merupakan juga satu-satunya tempat yang naskahnya lebih banyak terdapat di tempat asalnya daripada dalam perpustakaan di luar. Demikianlah teks dalam jumlah yang sangat banyak, baik karangan orang Bali maupun yang berasal dari Jawa, masih terdapat dalam lontar-lontar Bali dan sekarang tersimpan dalam berbagai koleksi, perorangan dan umum, terutama di Pulau Bali sendiri. Selain teks dalam bahasa Bali (yang mulai ditulis pada abad ke-18), terdapat juga teks lama dalam bahasa Jawa Kuna, Jawa Tengahan, dan bahkan Sanskerta. Keempat bahasa tersebut terdapat dalam banyak koleksi naskah, dan tidak jarang pula satu naskah tertulis dalam dua atau tiga bahasa yang berlainan. Oleh sebab itu, bab ini satu-satunya yang tidak berhubungan dengan satu bahasa melainkan dengan satu tempat dan satu tradisi tulis. Semua keterangan di bawah ini sebenarnya berlaku untuk empat jenis bahasa, yaitu bahasa Sanskerta, bahasa Jawa Kuna, bahasa Kawi, dan bahasa Bali. (Bahasa Kawi adalah sebuah ragam bahasa yang digunakan dalam karya sastra di Bali dan mencakup beberapa bahasa sekaligus, yaitu Jawa Kuna, Jawa Tengahan, “Jawa-Bali”, dan Bali).

Berbeda dengan Jawa, di mana naskah mulai ditulis di atas kertas pada zaman Islam, maka naskah-naskah Bali hampir semuanya berupa lontar. Tentang pembuatan lontar serta tradisi menulisinya, lih. Hinzler 1993 & 1998 dan Rubinstein 1996. Dari dulu orang Bali mempunyai tradisi penyimpanan naskah; usaha yang pertama oleh orang asing untuk mengumpulkan naskah Bali baru dilakukan pada tahun 1870-an sampai 1890-an oleh H.N. van der Tuuk waktu menyusun Kamus Kawi-Bali-Belanda (*Kawi-Balineesch-Nederlandsch Woordenboek*, Batavia, 1897-1912, 4 jilid). Naskah Bali yang tertua rupanya dari abad ke-16 atau awal abad ke-17 (lih. Hinzler 1993: 459).

Uraian umum tentang sastra Bali dan tradisi tulis di Bali terdapat antara lain dalam Robson 1972, Hooykaas 1979a, Marrison 1987, Hinzler 1993, Rubinstein 1996 & [akan terbit], dan Creese 1999.

(Dalam bab ini, katalog Pigeaud 1967-1980 yang terdiri dari 4 jilid, akan dirujuk menurut jilidnya saja, misalnya Pigeaud II. Selain itu, dipakai istilah "Proyek Tik" untuk proyek transkripsi Hooykas – Ketut Sangka tahun 1970-an, yang diuraikan dalam entri INDONESIA-BALI-UMUM dalam bab ini).

AMERIKA SERIKAT

ITHACA (N.Y.)

Cornell University Library

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

NEW HAVEN (Connecticut)

Yale University

List [tth.] mendaftarkan 1 naskah.

AUSTRALIA

UMUM

Miller 1982a & 1982b mencatat semua naskah Indonesia di Australia (kecuali naskah dari Sulawesi Selatan), a.l. sekitar 30 naskah Bali dan Jawa, namun perbedaan antara Bali dan Jawa tidak selalu jelas.

CANBERRA

Australian National Gallery

Lembaga ini mempunyai beberapa naskah berilustrasi (*prasi*) yang belum diperikan.

National Library of Australia

Miller 1982b mencatat 9 naskah.

FORTITUDE VALLEY (Queensland)

Queensland Museum, Anthropology Department

Miller 1982b mencatat 1 naskah.

MELBOURNE

Monash University

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

PERTH

Murdoch University Library

Miller 1982b mencatat 2 naskah.

SYDNEY

Australian Museum

Miller 1982b mencatat 4 naskah.

University of Sydney

Department of Southeast Asian Studies di universitas ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik sampai dengan bulan Juni 1992, yaitu sebanyak 5.684 transkripsi. Tentang koleksi ini lihat Worsley 1983.

BELANDA

AMSTERDAM

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Van Hinloopen Labberton 1934 menyebut 71 naskah Bali dan Jawa. Prijohoetomo 1936 mencatat 25 naskah Bali, Jawa, dan Sasak.

Universiteit van Amsterdam

Mendes da Costa 1902 mencatat 3 naskah. Pearson 1971 menyebut 12 naskah. Hinzler 1993 mendaftarkan 46 naskah.

GRONINGEN

Volkenkundig Museum Gerardus van der Leeuw

Pigeaud IV: 259 menyebut adanya beberapa naskah.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Juynboll 1914: 413-414 memerikan 2 naskah yang didaftarkan dalam *Lijst* 1983. Perpustakaan ini juga pernah mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik, namun kemudian diberikan kepada perpustakaan lain.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Juynboll 1912a mencatat 21 naskah. (Pada waktu itu lembaga ini bernama Rijks Ethnografisch Museum.)

Universiteitsbibliotheek

Brandes 1901-1926 memerikan 1.658 naskah Bali, Jawa, dan Sasak. Juynboll 1912b: 75-191 mencatat 501 naskah, a.l. naskah-naskah yang dibawa dari Lombok waktu serangan Belanda pada tahun 1894. Pembahasan beberapa naskah tersebut secara lebih terperinci, serta kaitannya dengan sastra Bali modern, terdapat dalam Marrison 1987. Hinzler 1986-1987 mempublikasikan, memerikan, dan menganalisis satu koleksi gambar Bali. Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 2 naskah.

Perpustakaan ini mempunyai sejumlah besar kopi naskah dari Bali yang dicatat oleh Pigeaud 1967-1980; lihat entri BALI–UMUM, dan KIRTYA di bawah ini.

OUDENBOSCH

Natuurhistorisch en Volkenkundig Museum

Wieringa 1990 mencatat 1 naskah lontar.

UTRECHT

Hendrik Kraemer Institute

Van der Meij 1988 memerikan 1 kumpulan surat. (Lembaga ini selama ini bertempat di Oegstgeest, namun direncanakan pindah ke Utrecht pada akhir tahun 1999).

DENMARK

KOPENHAGEN

Kongelige Bibliotek

Van Naerssen dkk. 1977 mengandung pemerian, edisi, dan terjemahan oleh Voorhoeve dari 5 surat yang ditulis atau diterima oleh Mads Lange sekitar tahun 1850, ditambah 2 surat dalam bahasa Melayu oleh orang yang sama; koleksi surat tersebut sudah diperikan dan diedit sebelumnya oleh Buschardt 1955; Voonhoeve memerikan juga 11 surat lain yang seasal, yang kini tersimpan di berbagai lembaga yang lain dan yang fotokopinya tersimpan di Kongelige Bibliotek.

INDONESIA

BALI

Umum

Koleksi naskah milik perorangan tidak terhitung jumlahnya. Kebanyakan

Bharatayuddha dalam bahasa Bali berbentuk prosa.
Naskah Museum Sonobudoyo, L75/L128.

puri (kediaman keluarga keturunan raja), dan *gria* (kediaman keluarga brahmana), serta banyak orang yang secara profesional mengetahui tentang sastra (*pemangku*, dalang, *balian usada*), ataupun orang-orang terdidik mempunyai koleksi lontar atau transkripsi lontar. Koleksi-koleksi tersebut belum pernah diinventarisasi secara sistematis, meskipun berbagai program penyalinan pernah terlaksana. Pada tahun 1921-1922, majalah *Oudheidkundig Verslag* ("Laporan Purbakala") membeberkan tiga koleksi lontar milik perorangan, yaitu koleksi I Goesti Poetoe Djlantik (Krom 1921; 175 naskah), koleksi Pedanda Ngurah di Blayu, Tabanan (*Lijst* 1922a; 85 naskah), dan koleksi Pedanda Wajan Kekeran, di Taman Intaran (*Lijst* 1922b; 84 naskah). Tentang kolektor yang pertama, yang mengumpulkan naskah dalam jumlah banyak di *puri*-nya di Singaraja dan ikut mendirikan Kirtya Liefrinck-van der Tuuk, lih. Hinzler 1993: 443. Naskah-naskahnya kini tersimpan di Kirtya, di Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, Denpasar, di FSUI, dan di Universitas Leiden (*id.*: 445). Selain itu, *Laporan* 1973 mendaftarkan 13 koleksi naskah yang tersimpan di berbagai *gria* dan *puri*; tiga koleksi di antaranya cukup besar (masing-masing 147, 88, dan 81 naskah); yang lain hanya mempunyai beberapa naskah saja (antara 3 sampai 23 naskah). *Daftar Lontar* [tth.], yang diperkirakan tersusun sekitar tahun 1973 (informasi dari Dr. Th. C. van der Meij) mengandung daftar naskah-naskah lontar milik perorangan di Karangasem, Tabanan, Badung, dan Buleleng. Pada tahun 1975-1976, Institut Hindu Dharma di Denpasar melaksanakan sebuah Proyek Penelitian Lontar Bali dan Lombok Barat dalam rangka suatu Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di bawah asuhan Departemen Agama; hasilnya disimpulkan dalam *Laporan* 1976: naskah-naskah yang berhasil diamati di lapangan sangat besar jumlahnya, yaitu 11.329; di antaranya terdapat 3.597 naskah milik tiga lembaga (Kirtya: 3.081; Fakultas Sastra Universitas Udayana: 500; Museum Bali: 16) dan 7.642 naskah milik perorangan; semua naskah tersebut didaftarkan judulnya; dalam hal naskah-naskah perorangan, dikelompokkan per kecamatan (dalam kedelapan kabupaten di Bali serta kabupaten Lombok Barat) dan disebut nama pemiliknya dan nama banjarnya; naskah-naskah milik berbagai *pura* tidak sempat diamati/didaftarkan; jumlahnya diperkirakan lebih dari 500 buah.

Beberapa program penyalinan naskah pernah dilaksanakan, a.l. atas prakarsa C. Hooykaas. Pertama-tama pada tahun 1939-1941, pakar tersebut memimpin program penyalinan sekitar 2.400 naskah milik Kirtya (lih. Kirtya Liefrinck–van der Tuuk di bawah ini). Kemudian pada tahun 1972, pada waktu beliau sudah berusia 69 tahun, C. Hooykaas pula

melancarkan program penyalinan baru dengan bantuan I Gusti Ngurah Ketut Sangka (lihat Hooykaas 1973 & 1979b). Sekitar dua belas orang Bali di daerah Singaraja, Amlapura, dan Tabanan dititipi sebuah mesin tik dengan tugas mencari dan mentranskripsi naskah sebanyak mungkin; proyek ini umumnya dikenal dengan julukan "Proyek Tik". Pada bulan Januari 1979, jumlah naskah yang telah tersalin dengan cara demikian mencapai hampir 2.000 buah, berupa sekitar 160.000 lembar ketikan. Hasil transkripsi itu dikirim setiap bulan kepada C. Hooykaas di Leiden, yang kemudian, bersama istrinya, memeriksa setiap naskah, menempel setiap lembar di atas kertas yang lebih tebal, menjilidkannya, dan mendaftarkannya. Setiap salinan diketik berangkap sepuluh, yang dikirim kepada lembaga berikut: Kirtya, PNRI, Fak. Sastra Universitas Udayana, Universitas Leiden, British Library, Cornell University Library, Monash University, Universiti Kebangsaan Malaysia, Staatsbibliotheek Preussischer Kulturbesitz di Berlin, selain satu kopi buat C. Hooykaas sendiri, yang kemudian diwariskan kepada KITLV, Leiden. Pigeaud IV: 95 menyebut bahwa beberapa lembaga lain memiliki juga satu set (lengkap atau tidak) dari kopi tersebut, yaitu: University of Sydney, SOAS di London, dan University of Auckland di Selandia Baru. Pigeaud IV: 94-198, 212-241 mencatat ratusan kopi naskah tersebut yang tersimpan di perpustakaan Universitas Leiden (lihat juga Pigeaud IV: 386-390). C. Hooykaas meninggal pada tahun 1979. Program tersebut selanjutnya dipimpin oleh H. Hinzler, dengan bantuan I Gusti Ngurah Ketut Sangka dari Puri Gede di Krambitan (Tabanan), dan Ida I Dewa Gede Catra dari Puri Kanginan di Sidemen (Karangasem). I Gusti Ngurah Ketut Sangka meninggal pada tahun 1991. Pada bulan Juni 1992, jumlah transkripsi yang dihasilkan Proyek TIK mencapai 5.684 buah; pada tahun 1996, jumlah transkripsi diperkirakan sebanyak 6.000 (Feinstein 1996: 261).

Deskripsi 1998 mengandung pemerian yang dilakukan oleh satu tim dari Perpustakaan Nasional Propinsi Bali atas koleksi pribadi Prof. Dr. I Gusti Ngurah Bagus, yaitu 85 naskah lontar, kebanyakan berbahasa Jawa Kuna; 34 di antara naskah tersebut telah dimikrofilmkan; mikrofilm asli terdimpan di PNRI, Jakarta. *Katalog* 1998a mendaftarkan sekitar 2.811 naskah yang tersimpan di tujuh instansi pemerintah dan swasta.

Balai Arkeologi, Denpasar

Katalog 1998a mendaftarkan 3 naskah.

Balai Penelitian Bahasa, Denpasar

Lembaga ini mula-mula dibuka di Singaraja dan kemudian pindah ke Denpasar. Pada tahun 1960-an, lembaga ini mengumpulkan naskah.

Sebagian koleksinya terdaftar dalam *Laporan* 1973, yaitu 144 salinan dari naskah-naskah Kirtya dan 76 naskah lain; 53 naskah lain lagi pernah didaftarkan juga (lih. Hooykaas 1979b: 351). *Katalog* 1998a mendaftarkan 156 naskah.

Fakultas Sastra Universitas Udayana, Denpasar

Ketika dibuka pada tahun 1950-an, Fakultas ini mulai mengumpulkan naskah, antara lain dengan cara memperoleh salinan dari naskah-naskah Kirtya ataupun dari naskah milik perorangan di daerah Denpasar; pada tahun 1973, koleksinya sudah mencapai 700 naskah lebih, yang didaftarkan dalam *Laporan* 1973: 58-84. *Laporan* 1976 mendaftarkan 500 naskah. *Katalogus* 1983a dan *Katalog* 1998a mendaftarkan sekitar 740 naskah.

Selain itu, perpustakaan ini mempunyai satu set dari k.l. 1.000 kopi naskah koleksi Kirtya, (lihat KIRTYA di bawah ini) serta satu set transkripsi dari Proyek Tik.

Institut Hindu Dharma, Denpasar

Lihat Universitas Hindu Dharma Indonesia.

Kirtya Liefrinck-van der Tuuk, Singaraja

Lembaga ini didirikan pada tahun 1928 dengan tujuan utama untuk memelihara naskah-naskah lontar dalam bahasa Bali dan Sasak, yang dianggap terancam oleh perkembangan pariwisata. (Keterangan berikut terutama bersumber pada Hooykaas 1973 & 1979b, dan Hinzler 1993. Lihat juga Beeuwkes 1930: 13-22, *Het huidige lontar-bezit* 1931, dan Berg [tth.]).

Nama Kirtya ("yayasan") ini adalah gabungan dari nama dua orang pakar yang terkenal, yakni F.A. Liefrinck (yang pernah menjadi Residen Bali dan Lombok yang pertama dan yang baru meninggal satu tahun sebelumnya) dan H.N. van der Tuuk. (Pada masa kemudian nama lembaga ini diganti menjadi Gedong Kirtya). Sebuah gedung kecil khusus didirikan di lingkungan *puri* Anak Agung Buleleng di Singaraja. Kirtya dikelola oleh sebuah dewan direksi yang mempunyai perwakilan di kesepuluh kecamatan di Bali dan Lombok. Selama k.l. enam tahun, Kirtya menerbitkan sebuah majalah (*Bhawanagara*) dalam bahasa Melayu dan Bali, sedangkan sebuah majalah lain (*Mededeelingen*) dalam bahasa Belanda diterbitkan dari tahun 1929 sampai dengan tahun 1941. Kirtya diberi tugas memelihara sastra Bali, mendaftarkan naskah-naskah yang ada, mengumpulkan naskah, dan membuat salinan baru dari naskah yang ada. Pada tahun 1941, lebih dari 2.200 naskah sudah terkumpul;

pada tahun 1950 jumlah tersebut hampir mencapai 2.400 (dalam bahasa Jawa Kuna, Kawi, Bali, dan Sasak). Daftar naskah tersebut diterbitkan dalam Goris 1935 (naskah 1-1.220); perolehan selanjutnya didaftarkan dalam Goris 1937 (No. 1.221-1.313), *[Tweede] Lijst* 1939 (No. 1.314-1.589), *Derde Lijst* 1940 (No. 1.590-1.786), Hooykaas 1941a (No. 1.787-2.100), Poerbatjaraka dkk. 1950 (No. 2.101-2.377), dan Hooykaas [k.l. 1950] (No. 2.378-2.412). Semua naskah tersebut serta sejumlah naskah Sasak didaftarkan dalam Pigeaud II: 913-972.

Pada tahun 1939, C. Hooykaas menetap di Singaraja sebagai *taalambtenaar voor Bali en Lombok* dan mempekerjakan beberapa penyalin (sampai 16 orang) untuk mengetik transkripsi dari seluruh koleksi yang ada pada waktu itu, yaitu sekitar 50.000 *lempir* (lembar lontar). Ketikan itu dibuat rangkap tujuh, yang kemudian diberikan kepada lembaga berikut: Kirtya itu sendiri, Koninklijk Bataviaasch Genootschap (kini PNRI), Universitas Leiden, Java Instituut di Yogyakarta, Museum Bali, Lembaga Bahasa Nasional di Singaraja, dan yang terakhir disimpan oleh C. Hooykaas sendiri. Di antara hampir 2.400 naskah yang ditranskripsi pada waktu itu (tahun 1939-1941), sekitar 1.350 naskah didaftarkan dalam *Laporan* 1973: 85-98. Naskah Kirtya yang kopinya terdapat di perpustakaan Universitas Leiden dicatat oleh Pigeaud II: 521-631; III: 107-120, dan juga ditandai dalam daftar umum naskah Kirtya dalam Pigeaud II: 913-972.

Kemudian, pada tahun 1966, C. Hooykaas memprakarsai sebuah proyek baru, yaitu membuat foto dari naskah Kirtya yang belum ditranskripsi; kopi/foto yang sampai ke perpustakaan Universitas Leiden dicatat oleh Pigeaud II: 710-711; III: 130-138. Selain itu, Pigeaud IV: 368-386 mengandung sebuah daftar perbandingan nomor inventaris naskah Kirtya, dan nomor inventaris kopinya di Universitas Leiden.

Beberapa lama setelah kemerdekaan, lembaga tersebut melanjutkan kegiatannya dengan nama "Yayasan Kirtya", meskipun kelangsungan hidupnya terus terancam oleh kesulitan materiel. Pada tahun 1976, jumlah naskahnya sudah bertambah mencapai 3.657 naskah. *Laporan* 1976 mendaftarkan 3.081 naskah. Kini, yayasan itu menerima anggaran dari Kabupaten Buleleng untuk membuat transkripsi naskah dan juga masih melayani permintaan masyarakat akan salinan dan transkripsi naskah-naskah, terutama naskah agama. Semua naskah koleksi ini didaftarkan oleh Pigeaud II: 913-972. Yayasan Kirtya juga diberikan satu set transkripsi dari Proyek Tik. *Katalog* 1998a mendaftarkan 218 naskah. Marrison 1999b: 143-167 mendaftarkan semua naskah (k.l. 600 buah) berbahasa Jawa dan Sasak yang berasal dari Pulau Lombok; Marrison 1999a mengandung pemerian dari bagian

terbesar naskah-naskah tersebut berdasarkan transkripsi yang tersimpan di KITLV, Leiden.

Museum Negeri Propinsi Bali, Denpasar

Laporan 1976 mendaftarkan 16 naskah. *Katalog* 1998a mendaftarkan 142 naskah, dan berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini telah menyimpan 266 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, Denpasar

Pusat ini didirikan pada tahun 1987 dengan tujuan a.l. mengumpulkan dan melestarikan naskah. Pada tahun 1988, Pusat ini menerima koleksi naskah yang dikumpulkan mulai tahun 1982 oleh Dinas Pendidikan Dasar (Depdikbud, Jl. Melati, Denpasar) dalam rangka proyek penyalinan naskah-naskah lontar dari berbagai koleksi perorangan (lih. Hinzler 1993: 446). *Katalogus* [tth.] mencatat 279 naskah; 4 di antaranya diperikan dalam *Katalogus* 1983b; *Pengadaan* 1984 mencatat 260 naskah; pencatatan baru naskah lainnya terkandung dalam *Pengadaan* 1985 (97 naskah), *Katalogus* 1991 (90 naskah), dan *Katalogus* 1993 (110 naskah); *Katalogus* 1993-1996 mendaftarkan kembali semua naskah yang telah diperoleh sejak tahun 1987 hingga 1996. Akhirnya, semua naskah koleksi ini, yang jumlahnya sekitar 1.416 naskah, didaftarkan dalam *Katalog* 1998a.

Universitas Hindu Indonesia, Denpasar

Universitas ini mula-mulanya bernama Institut Hindu Dharma, yang didirikan pada tahun 1963 dan berganti nama beberapa tahun yang lalu. *Katalog* 1998a mendaftarkan 148 naskah.

JAKARTA

Arsip Nasional RI

Di antara sekian kilometer dokumen beraneka ragam (kebanyakan dalam bahasa Belanda), lembaga ini mempunyai juga sejumlah surat dan perjanjian dalam bahasa Bali. Sebagai contoh, kumpulan *Surat-surat* 1964 mengandung salinan dari k.l. 30 surat perjanjian berbahasa Bali antara pemerintah Hindia Belanda dan berbagai kerajaan di Bali. Tentang akses kepada dokumentasi ini, lihat entri ARSIP NASIONAL dalam Bab MELAYU.

Perpustakaan Nasional RI

Lijst 1906 mendaftarkan 3 naskah. Engelenberg 1908 mendaftarkan 63

naskah yang berasal dari Pulau Lombok; daftarnya dimuat juga dalam Marrison 1999b: 123-127. *Aanwinsten* 1923a mencatat 2 naskah. Poerbatjaraka 1933a mendaftarkan 2 naskah. *Katalog* 1983d mencatat 7 naskah yang terdaftar dengan kode VT. *Katalog* 1984b mencatat puluhan naskah dalam lemari Brandes. Rubinstein 1996 mengandung beberapa foto naskah. Semua naskah koleksi ini —yang jumlahnya ratusan— didaftarkan dalam Behrend (ed.) 1998. *Katalog* 1999 mencatat 2 naskah.

JAWA BARAT

Fakultas Sastra UI, Depok

Pada tahun 1972, FSUI memprakarsai sebuah proyek penelitian naskah Bali; hasilnya dilaporkan dalam *Laporan* 1973 berupa empat daftar: 1) pencatatan (h. 21-28) 52 lontar yang terkumpul, dan agaknya menjadi milik FSUI; 2) daftar (h. 29-30) 54 naskah "yang belum terperikan"; 3) daftar (h. 31-33) 95 naskah yang agaknya merupakan hasil transkripsi naskah Kirtya yang dipesan oleh C. Hooykaas sekitar tahun 1940; 4) daftar 37 foto atau mikrofilm naskah. Saleh 1991 mengandung keterangan tentang sejarah dan asal-usul koleksi ini. Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat 50 naskah.

JAWA TIMUR

Museum Mpu Tantular, Surabaya

Behrend 1988 mencatat 1 naskah.

KALIMANTAN SELATAN

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat", Banjarmasin

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 2 naskah lontar yang belum dikatalogkan.

NUSA TENGGARA BARAT

Umum

101 naskah milik perorangan di Pulau Lombok telah diinventarisasi oleh tim dari PNRI pada tahun 1993; tentang proyek ini, lihat entri SASAK–INDONESIA–NUSA TENGGARA BARAT–UMUM.

Museum Negeri NTB, Mataram

Berdasarkan informasi dari pihak museum pada Februari 1999, lembaga ini menyimpan sekitar 8 naskah.

DI YOGYAKARTA

Museum Sonobudoyo

Museum ini mempunyai beberapa puluh naskah, yang belum dideskripsikan (lihat Behrend (ed.) 1990: VIII, 697).

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, ada 4 naskah yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries, London, pada 13 Juni 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya. Ricklefs & Voorhoeve 1977 memerikan 26 naskah yang tersimpan di 9 perpustakaan.

CAMBRIDGE

Cambridge University Library

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 4 memerikan 1 naskah.

LONDON

British and Foreign Bible Society

Pearson 1971 menyebut 3 naskah; pemerian lebih teliti atas 4 naskah koleksi ini terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 3.

British Library

Classed Inventory [tth.] mencatat 11 naskah. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 3-4 memerikan 8 naskah di British Library serta 2 naskah milik India Office Library (yang pada tahun 1984 dipindahkan ke British Library). Gallop & Arps 1991: 104, 106 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 5 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

India Office Library

Lihat British Library.

Museum of Mankind

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 5 memerikan 1 naskah.

Royal Asiatic Society

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 5 memerikan 1 naskah.

School of Oriental and African Studies

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 5 memerikan 2 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] dan Taylor 1972 mencatat 7 naskah, yang disebut oleh Pearson 1954 & 1971. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 4, 73 memerikan 5 naskah.

OXFORD

Bodleian Library

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 3 memerikan 2 naskah; Gallop & Arps 1991: 106 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah; 1 naskah koleksi ini berasal dari koleksi Uskup Agung William Laud (1573-1645), yang disebut oleh Hinzler 1993.

IRLANDIA

DUBLIN

Chester Beatty Library

Voorhoeve 1968 memerikan 2 naskah lontar.

JERMAN

UMUM

Pigeaud 1975 memerikan 5 naskah koleksi pribadi Dr. F. Seltmann di Stuttgart dan memerikan semua naskah (hampir 100) yang tersimpan di 5 perpustakaan umum; tentang katalog ini lihat entri JERMAN-UMUM dalam Bab JAWA.

BERLIN

Staatsbibliotheek Preussischer Kulturbesitz

Pigeaud 1975 memerikan 27 naskah Kawi dan 76 naskah Bali dalam koleksi Schoemann serta sejumlah naskah Kawi dalam koleksi Libri Manuscripti Orientales Folio. *Handschriften* 1976 mencatat 25 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

HEIDELBERG

Universitätsbibliothek

Pigeaud 1975: 261-262 memerikan 1 surat Bali dan 2 naskah Jawa-Bali.

KARLSRUHE

Badische Landesbibliotheek

Pigeaud 1975 memerikan 5 naskah.

MAINZ

Gutenberg-Museum

Pigeaud 1975 memerikan 1 naskah.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliotheek

Pigeaud 1975 memerikan 8 naskah. Grönbold 1983 mencatat beberapa naskah. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 13 naskah.

STUTTGART

Linden-Museum

Pigeaud 1975 memerikan 2 naskah.

KANADA

OTTAWA

McGill University, Library Museum

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Universiti Malaya

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

PRANCIS

PARIS

Bibliothèque Nationale

Cabaton 1912 mendaftarkan 9 naskah.

Ecole française d'Extrême Orient

Lembaga ini mempunyai k.l. 12 naskah yang belum diperikan.

SELANDIA BARU

AUCKLAND

University of Auckland

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

B A T A K

Di daerah Batak, Sumatra Utara terdapat tiga kelompok bahasa yang berlainan (dalam arti tidak ada saling pengertian antara satu kelompok dengan kelompok lainnya), yaitu kelompok Utara (bahasa Karo, Alas, dan Dairi), kelompok Selatan (bahasa Toba, Angkola, dan Mandailing), dan kelompok Timur (bahasa Simalungun). Namun demikian, sastra Batak sudah lazim dibicarakan sebagai satu kesatuan. Keterangan umum tentang sastra tersebut terdapat dalam berbagai artikel (lihat Voorhoeve 1955, Nos. 59-62, dan Kozok 1996 & 1999b). Khususnya tentang proses pembuatan naskah lihat Teygelar 1993, sedangkan tentang aksara Batak (jenis-jenis serta perkembangannya), lihat Kozok [1999b].

Sejumlah lembaga misionaris (*zending*) dari Jerman aktif di Tanah Batak mulai pertengahan abad ke-19. Itulah sebabnya koleksi naskah Batak yang terbesar (sekitar 580 buah) kini terdapat di Jerman, dan sejumlah penelitian tentang kebudayaan Batak ditulis dalam bahasa Jerman, di samping bahasa Belanda dll. Ternyata, kesusastraan Batak termasuk sastra Indonesia yang paling baik diteliti selama ini. Dalam hal pernaskahan, telah disusun katalog yang sangat terperinci, antara lain oleh P. Voorhoeve dan Liberty Manik. Selain berbagai katalog yang diuraikan di bawah ini, terdapat juga di perpustakaan Universitas Leiden sejumlah deskripsi dan transliterasi oleh P. Voorhoeve dari ratusan naskah milik berbagai koleksi di dunia; dokumen tersebut, setebal ribuan halaman, telah didaftarkan oleh Voorhoeve & Kozok 1993.

Sebagian besar referensi dalam bab ini disusun oleh P. Voorhoeve pada tahun 1986 dengan pengantar sbb:

Naskah-naskah Batak dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu:

1. Buku atas kulit kayu (*pustaha* dalam bahasa Batak Toba) yang merupakan buku pegangan para pemangku tradisi (*datu, guru*). Sebuah uraian yang sangat baik tentang materi buku-buku tersebut terdapat dalam Winkler 1925: 72-224.
2. Gulungan kertas berisi berbagai teks tentang ilmu para *datu*.

3. Teks pendek tentang ilmu para *datu* yang ditulis di atas bahan lain (bambu, tulang), baik untuk *datu* sendiri maupun untuk dipakai sebagai jimat.
4. Teks yang tidak berkaitan dengan agama tradisional (surat, lagu cinta, dll.) tertulis atas ruas bambu atau atas benda dari bambu (suling dll.).
5. Catatan dan cerita bersifat silsilah, sejarah, dan legenda, tertulis atas kulit kayu atau kertas. Hanya sedikit jumlahnya.
6. Salinan teks dari kelompok-kelompok di atas, ditambah hasil transkripsi sastra lisan. Dokumen-dokumen itu ditulis dalam aksara Batak atau tulisan Latin oleh atau untuk pakar asing. Koleksi terbesar jenis ini tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden (koleksi van der Tuuk, van Ophuijsen, dan Voorhoeve), dan di Wuppertal (koleksi Nommensen). Khusus halnya koleksi H.H. Bartlett, yang dulu terdiri atas ratusan mantra yang ditulis atas bambu, kebanyakan oleh seorang *datu*, ditambah salinan silsilah serta berbagai uraian tentang masyarakat Batak. Koleksi tersebut kini terpencar, dan sebagian tidak dapat ditemukan lagi (lihat Voorhoeve 1980b).

AMERIKA SERIKAT

UMUM

Poleman 1938 mendaftarkan k.l. 2.000 naskah koleksi H.H. Bartlett yang pernah tersimpan di University of Michigan, Ann Arbor, tetapi yang tidak diketahui lagi keberadaannya (lihat Voorhoeve 1980b). Naskah-naskah itu disebut juga oleh Pearson 1971.

ANN ARBOR

Michigan Museum of Anthropology

Satu naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

BELOIT

Beloit College Museum

Satu naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

CAMBRIDGE (Massachusetts)

Harvard University, Houghton Library

Shelf List [tth.] mendaftarkan 2 naskah; Pearson 1971 menyebut 1 naskah; Ibrahim Ismail1986a: 167 menyebut 2 naskah.

MINNEAPOLIS

Minnesota University Library

Poleman 1938 mendaftarkan 1 naskah, yang juga disebut oleh Pearson 1971.

NEW YORK CITY

Columbia University Library

Poleman 1938 mendaftarkan beberapa naskah kulit kayu koleksi David Eugene Smith.

New York Public Library

Guide [tth.] mencatat 3 naskah; Poleman 1938 mendaftarkan beberapa naskah, yang juga disebut oleh Pearson 1971.

PHILADELPHIA (Pennsylvania)

American Philosophical Society

Pearson 1971 menyebut 1 naskah; Goodman 1983 menyebut 600 naskah yang dikumpulkan oleh H.H. Barlett di Sumatra pada tahun 1918 dan 1927.

PRINCETON (New Jersey)

Princeton University Library

Catalogue [tth.] mencatat 45 *pustaha* dan bambu. Voorhoeve 1969a memerikan 4 naskah. Pearson 1971 menyebut 2 naskah. Voorhoeve 1979b (tidak terbit) memerikan 40 *pustaha*.

SAN FRANCISCO (California)

College for Women

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

STANFORD

University Libraries

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

WASHINGTON

Smithsonian Institution

Poleman 1938 dan Pearson 1971 mendaftarkan 1 naskah.

AUSTRALIA

UMUM

Miller 1982a dan 1982b mendaftarkan 6 *pustaha* milik berbagai lembaga

di Australia; Guy 1982: 82 mencatat (dengan foto) 2 *pustaha* milik perorangan.

CANBERRA

National Library of Australia

Voorhoeve 1978 dan Miller 1982b menyebut satu set transkripsi (dalam bentuk fotokopi) dari 23 *pustaha* milik Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.

MELBOURNE

State Library of Victoria

Miller 1982b mencatat 1 naskah.

SYDNEY

Australian Museum

Miller 1982b mencatat 3 naskah; salah satunya disertai transkripsi oleh P. Voorhoeve.

Mitchell Library, State Library of NSW

Miller 1982b mencatat 2 naskah.

University of Sydney Library

Satu naskah disebut oleh Voorhoeve 1978.

AUSTRIA

WINA

Museum für Völkerkunde

Tujuh naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

Österreichische Nationalbibliothek

Pearson 1971 menyebut 3 naskah.

BELANDA

AMSTERDAM

Volkenkundig Museum

Lihat Koninklijk Instituut voor de Tropen.

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Voorhoeve dkk. 1934: 51-65 mencatat 69 *pustaha* (di "Volkenkundig Museum"); 15 naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

Pustaha Batak milik PNRI, koleksi berpeti 135 D 85.

Universiteit van Amsterdam

Schriftenmuseum Dortmond dalam perpustakaan universitas ini mempunyai 2 naskah, yang diperikan dalam Kozok [akan terbit].

BREDA

Volkenkundig Museum "Justinus van Nassau"

Satu naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

DELFT

Volkenkundig Museum "Nusantara"

Satu naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

DEN HAAG

Museum voor het Onderwijs

Empat naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

GRONINGEN

Universiteitsbibliotheek

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

Volkenkundig Museum Gerardus van der Leeuw

Tiga naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pearson 1971 menyebut 12 naskah; *Lijst* 1983 mendaftarkan 9 naskah.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Fischer dkk. 1914: 129-137 mencatat 43 *pustaha* dan 1 gulungan kertas serta sejumlah teks pendek yang lain di bagian lain bukunya. Fischer dkk. 1920: 87 mencatat 2 *pustaha* tambahan dan beberapa teks pendek.

Universiteitsbibliotheek

Voorhoeve 1977 memerikan semua naskah yang tersimpan s/d tahun 1977, yaitu sekitar 400 buah, terdiri atas sekitar 200 *pustaha* (151 dari koleksi van der Tuuk), 18 bambu tertulis, dan 1 tulang tertulis. Pemerian ini dikerjakan bersama dengan Ibu M.T. Mostert-Silitonga dan merujuk kepada ringkasan naskah yang terkandung dalam Mostert-Silitonga [tth.] dan Voorhoeve 1927 (yang dimuat dalam Voorhoeve 1977: 307-508).

OUDENBOSCH

Natuurhistorisch en Volkenkundig Museum

Wieringa 1990 mencatat 3 naskah.

UTRECHT

Bibliotheek der Rijksuniversiteit

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

BELGIA

ANTWERPEN

Historische Musea: Etnografisch Museum

Catatan P. Voorhoeve tentang 1 naskah tersimpan di perpustakaan Universitas Leiden sebagai naskah Cod. Or. 12.322, f. 897 v.

BRUSSELS

Bibliothèque Royale

Pearson 1971 menyebut 2 naskah.

Koninklijke Musea voor Kunst en Geschiedenis

Beberapa naskah dicatat dalam Persoons 1986.

DENMARK

UMUM

Voorhoeve 1975a memerikan naskah-naskah koleksi Perpustakaan Nasional dan Museum Nasional (serta juga 2 naskah milik perorangan); katalog ini juga memuat transliterasi satu *pustaha* (buku ramalan seorang pandai emas), banyak kutipan dari teks tentang pengayauan (pemenggalan kepala), serta satu esai oleh Carl Schuster tentang perbandingan gambar-gambar khas dalam naskah Batak. Katalog yang mewah dan sangat terperinci ini dilengkapi 29 foto dan 42 gambar. Katalog ini disambung oleh Naerssen dkk. 1977 yang memerikan semua naskah lain (yaitu Jawa, Bali, Lampung, dan Melayu) di Denmark.

KOPENHAGEN

Kongelige Bibliothek (Perpustakaan Nasional)

Westergaard 1846 mencatat 3 naskah; Pearson 1971 menyebut 18 naskah; Voorhoeve 1975a memerikan 23 naskah, kebanyakan berupa *pustaha*.

Nationalmuseet (Museum Nasional)

Pearson 1971 menyebut 19 naskah; Voorhoeve 1975a memerikan sekitar

60 naskah, separuhnya berupa *pustaha*, yang lain tertulis atas bambu atau tulang.

University of Copenhagen Library

Pearson 1971 menyebut 3 naskah, namun tidak jelas di Fakultas mana.

INDONESIA

JAKARTA

Ecole française d'Extrême-Orient

Lembaga ini menyimpan 2 fotokopi naskah.

Perpustakaan Nasional RI

Koleksi ini mula-mula diinventarisasi oleh van den Berg 1875 yang mendaftarkan 38 naskah; kemudian Pleyte 1909 mendaftarkan 50 *pustaha* dan 27 bambu tertulis; daftar ini disusun dengan bantuan Simeon Kabidoen Hasiboean, yang juga mentranskripsikan ke-50 *pustaha* tersebut sambil menyalin gambar-gambar yang terkandung di dalamnya; naskah transkripsi ini tersimpan dalam koleksi VT, No. 161 – 214. Poerbatjaraka 1933a mendaftarkan 6 naskah; perolehan naskah berikutnya dicatat dalam Poerbatjaraka 1937 (2 naskah); Poerbatjaraka dkk. 1950 mendaftarkan 146 naskah; Roolvink 1954 mencatat 2 naskah.

Voorhoeve 1977 mendaftarkan lebih dari 160 dokumen, termasuk 24 fotokopi dari pencatatan teks sastra lisan; a.l. 23 *pustaha* diperikan, dan 23 yang lain dicatat. Salah satu naskah merupakan seberkas catatan yang dikumpulkan oleh Voorhoeve sendiri, termasuk sebuah katalog yang belum terbit dari naskah-naskah Batak di berbagai perpustakaan lain. *Katalog* 1983d mencatat 71 *pustaha* dan 15 bambu tertulis atas dasar inventarisasi oleh J.E. Saragih (1973), ditambah sejumlah naskah kertas, a.l. 48 berkas transliterasi dari *pustaha* dan 5 berkas transliterasi dari naskah bambu dalam koleksi PNRI; deskripsi asli dari Saragih 1973 terdapat di ruang naskah PNRI. Fotokopi dari transliterasi tersebut terdapat di Perpustakaan Universitas Nommensen, Pematang Siantar, dan di Australian National Library, Canberra. Terdaftar juga sejumlah naskah lain, a.l. beberapa surat, fotokopi *pustaha* van der Tuuk di Amsterdam No. A 1389, berbagai transliterasi, dan sebuah buku modern berjudul *Nonang Siriboeron* oleh Arsenius Loembantobing tentang silsilah Batak. Tidak disebut dalam katalog ini daftar perolehan baru yang dimuat dalam *Jaarboek KBG*, lihat *JBG* I: 238; IV: 271; VI: 299; X: 143. Kozok 1996 mengandung beberapa foto naskah. *Koleksi* 1999 mengandung pemerian dan foto dari 10 naskah.

Naskah-naskah koleksi ini, sebanyak 220 buah, didaftarkan

—sebagian dicatat— dalam Behrend (ed.) 1998; 5 buah naskah di antaranya dicatat dalam *Katalog* 1999.

KALIMANTAN SELATAN

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat", Banjarmasin

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 1 naskah *pustaha* yang belum dikatalogkan.

SUMATRA UTARA

Umum

Naskah-naskah dalam jumlah besar masih dimiliki masyarakat setempat, namun belum pernah diinventarisasi. Dua naskah yang pernah dipajangkan di sebuah toko di Berastagi diperikan dalam Kozok [akan terbit].

Kanwil Depdikbud Medan

Hamdan 1978 mencatat 2 naskah.

Museum Lingga (Lingga, Simpang Empat, Karo)

Satu naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

Museum Simalungun, Pematang Siantar

Yamamoto & Lingga 1990 mencatat 19 naskah.

Universitas HKPB Nommensen

Menurut Voorhoeve 1978, Universitas ini mempunyai sebuah koleksi kecil *pustaha* serta satu set transliterasi 23 naskah milik PNRI.

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, ada 10 naskah yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries pada 13 Juni 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya. Pearson 1954 menyebut naskah-naskah di 5 perpustakaan, sedangkan Pearson 1971 melengkapi keterangan tentang naskah-naskah di 11 perpustakaan; mengenai katalog Pearson, selanjutnya lihat entri MELAYU–INGGRIS–UMUM. Ricklefs & Voorhoeve 1977 memerikan sekitar 131 naskah yang tersimpan di 15 perpustakaan; sedangkan Ricklefs & Voorhoeve 1982 memerikan 24 naskah lainnya yang tersimpan di 3 perpustakaan.

ABERYSTWYTH

The National Library of Wales

Pearson 1971 menyebut 1 naskah yang diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 22.

BRISTOL

The Bristol City Museum and Art Gallery

Pearson 1971 menyebut 5 naskah yang kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 8.

CAMBRIDGE

Cambridge University Library

Pearson 1954 menyebut 2 naskah, sedangkan Pearson 1971 menambahkan 2 naskah lainnya; keempat naskah itu kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 11.

University Museum of Archaeology and Ethnology

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 24-25 memerikan 3 naskah.

HULL

Brynmor Jones Library, University of Hull

Calendar [tth.] mencatat 2 naskah; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 11 memerikan 2 naskah; pemerian 1 naskah lainnya terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982. Salah satu naskah tersebut dicatat juga oleh Marrison (ed.) 1989: 32.

Centre for Southeast Asian Studies, University of Hull

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 11 mencatat 2 naskah.

LONDON

British Library

Pada tahun 1973, perpustakaan British Museum dijadikan lembaga tersendiri dengan nama British Library; kemudian pada tahun 1984, koleksi India Office Library and Records dileburkan ke dalamnya; oleh karena itu, sebelum tahun-tahun tersebut, pemerian naskah koleksi British Library terdapat di bawah nama British Museum atau India Office (disingkat menjadi BM dan IO di bawah ini). Hampir semua naskah Indonesia di British Library kini tersimpan dalam Oriental and India Office Collections. Naskah-naskah BM mula-mula dicatat oleh Jacquet 1832b (1 buah) dan Fischer dkk. 1914 (81 buah); naskah IO disebut dalam Sutton 1967 (6 buah); Pearson 1954 & 1971 menyebut 19 naskah

di BM dan 7 naskah di IO. Deskripsi yang terbaik terdapat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977, yang memerikan 19 naskah di BL dan 9 naskah di IO. Gallop & Arps 1991: 115 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 2 naskah.

British Museum

Lihat British Library.

Horniman Museum and Library

Pearson 1971 menyebut 6 naskah, yang diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 12.

Pustaha Batak milik PNRI, koleksi berpeti 139 D 147.

India Office Library

Lihat British Library.

London Library

Pearson 1971: 423 menyebut 1 naskah yang menurut Ricklefs & Voorhoeve 1977: 19 tidak diketahui keberadaannya lagi.

Museum of Mankind

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 19-22 memerikan 19 naskah; perolehan 22 naskah berikutnya dicatat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827: 301-308 mendaftarkan 4 naskah milik pribadinya, yang pada tahun 1835 dihibahkannya kepada King's College, University of London, dan kemudian pada tahun 1906 dipindahkan ke SOAS; Pearson 1954 dan 1971 menyebut 8 naskah yang juga didaftarkan dalam *Catalogue* 1963; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 23 memerikan 11 naskah.

Wellcome Institute for the History of Medicine Library

Pearson 1971 menyebut 6 naskah, yang diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 25, sedangkan 28 naskah lainnya dicatat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982; Ellen dkk. 1981 mencatat lebih dari 20 naskah.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] mengandung pemerian 26 naskah oleh G.K. Niemann dan C.M. Pleyte; Voorhoeve 1951a memerikan naskah-naskah itu (14 *pustaha*, 9 bambu tertulis, dan 3 dokumen lain) atas dasar pemerian tersebut. Naskah-naskah itu kemudian disebut oleh Pearson 1954 & 1971, dan Taylor 1972. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 14-19 memerikan 31 naskah. Gallop & Arps 1991: 116-117 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 3 naskah.

OXFORD

Bodleian Library

Pearson 1954 dan 1971 menyebut 8 naskah, yang kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 7-8.

Pitt Rivers Museum

Pearson 1971 menyebut 3 naskah, yang diperikan oleh Ricklefs &

Voorhoeve 1977: 22-23.

SHREWSBURY

Shrewsbury School Library

Pearson 1971 menyebut 2 naskah, yang diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 23-24.

IRLANDIA

DUBLIN

Chester Beatty Library

Voorhoeve 1961 memerikan 43 *pustaha*, 1 bambu tertulis, 4 tulang tertulis, dan 1 gulungan kertas; salah satu *pustaha* ditranskripsi dalam lampiran; Voorhoeve 1968 menambah pemerian 5 naskah; Pearson 1971 menyebut 51 naskah.

ITALIA

FLORENCE

Umum

Voorhoeve 1979a memerikan 20 *pustaha* dan 5 bambu tertulis yang dikumpulkan oleh Elio Modigliani pada tahun 1890; tidak diketahui lembaga tempat penyimpanannya.

JEPANG

TENRI

Central Library

Koleksi naskah diperikan oleh Yamamoto 1992.

JERMAN

UMUM

Manik 1973 memerikan 180 *pustaha* dan 321 naskah lain dalam berbagai perpustakaan di Jerman. Katalog ini dilengkapi oleh Voorhoeve 1985, yang memerikan 34 *pustaha* dan 46 naskah lain.

BERLIN

Deutsche Staatsbibliothek

Manik 1973 memerikan 1 naskah.

Museum für Völkerkunde

Manik 1973 memerikan 192 naskah.

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz
Manik 1973 memerikan 16 naskah. *Handschriften* 1976 mencatat 6 naskah. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 1 naskah.

BONN
Universitätsbibliothek
Manik 1973 memerikan 1 naskah.

BREMEN
Übersee-Museum
Manik 1973 memerikan 37 naskah.

COBURG
Natur-Museum, Abt. Völkerkunde
Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 13 naskah.

DARMSTADT
Hessische Landes- und Hochschulbibliothek
Manik 1973 memerikan 1 naskah.

DONAUWÖRTH
Cassianeum
Manik 1973 memerikan 1 naskah.

DRESDEN
Sächsische Landesbibliothek
Manik 1973 memerikan 1 naskah.

Staatliches Museum für Völkerkunde
Manik 1973 memerikan 5 naskah.

FRANKFURT
Museum für Völkerkunde
Manik 1973 memerikan 26 naskah; Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 8 naskah.

GÖTTINGEN
Institut für Völkerkunde der Universität
Manik 1973 memerikan 6 naskah.

HAMBURG

Hamburgisches Museum für Völkerkunde und Vorgeschichte

Manik 1973 memerikan 4 naskah.

HANNOVER

Niedersächsisches Landesmuseum, Völkerkunde Abteilung

Manik 1973 memerikan 29 naskah.

HEIDELBERG

Völkerkunde Museum der Portheim-Stiftung

Manik 1973 memerikan 18 naskah.

Universitätsbibliothek

Manik 1973 memerikan 2 naskah.

KÖLN

Rautenstrauch-Joest-Museum für Völkerkunde

Manik 1973 memerikan 7 naskah; Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 2 naskah.

LEIPZIG

Museum für Völkerkunde

Manik 1973 memerikan 26 naskah.

Universitätsbibliothek

Manik 1973 memerikan 4 naskah.

MAINZ

Forschungsstelle Papiergeschichte

Manik 1973 memerikan 1 naskah.

Gutenberg-Museum

Manik 1973 memerikan 2 naskah.

MANNHEIM

Staädtisches Reiss-Museum

Manik 1973 memerikan 3 naskah.

MARBURG

Religionskundliche Sammlung der Universität Marburg

Manik 1973 memerikan 7 naskah.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek

Manik 1973 memerikan 5 naskah; Grönbold 1983 mencatat 11 naskah; Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 48 naskah.

Staatliches Museum für Völkerkunde

Satu naskah diperikan dalam Pigeaud & Voorhoeve 1985: 26; 3 naskah diperikan dalam Kozok [akan terbit].

STUTTGART

Linden-Museum

Pearson 1971 menyebut beberapa naskah; Manik 1973 memerikan 52 naskah.

TÜBINGEN

Völkenkundliches Institut der Universität Tübingen

Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 1 naskah.

WUPPERTAL

Vereinigte Evangelische Mission (Arechiv)

Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 1 naskah.

Völkerkunde-Museum der Vereinigten Evangelischen Mission

Manik 1973 memerikan 45 naskah; beberapa naskah dibicarakan oleh Voorhoeve 1991.

KANADA

MONTREAL

Library Museum

Poleman 1938 mendaftarkan 2 naskah kulit kayu.

OTTAWA

McGill University, Library Museum

Pearson 1971 menyebut 2 naskah.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Perpustakaan Negara Malaysia

Lembaga ini mempunyai sejumlah naskah yang belum diperikan; lihat misalnya 1 foto dalam *Manuskrip* 1990b: 18.

PRANCIS

LYON

Musée Guimet

Perret 1994 mencatat 10 naskah.

PARIS

Bibliothèque Nationale

Cabaton 1912: 213-215 mencatat 15 *pustaha*; catatan tersebut kemudian diperbaiki oleh Voorhoeve 1952a. Salah satu naskah ini pernah dibicarakan oleh Ducom 1877.

Ecole française d'Extrême-Orient

Lembaga ini mempunyai 3 naskah yang belum diperikan.

R U S I A

KIEV

Universitas St. Vladimir

Keppen memerikan 1 naskah yang kini tidak diketahui keberadaannya lagi (lihat juga Rewunenkowa 1969).

MOSKWA

Rossijskaja gosudarstvennaja biblioteka

Lembaga ini (yang mula-mula bernama Moskovskij publichnyj i Rumjancevskij muzej, kemudian pada tahun 1921 berganti nama menjadi Gosudarstvennaja biblioteka SSSR im. V. I. Lenina, dan kini bernama seperti di atas, yaitu Perpustakaan Negara Rusia) mempunyai 1 naskah, yang diperikan oleh Rewunenkowa 1969.

SAINT-PETERSBURG

Gosudarstvennyj Ermitazh

Bagian Timur (Otdel Vostoka) dari museum ini mempunyai 2 naskah Batak. (Informasi dari Dr. A. Ogloblin.)

Muzej Antropologii I Etnografii

Rewunenkowa 1969 memerikan 15 *pustaha*; naskah-naskah tersebut

diberikan kepada museum ini oleh beberapa kolektor pada tahun 1897-1904. Selanjutnya Rewunenkowa 1984 memerikan 4 naskah perolehan baru dan memuat traskripsi 1 naskah lain (milik penulisnya sendiri) oleh P. Voorhoeve.

Rossijskaja Natsionalnaja Biblioteka

Pearson 1971 menyebut beberapa naskah.

S W I S S

GENEVA

Museum Barbier-Müller

Voorhoeve 1982 memerikan 2 *pustaha*.

SANKT GALLEN

Historisches Museum

Daftar 4 naskah bambu oleh P. Voorhoeve tersimpan di perpustakaan Universitas Leiden sebagai naskah Cod. Or. 12.6051, f. 1533v.

VATIKAN

Bibliotheca Vaticana

Menurut informasi dari Ibu Dr. J. Filliozat tahun 1986, perpustakaan ini mempunyai 1 naskah *pustaha*.

BELANDA

Naskah berbahasa Belanda tentang Indonesia sebenarnya berjumlah jutaan. Naskah-naskah tersebut, yang kebanyakan tersimpan di berbagai gedung arsip, jelas tidak akan dibicarakan dalam buku ini. Bab ini hanya menyebut naskah-naskah Belanda yang kebetulan tersimpan dalam berbagai koleksi naskah-naskah Indonesia. Oleh karena itu, naskah-naskah Belanda yang tersimpan di PNRI, Jakarta, disebut secara singkat, namun naskah-naskah Belanda di Arsip Nasional RI, Jakarta, tidak disebut sama sekali.

BELANDA

LEIDEN

Universiteitsbibliotheek, Oosterse HSS

Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 39 naskah.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Koleksi beberapa puluh naskah mula-mula dicatat oleh van den Berg 1875: XVI-XVIII. *Katalog* 1980b mencatat 113 naskah yang sebagian atau seluruhnya berbahasa Belanda dan bertalian dengan daerah Maluku; *Katalog* 1983d mencatat 14 naskah. *Katalog* 1984b mencatat lebih dari 100 naskah dalam lemari Brandes. Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 34 naskah yang berasal dari Jawa Barat; naskah-naskah tersebut didaftarkan juga dalam Behrend (ed.) 1998.

JAWA BARAT

Fakultas Sastra UI, Depok

Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat sekitar 172 naskah.

MALUKU UTARA

Ambary 1980 & 1982 mencatat 12 surat perjanjian berbahasa Belanda dan Melayu yang ditulis atas nama Sultan Ternate pada awal abad ke-20 dan kini masih tersimpan di Ternate.

NUSA TENGGARA BARAT

Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja, Bima

Mulyadi & Salahuddin 1990-1992 mencatat 9 naskah perjanjian.

SULAWESI TENGGARA

Umum

Daftar Microfilm [tth.]b mendaftarkan 15 naskah koleksi arsip kerajaan Buton. Tentang koleksi ini selanjutnya, lihat entri MELAYU–INDONESIA–SULAWESI TENGGARA–UMUM.

SULAWESI UTARA

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 2 naskah yang belum dikatalogkan.

BUGIS, MAKASAR, MANDAR

Bahasa Bugis dan bahasa Makasar jelas dua bahasa yang berlainan, namun tidak dapat lain daripada disatukan dalam bab ini, oleh karena disebut bersama-sama dalam kebanyakan katalog selama ini, bahkan kadang kala disebut "naskah dari Sulawesi Selatan" tanpa keterangan lebih lanjut. Sastra dalam bahasa Bugis dan Makasar diperkirakan mulai berkembang pada abad ke-14, namun naskah-naskah yang ada relatif muda. Situasi pernaskahan Bugis digambarkan oleh Tol (1997) sbb.: dibandingkan dengan naskah milik Library of Congress, yang berasal dari awal abad ke-19, "ada naskah-naskah Bugis yang lebih tua, terutama di Inggris, namun jumlahnya tidak banyak. Kebanyakan naskah Bugis yang tersimpan di Belanda berasal dari pertengahan abad ke-19 ke atas. Di Sulawesi Selatan masih ada naskah dalam jumlah banyak (diperkirakan 3.000 buah), namun kebanyakan dari abad ke-20, disebabkan kondisi iklim dan juga kelalaian manusia."

Naskah-naskah Bugis dan Makasar mula-mula tertulis atas daun lontar ("naskah" di Sulawesi Selatan umumnya disebut '*lontara*'), dan kemudian atas kertas. Naskah lontar di Sulawesi Selatan berbeda dengan lontar di Jawa dan Bali, karena daun-daun lontar (sepanjang k.l. 60 cm) dijahit sambung-menyambung melalui ujungnya sehingga membentuk alas tulis yang beberapa meter panjangnya, yang kemudian digulung atas dua sumbu. Naskah jenis itu (yang hanya berisi satu baris pada setiap daun) dapat dibaca sambil memutarkannya dari satu sumbu ke sumbu lain (lihat foto dalam Tol 1996: 218). Aksara Bugis dan Makasar lama (masing-masing disebut "aksara persegi" dan "aksara burung") cukup berbeda; kedua-duanya termasuk aksara Nusantara yang berasal dari satu model India. Namun, mulai dengan abad ke-19, aksara Makasar tidak dipergunakan lagi dan aksara Bugis dipakai untuk kedua bahasa tersebut. Tentang berbagai jenis serta perkembangan aksara-aksara tersebut, lihat

Noorduyn 1993.

Uraian singkat tentang sastra Bugis terdapat dalam Tol 1996; khususnya tentang epik *La Galigo*, lihat Kern 1939, 1954 & 1961 (ketiga karangan ini diterjemahkan sebagai Kern 1989) serta Koolhof 1995. Matthes 1875 & 1881 mencatat naskah-naskah di Eropa pada waktu itu, yaitu koleksi perpustakaan di Belanda, Inggris, dan Jerman.

Mengenai naskah-naskah dalam bahasa Mandar, jumlahnya hanya sedikit; sifatnya mirip dengan naskah-naskah Bugis dan Makasar (lihat Tol 1996: 220). Beberapa naskah telah diteliti dan diedit; lihat Noorduyn 1991b: 217-223.

AMERIKA SERIKAT

CAMBRIDGE (Massachusetts)

Harvard University, Houghton Library

Shelf List [tth.] mendaftarkan 4 naskah Bugis yang disebut dalam Ibrahim Ismail 1986a: 167.

WASHINGTON (District of Columbia)

Library of Congress

Lembaga ini mempunyai 10 naskah Bugis, bersama dengan 14 naskah Melayu, yang diperoleh di Singapura oleh Charles Wilkes selama ekspedisinya tahun 1838-1842. Sebagian naskah tersebut pernah disebut dalam *Indic* 1939 (1 naskah), Pigeaud 1956 (6 buah), Poleman 1938 (5 buah), dan Pearson 1971 (4 buah). Kesepuluh naskah tersebut kemudian diperikan dengan seksama oleh Tol 1997, yang juga membeberkan latar belakang penyusunan naskah-naskah Melayu dan Bugis yang dikumpulkan oleh ekspedisi Wilkes itu. Sembilan di antara kesepuluh naskah Bugis pernah direproduksi dalam bentuk faksimile, dan dihadiahkan oleh Library of Congress kepada beberapa perpustakaan di Sulawesi Selatan.

AUSTRALIA

UMUM

Macknight 1973 mencatat beberapa mikrofilm miliknya sendiri.

CANBERRA

Australian National University, Menzies Library

Pada tahun 1972, C.C. Macknight membuat film dari naskah-naskah di Sulawesi Selatan sebanyak 16.000 halaman. Kebanyakannya berbahasa Bugis dan berasal dari naskah-naskah milik Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan serta berbagai koleksi perorangan. Macknight 1973a

mencatat naskah-naskah tersebut, sedangkan Macknight 1973b berisi keterangan tentang proses pembuatan mikrofilm tersebut. Miller 1976 menyebut 24 mikrofilm dari naskah-naskah asal Perpustakaan Universitas Leiden, 14 mikrofilm dari naskah-naskah asal Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara, Ujungpandang, dan 23 mikrofilm yang dikerjakan oleh C.C. Macknight di Sulawesi; selain itu, disebut juga beberapa mikrofilm dari naskah yang terdapat di British Library dan University of Michigan Library. Andaya 1978 memerikan fotokopi dari 6 naskah Bugis.

BELANDA

AMSTERDAM

Koloniaal Instituut te Amsterdam

Lembaga ini telah berganti nama, menjadi Koninklijk Instituut voor de Tropen.

Koninklijk Instituut voor de Tropen

(Dalam beberapa sumber lama, lembaga ini disebut sebagai Volkenkundig Museum.) Cense & Kern 1935 memerikan koleksi kecil tetapi berharga, a.l. ada beberapa naskah di atas daun lontar; 1 naskah dari *La Galigo* didaftarkan dalam Kern 1939: 879; Pearson 1971 menyebut 7 naskah.

Nederlands Bijbelgenootschap

Lihat Haarlem.

Volkenkundig Museum

Lihat Koninklijk Instituut voor de Tropen.

DEVENTER

Stads- of Athenaeumbibliotheek

De Goeje 1873b: 301-304 mendaftarkan 4 naskah.

HAARLEM

Nederlands Bijbelgenootschap

Lembaga ini mula-mulanya berada di Amsterdam. Matthes 1875 mencatat 216 naskah; perolehan naskah lainnya dicatat dalam Matthes 1881. Koleksi tersebut dititipkan kepada perpustakaan Universitas Leiden pada awal abad ini; naskah-naskah *La Galigo* (16 buah) diperikan lagi dalam Kern 1939: 1003-1071.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Matthes 1875: 84-86 memerikan 1 naskah; van Ronkel 1908b dan 1946 mendaftarkan beberapa terjemahan Melayu dari naskah Bugis yang kadang kala disertai teks aslinya. Pearson 1971 menyebut 11 naskah Makasar; *Lijst* 1983 mendaftarkan 10 naskah Bugis dan 9 naskah Makasar. Banyak naskah lain didaftarkan dalam katalog yang belum diterbitkan dari perpustakaan ini. Koleksi naskah Bugis dan Makasar yang dikumpulkan oleh A.A. Cense dalam jumlah besar pernah diperikan oleh J. Noorduyn sekitar tahun 1987; naskah pemerian tersebut tersimpan di KITLV.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Naskah-naskah yang disebut oleh Juynboll 1925: 77-79 kini tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden. Beberapa di antaranya diperikan dalam Kern 1939.

Universiteitsbibliotheek

Matthes 1875 dan 1881 mendaftarkan semua naskah yang ada pada waktu itu. Banyak bahan diterima kemudian dalam bentuk mikrofilm, a.l. naskah dan koleksi Middelburg yang diperikan oleh Matthes 1875: 86-89 dan Kern 1939: 1072-1073. Pemerian tersebut lebih baik dari de Goeje 1873b: 289-290; Kern 1939 mendaftarkan 78 naskah *La Galigo* dalam perpustakaan ini yang dikumpulkan oleh Jonker. Sebuah naskah tambahan diperikan dalam Kern 1961. Sebuah indeks tulisan tangan atas kartu dari koleksi ini terdapat dalam ruang baca.

MIDDELBURG

Zeeuwsch Genootschap der Wetenschappen

Koleksi ini diperikan oleh Matthes 1875/1881; 2 naskah *La Galigo* dicatat oleh Kern 1939: 1072-1073.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Berg 1875 mencatat 10 naskah; Noorduyn 1955: 21-31 mendaftarkan beberapa naskah yang berkenaan dengan daerah Wajo; Cense [1950] mencatat 32 naskah; Rahim & Cense 1950 mendaftarkan k.l. 320 naskah yang tersimpan di lembaga ini dan di Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, Ujungpandang. Selain beberapa bahan linguistik, naskah Bugis dan Makasar milik PNRI termasuk koleksi VT (*Verschillende*

Talen),

Sureq Baweng dalam bahasa Bugis.
Naskah milik PNRI, koleksi berpeti 40 L 780.

yang diperikan dalam *Katalog* 1983d: 119-134, sebanyak 37 buah. Tol 1993: 625-629 mencatat 33 naskah —5 naskah dalam bahasa Bugis dan Arab— yang ditemukan oleh ekspedisi militer ke Sulawesi Selatan di rumah penguasa Bone di Watampone pada tahun 1905; artikel ini juga memerikan dengan singkat 4 naskah yang mewakili naskah paling tua, paling muda, paling tipis, dan paling tebal. Tol 1996 mengandung beberapa foto naskah. Naskah-naskah koleksi ini, sebanyak 103 naskah, didaftarkan pula dalam Behrend (ed.) 1998; *Katalog* 1999 mencatat 5 naskah; *Koleksi* 1999 mengandung pemerian dan foto dari 10 naskah.

JAWA BARAT

Fakultas Sastra UI, Depok

Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997: 630 mencatat 1 naskah.

KALIMANTAN TIMUR

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 6 naskah yang belum dikatalogkan.

SULAWESI SELATAN

Umum

Gani dkk. 1974-1978 mencatat 183 naskah Bugis-Makasar, Arab, dan Melayu milik perorangan. Hamonic & Salmon 1983 & 1987 mendaftarkan 64 naskah milik perorangan, yaitu terjemahan dalam bahasa Makasar dari novel-novel Tionghoa; terjemahan itu, yang mencakup lebih dari 2.000 penggalan cerita, dikerjakan oleh seorang saja, yaitu Liem Kheng Yong pada tahun 1920-an dan 1930-an; naskah-naskah itu dulu disewakan kepada masyarakat; kegiatan sejenis cukup ramai pada masa itu, namun naskah-naskah yang tersisa sekarang sekitar 100 saja (lihat 1 foto dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996: 210). Sebagian naskah tersebut telah dihadiahkan kepada perpustakaan Ecole française d'Extrême-Orient di Paris.

Terdapat katalog sementara oleh Mukhlis (ed.) 1994a dan 1994b yang memuat 82 film (dari 107 film yang ada) tentang naskah-naskah Sulawesi Selatan yang telah dimikrofilmkan pada tahun 1992-1996 dalam rangka proyek Universitas Hasanuddin; sebanyak 4.049 naskah telah difilmkan, terutama naskah Bugis-Makasar, juga naskah Selayar, Melayu, Arab, dan naskah-naskah lainnya. Setelah diolah dan dilengkapi, katalog ini menjadi Mukhlis (ed.) [akan terbit], yang memuat pemerian

dari 3.853 naskah milik perorangan di seluruh Propinsi Sulawesi Selatan serta 196 naskah milik dua lembaga di Ujungpandang; di antara 4.049 naskah tersebut, sekitar 35 % berbahasa Makasar, 65 % berbahasa Bugis, dan sejumlah naskah berbahasa Arab (jumlahnya lebih dari 100 % karena banyak naskah bersifat dwibahasa); terdapat juga beberapa naskah berbahasa Mandar namun jumlahnya sedikit sekali. Mikrofilm asli semua naskah tersebut tersimpan di Arsip Nasional RI Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan.

Sembilan naskah dari koleksi Library of Congress (Washington) dihadiahkan oleh lembaga tersebut dalam bentuk faksimile kepada beberapa perpustakaan (lihat Tol 1997).

Arsip Nasional RI Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, Ujungpandang

Menurut informasi yang diterima pada Februari 1999, lembaga ini memiliki beberapa naskah titipan dari Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan serta ke-107 mikrofilm (baik induk maupun kopi) hasil proyek yang disebut di atas; sebagai hasil dari proyek itu pula sekitar 200 naskah milik perorangan dihibahkan kepada lembaga ini. *Indonesia Indah* [1997] memuat 25 foto dari naskah-naskah di lembaga ini.

Kantor Pembinaan Kebudayaan, Watampone

Macknight 1973 mencatat sejumlah naskah yang telah dibuat mikrofilmnya.

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo", Ujungpandang

Katalog 1985b mencatat 38 naskah Bugis-Makasar, Melayu, dan Arab. Mukhlis (ed.) [akan terbit] memerikan 26 naskah.

Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara, Ujungpandang

Yayasan ini pernah memiliki koleksi naskah yang sangat penting, yaitu k.l. 300 naskah milik perpustakaan Yayasan Matthes, yang dikumpulkan oleh A.A. Cense pada tahun 1930-an. Rahim & Cense 1950 mendaftarkan k.l. 320 naskah yang tersimpan di yayasan ini dan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta; Kern 1954 memerikan naskah-naskah *La Galigo* (43 naskah); Noorduyn 1955: 21-31 mendaftarkan naskah-naskah yang berkenaan dengan daerah Wajo; Macknight 1973 mencatat 55 naskah yang telah dibuat mikrofilmnya. Gani dkk. 1974-1978 mendaftarkan 271 naskah Bugis-Makasar, Arab, dan Melayu

milik yayasan ini; katalog buku-buku milik yayasan ini (stensil, 3 jilid) juga memuat daftar judul naskah. Sebagian besar naskah yang mula-mula dimiliki yayasan ini telah hilang; naskah-naskah yang tersisa dititipkan kepada Arsip Nasional RI Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Ujungpandang, beberapa tahun yang lalu; naskah-naskah tersebut (sekitar 170 buah) diperikan dalam Mukhlis (ed.) [akan terbit].

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, ada 2 naskah Bugis dan 1 naskah Makasar yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries pada 13 Juni 1898, tapi tidak diketahui lagi keberadaannya; Pearson 1954 dan 1971 menyebut 42 naskah milik berbagai lembaga; Ricklefs & Voorhoeve 1977 memerikan naskah-naskah di 7 perpustakaan.

LONDON

British Library

Pada tahun 1973, perpustakaan British Museum dijadikan lembaga tersendiri dengan nama British Library; kemudian pada tahun 1984, koleksi India Office Library and Records dileburkan ke dalamnya; oleh karena itu, sebelum tahun-tahun tersebut, pemerian naskah koleksi British Library terdapat di bawah nama British Museum atau India Office (disingkat menjadi BM dan IO di bawah ini). Hampir semua naskah Indonesia di British Library kini tersimpan dalam Oriental and India Office Collections. Koleksi BM mula-mula dicatat oleh Matthes 1875: 89-97 (29 naskah) dan Kern 1939: 1074-1076 (2 naskah); ke-31 naskah tersebut didaftarkan atau disebut lagi dalam Pearson 1954 & 1971, *Classed Inventory* [tth.], dan Marrison 1981. Sutton 1967 menyebut 6 naskah di IO. Pemerian 36 naskah (oleh A.A. Cense) dimuat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 27-35, 99-100, yaitu 33 naskah di BL dan 3 naskah di IO. Gallop & Arps 1991: 108-112 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 6 naskah.

British Museum

Lihat British Library.

India Office Library

Lihat British Library.

Royal Asiatic Society

Matthes 1875: 98 memerikan 1 naskah. Pemerian yang lebih lengkap oleh Cense termuat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 36-38, 100-101,

yang mencatat 2 naskah tambahan.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827: 301-308 mendaftarkan 6 naskah milik pribadinya, yang pada tahun 1835 dihibahkannya kepada King's College, University of London, dan kemudian pada tahun 1906 dipindahkan ke SOAS; 5 naskah di antaranya dicatat oleh Matthes 1875: 98-99; Pearson 1954 dan 1971 menyebut 7 naskah Bugis. Satu di antaranya dicatat dalam *Catalogue* 1963. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 38-39, 101 memerikan 13 naskah.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] memerikan 9 naskah Bugis dan 3 naskah Makasar; koleksi itu kemudian disebut oleh Pearson 1954 & 1971 (4 + 2 naskah) dan Taylor 1972 (5 + 2 naskah); 7 naskah diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 35-36, 100. Gallop & Arps 1991: 111 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 2 naskah.

OXFORD

Bodleian Library

Sebuah naskah Makasar disebut oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 99.

Pitt Rivers Museum and Department of Ethnology and Prehistory

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 36, 100 menyebut 2 surat.

JERMAN

BERLIN

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Perpustakaan ini menyimpan 45 naskah, yang sebagian pernah dikumpulkan oleh Schoemann. Matthes 1875 mencatat 2 naskah. Naskah-naskah *La Galigo*, sebanyak 19 naskah, diperikan dalam Kern 1939: 881-1.000. Sebuah katalog lengkap oleh C.C. Macknight sedang dalam persiapan. *Handschriften* 1976 mendaftarkan 5 naskah Bugis dan 2 naskah Makasar.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek

Catalogus 1875: 137 menyebut 1 naskah berisi salinan dalam bahasa Bugis dari sebuah cerita Parsi.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Perpustakaan Negara Malaysia

Lembaga ini mempunyai sejumlah naskah yang belum diperikan; lihat misalnya 1 foto dalam *Manuskrip* 1990b: 19.

Pusat Penyelidikan Islam Malaysia

Pusat ini memiliki beberapa naskah dalam bahasa Bugis.

PRANCIS

PARIS

Bibliothèque Nationale

Dua naskah disebut oleh Cabaton 1912.

Ecole française d'Extrême-Orient

Lembaga ini mempunyai k.l. 50 naskah berbahasa Makasar, hasil tulisan Liem Kheng Yong (lihat entri SULAWESI SELATAN-UMUM di atas ini) yang dihibahkan oleh seseorang peneliti beberapa tahun yang lalu; sebuah daftar naskah tersebut oleh G. Hamonic terdapat di tempat. Selain itu tersimpan juga beberapa jilid setebal ribuan halaman fotokopi dari naskah-naskah mitos dan sejarah, yang dikumpulkan oleh G. Hamonic di Sulawesi Selatan pada tahun 1970-an dan 1980-an.

JAWA & JAWA KUNA

Di antara berbagai tradisi tulis Nusantara, tradisi Jawa adalah yang tertua dan juga yang menghasilkan naskah dalam jumlah yang terbanyak. "Harus senantiasa diingat", kata Th. Pigeaud, "bahwa sastra Jawa yang sampai kepada kita dalam bentuk naskah hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan tulisan yang dihasilkan oleh para pengarang Jawa selama berabad-abad, mulai dengan masa pra-Islam sampai dengan abad ke-19" (Pigeaud 1967-1980 II: 1).

Meskipun bahasa Jawa Kuna dan Jawa Modern sangat berbeda, kedua-duanya disatukan dalam bab ini sebagaimana dilakukan dalam hampir semua katalog naskah selama ini; tentang naskah Jawa Kuna khususnya, pembaca perlu juga melihat Bab BALI di atas. Uraian umum tentang sastra Jawa Kuna terdapat dalam Zoetmulder 1974 & 1983, Pigeaud 1967-1980 I (dengan tambahan dalam jilid III & IV), dan secara ringkas dalam Suryohudoyo 1996, sedangkan uraian tentang sastra Jawa Modern terdapat dalam Pigeaud 1967-1980 I, dan dalam Behrend 1996. Keterangan tambahan, a.l. tentang perkembangan studi sastra Jawa dan tentang pakar Belanda yang memeloporinya, dapat dijumpai dalam Uhlenbeck 1964. Studi mutakhir dibahas oleh Arps 1996.

Naskah Jawa (Kuna dan Modern) tertulis atas bahan lontar dan kertas; beberapa di antaranya atas dasar kertas buatan lokal (*dluwang*); tentang lontar, lihat Rubinstein 1996 dan Hinzler 1993 & 1998; tentang *dluwang*, lihat Soetikna 1939, Noorduyn 1965, Guillot 1983, dan Ekadjati & McGlynn 1996. Kepustakaan tentang berbagai jenis aksara Jawa serta ilustrasi dalam naskah Jawa cukup banyak, a.l. lihat Pigeaud III: 2-80 & IV: X-XXIII, yang berisi 51 gambar dengan uraian terperinci. Pigeaud 1975: 15-52 juga mengandung 15 gambar dengan uraian terperinci.

Koleksi naskah Jawa yang terpenting dari segi jumlahnya terdapat di Indonesia (PNRI, FSUI, berbagai koleksi di Yogya & Surakarta, Kirtya) dan di Belanda (Universiteitsbibliotheek, Leiden). Gambaran

tentang keadaan koleksi naskah Jawa (yang sangat kaya) dan usaha inventarisasinya (yang sangat miskin) pernah diutarakan oleh T. Behrend (1993: 407) sbb.: "Koleksi-koleksi umum di Indonesia dan Eropa menyimpan lebih dari 19.000 naskah Jawa. Ribuan lagi —mungkin sekali puluhan ribu— masih di tangan masyarakat, baik di Indonesia maupun di luar negeri". Lanyon-Orgill 1958 mendaftarkan katalog naskah Jawa (dan lain-lain) sedunia, namun daftar ini tidak lengkap dan sudah kadaluwarsa; van der Molen 1984 mengandung daftar katalog naskah Jawa yang amat lengkap dan tepat, namun tidak disertai komentar apa pun tentang masing-masing katalog tersebut. Dalam hal naskah Jawa (dalam bahasa Jawa Kuna dan Kawi) yang ada (atau pernah ada) di Bali, informasinya terkumpul dalam Bab BALI.

AMERIKA SERIKAT

UMUM

Sejumlah koleksi kecil (baik umum maupun pribadi, masing-masing memiliki 1 sampai 50 naskah) belum pernah diinventarisasi. Kebanyakan naskahnya terkumpul oleh individu yang tertarik pada bentuknya, bukan isinya; oleh karena ini kebanyakannya berupa lontar di samping *pustaha*. (Informasi ini berasal dari Dr. Tim Behrend)

CHICAGO (Illinois)

Center for Research Libraries

Lembaga ini mempunyai satu set mikrofilm dari empat proyek penyelamatan naskah-naskah, yaitu mikrofilm dari koleksi naskah FSUI (lihat entri FSUI dalam bab ini), naskah-naskah Sunda yang diinventarisasi dalam Ekadjati 1999 (lihat entri SUNDA—INDONESIA—JAWA BARAT—UMUM); naskah Museum Sonobudoyo (di bawah ini), dan naskah milik Keraton Yogyakarta yang diinventarisasi oleh Lindsay 1994 (di bawah ini).

University of Chicago Library

Pearson 1971 menyebut 8 naskah.

ITHACA (N.Y.)

Cornell University Library

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik (proyek Hooykaas-Ketut Sangka tahun 1970-an; lihat entri BALI—INDONESIA—BALI—UMUM) serta salinan mikrofilm dari naskah-naskah milik ketiga perpustakaan terpenting di Surakarta (lihat entri INDONESIA—JAWA TENGAH—SURAKARTA dalam bab ini).

LOS ANGELES (California)

Manly P. Hall

Poleman 1938 mendaftarkan 1 naskah.

NEW YORK CITY

Columbia University Library

Poleman 1938 dan Pearson 1971 mendaftarkan 1 naskah.

New York Public Library

Poleman 1938 mendaftarkan 1 naskah yang disebut oleh Pearson 1971.

PRINCETON (New Jersey)

Princeton University Library

Poleman 1938: 327 mendaftarkan 2 naskah dalam Robert Garrett Collection. Pearson 1971: 427 menyebut 3 naskah.

WASHINGTON (District of Columbia)

Library of Congress

Tiga naskah didaftarkan oleh Poleman 1938; 1 naskah disebut dalam *Indic* 1939; 4 naskah (di antaranya 3 lontar) dicatat oleh Pigeaud 1956 dan kemudian disebut oleh Pearson 1971. Naskah-naskah tersebut agaknya tidak bertalian dengan naskah-naskah Indonesia lainnya di lembaga ini (lihat Bab MELAYU).

AUSTRALIA

UMUM

Miller 1982a & 1982b mendaftarkan 30 naskah (dan sejumlah salinan naskah) dalam bahasa Jawa, Jawa Kuna, dan Bali.

ADELAIDE

University of Adelaide, Barr Smith Library

Miller 1982b mencatat 1 naskah.

CANBERRA

Australian National Gallery

Lembaga ini mempunyai beberapa naskah berilustrasi (*prasi*); 3 di antaranya dimuat fotonya dalam Rubinstein 1996.

Australian National University

Miller 1982b mencatat 6 naskah. Satu naskah berilustrasi disebut dalam Guy 1982: 69. Perpustakaan Menzies Research Library di Universitas ini

mempunyai satu set mikrofilm dari naskah-naskah milik ketiga koleksi terbesar di Surakarta (lihat entri INDONESIA—JAWA TENGAH—UMUM di bawah ini), serta dari naskah-naskah koleksi Keraton Yogyakarta dan Museum Sonobudoyo (di bawah ini); mikrofilm itu didaftarkan oleh Miller 1982b.

MELBOURNE

Monash University

Perpustakaan universitas ini mempunyai 5 naskah, yang dicatat oleh Miller 1982b, serta satu set transkripsi dari Proyek Tik.

SYDNEY

Australian Museum

Miller 1982b mencatat 2 naskah.

Mitchell Library, State Library of New South Wales

Che-Ross 1998 memberikan pemerian lengkap dari 1 surat (oleh Raffles).

University of Sydney

Universitas ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik sampai No. 5.684 yang tersimpan di Department of Southeast Asian Studies.

AUSTRIA

WINA

Österreichische Nationalbibliothek

Pearson 1971: 400 menyebut 3 naskah.

BELANDA

UMUM

Oleh Behrend (1993: 407), naskah Jawa yang tersimpan di berbagai perpustakaan di Belanda diperkirakan jumlahnya sekitar 7.000. Pigeaud 1967-1980 merupakan katalog lengkap yang terdiri dari 4 jilid. Meskipun katalog ini dimaksudkan untuk memerikan naskah-naskah Jawa yang terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden dan di beberapa koleksi naskah lainnya di Belanda, namun disebut juga sejumlah naskah yang terdapat di Jawa, Bali, Eropa, dan Amerika. Secara umum, naskah-naskah yang diperikan berbahasa Jawa, namun beberapa juga berbahasa Bali dan Sasak. Katalog Pigeaud ini selanjutnya dirujuk dalam bab ini menurut jilidnya saja, misalnya Pigeaud II. Katalog ini hanya mencatat naskah dengan ringkas (misalnya, kertas tidak diperhatikan, teks tidak

Bhomakawya, bahasa Jawa Kuna.
Naskah PNRI, peti 000 L 1131.

disingkatkan, rujukan komparatif sedikit), namun karena meliputi koleksi naskah dalam jumlah yang sangat banyak dan karena mengandung informasi yang beraneka ragam tentang tradisi tulis Jawa, a.l. satu jilid lengkap tentang perkembangan sastra Jawa, maka katalog ini adalah salah satu buku yang terpenting yang ada tentang sastra Jawa. Katalog raksasa oleh Pigeaud ini tidak mudah dipergunakan karena sistem penomoran paragraf perlu dihafal lebih dulu dan karena informasi tentang satu koleksi dapat terpencar dalam keempat jilidnya, dengan berbagai suplemen atas suplemen. Kompleksitas ini sebenarnya mencerminkan kerumitan sejarah pernaskahan Jawa. Bila menggunakan katalog Pigeaud, perlu memanfaatkan sebaik-baiknya daftar isi setiap jilid serta indeks umum (jilid III: 157-441; IV: 266-367).

Sebagai contoh dari naskah-naskah yang kadang-kadang terjual dan kemudian hilang jejaknya, lihat misalnya *Manuscripta* 1979 yang mencatat 4 naskah di Antiquarian Depart. of E.J. Brill. Roessingh 1982 dan Jaquet 1983 menyebut naskah-naskah Jawa di berbagai koleksi arsip di Belanda sebagai sumber sejarah. Van der Molen 1993 membahas dengan sangat terperinci satu surat yang tersimpan dalam satu berkas naskah milik perorangan di Oegstgeest; berkas tersebut berisi sekitar 200

dokumen, terutama surat-surat berbahasa Jawa dan Melayu.

AMSTERDAM

Economisch-Historische Bibliotheek

Roessingh 1982: 205.

Gemeentelijke Universiteits Bibliotheek

Lihat Universiteit van Amsterdam.

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Pigeaud II: 846-858; III: 139; IV: 256 mencatat k.l. 100 naskah; sebagian di antaranya pernah dicatat atau diperikan sebelumnya pada waktu diperoleh (lihat van Hinloopen Labberton 1934, van Ronkel & Damsté 1935, dan Prijohoetomo 1936). Beberapa naskah juga dicatat oleh Voorhoeve [k.l. 1951]. Voorhoeve 1957: XIV (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab.

Universiteit van Amsterdam

Brandes 1901-1926 dan van Hinloopen Labberton 1934 mencatat beberapa naskah. Mendes da Costa 1902: 10 mencatat 11 naskah. Voorhoeve 1957: 106, 121, 368 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab. Pigeaud II: 863-865 mencatat 13 naskah, yang pernah dicatat ("secara kurang memuaskan", kata Pigeaud) dalam *Gemeentelijke* 1902; 4 naskah lain dicatat dalam Pigeaud IV: 257-258.

BREDA

Koninklijke Militaire Academie

Pigeaud II: 870 mencatat 3 naskah yang telah diperikan oleh Wolf 1965; lihat juga Jaquet 1983: 329.

Volkenkundig Museum Justinus van Nassau

Pigeaud II: 869 mencatat 2 naskah.

DEN HAAG

Algemeen Rijksarchief

Roessingh 1982: 100, 128, 144 dan Jaquet 1983: 67, 123-124, 125, 152, 160-161, 169 menyebut beberapa naskah.

Koninklijke Bibliotheek

Lihat Roessingh 1982: 242, Jaquet 1968: 7, dan Jaquet 1983: 341. Pigeaud IV: 261 mencatat 1 naskah.

Koninklijke Huis Archief

Pigeaud II: 866-868 mencatat 9 naskah; lihat juga Jaquet 1983: 334.

Museum voor het Onderwijs

Pigeaud II: 870-871 dan IV: 261-263 mencatat 13 naskah.

Rijksmuseum Meermanno-Westreenianium en Museum van het Boek

Lihat de Goeje 1873b: 310.

DEVENTER

Stads- of Athenaeumbibliotheek

Van Slee 1898: 12 dan Pigeaud II: 869 mencatat 1 naskah. Voorhoeve 1957: 31, 417 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab.

GRONINGEN

Rijksuniversiteits Bibliotheek

Voorhoeve 1957: 457-458 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab. Pigeaud II: 866 dan IV: 258 mencatat 4 naskah.

Volkenkundig Museum Gerardus van der Leeuw

Pigeaud IV: 259-260 mencatat 4 naskah.

LEEUWARDEN

Gemeentelijk museum "Het Princessehof"

Voorhoeve 1957: 106, 158 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab. Pigeaud IV: 263-264 mencatat 3 naskah.

Provinciale Bibliotheek

Voorhoeve 1957: 30 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pigeaud II: 823-845 mencatat 106 naskah dari koleksi timur (berkode "Or") di lembaga ini; 47 di antaranya pernah diperikan secara lebih terperinci oleh Juynboll 1914: 386-413; mengenai beberapa naskah itu juga terdapat catatan oleh Soegiarto yang tersimpan dalam koleksi naskah Universiteitsbibliotheek. Pigeaud (*ibid.*) mencatat juga 6 naskah dari

koleksi Belanda (berkode "H") yang pernah dicatat oleh de Graaf 1963. Naskah-naskah koleksi ini, sebanyak 117 buah, didaftarkan juga dalam *Lijst* 1983. Perolehan naskah berikutnya dicatat dalam Pigeaud III: 139 (2 buah) dan Pigeaud IV: 242-255 (32 buah).

Carey 1979 menyebut satu bundel kopi transliterasi naskah-naskah laporan, surat-surat dan akta penyerahan tanah yang berasal dari Keraton Yogyakarta antara tahun 1772 hingga 1812; dokumen-dokumen tersebut merupakan salinan dari koleksi John Crawfurd di British Library, dan kemudian diedit dalam Carey 1980. Marrison 1999a memerikan dan menganalisis 1 naskah (Or. 508) yang berisi 506 teks Jawa dan Sasak dari Lombok (lihat entri KITLV dalam Bab SASAK). Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

Universiteitsbibliotheek

Susunan dan perkembangan koleksi ini diuraikan oleh Pigeaud II: 6-14. Semua naskahnya dicatat oleh Pigeaud secara ringkas saja (II: 25-821; III: 102-139; IV: 47-241), sehingga berbagai katalog yang terbit sebelumnya masih patut dipergunakan. Pigeaud sendiri (II: 17-20) membahas katalog-katalog tersebut, yaitu Vreede 1892, Brandes 1901-1926, Juynboll 1907-1911 dan 1914, dan Voorhoeve 1957. (Vreede 1892 pernah diulas oleh Brandes 1893). Tulis Pigeaud (II: 18), "Pembaca sangat dianjurkan agar mempergunakan katalog Vreede dan Juynboll, karena sering kali termuat ringkasan yang sangat menarik dari naskah-naskah cerita". Dan lebih jauh, "Pembaca diimbau agar sedapat mungkin menggunakan katalog Brandes di samping buku ini". (Jilid III dan IV katalog Brandes terbit setelah Brandes meninggal, dan diedit oleh D.A. Rinkes, R. Wirawangsa, dan Th. Pigeaud; perlu dicatat bahwa Brandes dan Juynboll memerikan sejumlah naskah yang sama, namun cara mereka berbeda, sehingga saling melengkapi.) Selain itu, sejumlah besar naskah pernah ditranskripsi, diringkaskan, atau dicatat oleh Bpk. Soegiarto, yang bertugas sebagai dosen bahasa Jawa di Univ. Leiden sejak tahun 1930. Dokumen-dokumen Soegiarto itu, berupa ketikan, disimpan di perpustakaan ini mulai tahun 1946 (lihat Pigeaud II: 11-12, 632-664, 677; III: 102-107).

Secara singkat, koleksi ini terbagi atas koleksi utama (*major collection*) dan beberapa koleksi kecil (*minor collections*) sebagai berikut:

A. Koleksi utama dibagi oleh Pigeaud II: 8-12 dalam 3 periode: a) naskah-naskah yang terkumpul selama tahun 1864-1892, yang diperikan oleh Vreede 1892 (419 naskah) dan dalam naskah LOr 10.867 A oleh Soegiarto; b) naskah-naskah periode 1892-1906, yang

diperikan oleh Brandes 1901-1926 (1.658 naskah Jawa, Bali, dan Sasak), Juynboll 1907-1911 (k.l. 2.200 naskah), dan dalam naskah LOr 10.867 B oleh Soegiarto; c) naskah-naskah periode 1906-1966 yang dicatat oleh Soegiarto (LOr 10.865/7).

B. Koleksi-koleksi kecil diberikan atau dipinjamkan kepada lembaga ini. Masing-masing koleksi tersebut mempunyai kode sendiri (lihat daftarnya dalam Pigeaud II: XIII-XV); Soegiarto 1964-1968 mempunyai keterangan tentang koleksi-koleksi itu. Di antaranya, koleksi yang pernah dideskripsikan sebelumnya adalah: No. I (nomor dalam Pigeaud II: 13-14) pernah dicatat oleh de Jong 1862; No. II dicatat sebagian oleh Engelmann 1870 dan diperikan oleh Brandes [tth.]b; No. VII dicatat sebagian dalam Juynboll 1912a.

Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

Beberapa katalog lain mengandung keterangan tentang koleksi ini, yaitu Voorhoeve 1957: 158 (& 1980a) yang mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab, Ekadjati (ed.) 1988 yang mencatat 224 naskah dari Jawa Barat, dan Marrison 1999b: 127-143 yang mendaftarkan semua naskah yang berasal dari Pulau Lombok.

Kakawin Bharatayuddha dalam bahasa Jawa Kuna, disalin di Cirebon

sekitar tahun 1760. Naskah Museum Sonobudoyo L 65/ PB A. 182.

OUDENBOSCH

Natuurhistorisch en Volkenkundig Museum

Wieringa 1990 mencatat 3 naskah lontar.

ROTTERDAM

Gemeente Bibliotheek

Pigeaud II: 863 dan IV: 261 mencatat 3 naskah.

Museum voor Land- en Volkenkunde

Pigeaud II: 858-862 dan IV: 260-261 mencatat 33 naskah.

TILBURG

Nederlands Volkenkundig Museum

Pigeaud IV: 264-265 mencatat 2 naskah.

UTRECHT

Bibliotheek der Rijksuniversiteit

Pigeaud II: 865-866 mencatat 8 naskah.

Hendrik Kraemer Institute

Van der Meij 1986 mencatat 4 naskah lontar; van der Meij 1988 memerikan beberapa naskah lain. (Lembaga ini selama ini bertempat di Oegstgeest, namun direncanakan pindah ke Utrecht pada akhir tahun 1999.)

B E L G I A

ANTWERPEN

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Pada tahun 1957 museum ini membeli sebuah naskah lontar (19 lempir) yang belum diperikan.

BRUSSELS

Bibliothèque Royale

Van Ronkel 1908b, *Documents* 1938, dan Pearson 1971 menyebut 5 naskah.

CEKO

PRAHA

Orientální ústav akademie ved Ceske republiky

Lembaga ini, yaitu Perpustakaan Institut Timur di Akademi Ilmu Ceko,

mempunyai 1 naskah yang diperikan dan disunting oleh Chandra 1959.

Památnik národního písemnictví

Lembaga ini, yaitu Bangunan Sastra Ceko, mempunyai 1 naskah yang disebut oleh Petrácek 1960: 467 dan Pearson 1971.

DENMARK

UMUM

Van Naerssen dkk. 1977 memerikan 48 naskah yang terdapat di Perpustakaan Nasional, di Museum Nasional, dan di Arsip Nasional. Katalog yang mewah dan sangat terperinci ini dilengkapi dengan 44 foto dan juga mengandung pemerian 10 prasasti Jawa Kuna. Katalog ini merupakan sambungan dari Voorhoeve 1975a.

KOPENHAGEN

Kongelige Bibliothek (Perpustakaan Nasional)

Pearson 1971 menyebut 10 naskah; van Naerssen dkk. 1977 mencatat 16 naskah dengan sangat terperinci; beberapa di antara naskah tersebut telah disebut oleh Mehren 1857.

Nationalmuseet (Museum Nasional)

Dua belas naskah diperikan dan dibahas (sebagian diedit) oleh Pigeaud dalam van Naerssen dkk. 1977.

Rigsarkivet

Tiga dokumen pendek dari Banten diperikan, diedit, dan diterjemahkan oleh P. Voorhoeve dalam van Naerssen dkk. 1977: 163-164.

HUNGARIA

BUDAPEST

Eötvös Loránd Tudomànyegyeten (Perpustakaan Universitas Eötvös Loránd)

Satu naskah dicatat dalam *Catalogus* 1889: 196.

INDONESIA

DI ACEH

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh

Menurut informasi yang diterima dari pihak Balai, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 7 buah naskah.

BALI

LIHAT ENTRI BALI DALAM BAB BALI

JAKARTA

Umum

Behrend 1993: 421-427 menguraikan *scriptorium* naskah Jawa yang dipimpin oleh A.B. Cohen Stuart pada tahun 1862-1871.

Arsip Nasional RI

Di antara belasan kilometer dokumen beraneka ragam (kebanyakan dalam bahasa Belanda), lembaga ini mempunyai sejumlah surat dan perjanjian dalam bahasa Jawa. Tentang akses kepada dokumentasi ini, lihat entri ARSIP NASIONAL RI dalam Bab MELAYU. Lembaga ini juga mempunyai salinan mikrofilm dari naskah-naskah milik ketiga perpustakaan terpenting di Surakarta (lihat Surakarta di bawah ini) dan mikrofilm dari naskah-naskah milik perorangan di Jawa Barat yang telah diinventarisasi oleh tim dari EFEO dan Puslit Arkenas pada tahun 1970-an dan 1980-an (Sukanda-Tessier & Ambary 1990).

Ecole française d'Extrême-Orient

Menurut pengamatan kami pada bulan Mei 1999, lembaga ini menyimpan sekitar 24 fotokopi naskah yang sebagian besar diperoleh dari hasil proyek kerja sama EFEO dengan Puslit Arkenas pada tahun 1970-an dan 1980-an; mengenai proyek tersebut lihat entri SUNDA–INDONESIA–JAWA BARAT–UMUM.

Perpustakaan Nasional RI

Bataviaasch Genootschap didirikan pada tahun 1778, namun seorang kepala bagian naskah baru diangkat pada tahun 1864, yaitu A. B. Cohen Stuart. Tahun itu juga dia menerbitkan sebuah daftar koleksi Jawa, yang berisi 15 naskah saja (Cohen Stuart 1864). Kemudian Cohen Stuart 1872: 10-23 mencatat 97 naskah Jawa serta (h. 23-25) 27 naskah Jawa dan Arab. Van den Berg 1875 mencatat 119 naskah; pencatatan baru lainnya terkandung di dalam van den Berg 1876a (183 naskah), 1877 (11 naskah), dan 1880 (1 naskah). Brandes 1901-1926 mencatat 488 naskah. *Aanwinsten* 1906-1922 mencatat 87 naskah. *Lijst* 1906 mendaftarkan 4 naskah dan 1 naskah Jawa Kuna. [Brandes] 1907: I-XVIII mendaftarkan sejumlah naskah titipan. Engelenberg 1908 mendaftarkan koleksi pribadinya waktu diserahkan kepada Bataviaasch Genootschap, yaitu 206 naskah berbahasa Jawa (k.l. 75 buah), Bali, Sasak, Arab, dan Melayu yang dikumpulkannya di Pulau Lombok; daftar tersebut dimuat lagi

dalam Marrison 1999b: 123-127. Kunst 1933: 234-236 mendaftarkan sejumlah naskah persembahan; Juynboll 1911 juga mengandung catatan tentang sejumlah naskah. Sebanyak 194 naskah diperoleh dan dicatat oleh Pigeaud 1933-1940, masing-masing tahun 1933 (45 naskah), 1936 (55 naskah), 1937 (50 naskah), dan 1940 (44 naskah). Poerbatjaraka 1933a mendaftarkan perolehan baru sebanyak 30 naskah. Poerbatjaraka 1933b mendaftarkan 2.531 naskah; 8 naskah lainnya didaftarkan dalam Poerbatjaraka 1934a: 153-154. Poerbatjaraka 1937 mencatat 3 naskah yang diperoleh pada tahun 1936; tambahan atas koleksi ini dicatat dalam Poerbatjaraka 1938 (21 naskah), 1939 (20 naskah), 1940a (1 naskah), dan 1941 (1 naskah). Poerbatjaraka 1940b mencatat dan menganalisis 69 naskah *Menak*. Poerbatjaraka 1940c: 1-4. Poerbatjaraka 1941: 226, 227-233. Voorhoeve 1948: 1. Poerbatjaraka dkk. 1950 mendaftarkan naskah-naskah Jawa serta mendaftarkan naskah-naskah lainnya. Roolvink 1954 mencatat 13 naskah. Voorhoeve 1957 (1980a) mencatat dengan singkat beberapa naskah Jawa dan Arab.

Pigeaud II: 872-906 mendaftarkan ribuan naskah dari berbagai koleksi, yang sebagian telah dicatat oleh Juynboll 1907-1911, II: 356-367 (214 naskah) dan oleh Moens & Th. Pigeaud 1931: 320-329 (71 naskah); daftar ini juga memuat informasi pencatatan sebelumnya oleh Poerbatjaraka dan Pigeaud dalam *JBG* 1933-1940 dan referensi lain lagi. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik. *Katalogus* 1973 mencatat dan meringkaskan 177 naskah babad. *Katalog* 1983d menyebut 3 naskah yang terdaftar dengan kode VT. *Katalog* 1984b mencatat ratusan naskah dalam lemari Brandes. Suryohudoyo 1996 dan Behrend 1996 mengandung banyak foto naskah. Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 118 naskah yang berasal dari Jawa Barat. *Koleksi* 1999 mengandung pemerian dan foto dari 10 naskah.

Behrend (ed.) 1998 tersusun dalam rangka sebuah proyek pelestarian naskah-naskah PNRI yang dilaksanakan pada tahun 1990-1996; tujuan utama proyek tersebut adalah membuat mikrofilm naskah; ternyata di antara 9.870 naskah milik PNRI, 4.621 berhasil dimikrofilmkan (yaitu 57 %; namun kalau dihitung jumlah halaman, maka 74 % dari seluruh koleksi telah dimirofilmkan, berupa 859 rol); sebuah hasil lain dari proyek ini adalah penyusunan sebuah pangkalan data (dinamakan Danatara, yaitu Data Naskah Nusantara) yang memuat data tentang naskah-naskah dalam koleksi PNRI dan dalam sejumlah koleksi lain, baik di Indonesia (MSB, SMP, YKM, dan Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta), maupun di luar negeri (UBL, PNM). Katalog Behrend (ed.) 1998 mengandung pemerian yang terperinci atas sebagian besar naskah Jawa koleksi ini serta mencatat 67 naskah Jawa dan Arab

koleksi Abdurrahman Wahid dan 85 naskah koleksi Artati Sudirdjo yang belum pernah dikatalogkan sebelumnya. Selain itu, kelebihan katalog ini adalah karena juga mencantumkan nomor-nomor mikrofilm setiap naskah, jika ada, serta mengandung sebuah uraian tentang asal-usul setiap koleksi dan sebuah indeks judul semua naskah menurut bahasanya masing-masing. *Katalog* 1999 mencatat 7 naskah. Sebuah koleksi naskah yang tidak diperikan dalam Behrend (ed.) 1998, namun sedang diteliti oleh satu tim ahli dengan tujuan menyusun katalognya, adalah koleksi naskah Merbabu-Merapi, yaitu sekitar 360 naskah lontar beraksara Buda (atau aksara gunung) yang masuk koleksi Bataviaasch Genootschop sekitar tahun 1852; naskah-naskah tersebut dikumpulkan pada abad ke-18 oleh seorang biksu bernama Panembahan Windusana (meninggal sekitar tahun 1760) di daerah Gunung Merbabu dan Merapi; tentang koleksi itu lihat van der Molen 1983: 109-119, yang berisi rujukan bibliografi tambahan; katalognya diharapkan terbit dalam tahun-tahun mendatang (Wiryamartana [akan terbit]).

Puslit Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta

Menurut pengamatan kami pada bulan Februari 1999, lembaga ini menyimpan 6 naskah (3 di antaranya naskah lontar) dan 5 fotokopi naskah.

JAWA BARAT

Umum

Naskah-naskah Kuno 1981-1982 memerikan 4 naskah milik masyarakat Kecamatan Banjaran Bandung; Ekadjati (ed.) 1988 mencatat sejumlah naskah milik perorangan; Sukanda-Tessier & Ambary 1990 memerikan sekitar 1.000 naskah Islam milik perorangan yang berhasil diinventarisasi pada tahun 1970-an dan 1980-an; Ekadjati & Darsa 1999 memerikan sekitar 1.000 naskah juga dalam koleksi lima lembaga; keempat katalog ini memerikan naskah-naskah yang kebanyakan berbahasa Sunda tetapi yang sebagian besar juga berbahasa Jawa; tentang keempat katalog tersebut, lihat entri JAWA BARAT-UMUM dalam Bab SUNDA. Selain itu, Bintarti 1980 mencatat 3 naskah lontar dan 1 naskah dluwang dengan ilustrasi, milik perorangan di Serpong Tangerang, sedangkan Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 66 naskah milik perorangan di Cirebon.

Ecole française d'Extrême-Orient, Bandung

Naskah-naskah di lembaga ini yang diperikan oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1999 serta Ekadjati & Darsa 1999 kini diperkirakan tersimpan di

Yayasan Pemeliharaan Naskah, Bandung.

Fakultas Sastra UI, Depok

Koleksi ini mula-mula terkumpul oleh Th. Pigeaud selama periode 1925-1942 waktu menjabat sebagai *taalambtenaar* (pegawai bahasa) di Yogyakarta dan Surakarta dengan tugas menyusun sebuah kamus bahasa Jawa. Dengan bantuan beberapa orang (a.l. J.L. Moens), Pigeaud membelikan naskah untuk *Bataviaasch Genootschap*; naskah-naskah tersebut dikirim secara berkala ke Batavia, dan sekarang menjadi bagian dari koleksi Jawa di PNRI. Namun, pada tahun 1942, ribuan naskah dan bahan lain masih di tangan Pigeaud dan tidak dapat dikirim ke Batavia karena keadaan perang. Setelah Indonesia merdeka, naskah-naskah itu tersimpan di Lembaga Penyelidikan Kebudayaan Indonesia (*Instituut voor Taal- en Cultuur-Onderzoek*), yang kemudian berganti nama menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya, di bawah naungan FSUI, dan akhirnya menjadi milik FSUI. Tentang asal dan perkembangan koleksi ini, lihat Saleh 1991 dan Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997: XI-XIV.

Selain membeli naskah, Pigeaud mendirikan juga sebuah program transkripsi ketikan dari sekitar 240 naskah. Ketikan itu dibuat rangkap 4, yang ditujukan kepada Univ. Leiden, Stichting Panti Boedaja (lihat Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, di bawah ini), *Bataviaasch Genootschap* (sekarang koleksi "G" di PNRI), dan proyek kamus Pigeaud sendiri (sekarang di FSUI). Namun sejumlah ketikan itu tidak jadi dikirim, sehingga sekarang tersimpan juga di FSUI, yang mempunyai koleksi terbaik dari hasil program tersebut. Tentang program itu, lihat Moens & Pigeaud 1931 dan Behrend (ed.) 1998: XVII-XVIII.

Setelah tahun 1977, koleksi Pigeaud ditambahi naskah-naskah baru serta buku dan mikrofilm yang diterima dari berbagai pihak, namun jumlahnya relatif kecil. Pada tahun 1989-1995, FSUI menyelenggarakan satu proyek inventarisasi koleksi itu dengan tujuan membuat deskripsi terperinci dan mikrofilm dari setiap naskah. Mikrofilm yang dihasilkan, sebanyak 250 rol, sekarang tersimpan di perpustakaan FSUI dan di Center for Research Libraries, Chicago, AS. Selain itu, setiap naskah diperikan dengan sangat terperinci dan dibandingkan dengan kepustakaan yang ada tentang naskah-naskah yang berisi teks yang sama di berbagai perpustakaan lain. Dengan demikian, tersusun sebuah katalog raksasa yang kemudian diringkaskan dan dipadatkan hingga terbit dalam bentuk Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997. Sebelumnya koleksi ini didaftarkan atau dicatat sebagian-sebagian dalam Moens & Pigeaud 1931: 329-347; Poerbatjaraka 1933a (254-263), 1936 (336-341), 1940a (214-219); *Daftar Naskah* [tth.]; serta Pigeaud II (907-912) dan III (139-156). Kemudian

seluruh koleksi (terkecuali sekitar 140 naskah yang diperoleh sesudah tahun 1993) diperikan dengan sangat lengkap dan terperinci dalam Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997; katalog ini (yang meskipun disebut sebagai "ringkas dan padat", masih setebal 1.160 hlm. lebih) mungkin saja katalog naskah Jawa yang terbaik sampai tahun 1997; naskah-naskah terbagi atas 23 kelompok menurut jenis teksnya (agama, bahasa, sejarah, dll.). Satu keistimewaan katalog ini ialah memuat daftar pupuh lengkap dari semua naskah dalam bentuk tembang, sehingga dapat langsung diperbandingkan dengan isi naskah lain yang serupa. Terdapat juga (sebagai lampiran ke-7) sebuah indeks yang terperinci (8.500 entri) yang sangat memudahkan pemakaian katalog ini.

Keraton Kacirebonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 13 naskah. Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 26 naskah.

Keraton Kanoman, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 9 naskah.

Keraton Kaprabonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 20 naskah.

Keraton Kasepuhan, Cirebon

Sodrie 1978 & Behrend 1988: 36 mendaftarkan beberapa naskah. Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 60 naskah. Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 117 naskah.

Museum Cigugur, Kuningan

Ekadjati (ed.) 1988: 157-160 mencatat 13 naskah yang berasal dari beberapa tempat di Jawa Barat.

Museum Geusan Ulun, Sumedang

Ekadjati (ed.) 1988: 161-165 mencatat 9 naskah; 7 di antaranya didaftarkan oleh Behrend 1988: 35-36. Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 42 naskah.

Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga", Bandung

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 114 naskah Jawa, Sunda, dan Arab. Ekadjati (ed) 1988: 166-181 mendaftarkan 44 naskah, kebanyakan dalam bahasa Jawa

Cirebon, serta 5 naskah berbahasa Jawa Kuna. Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 50 naskah.

Universitas Padjadjaran, Bandung

Di antara 1.800 naskah Jawa Barat yang didaftarkan oleh Ekadjati 1998 terdapat sejumlah naskah Jawa (tentang katalog ini, lihat entri SUNDA-INDONESIA-UMUM).

Yayasan Pemeliharaan Naskah (YAPENA), Bandung

Sejumlah naskah tersimpan di yayasan ini, baik milik yayasan sendiri maupun titipan masyarakat; sebagian diperikan oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1990 dan Ekadjati & Darsa 1999 (690 naskah)

JAWA TENGAH

Umum

Di Surakarta terdapat tiga tempat penyimpanan naskah yang terpenting, yaitu Perpustakaan Reksa Pustaka di Istana Mangkunagaran, Perpustakaan Sasana Pustaka di Keraton Kasunanan, dan Museum Radyapustaka. Ketiga tempat ini memiliki koleksi ratusan naskah masing-masing, yang keseluruhannya diperkirakan sebanyak 2.100 naskah setebal 700.000 hlm., berisi 5.000 teks. Naskah-naskah dalam tiga koleksi ini dicatat dalam Girardet 1983; seperti diutarakan oleh Behrend 1988: 26, "meskipun katalog ini mengandung banyak identifikasi yang keliru dan satu susunan yang membingungkan, namun penerbitannya mengungkapkan nilai penting koleksi-koleksi di Jawa Tengah untuk pertama kalinya".

Naskah-naskah ketiga koleksi tersebut telah dimikrofilmkan oleh tim dari Cornell University, New York pada tahun 1980-1983. Proyek tersebut berhasil membuat 282 mikrofilm yang sebagian kecilnya didaftarkan oleh Wyatt 1982. Sebuah kopi positif dari mikrofilm tersebut tersimpan di Cornell University dan di masing-masing perpustakaan yang bersangkutan, sedangkan mikrofilm negatif terdapat di Cornell University dan di Arsip Nasional RI, Jakarta. Selain itu, di Surakarta juga terdapat perpustakaan pribadi K.R.T. Hardjonagoro yang menyimpan sekitar 30 bundel naskah yang berisi 85 judul (Florida 1993: 17). Keempat koleksi tersebut diperikan oleh Florida 1981; katalog ini (berupa ketikan yang hanya terdapat beberapa eksemplar saja) telah mulai diedit dan diterbitkan oleh Cornell University; Jld. I terbit tahun 1993 (lihat Perpustakaan Sasana Pustaka di bawah ini); ketiga jilid yang direncanakan terbit selanjutnya akan berisi sbb.: Jld. II: koleksi Reksa Pustaka; Jld. III: koleksi Radyapustaka dan K.R.T. Hardjonagoro; Jld. IV: faksimile, daftar kata, dan indeks.

Pakem Wirama, kumpulan lagu musik gamelan dari Yogyakarta.
Naskah PNRI, KBG 959.

Montana dkk. 1986 mencatat 1 naskah di Mesjid Banyuurip Kebumen, dan 1 naskah di Mesjid Candi, Purworejo. Behrend 1988: 28-30 menyebut enam koleksi pribadi di Jawa Tengah.

Wiryamartana 1993 melacak keberadaan beberapa *scriptorium* di gunung Merapi dan Merbabu pada abad ke-17 dan 18, yang naskahnya kini tersimpan di PNRI.

Museum Radyapustaka, Istana Mangkunagaran, Surakarta

Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1890 oleh Patih Sasradiningrat IV, dan kini memiliki 450 naskah berisi k.l. 1.200 judul (Florida 1993: 15-17). Van Niel 1970: 165-197 mendaftarkan 355 naskah; Girardet 1983: 437-643 mencatat 435 naskah (dengan banyak kekeliruan). Koleksi ini selanjutnya diperikan oleh Florida 1981 (yang direncanakan terbit sebagai lanjutan dari Florida 1993).

Perpustakaan Reksa Pustaka, Istana Mangkunagaran, Surakarta

Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1867 oleh Mangkunagara IV dan kini memiliki 950 naskah berisi k.l. 2.200 judul (Florida 1993: 15-17). Sejumlah naskah pernah diperikan oleh Tanoyo 1943-1946; van Niel 1970: 119-164 mendaftarkan 1.205 naskah; Brakel-Papenhuyzen 1975 mencatat 44 naskah; Girardet 1983: 209-435 mencatat 686 naskah. Proyek mikrofilm tahun 1980-an yang disebut di atas menghasilkan sebuah indeks dalam bentuk *Kumpulan Kartu* 1980a/b/c serta katalog Florida 1981 (katalog ini direncanakan terbit sebagai lanjutan dari Florida 1993).

Perpustakaan Sasana Pustaka, Keraton Pakubuwanan, Surakarta

Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1920 oleh Pakubuwana X dan kini memiliki 700 naskah berisi k.l. 1.450 judul (Florida 1993: 15-17); Girardet 1983: 1-209 mencatat 585 naskah; Florida 1993 memerikan semua naskah dalam koleksi ini; katalog ini terperinci; naskah-naskah dikelompokkan menurut jenis isinya; kata pengantar berisi a.l. keterangan tentang semua koleksi naskah di Surakarta dan usaha pelestariannya; katalog dilengkapi dengan tiga indeks (subyek; pengarang; judul). Katalog ini merupakan hasil proyek mikrofilm Cornell University, tahun 1980-1983; proyek tersebut disusul proyek lain pada tahun 1982-1985 dengan tujuan memugar dan melestarikan naskah-naskah Keraton Surakarta (lihat Florida 1993: 28-29).

JAWA TIMUR

Umum

Anwar dkk. [1994] berisi hasil survei naskah-naskah Islam di Propinsi ini.

Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular", Surabaya

Behrend 1988: 38-41 mencatat k.l. 30 naskah.

Museum Pemda Kabupaten Banyuwangi

Behrend 1988: 42 menyebut 1 naskah.

Museum Pemda Kabupaten Sumenep

Behrend 1988: 42 menyebut 1 naskah.

NUSA TENGGARA BARAT

Umum

Tentang naskah-naskah Jawa milik perorangan di Pulau Lombok yang pernah diinventarisasi pada tahun 1928 (Heyting 1928) dan pada tahun 1993 (van der Meij 1994), lihat entri NUSA TENGGARA BARAT–UMUM dalam Bab SASAK. Sodrie 1977 mencatat beberapa naskah khotbah Idul Fitri dan khotbah Jumat milik seorang penghulu di Lombok.

Museum Negeri NTB, Mataram

Behrend 1988: 42 mendaftarkan 44 naskah. *Spesivikasi* [1976-1988] mandaftarkan 1.226 naskah; sebagian besar di antaranya adalah naskah Jawa Kuna dan Jawa Modern yang berasal dari masyarakat Sasak dan Bali di Pulau Lombok.

DI YOGYAKARTA

Umum

Di Yogyakarta, naskah-naskah tersimpan dalam delapan perpustakaan utama, yaitu: a) Krida Mardawa di Keraton Sultan Hamengkubuwono, yang mengandung naskah-naskah tentang seni pertunjukan; b) Widya Budaya (Tepas Kapudjanggan), juga di Keraton Sultan, yang mengandung naskah-naskah sastra, sejarah, seni, dll.; c) Koleksi Istana Pakualaman; d) Museum Sono Budoyo; e) Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional; f) Lembaga Javanologi; g) Balai Penelitian Bahasa; dan h) Taman Siswa. Selain itu, ada juga sejumlah koleksi kecil dan beberapa koleksi perorangan. Anwar dkk. [1994] berisi hasil survei tentang naskah-naskah Islam di propinsi ini.

Behrend 1993: 414-421 menguraikan *scriptorium* naskah Jawa di Keraton Yogyakarta pada masa Sultan Hamengkubuwana V (1836-1855). Kebanyakan naskah yang tersisa dari *scriptorium* tersebut (sebanyak 121 buah) kini tersimpan di perpustakaan Widya Budaya.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional

Sunjata 1993 mendaftarkan sekitar 400 naskah.

Balai Penelitian Bahasa

Suyamto 1994 memerikan 112 naskah.

Kolese S. Ignasius

Lembaga ini menyimpan beberapa naskah.

Krida Mardawa, Keraton Yogyakarta

Lindsay 1982, 1984, & 1986 mengandung keterangan tentang upaya katalogisasi yang dilakukannya atas naskah-naskah di lembaga ini sejak 1981; Lindsay 1981-1982 adalah katalog ketikan sementara dari koleksi ini; kemudian Lindsay dkk. 1987 —dan dalam edisi bahasa Indonesia, Lindsay dkk. 1994— merupakan katalog hasil penelitian tersebut yang mencatat sekitar 250 buah naskah yang telah dimikrofilmkan pada tahun 1985-1987, dalam rangka proyek bantuan *The Ford Foundation* dan beberapa lembaga Australia. Katalog ini mencakup 28 rol mikrofilm yang didaftarkan dalam *Javanese* 1987; mikrofilm tersebut tersimpan di beberapa lembaga, yaitu Arsip Nasional RI Jakarta, Museum Sonobudoyo Yogya, PNRI Jakarta, University of Sydney, ANU Canberra, dan Center for Research Libraries, Chicago. Tentang katalog Lindsay dkk. 1994, lihat entri WIDYA BUDAYA di bawah ini.

Lembaga Javanologi

Menurut keterangan yang diterima pada bulan Juli 1999, lembaga ini mempunyai lebih dari 100 naskah.

Museum Negeri Propinsi DI Yogyakarta "Sonobudoyo"

Museum yang berdiri di Alun-alun Lor ini didirikan pada tahun 1935 oleh Java Instituut dan, setelah kemerdekaan, menjadi sebuah Museum Negeri di bawah naungan Depdikbud. Kebanyakan naskah miliknya diwarisi dari Yayasan Panti Boedaja, yang didirikan pada tahun 1930 dan yang mengumpulkan serta menyalin naskah sampai tahun 1942, terutama di bawah bimbingan Th. Pigeaud. Salinan naskah Panti Boedaja yang dibuat pada masa itu diberikan kepada beberapa perpustakaan, yaitu

Serat Lokapala, bahasa Jawa, huruf Pegon.
Naskah Museum Sonobudoyo, L 36/PB A 176.

(kini) perpustakaan Universitas Leiden, PNRI, dan FSUI. Naskah warisan Panti Boedaja yang sekarang menjadi koleksi Museum Sonobudoyo sekitar 1.200, termasuk 200 lontar, sedangkan naskah lain yang diperoleh oleh Museum berjumlah sekitar 175.

Naskah-naskah tersebut pernah didaftarkan atau dicatat dalam Kraemer 1933: 423-432 (35 naskah), Pigeaud II: 911-912 (35), Girardet 1983: 769-948 (776), dan Behrend 1988: 37-38 (186). Kemudian pada tahun 1987-1989, sebuah proyek diselenggarakan di bawah pimpinan T. E. Behrend, dengan bantuan dana dari *The Ford Foundation* dan beberapa pihak lain, dengan tujuan menginventarisasi koleksi ini dan membuat deskripsi terperinci dan mikrofilm dari setiap naskah. Mikrofilm tersebut diberikan kepada beberapa lembaga, yaitu Arsip Nasional RI, Jakarta, PNRI, Center for Research Libraries, Chicago (Ill., AS), dan Australian National University, Canberra. Deskripsi naskah yang dihasilkan sangat terperinci, a.l. karena membandingkan setiap

naskah dengan naskah yang berisi teks sama di perpustakaan lain, serta mendaftarkan pupuh setiap naskah, sehingga mencapai 3.750 hlm. dalam 6 jilid (yaitu Behrend (ed.) 1989). Katalog ketikan tersebut kemudian dipadat-ringkaskan dan terbit sebagai Behrend (ed.) 1990. Meskipun ringkas, katalog ini masih sangat tebal dan terperinci, dilengkapi dengan berbagai lampiran, a.l. sebuah indeks umum. Namun demikian, perlu dicatat bahwa sebagian besar naskah lontar tidak dideskripsikan. Selain itu, *Indonesia Indah* [1997] memuat 39 gambar dari naskah-naskah koleksi ini.

Puro Kadipaten Pakualaman

Perpustakaan ini didirikan sekitar tahun 1935. Girardet 1983: 709-768 mencatat 199 naskah.

Taman Siswa

Lembaga ini agaknya mempunyai sekitar 100 naskah lebih (informasi dari Dr. T. E. Behrend).

Widya Budaya (Tepas Kapujanggan), Keraton Yogyakarta

Perpustakaan ini, yang nama lengkapnya adalah Kawedanan Ageng Punakawan Widya Budaya, didirikan pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII (1921-1939) untuk menampung naskah-naskah yang sebelum itu tersimpan sebagai koleksi pribadi Sri Sultan; kebanyakan naskahnya ditulis di keraton pada abad ke-19 dan ke-20 (lihat Lindsay 1984).

Van Niel 1970: 101-117 mendaftarkan 200 naskah, yang beberapa di antaranya telah dimikrofilmkan oleh satu tim dari Cornell University; Mudjanattistomo 1971: 7-74 mencatat 276 naskah, yang kemudian dicatat pula oleh Girardet 1983: 645-705. Lindsay dkk. 1987 —dan dalam edisi bahasa Indonesia, Lindsay dkk. 1994— merupakan katalog lengkap dari k.l. 450 buah naskah yang telah dimikrofilmkan pada tahun 1985-1987, dalam rangka proyek bantuan *The Ford Foundation* dan beberapa lembaga Australia. Katalog ini mencakup 93 rol mikrofilm (yaitu k.l. 200.000 halaman) yang didaftarkan dalam *Javanese* 1987; selain mengandung pemerian dari naskah yang belum dideskripsi sebelumnya, katalog Lindsay dkk. 1994 juga sangat terperinci, mengikuti pola umum seri Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, dan dilengkapi dengan berbagai lampiran, a.l. sebuah indeks judul dan sebuah indeks umum.

Pada awal tahun 1990-an, sebuah kerja sama antara Departemen Agama RI dan pihak Keraton, menghasilkan sejumlah transkripsi dari

naskah koleksi ini (lihat "Kata Sambutan" oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam Lindsay dkk. 1994). Pada tahun 1989, Sultan Yogyakarta dihadiahi oleh British Council 69 rol mikrofilm dari naskah-naskah Jawa terpenting dalam berbagai perpustakaan di Inggris (lihat Gallop & Arps 1991: 28-29).

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, ada 5 naskah Jawa termasuk 1 naskah Jawa Kuna yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries pada 13 Juni 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya.

Beberapa naskah dalam koleksi pribadi Sir Thomas Phillips di Middlehill disebut oleh Haenel 1830: 873. Pearson 1954 dan 1971 menyebut ratusan naskah Jawa di 7 perpustakaan. Mengenai katalog Pearson tersebut, selanjutnya lihat entri MELAYU-INGGRIS-UMUM; Ricklefs & Voorhoeve 1977 memerikan naskah-naskah di 14 perpustakaan. Katalog ini, yang dilengkapi oleh Ricklefs & Voorhoeve 1982, sangat singkat dan padat namun terperinci sekali dan disertai berbagai lampiran dan keterangan yang memudahkan akses kepada koleksi-koleksi naskah Indonesia di Inggris dan kepada pengetahuan tentang naskah Indonesia pada umumnya, a.l. sebuah indeks yang sangat lengkap, sebuah bab tentang para kolektor yang terpenting, dan berbagai catatan tentang katalog-katalog yang pernah terbit sebelumnya; katalog Ricklefs & Voorhoeve ini mencakup semua naskah Indonesia serta juga naskah dalam bahasa Cam dan dalam bahasa-bahasa Filipina. Gallop & Arps 1991: 75-101 mengandung pemerian terperinci disertai foto dari 26 naskah di 5 perpustakaan.

BRISTOL

City of Bristol Museum and Art Gallery

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 93 memerikan 1 naskah.

CAMBRIDGE

Cambridge University Library

Beberapa naskah disebut oleh van Ronkel 1896: 10-11, Browne 1900: 198, Voorhoeve 1950: 1,2,11, Voorhoeve 1954a: 1, Pearson 1954 (1 naskah), Pearson 1971, dan Mohd. Taib 1972: 70,76. Voorhoeve 1957: 122 (Voorhoeve 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 55-56, 93, 178 memerikan 7 naskah.

EDINBURGH

Edinburgh University Library

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 56 memerikan 1 naskah.

HULL

Brynmor Jones Library, University of Hull

Calendar [tth.] mencatat 1 naskah; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 55 memerikan 2 naskah. Terdapat juga salinan dari sejumlah naskah milik Gedong Kirtya, Singaraja, yang diperikan dalam Marrison 1999a (lihat entri KITLV dalam Bab SASAK).

Centre for Southeast Asian Studies, University of Hull

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 203 memerikan 8 naskah asal Lombok yang diperoleh di Tenganan, Bali pada 1975.

LONDON

British and Foreign Bible Society

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 44 memerikan 3 naskah.

British Library

Pada tahun 1973, perpustakaan British Museum dijadikan lembaga tersendiri dengan nama British Library kemudian pada tahun 1984, koleksi India Office Library and Records dileburkan ke dalamnya; oleh karena itu, sebelum tahun-tahun tersebut, pemerian naskah koleksi British Library terdapat di bawah nama British Museum atau India Office (disingkat menjadi BM dan IO di bawah ini). Hampir semua naskah Indonesia di British Library kini tersimpan dalam Oriental and India Office Collections. Perkembangan IO serta koleksi naskahnya digambarkan oleh Sutton 1967. Keyzer 1854 mendaftarkan 83 naskah BM dan 49 naskah IO; Cohen Stuart 1863 menyebut koleksi IO; naskah-naskah BM (91 buah) disebut oleh Pearson 1954 & 1971; naskah-naskah IO disebut oleh Pearson 1954 (78 buah) & 1971 (95 buah); Voorhoeve 1957: 131 (& 1980a) mencatat beberapa naskah Jawa dan Arab di IO; Ricklefs 1969 mencatat sekitar 80 naskah di BM; Carey 1980 memerikan dan mengedit sejumlah naskah koleksi J. Crawfurd yang disebut sebelumnya dalam Carey 1979; Marrison 1981 menyebut koleksi John Crawfurd (76 naskah) di BM; *Classed Inventory* [tth.] mencatat 99 naskah; [Gallop & Arps] 1990 berisi perngantar singkat pada sebuah pameran.

Deskripsi yang terpenting terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 44-56 & 177-178, yang memerikan 84 naskah di BL

dan 143 naskah di IO, serta Ricklefs & Voorhoeve 1982 yang memerikan 4 naskah lain. Gallop & Arps 1991: 78-101 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 13 naskah; Gallop 1995 mengandung foto dari 3 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

British Museum

Lihat British Library.

India Office Library

Lihat British Library.

Museum of Mankind

Ricklefs 1969: 259 mencatat 3 naskah, yang kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 77, 178.

Royal Asiatic Society

Naskah koleksi Raffles disebut oleh Jacquet 1832a & 1832b dan oleh Keyzer 1854: 342-343. Pearson 1954 dan 1971 menyebut 34 naskah. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 77-84, 178-179 memerikan 48 naskah; beberapa naskah tambahan dicatat dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982: 319, 321. Gallop & Arps 1991: 77-96 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 6 naskah.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827: 303-304 mendaftarkan 6 naskah koleksi perpustakaan pribadinya, yang pada tahun 1835 dihibahkannya kepada King's College, University of London, dan kemudian pada tahun 1906 dipindahkan ke SOAS; 3 naskah koleksi Marsden tersebut didaftarkan oleh Keyzer 1854: 343-344; Pearson 1954 menyebut 1 naskah; Voorhoeve 1957: 468 (& 1980a) mencatat dengan singkat beberapa naskah Jawa dan Arab; *Catalogue* 1963 mencatat 4 naskah. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 85-92 memerikan 64 naskah. Gallop & Arps 1991: 80 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

Wellcome Institute for the History of Medicine Library

Lembaga ini memiliki 11 naskah yang dicatat oleh Ellen dkk.1981 dan kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1982.

Serat Panji Jayalengkara, naskah bahasa Jawa salinan tahun 1851 mungkin sekali dari daerah Cirebon. Gambar ini tersusun dengan bentuk aksara Jawa yang sukar dibaca. Naskah Museum Sonobudoyo, L 170/SK 16.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] memuat pemerian 30 naskah oleh H.H. Juynboll; 28 naskah di antaranya (termasuk 2 naskah Jawa Kuna) disebut oleh Pearson 1954 dan Taylor 1972; 3 naskah lainnya disebut dalam Pearson 1971; lihat juga Pigeaud [1974]. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 73-76, 93, 178 memerikan 25 naskah; Ricklefs & Voorhoeve 1982: 319 berisi tambahan. Gallop & Arps 1991: 76-77, 90 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 2 naskah.

OXFORD

Bodleian Library

Pearson 1954 dan 1971 menyebut 17 naskah. Voorhoeve 1957: 121 (Voorhoeve 1980a) mencatat dengan singkat beberapa naskah Jawa dan

Arab. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 43-44, 177 memerikan 14 naskah; lihat juga Ricklefs & Voorhoeve 1982: 321. Noorduyn 1985 mencatat 2 naskah yang salah satunya dihadiahkan oleh William Herbert pada tahun 1629. Gallop & Arps 1991: 75-99 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 4 naskah.

Pitt Rivers Museum

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 77 memerikan 1 naskah.

IRLANDIA

DUBLIN

Chester Beatty Library

Voorhoeve 1961 mencatat 2 naskah; lihat juga Voorhoeve 1968: 384. Pearson 1971 menyebut 2 naskah.

ITALIA

FERRARA

Biblioteca Comunale Ariostea

Drewes 1978 mencatat dan menyunting 1 naskah yang pernah disebut oleh Gabrieli 1933-1934: 289; salinan naskah tersebut terdapat di perpustakaan Universitas Leiden.

FIRENZE

Biblioteca della Facoltà di Lettere e Filosofia dell' Università

Gabrieli 1930: 16 dan Pearson 1971 menyebut 6 naskah Jawa dan Madura.

JERMAN

UMUM

Pigeaud 1975 memerikan naskah Jawa, Jawa Kuna, dan Bali di semua perpustakaan umum di Jerman, serta juga (h. 250-259) koleksi pribadi (25 naskah) Dr. F. Seltmann di Stuttgart; koleksi F. Seltmann mempunyai a.l. 40 buku catatan berisi cerita-cerita Cina dalam bahasa dan aksara Jawa, yang dimaksudkan sebagai pakem wayang kulit. Katalog yang amat terperinci ini boleh dipandang sebagai satu komplemen pada buku *Literature of Java* (1967-1980), yang dikerjakan oleh Th. Pigeaud pada masa yang sama.

BERLIN

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Perpustakaan Nasional ini mula-mula bernama Königliche Preussische

Bibliothek. Pigeaud 1975: 172-174 menguraikan asal naskah-naskah Jawa dan Bali milik lembaga ini; naskah-naskah Timur, selain koleksi Schoemann, terbagi atas tiga golongan menurut ukurannya (oktavo, quarto, dan folio); selanjutnya, Pigeaud 1975 memerikan naskah-naskah Jawa menurut koleksinya yaitu Bibliothek Schoemann I (27 naskah Kawi), Bibliothek Schoemann II (23 naskah), Libri Manuscripti Orientales 'Octavo' (56), Libri Manuscripti Orientales 'Quarto' (36), Libri Manuscripti Orientales 'Folio' (45, 18 di antaranya menggunakan aksara Bali), dan 27 naskah Kawi. Kisah terkumpulnya koleksi Schoemann dibahas oleh Voorhoeve 1971 dan diringkaskan dalam Pigeaud 1975: 101; naskah-naskahnya disebut dalam *Handschriften* 1976. Perpustakaan ini juga mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

BONN

Universitätsbibliothek

Dua naskah disebut oleh Gildemeister 1864-1876: 152, Lanyon-Orgill 1958: 68, dan Pearson 1971.

ERLANGEN

Universitätsbibliothek

Perpustakaan ini pernah memiliki naskah yang disebut oleh Irmischer 1829: 216-217.

GOTHA

Forschungbibliothek

Perpustakaan ini pernah memiliki naskah yang disebut oleh Pertsch 1893: 23-25.

GÖTTINGEN

Universitätsbibliothek, Institut für Völkerkunde

Pigeaud 1975 memerikan 103 naskah yang dikumpulkan pada tahun 1914-1930 di sekitar Malang oleh Dr. A. Th. Leber. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 12 naskah.

HALLE

Deutsche Morgenländische Gesellschaft

Pigeaud 1975 memerikan 2 naskah.

HAMBURG

Universitätsbibliothek

Tiga naskah dalam bahasa Arab dan Jawa dicatat oleh Brockelman

1908/1969: 153-154 dan Voorhoeve 1957: 48, 173, 316, 452 (Voorhoeve 1980a). Pigeaud 1975 memerikan 2 naskah. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 3 naskah.

HEIDELBERG

Universitätbibliothek

Pigeaud 1975 memerikan 4 naskah koleksi Trübner; 2 di antaranya menggunakan aksara Bali.

KARLSRUHE

Badische Landesbibliothek

Pigeaud 1975: 299-301 memerikan 5 naskah dalam aksara Bali.

MAINZ

Gutenberg-Museum

Pigeaud 1975: 308 memerikan 1 naskah.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek

Beberapa naskah disebut oleh Aumer 1866: 63-64. Pigeaud 1975 memerikan 13 naskah; 8 di antaranya menggunakan aksara Bali. Grönbold 1983 menyebut 44 naskah. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 13 naskah.

STUTTGART

Linden-Museum

Pigeaud 1975 memerikan 1 naskah.

MALAYSIA

KUALA LUMPUR

Dewan Bahasa dan Pustaka

Voorhoeve 1969b mencatat 2 naskah. *Katalog* 1983a mencatat 56 naskah serta 106 mikrofilm dan 15 mikrofis.

Universiti Malaya

Perpustakaan ini mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik.

NORWEGIA

OSLO

Universitetsbiblioteket I Oslo

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

University Indo-Iranian Institute

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

POLANDIA

WARSAWA

Muzeum Azji i Pacyfiku; The Asia and Pacific Museum

Museum yang dibuka pada tahun 1973 ini mempunyai beberapa naskah Jawa dan Melayu yang belum diperikan (1982).

PRANCIS

LYON

Bibliothèque Municipale (Perpustakaan Kota Praja)

Satu naskah dicatat oleh Haenel 1830: 191 dan Molinier & Desvernay 1900: 7, dan disebut juga oleh Pearson 1971.

PARIS

Assemblée Nationale (Dewan Perwakilan Rakyat)

Satu naskah dicatat oleh Coyecque & Debraye 1907: 586-587 dan disebut oleh Pearson 1971.

Bibliothèque Nationale

Koleksi naskah Jawa cukup besar (sekitar 90 naskah), namun belum diperikan sampai sekarang ini. Koleksi ini disebut atau didaftarkan oleh Jacquet 1832b: 556, Dulaurier [tth.] & 1894, Marre 1879: 187, Feer 1898, dan Lanyon-Orgill 1958: 70-72. Daftar yang terbaik selama ini masih Cabaton 1912: 217-268, dengan perbaikan Voorhoeve 1952a. Pearson 1971 menyebut 1 naskah dalam Bagian Peta dan Denah (Dépôt des Cartes et Plans).

Ecole française d'Extrême-Orient

Lembaga ini menyimpan beberapa naskah yang belum diinventarisasi, termasuk 6 naskah asal Lombok Barat yang dihibahkan pada tahun 1999. Lembaga ini juga menyimpan salinan mikrofilm dari naskah-naskah Islam milik perorangan di Jawa Barat yang telah diinventarisasi oleh tim dari EFEO dan Puslit Arkenas pada tahun 1970-an dan 1980-an; tentang proyek tersebut, lihat entri SUNDA—INDONESIA—JAWA BARAT—UMUM.

Ecole Pratique des Hautes Etudes (VIe Section)

Lembaga ini mempunyai satu set transkripsi atau mikrofilm dari beberapa naskah milik British Library (Carey 1979: 357).

ROUEN

Bibliothèque Municipale (Perpustakaan Kota Praja)

Omont 1886: 448 dan Pearson 1971 menyebut 3 naskah.

R U S I A

SAINT-PETERSBURG

Gosudarstvennyj Ermitazh

Bagian Timur (Otdel Vostoka) dari museum ini mempunayi 2 naskah lontar. (Informasi dari Dr. A. Ogloblin.)

Rossijskaja Natsionalnaja Biblioteka
(Perpustakaan Nasional)

Dorn 1852 mencatat 1 naskah di Perpustakaan Kekaisaran Umum, yang kemudian berganti nama menjadi Perpustakaan Negara Umum dan kini bernama Perpustakaan Natsional; naskah itu disebut juga oleh Pearson 1971.

SELANDIA BARU

AUCKLAND

University of Auckland

Perpustakaan ini pernah mempunyai satu set transkripsi dari Proyek Tik, namun kini tidak diketahui lagi keberadaannya.

SWEDIA

STOCKHOLM

Kungliga Biblioteket (Perpustakaan Nasional)

Pearson 1971 menyebut 2 naskah.

S W I S S

BASEL

Öffentliche Bibliothek der Universität

Pearson 1971 menyebut satu naskah.

VATIKAN

Biblioteca Vaticana

Maius 1831 menyebut 2 dokumen tentang bahasa dan 1 kalender Jawa.

MADURA

Naskah-naskah dalam bahasa Madura pernah ditulis di Pulau Madura dan di Jawa Timur dengan menggunakan aksara Jawa. Kebanyakan naskah tersebut merupakan terjemahan atau saduran dari naskah Jawa. Naskah-naskah Madura yang kini tersimpan dalam perpustakaan umum sedunia tidak sampai 500 buah. Tidak ada buku ataupun artikel umum tentang sastra Madura, sehingga pengantar yang terbaik kepada sastra tersebut masih Juynboll 1907-1911 (Jld. I); lihat juga Uhlenbeck 1964: 174-197. Perlu dicatat bahwa sejumlah naskah Jawa yang berasal dari Madura (yang katalognya dibahas dalam Bab JAWA di atas) sebenarnya mempunyai ciri yang khas Madura; contohnya naskah-naskah yang disebut di bawah entri "Madura" dalam Indeks Behrend 1990; dari segi luar (tulisan, gambar, iluminasi) seperti juga dari segi isinya, naskah-naskah tersebut bersifat Madura, bukan Jawa.

BELANDA

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Juynboll 1914: 414 memerikan 2 naskah yang didaftarkan dalam *Lijst* 1983.

Universiteitsbibliotheek

Vreede 1892: 411-420 memerikan 25 naskah; katalog ini dikritik dengan tajam oleh Brandes 1893. Jumlah naskah kemudian berkembang menjadi 198 buah, yang diperikan oleh Juynboll 1907-1911, Jld. I: 1-104. Selanjutnya, menurut Voorhoeve 1952b, koleksi ini bertambah dengan 18 naskah baru.

INDONESIA

JAKARTA

Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal

Lembaga ini menyimpan beberapa naskah Madura.

Perpustakaan Nasional RI

Beberapa naskah dicatat dalam van den Berg 1875, *Aanwinsten* 1923b, dan Poerbatjaraka 1933a. *Katalog* 1983d menyebut 20 naskah yang terdaftar dengan kode VT. Naskah-naskah koleksi ini, sebanyak 157 buah, didaftarkan dalam Behrend (ed.) 1998.

JAWA BARAT

Fakultas Sastra UI, Depok

Tentang sejarah dan asal-usul koleksi ini, lihat Bab JAWA. Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat 6 naskah.

INGGRIS

UMUM

Menurut *List* 1898a, 1 naskah pernah dipamerkan di Grafton Galleries, London, pada tahun 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya.

LONDON

British Library

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 97 mencatat 2 naskah (salah satunya waktu itu masih milik India Office Library).

India Office Library

Lihat British Library.

Royal Asiatic Society

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 97 memerikan 2 naskah.

School of Oriental and African Studies

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 97 memerikan 1 naskah.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] dan Taylor 1972 mencatat 1 naskah, yang disebut oleh Pearson 1954 dan kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 97 dan oleh Gallop & Arps 1991: 102 (dengan foto).

OXFORD

Bodleian Library

Hinzler 1993: 458 menyebut 1 naskah lontar tertua dalam bahasa Madura dan Melayu yang berasal dari koleksi Uskup Agung William Laud (1573-1645).

Pitt Rivers Museum

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 97 memerikan 1 naskah.

ITALIA

FIRENZE

Biblioteca della Facoltà di Lettere e Filosofia dell' Università

Gabrieli 1930 menyebut 6 naskah Madura dan Jawa.

JERMAN

BERLIN

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Handschriften 1976 menyebut 41 naskah.

Surat dalam bahasa Melayu oleh Sultan Cakradiningrat dari Madura kepada H.M. de Cock tahun 1243 H (1827 M). Naskah ANRI, Madura 2.

MELAYU

Kesusastraan Melayu muncul dan berkembang mulai dengan abad ke-14 di beberapa bandar di kedua sisi Selat Malaka. Pada waktu itu bahasa Melayu sudah berabad-abad tersebar di Kepulauan Indonesia dan di Dunia Melayu pada umumnya sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) dan sudah pula menjadi media dakwah agama Islam. Oleh karena itu, sastra Melayu, yang tertulis dengan huruf Arab, menyebar juga di seluruh dunia Nusantara; karya-karya dalam bahasa Melayu tidak ditulis di Riau atau di Semenanjung Melayu saja, melainkan di berbagai pusat kerajaan yang berjauhan seperti misalnya di Aceh, Bima, dan Ternate. Naskah-naskah yang tertua (abad ke-16 dan ke-17) dibahas a.l. oleh van Ronkel 1896, Shellabear 1898, dan Blagden 1930. Naskah tersebut sangat langka; kebanyakan naskah yang kini diketahui berasal dari abad ke-18 dan terutama abad ke-19. Naskah-naskah itu tersimpan di puluhan perpustakaan di seluruh dunia; Mulyadi 1994 (khususnya h. 11-21) memberikan gambaran sekilas tentang dunia pernaskahan Melayu dan tentang beberapa koleksi terpenting di dunia; Howard mendaftarkan naskah-naskah yang waktu itu tersimpan di beberapa perpustakaan terbesar di dunia. Sekitar tahun 1980, naskah yang ada diperkirakan berjumlah empat sampai lima ribu buah, namun usaha yang dilakukan oleh beberapa lembaga, terutama di Malaysia dan di Aceh, selama 15 tahun terakhir ini, untuk mengumpulkan naskah, sampai berhasil memperoleh ribuan naskah baru, membuktikan bahwa naskah-naskah masih sangat banyak di tangan masyarakat.

Disebabkan peranannya sebagai bahasa dagang, dakwah, pengajaran, kesusastraan, politik, dan pemerintahan, sampai menjadi bahasa nasional di Indonesia dan di Malaysia, maka bahasa Melayu mendapat perhatian khusus dari pakar-pakar mulai abad ke-18. Buku-buku yang terpenting tentang isi dan perkembangan kesusastraan Melayu adalah: Hooykaas 1937 (dengan resensi oleh Overbeck 1938), Winstedt 1958, Liauw 1982, Braginsky 1993 & 1998, dan Iskandar 1995;

Kratz 1996 membahas studi-studi mutakhir tentang kesusastraan tersebut. Sebenarnya sebuah ragam bahasa Melayu Kuna sudah tertulis pada abad ke-7 dengan aksara jenis India, dan diperkirakan bahwa selanjutnya bahasa Melayu terus dipergunakan secara tertulis dengan memakai aksara yang sejenis dengan aksara rencong atau Rejang. Oleh karena itu naskah-naskah yang dalam buku ini diuraikan dalam bab khusus tentang BAHASA-BAHASA SUMATRA SELATAN sangat erat hubungannya dengan naskah-naskah yang dibahas dalam bab ini.

Mengingat bahwa naskah yang kita kenal relatif muda usianya, sedangkan karya-karya Melayu jarang diketahui masa tertulisnya, maka dokumen lama tentang sastra tersebut mempunyai arti penting. Tiga daftar naskah pernah disusun oleh orang asing antara tahun 1696 dan 1736; dari daftar itu diketahui bahwa sementara karya Melayu sudah beredar luas pada abad ke-17 dan ke-18. Daftar pertama disusun oleh M. Leydecker dan C. Mutter pada bulan Mei 1696 di Batavia, yaitu daftar naskah-naskah peninggalan seorang perwira asal Prancis bernama Isaac de Saint-Martin, yang meninggal pada bulan sebelumnya. Daftar tersebut, sebanyak k.l. 60 naskah Melayu (di antara 89 entri), dimuat dan dibahas oleh de Haan 1900; van Ronkel 1900 menelitinya lebih lanjut dan menyimpulkan bahwa koleksi de Saint-Martin itu pernah menjadi milik Pemerintah Hindia Belanda dan kemudian diboyong oleh Raffles ke Eropa, sehingga naskah-naskahnya yang tersisa tersimpan di Royal Asiatic Society di London. Namun Voorhoeve 1964: 256-258 membuktikan bahwa penjelasan van Ronkel sebenarnya keliru dan lebih lanjut (h. 266) menyebut sebuah "daftar naskah-naskah Arab dan Melayu yang disuruh pindahkan oleh Raffles dari Arsip ke Bataviaasch Genootschap" susunan C.G.C. Reinwardt; di antara 78 naskah yang didaftarkan, terdapat k.l. 30 naskah yang berasal dari koleksi de Saint-Martin; kesimpulannya: "mungkin sekali hampir semua naskah tersebut hilang selama periode kemerosotan Bataviaasch Genootschap dalam paruh pertama abad ke-19". Daftar naskah Isaac de Saint-Martin dibicarakan juga oleh Winstedt 1920b, dan kemudian dimuat lagi dalam Mulyadi 1994: 27-29, namun dengan berbagai kekeliruan.

Daftar yang kedua dimuat oleh F. Valentijn dalam karya ensiklopedisnya *Oud en Nieuw Oost-Indiën* (1724-1726, jil. III (1): 26-27); isinya hanya 23 judul. Daftar tersebut dimuat juga dalam Mulyadi 1994: 30. Daftar ketiga disusun oleh pendeta G.H. Werndly dan dimuat dalam bukunya tentang tata bahasa Melayu (1736: 343-357); daftar itu, sebanyak 77 judul, dapat juga dijumpai dalam Mulyadi 1994: 31-33. Mungkin sekali ada juga daftar-daftar lain yang dapat membantu kita memahami situasi sastra dan pernaskahan Melayu pada abad ke-17 dan

ke-18; sebagai contoh, sebuah daftar karya-karya Melayu pernah disusun oleh seorang naturalis Swedia bernama C.F. Hornstedt semasa tinggal di Batavia pada tahun 1783-1784; daftar itu terdapat dalam buku hariannya (h. 150-155 dari naskah berbahasa Swedia berjudul *Dagbok pa Java*) yang tersimpan di perpustakaan Universitas Uppsala (Swedia); mengenai Hornstedt dan buku hariannya, lihat Kumar 1989 (khususnya h. 257, cat. 1).

Upaya katalogisasi naskah-naskah Melayu telah banyak dilakukan; Chambert-Loir 1980a meresensikan semua katalog dan daftar naskah yang terbit sebelum tahun 1980; lebih dari 86 buah katalog disebut dalam Ding Choo Ming 1987; artikel ini juga mengemukakan cara pemerolehan naskah oleh berbagai lembaga. Sejumlah katalog dari tahun 1849 hingga 1980 dibahas juga dalam Ibrahim Ismail 1981, sedangkan Ibrahim Ismail 1987 mengandung uraian mengenai sistematika beberapa katalog.

AFRIKA SELATAN

UMUM

Sejumlah naskah dibicarakan oleh Kähler 1959; menurut keterangan yang diperoleh dari P. Voorhoeve (alm.), naskah-naskah yang disebut dalam artikel itu adalah milik H. Kähler sendiri. Haron 1994 & 1997 menguraikan situasi pernaskahan di Afrika Selatan dan mencatat k.l. 40 naskah, a.l. 15 naskah milik tiga koleksi pribadi. *Katalog* 1998b memerikan ke-55 naskah yang berhasil diamati oleh seorang pustakawan Perpustakaan Negara Malaysia (Munazzah Haji Zakariah) pada bulan November 1996, a.l. 47 naskah milik tujuh koleksi pribadi; katalog ini terperinci, sesuai dengan format Siri Bibliografi Manuskrip PNM, dan disertai 8 foto berwarna dari naskah yang bersangkutan, namun tidak memanfaatkan semua data yang terkandung dalam Haron 1997, sehingga artikel ini tetap perlu digunakan juga. Semua naskah tersebut termasuk kategori agama Islam dan kebanyakan berbahasa Melayu dan Arab.

CAPE TOWN

South African Cultural History Museum

Haron 1997 mencatat 8 naskah Melayu dan Arab; Katalog 1998b memerikan 6 naskah.

South African Library

Perpustakaan ini mempunyai fotokopi dari 2 naskah yang disalin oleh Syekh Abdullah Qadi Abdus-Salam (disebut "Tuan Guru"), seorang ulama yang berasal dari Pulau Tidore, wafat pada tahun 1807, dan dianggap sebagai cikal bakal masyarakat Islam di Afrika Selatan. Kedua

naskah tersebut adalah bab ke-7 *Bustan us-Salatin* dan sebuah kumpulan risalah setebal 600 halaman lebih; keduanya diperikan dalam *Katalog* 1998b.

University of South Africa Library

Perpustakaan ini mempunyai juga kedua fotokopi yang tersebut di atas (menurut Haron 1997: 244).

AMERIKA SERIKAT

UMUM

Menurut Pearson 1971: 427, sejumlah naskah Melayu beserta naskah-naskah Batak koleksi Bartlett pernah tersimpan di University of Michigan, Ann Arbor, tetapi kini tidak diketahui lagi tempatnya.

CAMBRIDGE (Massachusetts)

Harvard University, Houghton Library

Shelf List [tth.] mendaftarkan 14 naskah; Pearson 1971: 426 menyebut adanya sekitar 20 naskah Melayu; Ibrahim Ismail 1986a: 167 menyebut 14 naskah Melayu saja, di samping naskah Batak, Bugis, dan Dayak.

NEW HAVEN (Connecticut)

Yale University

List [tth.] mendaftarkan 6 naskah; Pearson 1971: 424 menyebut adanya 6 naskah Melayu, 2 di antaranya telah diperikan dalam Stout 1930: 237.

PHILADELPHIA (Pennsylvania)

American Philosophical Society

Pearson 1971: 424 menyebut adanya 1 naskah Arab dan Melayu tentang "kisah para nabi".

PRINCETON (New Jersey)

Princeton University Library

Pearson 1971: 427 menyebut 2 naskah.

SAN FRANCISCO (California)

San Francisco College for Women

Pearson 1971: 424 menyebut 1 naskah Melayu (atau Malayalam?).

WASHINGTON (District of Columbia)

Library of Congress

Lembaga ini mempunyai koleksi naskah yang sedikit jumlahnya, namun cukup penting, dan telah disebut atau diperikan dalam berbagai karangan.

Koleksi ini terdiri atas 15 naskah Melayu (termasuk sebuah kumpulan surat) dan 10 naskah Bugis yang diperoleh oleh ekspedisi Wilkes di Singapura pada tahun 1842 dengan bantuan pendeta A. North. Dalam laporan ekspedisi tersebut oleh kaptennya (Wilkes 1844) dicatat, "Telah kami terima dari Mr. North sejumlah naskah langka dalam bahasa Melayu dan Bugis, yang diperkirakan sebagai koleksi yang terbesar sekarang ini, berhubung koleksi Sir Stamford Raffles telah hancur" (dikutip oleh Tol 1997). Pernyataan ini agaknya tidak sesuai dengan jumlah naskah yang kini dikenal, sehingga ada kemungkinan bahwa sebagian koleksi itu telah hilang atau belum terungkap. Koleksi Wilkes mula-mula diperoleh oleh Smithsonian Institution (Washington), dan pada tahun 1866 diserahkan kepada Library of Congress (kini tersimpan di Asian Division, Southern Asia Section). Mula-mulanya baru diketahui 4 naskah, yang disebut dalam *Handbook* 1918 dan dalam Poleman 1938 (bahkan *Indic* 1939 hanya menyebut 1 naskah), dan yang kemudian dicatat oleh Pigeaud 1956. Koleksi ini juga disebut oleh Lanyon-Orgill. Selanjutnya Teeuw 1967 mencatat 8 naskah lain, yang kemudian disebut oleh Pearson 1971, dan diperikan oleh Harun 1987. Baru beberapa tahun kemudian, ke-15 naskah dicatat oleh Rony 1991 dan selanjutnya oleh Asma 1990 & 1992, dan kemudian diperikan dalam *Katalog* 1993b (yang juga disusun oleh Asma Ahmat); sejumlah foto dari naskah-naskah itu terdapat dalam Gallop 1994 dan *Katalog* 1995. Katalog terlengkap adalah *Katalog* 1993b, namun artikel-artikel sebelumnya tetap penting karena mengandung keterangan tambahan tentang koleksi buku yang diperoleh dari sumber yang sama, tentang kumpulan surat, ataupun tentang para penyalin atau kolektor naskah-naskah tersebut; demikian juga terdapat informasi baru dalam Tol 1997, yang khusus memerikan naskah-naskah Bugis dari koleksi ini.

AUSTRALIA

UMUM

Miller 1982a dan1982b menyebut 5 naskah di tiga perpustakaan, serta k.l. 170 mikrofilm naskah dalam bahasa Melayu dan bahasa daerah lainnya.

CANBERRA

Australian National University

Miller 1982b mendaftarkan 18 mikrofilm naskah.

MELBOURNE

Monash University Library

Miller 1982a dan1982b mencatat 3 naskah serta juga 153 mikrofilm yang tersimpan di Departement of Indonesian and Malay.

SYDNEY

State Library of New South Wales, Dixson Library

Miller 1982b mencatat 1 naskah, yang kemudian diperikan oleh Che-Ross 1998, yaitu 1 surat oleh Raffles.

University of Sydney Library

R. Jones, dalam catatan tambahan pada Josselin de Jong 1980, memerikan 1 naskah yang juga didaftarkan oleh Miller 1982a & 1982b.

AUSTRIA

WINA

Österreichische Nationalbibliothek

Menurut Pearson 1971: 400, koleksi India mengandung sebuah naskah Melayu (Cod. Ind. 69) berisi dua karangan. India Office Library di London rupanya mempunyai sebuah mikrofilm (reel 474) dari naskah tersebut.

BELANDA

UMUM

Negeri Belanda mempunyai koleksi naskah Indonesia yang terbesar di dunia. Mulyadi 1994: 87-91 menguraikan sepintas beberapa koleksi naskah Melayu di Belanda. Selain dari perpustakaan yang diuraikan di bawah ini, sepatutnya diingat bahwa berbagai pusat penyimpanan arsip mengandung juga naskah Melayu dan Jawa, antara lain berupa surat perjanjian antara V.O.C. atau Pemerintah Belanda dengan raja-raja di Hindia Belanda. Tentang arsip tersebut, lihat Roessingh 1982 dan Jaquet 1983.

Sebagai contoh dari naskah-naskah yang kadang-kadang terjual, van Ronkel 1907 memerikan sebuah dokumen tahun 1600 yang terjual di Amsterdam pada masa itu, sedangkan *Manuscripta* 1979 mencatat 3 naskah di Antiquarian Depart. of E.J. Brill, yang kini tidak diketahui lagi keberadaannya. Satu naskah yang kini juga tidak diketahui keberadaannya diperikan secara terperinci oleh van Ronkel 1945.

Van der Molen 1993 menyebut sebuah berkas naskah milik perorangan di Oegstgeest, yang berisi sekitar 200 dokumen, terutama surat-surat berbahasa Jawa dan Melayu.

Katalog 1985a mencatat naskah-naskah Melayu dalam 6 perpustakaan di Belanda; pencatatan tersebut sangat singkat dan sederhana (disertai Indeks Judul), namun merupakan satu-satunya katalog umum untuk seluruh Negeri Belanda. Iskandar [akan terbit] sudah siap terbit; katalog ini bertujuan mencakup semua naskah yang tersimpan

dalam berbagai perpustakaan umum di Belanda.

AMSTERDAM

Gemeentelijke Universiteit Bibliotheek

Universitas ini telah berganti nama menjadi Universiteit van Amsterdam.

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Terdapat beberapa naskah, sebagian besar berupa dokumen sejarah atau risalah agama yang berasal dari Aceh pada abad yang lalu; naskah tersebut hampir semuanya dicatat oleh van Ronkel & Damsté 1935 (127 naskah). Naskah-naskah yang diperoleh selanjutnya disebut pada waktunya masing-masing dalam majalah *Mededeeling van het Koloniaal Instituut te Amsterdam, Afd. Volkenkunde*. Pearson 1971 menyebut adanya satu bundel surat. Ali 1985 hanya menyebut 4 buah naskah, yang dicatat dalam *Katalog* 1985a.

Universiteits van Amsterdam

Katalog oleh Mendes da Costa 1902: 50 & 251 menyebut 2 naskah Melayu, satu tentang Gorontalo, yang lain tentang Kalimantan. Ali 1985 menyebut 6 buah naskah, yang dicatat dalam *Katalog* 1985a.

ARNHEM

Museum Bronbeek

Museum ini pernah dilaporkan memiliki sejumlah besar dokumen dari Aceh, namun tidak diketahui lagi keberadaannya; beberapa salinan dari dokumen tersebut tersimpan di Arsip Militer (Koninklijke Landmacht), Den Haag [lih. Voohoeve dkk. 1994: 72, 391).

BREDA

Koninklijke Militaire Academie

Di antara naskah-naskah Timur yang diperikan oleh Wolf 1965: 48-51, terdapat beberapa puluh naskah Melayu; Ali 1985 mendaftarkan 5 naskah.

DEN HAAG

Algemeen Rijksarchief

Enam naskah pendek berisi karangan sastra yang agaknya dimaksudkan sebagai satu buku, koleksi L.P.G. du Bus de Gisignies, diperikan oleh van der Molen 1984b. Naskah tersebut disebut juga oleh Ali 1985 dan dicatat dalam *Katalog* 1985a. Lembaga ini mungkin sekali mempunyai juga sejumlah dokumen, surat, atau kontrak dalam bahasa Melayu; 1

surat tahun 1599 diperikan (dengan foto) dalam Wassing-Visser 1995: 26-27, 245; 6 surat dari Palembang tahun 1819 diperikan oleh Woelders 1975: 61; sekitar 30 surat dari tahun 1784-1785 tersimpan dalam Collectie Jacob Pieter van Braam dan dicatat oleh de Hullu 1915; dokumen lain dalam koleksi yang sama disebut dalam *VROA* XXIII, 2de serie, 1950: 18.

Koninklijke Landmacht, Sectie Militaire Geschiedenis

Dua naskah disebut oleh Voorhoeve dkk. 1994: 391.

Rijksmuseum Meermanno-Westreenianum

Museum ini (yang namanya berasal dari nama dua orang kolektor) mempunyai 1 naskah Melayu dari paruh kedua abad ke-18, yang disebut oleh de Goeje 1873b dan Pearson 1971 dan diperikan oleh P. Voorhoeve dalam Vermeeren & Dekker 1960: 102.

DEVENTER

Athenaeumbibliotheek

Bagian terakhir dari buku van Slee 1892 berisi daftar naskah Melayu dan Arab (30 buah) yang berasal dari seorang imam di Selangor Malaysia waktu kota tersebut direbut pada tahun 1784. Sebuah pemerian lebih terperinci dari sebagian koleksi ini terdapat dalam de Goeje 1873b: 299-304 dan dalam Voorhoeve 1986.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Koleksi yang penting ini mula-mula diperikan oleh van Ronkel 1908a. Ketika itu, koleksi tersebut berisi 93 naskah, yang daftar judulnya dimuat juga dalam Winstedt 1920a. Kemudian pada masa Perang Dunia Kedua, naskah itu sudah bertambah 70 buah, yang diperikan oleh van Ronkel 1946. Howard 1966 mendaftarkan 162 naskah; *Lijst* 1983 mendaftarkan 159 naskah. Hampir 200 judul disebut oleh Ali 1985 dan dicatat dalam *Katalog* 1985a.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Fischer 1912: 191, 203-204 memerikan sejumlah naskah Melayu asal Aceh, yaitu 13 surat jalan, 2 surat, dan 3 naskah tentang agama Islam. Selain itu, Juynboll 1912a (yang dikutip oleh Pearson 1971: 413) menyebut 2 surat jalan dalam bahasa Melayu dengan aksara Bali.

Universiteitsbibliotheek

Perpustakaan ini mulai memperoleh naskah dari Indonesia segera setelah didirikan pada tahun 1575. Namun pada tahun 1864, naskah Melayunya baru berjumlah k.l. 12 buah saja. Pada tahun 1864 itu, naskah Melayu dan Jawa milik Koninklijke Akademie di Delft digabungkan ke dalamnya (yaitu hampir 100 naskah Melayu dan hampir 100 naskah Jawa). Pada tahun 1896 naskah Melayu (lebih dari 120 buah) dan Jawa (sekitar 1.150 buah) milik van der Tuuk diserahkan juga kepadanya. Selanjutnya perpustakaan ini diperkaya pula oleh berbagai koleksi, a.l. naskah yang dikumpulkan oleh van Ophuijsen, Klinkert, Snouck Hurgronje, Hazeu, Jonker, dan lain-lain. Data tentang pertumbuhan koleksi ini terdapat dalam Juynboll 1899: V-VII, van Ronkel 1931, Voorhoeve 1952b, dan Pigeaud 1967-1980, II: 6-14. Naskah bagian Timur (yaitu naskah Arab, Parsi, dan lain-lain, di samping naskah dari Indonesia) diberi singkatan Cod. Or. (Codex Orientalis) di depan nomor urutnya. Kini koleksi naskah Melayu di perpustakaan ini diperkirakan berjumlah sekitar 1.300 buah.

Koleksi naskah Melayu mula-mula diperikan oleh Pijnappel 1870 (99 naskah), dan secara lebih lengkap oleh Juynboll 1899 (378 naskah dengan 179 judul); Klinkert 1882 memerikan beberapa kumpulan surat. Perolehan selanjutnya diperikan oleh van Ronkel 1921 (512 naskah dengan 352 judul). Perolehan baru dibicarakan sepintas lalu oleh Voorhoeve 1952b. Judul naskah-naskah di perpustakaan ini didaftarkan oleh Howard 1966 dan disebut oleh Ali 1985. Kemudian *Katalog* 1985a mendaftarkan semua naskah (k.l. 1.250), termasuk yang diperoleh setelah tahun 1921 dan belum pernah diperikan secara sistematis (namun harus diperhatikan bahwa daftar ini pun tidak lengkap seperti terbukti oleh Wieringa 1998a, yang memerikan sejumlah naskah yang luput dari daftar *Katalog* 1985a).

Sebuah katalog baru yang sistematis dan lengkap mulai disusun oleh Wieringa 1998a, dengan tujuan memerikan semua naskah Melayu di Negeri Belanda. Meskipun setebal 600 hlm. lebih, katalog ini tidak sampai memerikan seperempat dari koleksi Universitas Leiden; lanjutannya telah mulai disusun dan diharapkan terbit pada tahun-tahun mendatang; susunan katalog ini mengikuti perkembangan koleksi tersebut, yaitu naskah-naskah diperikan menurut tahun perolehannya; pemerian itu sangat terperinci, bukan saja dari segi kodikologi, tetapi juga tentang isi naskah; sejumlah deskripsi naskah berupa esei pendek yang memaparkan berbagai naskah, versi, dan edisi satu karya; sebagian cukup besar katalog ini menyangkut berbagai kumpulan surat, yang diperikan satu per satu; selain itu, katalog Wieringa 1998a ini dilengkapi dengan foto yang sangat banyak (hampir 200) dan berbagai Indeks.

Patut dicatat pula bahwa koleksi naskah Arab (yang diperikan oleh Voorhoeve 1957 & 1980a) mengandung sejumlah besar naskah dwibahasa, yaitu bahasa Arab dan Melayu. Demikian pula koleksi naskah Jawa mengandung sekitar 12 naskah dwibahasa (lihat Pigeaud 1967-1980, III, Indeks, kata *Malay*); semua naskah dwibahasa tersebut diperikan juga dalam Wieringa 1998a. Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 38 naskah; *Katalog* 1995 mencatat 8 naskah.

UTRECHT

Universiteitsbibliotheek

Drewes 1977: 213 mencatat 1 naskah.

BELGIA

BRUSSELS

Bibliothèque Royale Albert I

Perpustakaan ini memiliki 10 naskah Melayu yang dibeli pada tahun 1857 dari janda A.A.J. Payen. Naskah tersebut dikumpulkan oleh Payen (1785-1853) waktu berkunjung ke Jawa pada tahun 1815-1829. Kesepuluh naskah itu diperikan oleh van Ronkel 1908a; daftar judulnya kemudian dimuat dalam Winstedt 1920a: 159 dan Howard 1966.

BRUNEI

BANDAR SERI BEGAWAN

Dewan Bahasa dan Pustaka

Harun & Ismail 1983 mendaftarkan 71 naskah, tetapi beberapa ceritera berjilid-jilid sehingga jumlah karangan yang berlainan sekitar 35 buah saja; kebanyakan naskah itu berasal dari masa 1870-1910. Kalau dihitung juga halaman-halaman lepas, surat-surat dan dokumen lain, jumlah naskah hampir 400 (Gallop 1988: 18).

Muzium Brunei

Harun & Ismail Hamid 1983 mendaftarkan 95 naskah yang terbagi atas lima kelompok: ibadat (52), hikayat/cerita (23), sejarah (2), lain-lain (10), tanpa judul (8); naskah tersebut dibeli pada tahun 1975 dan 1980, kebanyakannya tidak tua umurnya. Catatan tambahan tentang naskah-naskah tersebut tersedia di tempat. Museum ini juga mempunyai koleksi dokumen-dokumen manuskrip milik Eric Alfred tentang Negri Sembilan, yang disebut oleh Gallop 1988.

Pejabat Hal-Ehwal Agama

Naskah-naskah yang pernah dimiliki oleh Departemen ini telah

diserahkan kepada Muzium Brunei.

Pusat Da'wah Islamiah

Menurut Gallop 1988: 18, Pusat yang didirikan pada awal tahun 1980-an ini telah mempunyai sekitar 50 naskah pada tahun 1988.

Pusat Sejarah

Menurut Gallop 1988: 18, Pusat ini mempunyai beberapa naskah.

CEKO

PRAHA

Perpustakaan Universitas

Menurut Lanyon-Orgill 1958: 69 lembaga ini mempunyai beberapa naskah Melayu.

DENMARK

KOPENHAGEN

Kongelige Bibliotek (Perpustakaan Nasional)

Perpustakaan ini memiliki 2 naskah Melayu yang disebut oleh Mehren 1857: 74-75. Naskah-naskah itu kemudian disebut oleh Pearson 1971 dan diperikan dengan teliti oleh P. Voorhoeve dalam van Naerssen dkk. 1977, bersama dengan 1 surat.

Nasionalmuseet (Museum Nasional)

Satu naskah Melayu dan Jawa dan 1 surat Melayu diperikan dalam van Naerssen dkk. 1977.

Rigsarkivet (Arsip Nasional)

Voorhoeve 1975b memerikan 2 naskah surat; pemerian tersebut ditambah dan diperbaiki oleh P. Voorhoeve dalam van Naerssen dkk. 1977: 159-160, yang juga mengandung pemerian, edisi, dan terjemahan dari 1 surat Melayu dalam aksara Jawa. P. Voorhoeve juga memberikan rujukan bibliografi tambahan; Kratz 1998 memerikan 56 surat dan dokumen lain (disertai 10 foto).

HUNGARIA

BUDAPEST

Perpustakaan Nasional

Menurut Lanyon-Orgill 1958: 69, beberapa naskah Melayu tersimpan dalam perpustakaan ini.

INDIA

MADRAS

Umum

Newbold 1838 mencatat 10 naskah dengan 27 judul yang dihadiahkannya kepada Madras Literary Society pada tahun 1830-an; Ibrahim Ismail 1986b meringkaskan artikel Newbold tersebut. Meskipun tidak diketahui lagi jejaknya, naskah-naskah tersebut mungkin masih tersimpan di Madras.

INDONESIA

UMUM

Selama periode pemerintahannya yang singkat di Jawa, Raffles mengumpulkan bahan-bahan tentang sejarah, kesusastraan, dan tradisi setempat dalam jumlah yang sangat banyak. Naskah-naskah Melayu yang dikumpulkannya, dan yang kebanyakan terbakar dalam kapal *The Fame* tahun 1824, disebut oleh Abdullah Munsyi dalam *Hikayat*-nya: naskah-naskah Melayu yang terjilid sekitar 300 buah, ditambah banyak naskah dan dokumen lain dalam keadaan lepas-lepas; Abdullah sempat mengisi tiga peti kulit yang dua meter panjangnya dengan naskah-naskah Melayu saja, ditambah dua peti lagi dengan surat dan naskah dari Jawa, Bali, dan Sulawesi (lihat Abdullah bin Abdul Kadir 1970: 192; lihat juga Mulyadi 1994: 16). Di samping itu Raffles mendirikan sebuah 'Kantor Terjemahan Jawa' di Bogor pada tahun 1814 dengan tugas mengumpulkan dokumentasi tentang sastra dan adat lokal. Voorhoeve (1964: 256-258) menyebut usaha penyalinan yang diprakarsai Raffles itu. Chambert-Loir (1980b: 38-41) membahas naskah-naskah yang dikumpulkan untuk Raffles oleh bupati Demak.

Setelah Pemerintah Belanda mengambil alih pemerintahan kolonial, persisnya dari tahun 1819 sampai 1942, sebuah *scriptorium* didirikan di Batavia (dan kemudian di Buitenzorg/ Bogor) sebagai bagian "Urusan Pribumi" dari *Algemeene Secretarie* (Sekretariat Umum). Tugasnya mengumpulkan dan menyalin naskah-naskah dalam bahasa Melayu (serta juga bahasa Arab dan Jawa). Sejumlah penyalin dipekerjakan secara tetap, a.l. Muhamad Cing Saidullah, Muhamad Sulaiman, Muhamad Hasan bin H. Abdul Aziz, dan Abdul Hakim. Selain itu, naskah-naskah dibeli di berbagai daerah (misalnya oleh Abdulkadir, ayah Abdullah) atau diterima dari pemerintah (seperti koleksi keraton Palembang tahun 1821). Sejarah koleksi ini agak rawan karena naskah-naskahnya tidak dirawat semestinya, sehingga kebanyakan hancur. Naskah yang kini tersisa hanya sedikit, tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta, di KITLV Leiden, dan di beberapa

koleksi lain di Eropa (Brussels, Paris, Berlin, dan Venezia). Naskah-naskah koleksi *Algemeene Secretarie* didaftarkan pada tahun 1850 (berjumlah 91 buah; daftar ini diterbitkan oleh Voorhoeve 1980b), pada tahun 1867 (berjumlah 59), dan pada tahun 1880 (berjumlah 28). Daftar terakhir disusun oleh van den Berg (1880) ketika koleksi tersebut diserahkan kepada Bataviaasch Genootschap. Waktu singgah di Batavia pada tahun 1850-1851, H.N. van der Tuuk memerikan 32 dari 91 naskah yang ada; catatannya tersimpan dalam naskah Cod. Or. 3300 & 3301 di Universiteitsbibliotheek Leiden. Sejarah koleksi ini serta sifat naskah-naskahnya dibahas oleh Voorhoeve 1964 & 1980b dan oleh Rukmi 1997. Voorhoeve (1980a: 72) menyebut sebuah dokumen manuskrip yang berharga tentang koleksi ini, yaitu Cod. Or. 12605 di Universitas Leiden. Kegiatan dua orang pegawai *Algemeene Secretarie* dibahas oleh Wieringa 1996 dan 1998b. Selain kedua *scriptorium* yang pernah ada pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda itu, kita juga mempunyai informasi tentang kegiatan menyalin serta sewa-menyewa naskah di Batavia pada abad ke-19; tentang hal ini, lihat Iskandar 1980 dan Chambert-Loir 1984, 1991, 1992, & 1999.

DI ACEH

Umum

Chambert-Loir 1977 mencatat 7 naskah koleksi Junus Djamil; 2 naskah lainnya dicatat oleh Hamdan 1977b. Ali 1993 mengandung daftar (yang tidak lengkap) dari judul naskah yang tersimpan dalam 4 perpustakaan.

Dayah Tanoh Abee

Madrasah yang terletak kurang lebih 50 km dari Banda Aceh ini cukup terkenal sebelum meletus Perang Aceh pada tahun 1873. Koleksi naskahnya terutama dikumpulkan oleh Abdul Wahab al-Fairusy dalam paruh kedua abad ke-19 dan konon pernah mencapai jumlah naskah yang besar sekali. Menurut Ali 1993: 125, jumlah naskah di lembaga ini mencapai sekitar 6.000 naskah, yang 900 naskah di antaranya berbahasa Melayu, sedangkan selebihnya berbahasa Arab, namun perkiraan tersebut agaknya jauh terlalu besar; menurut Jones 1988, jumlah naskah seluruhnya hanya mencapai 2.000 buah. Naskah-naskah tersebut semuanya bersifat agama. Koleksi ini penting, antara lain karena mencerminkan dasar pendidikan agama di daerah Aceh pada abad yang lalu. Beberapa naskah Melayu dari koleksi ini telah disebut dalam Chambert-Loir 1977: 307-308 (6 buah) dan dalam Hamdan 1977b (50 buah). Kemudian 400 naskah (yaitu k.l. 600 teks) dicatat oleh Abdullah & M. Dahlan 1980, namun kebanyakan naskah itu berbahasa Arab;

katalog tersebut mengandung banyak kekeliruan; judul-judul teks itu dimuat dalam Ali 1993 (naskah Melayu dan Arab tidak dibedakan).

Museum Negeri Propinsi DI Aceh, Banda Aceh

Sejak didirikannya pada tahun 1980, museum ini mulai mengumpulkan naskah, dan pada tahun 1983 sudah berhasil mengumpulkan sekitar 150 naskah Melayu di samping sejumlah naskah Aceh; semua naskah tersebut bersifat agama; 51 di antaranya (yaitu 38 naskah Melayu di samping naskah lain dalam bahasa Aceh dan Arab) diperikan dalam *Identifikasi* 1983, yang kemudian diterbitkan sebagai *Identifikasi* 1985; tambahan atas koleksi tersebut dicatat dalam *Identifikasi* 1987, 1988, 1989, 1991, 1992; semua judul yang terkandung dalam 6 katalog *Identifikasi* tersebut (yaitu 362 judul) didaftarkan dalam Ali 1993, yang tidak membedakan naskah Melayu dari naskah Aceh atau Arab.

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, Banda Aceh

Koleksi 1988 mendaftarkan 66 naskah agama dan 23 *hikayat*; Ali 1993 mendaftarkan k.l. 70 naskah Melayu, Aceh, dan Arab.

Yayasan Pendidikan Ali Hasymi, Banda Aceh

Ali 1993 mendaftarkan 15 naskah; Tol 1994 menyebut 32 naskah Melayu serta beberapa naskah Aceh dan Arab; Hamdan 1977b mencatat 1 naskah.

BENGKULU

Museum Negeri Propinsi Bengkulu

Ali 1995 menyebut 3 naskah.

JAKARTA

Arsip Nasional RI

Arsip Nasional RI menyimpan dokumen tentang pemerintahan Hindia Belanda yang begitu luar biasa banyaknya sampai tidak dihitung jumlahnya, melainkan berapa panjangnya di atas rak. Seluruhnya diperkirakan sepanjang belasan kilometer. Dokumen tersebut kebanyakan berbahasa Belanda, namun terdapat juga sejumlah besar dokumen dalam bahasa Melayu, Jawa, dan Bali (dan barangkali dalam bahasa daerah yang lain). Dokumen tersebut umumnya berupa surat atau perjanjian antara pemerintah kolonial dan berbagai kerajaan lokal. Sebagai contoh, kumpulan *Surat-surat* 1964, 1965, & 1970 menyajikan salinan dari k.l. 70 surat perjanjian berbahasa Melayu antara Pemerintah Hindia Belanda dan berbagai kerajaan di Bali, Lombok, Riau, dan Banjarmasin, antara

tahun 1747 dan 1924. Sebuah contoh lain terdapat dalam 111 dokumen berbahasa Melayu yang dicatat dalam *Katalog* 1993d dan kemudian didaftarkan dalam Ali 1995. Dokumen serupa sebenarnya berjumlah ribuan. Sekitar 12 naskah Melayu direproduksi dalam *Pameran* 1992.

Semua dokumen tersebut tersimpan menurut jenis urusan, daerah, serta periode masing-masing, dan harus dicari dalam sekian kilometer arsip lain. Gambaran umum serta sistematika Arsip Nasional terdapat dalam Lohanda 1998. Akses kepada dokumentasi raksasa ini dapat dicari melalui beberapa katalog: *International* 1989 (terutama bagian kedua: 'Local Archives') melukiskan dalam garis besar dokumen yang ada tentang 49 daerah, dari Aceh sampai Maluku. Selanjutnya tersedia inventaris yang lebih terperinci dalam bentuk ketikan (beberapa sudah terbit) untuk masing-masing daerah tersebut.

Perpustakaan Nasional RI

Koleksi Museum Nasional serta Perpustakaan Nasional mula-mula berasal dari satu lembaga yang didirikan pada tahun 1778 dengan nama Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. Koleksi naskah lembaga tersebut merupakan salah satu koleksinya di samping koleksi lain, seperti koleksi keramik, etnografi, dan sebagainya. Naskah Jawa dan Melayu masing-masing dibagi atas sejumlah bagian, yaitu bagian pokok Bataviaasch Genootschap dan bagian-bagian kecil bekas milik perorangan. Nomor urut suatu naskah menunjuk bagiannya, sehingga dengan sendirinya memberikan informasi tentang latar belakang naskah tersebut, antara lain dapat diketahui kapan naskah itu disalin selambat-lambatnya dan dari mana asalnya. Tokoh penting yang ikut membangun koleksi Melayu adalah J.L.A. Brandes, A.B. Cohen Stuart, dan H. von de Wall. Banyak di antara naskah-naskah koleksi ini dicatat judulnya dalam *NBG* pada waktu diperoleh. Pada tahun 1989, seluruh koleksi naskah Museum Nasional menjadi milik PNRI dan dipindahkan ke gedung baru di Jl. Salemba Raya. Pada saat itu, terjadi sebuah perubahan dalam sistem klasifikasi naskah. Sebelumnya, naskah-naskah dibagi atas "koleksi terbuka" (yaitu yang masih dapat bertambah), dan "koleksi tertutup" (yang tidak dapat berkembang karena merupakan satu keutuhan; contohnya naskah-naskah koleksi Brandes). Mulai tahun 1989, semua koleksi yang ada menjadi "tertutup", dan naskah yang baru masuk dalam kategori "Naskah Baru" (NB). Pada masa yang sama, naskah-naskah yang dulu diketahui berasal dari koleksi seseorang (misalnya naskah CS, yaitu Cohen Stuart, atau W, yaitu von de Wall) diberi nomor baru per bahasa. Gambaran sekilas tentang kekayaan koleksi naskah PNRI terdapat dalam Munawar & Noegraha 1997.

Keterangan tentang pembentukan koleksi tersebut terdapat dalam Behrend (ed.) 1998: XI-XXIV.

Naskah Melayu mula-mula didaftarkan atau diperikan dalam *Lijst* 1866, Janssen 1868: 7-11, Cohen Stuart 1872: 1-9 (76 naskah Melayu, serta 8 naskah Melayu dan Arab), van den Berg 1875 (5 naskah), 1876a (38 naskah), 1877 (276 naskah) & 1880 (28 naskah), Meyners d'Estrey 1879, *Lijst* 1906, Brandes 1906 (61 naskah), dan Engelenberg 1908 (8 naskah). Kemudian terbit katalog terpenting, yaitu van Ronkel 1909 yang memerikan 919 naskah; di dalamnya terdapat referensi semua nomor *NBG* yang memuat keterangan tentang perolehan naskah oleh Bataviaasch Genootschap; referensi *NBG* tersebut dilengkapi dalam Mulyadi 1994: 22-24. (Sebuah Indeks kandungan *NBG* untuk tahun 1857 s/d 1888 terdapat dalam Janssen 1868 dan van der Chijs 1879 & 1889.) Selanjutnya perolehan naskah baru oleh lembaga ini dicatat dalam *Aanwinsten* 1920-1922 (6 naskah), Poerbatjaraka 1933a (15 naskah), Poerbatjaraka 1936 (4 naskah), Poerbatjaraka 1937 (1 naskah), dan Poerbatjaraka 1941 (7 naskah yang dihadiahkan oleh W. Kern). Selanjutnya Poerbatjaraka dkk. 1950 memuat keterangan yang penting tentang naskah Melayu, a.l. daftar naskah yang hilang, daftar naskah koleksi Overbeck, dan daftar katalog naskah, berikut referensi *NBG* dan *JBG* yang mengandung data tentang perolehan naskah. Roolvink 1954 mencatat 9 naskah perolehan baru. Semua naskah tersebut (855 naskah) didaftarkan juga oleh Howard 1966: 61-75.

Sebuah pencatatan baru (sebanyak 937 naskah) disusun oleh Baharuddin 1969 (ketikan); naskah dicatat mengikuti urutan nomornya (Jld. I: koleksi Melayu; Jld. II: koleksi von de Wall, Brandes, dan Cohen Stuart); ciri luar setiap naskah dicatat dengan cukup terperinci. Katalog tersebut berupa ketikan dan hanya dapat dibaca di Ruang Naskah PNRI. Demikian juga katalog Jusuf dkk. 1972 berupa stensilan dan beredar dalam jumlah yang sangat terbatas; katalog tersebut terutama berdasarkan van Ronkel 1909, tetapi juga memuat keterangan tentang naskah yang hilang serta naskah yang diperoleh setelah tahun 1909 itu.

Selanjutnya, Kratz 1980 berisi pemerian dari ke-26 naskah warisan H. Overbeck; *Katalog* 1980b mencatat 136 naskah yang sebagian atau seluruhnya berbahasa Melayu dan bertalian dengan daerah Maluku; *Katalog* 1983c mencatat 71 naskah; *Katalog* 1983d dan 1984b berisi pemerian koleksi "aneka bahasa" (VT), yang antara lain mengandung beberapa naskah Melayu; Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 18 naskah Melayu yang berasal dari Jawa Barat; Proudfoot & Hooker 1996 mengandung banyak foto naskah; Behrend (ed.) 1998 hanya mengandung pencatatan dangkal dari sebagian koleksi Melayu, namun mengandung

keterangan berharga tentang nomor film dari naskah yang telah dimikrofilmkan. *Katalog* 1995 mencatat 6 naskah; *Katalog* 1999 mencatat 5 naskah. *Koleksi* 1999 mengandung pemerian dan foto dari 10 naskah.

Dengan demikian, katalog terpenting yang kini perlu dikonsultasi adalah van Ronkel 1909, Poerbatjaraka dkk. 1950, Baharuddin 1969, Jusuf dkk. 1972, Kratz 1980, *Katalog* 1980b, 1983d & 1984b, serta Behrend (ed.) 1998; Pudentia 1991 berisi perbandingan singkat dari tiga katalog terpenting (van Ronkel 1909, Baharuddin 1969, dan Jusuf dkk. 1972). Selain itu, harus diingat bahwa koleksi naskah Arab mengandung pula naskah yang sebagian dalam bahasa Melayu. Naskah-naskah tersebut diperikan oleh van den Berg 1873 dan van Ronkel 1913.

PNRI juga mempunyai sejumlah besar mikrofilm dari naskah-naskah Melayu (seperti juga naskah-naskah Indonesia yang lain) dari berbagai perpustakaan lain di dunia; *Daftar Mikrofilm* [tth.] mendaftarkan 455 naskah dalam bentuk mikrofilm.

JAWA BARAT

Umum

Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 2 naskah milik perorangan di Tasikmalaya; Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 1 naskah milik perorangan. Di antara naskah-naskah Jawa dan Sunda yang diperikan oleh Ekadjati & Darsa 1999 terdapat juga beberapa naskah Melayu.

Fakultas Sastra UI, Depok

Poerbatjaraka 1933a mencatat 16 naskah Melayu, di samping beberapa naskah lainnya; perolehan naskah berikutnya didaftarkan oleh Poerbatjaraka 1936 (4 naskah) dan Poerbatjaraka 1937 (1 naskah); Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat 34 naskah.

Keraton Kaprabonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 20 naskah.

Keraton Kasepuhan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 3 naskah.

JAWA TENGAH

Umum

Masyhudi 1996 menyebut beberapa naskah milik masyarakat, yaitu naskah Alquran, naskah keagamaan, dan naskah tentang sejarah setempat, dalam bahasa Melayu dan Arab.

KALIMANTAN BARAT

Umum

Chambert-Loir 1994 menguraikan sebuah naskah milik perorangan di Pontianak.

KALIMANTAN SELATAN

Umum

Den Hamer 1890: 531-535 menggambarkan kegiatan sastra di Banjarmasin pada akhir abad ke-19, dan mendaftarkan judul 63 syair dan 51 hikayat yang diketahui pada masa itu.

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"

Menurut informasi yang diterima dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 8 buah naskah yang belum dikatalogkan; 6 naskah di antaranya berdialek Banjar.

KALIMANTAN TIMUR

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"

Menurut informasi yang diterima dari pihak museum, hingga Februari 1999, lembaga ini menyimpan 11 buah naskah yang belum dikatalogkan.

LAMPUNG

Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai", Bandar Lampung

Ali 1995 menyebut 3 naskah.

MALUKU UTARA

Umum

Ambary 1980 dan secara lebih terperinci Ambary 1982 mencatat beberapa naskah di Ternate, yaitu 11 "maklumat" (surat pengumuman oleh Pemerintah Belanda dari paruh kedua abad ke-19) dan 12 kontrak dari awal abad ini.

NUSA TENGGARA BARAT

Umum

Sepuluh naskah milik perorangan di Pulau Lombok telah diinventarisasi oleh tim dari PNRI; tentang proyek ini, lihat entri SASAK–INDONESIA–NUSA TENGGARA BARAT–UMUM. Mulyadi & Salahuddin 1990-1992 mencatat 2 naskah milik perorangan di Desa

Maria dan Kampung Dara di Bima.

Museum Negeri NTB, Mataram

Menurut Behrend 1993: 407, museum ini memiliki sekitar 1.000 naskah dalam bahasa Melayu, Arab, Jawa, Bima, dan lainnya yang belum diperikan. Mulyadi & Salahuddin 1990-1992 memerikan 7 naskah.

Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja, Bima

Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa resmi Kerajaan Bima setelah kerajaan tersebut diislamkan pada awal abad ke-17. Selanjutnya naskah ditulis, disalin, dan dikumpulkan dalam jumlah banyak, namun tidak terawat sesudah kemerdekaan, sehingga banyak yang hilang atau tidak jelas keberadaannya. Salinan (berupa transkripsi Latin ketikan yang dibuat pada tahun 1954) dari salah satu naskah terpenting (kronik istana) tersimpan di Leiden (KITLV, Or. 506). Naskah-naskah tersebut baru mendapat perhatian pada tahun 1980-an. Sejumlah besar berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Samparaja dan diperikan oleh Mulyadi & Salahuddin 1990-1992, yaitu 158 naskah Melayu di samping sejumlah naskah Arab, Bima, dan Belanda.

R I A U

Umum

Sebuah *scriptorium* pernah diadakan oleh orang Belanda di Tanjung Pinang; mula-mula oleh Residen C. P. J. Elout (thn. 1820-an) dan lebih kemudian oleh H. von de Wall dan H. C. Klinkert (thn. 1860-an). Kegiatan mengarang dan menyalin, terutama di Pulau Penyengat, sangat pesat pada abad ke-19; kegiatan memperoleh dan menyimpan naskah juga berkembang, sehingga terkumpul beberapa koleksi perorangan yang penting, namun yang kini tersisa hanya sedikit sekali. Sebagai contoh dari salah satu sebab mengapa naskah-naskah hilang atau musnah, pada tahun 1924, koleksi naskah Raja Ali Abdullah (cicit Raja Ali Haji) terbakar (lihat Gallop 1988: 19).

Naskah Melayu dalam jumlah cukup banyak tersebar di Propinsi Riau, baik di tengah masyarakat maupun pada beberapa lembaga. Pada tahun 1983-1984, V. Matheson (dari ANU, Canberra) dan V. Lee (dari National University of Singapore) membuat survai di Kabupaten Riau Kepulauan dan membuat mikrofilm sebanyak 1.512 foto dari berbagai naskah milik perorangan di Pulau Penyengat, Pulau Singkep, dan Pulau Lingga (lihat Matheson 1986a); mikrofilm tersebut tersimpan di Menzies Library, ANU, Canberra.

Hamidy 1985 memerikan 12 naskah milik berbagai orang. Satu naskah (kontrak) milik perorangan dicatat oleh Junus 1993: 59. Beberapa

naskah milik perorangan dicatat juga oleh Perret 1998: 119-153. Naskah dan buku milik mesjid Penyengat diperikan oleh Effendi dkk. 1981 dan oleh Junus 1993: 8-17.

Yayasan Kebudayaan Indera Sakti (Pulau Penyengat)

Yayasan ini didirikan pada tahun 1982 oleh Raja Hamzah Yunus dkk. *Katalog* 1982 dan *Katalog* 1983b mencatat sejumlah naskah dan buku litografi miliknya; Hamidy dkk. 1982-1983 memerikan 17 naskah golongan sastra, sejarah, dan agama yang hampir semuanya adalah milik yayasan ini juga. Namun ketiga katalog tersebut tidak dicetak, sehingga sukar diperoleh. 31 naskah koleksi ini kemudian dicatat oleh Hamidy 1985. Pada tahun 1990, yayasan ini mempunyai 39 naskah. Ali 1993: 140-141 mendaftarkan 44 naskah; *Katalog* 1995 mencatat 1 naskah; Junus 1993: 18-53 mencatat sekitar 35 naskah beserta sejumlah buku lama. Sebagian besar datanya dimuat juga dalam Perret 1998: 119-153. Keterangan tentang koleksi ini dan pemerian 13 naskah terdapat dalam Mu'jizah & Rukmi 1998.

SULAWESI SELATAN

Umum

Gani dkk. 1974-1978 mencatat 183 naskah Melayu, Arab, dan Bugis-Makasar milik perorangan. Naskah-naskah Sulawesi Selatan pernah dimikrofilmkan pada 1991-1997 dalam rangka proyek Universitas Hasanuddin; tentang hal ini, lihat selanjutnya entri BUGIS-MAKASSAR-MANDAR—INDONESIA—SULAWESI SELATAN—UMUM.

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo", Ujungpandang

Katalog 1985b mencatat 38 naskah Melayu, Arab, dan Bugis-Makasar.

Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara, Ujungpandang

Gani dkk. 1974-1978 mendaftarkan 271 naskah Melayu, Bugis-Makasar, dan Arab milik yayasan ini.

SULAWESI TENGGARA

Umum

Daftar Microfilm [tth.]b —yang diduga sama dengan Zahari 1984— mendaftarkan 107 naskah Melayu, di samping naskah-naskah Arab, Wolio, dan Belanda, yang merupakan arsip kerajaan Buton di Bau-Bau,

Pulau Buton. Naskah-naskah tersebut berasal dari masyarakat setempat dan dikumpulkan di tempat koleksi pribadi Faoka Zahari, dengan

Bustan al-Katibin, karangan Raja Ali Haji.
Naskah Yayasan Indra Sakti, No. 19.

penanggung jawab Abdul Mulku Zahari. Mikrofilm dari naskah-naskah tersebut yang terdapat di Arsip Nasional RI diperkirakan mencakup sekitar 320 naskah; di antara naskah-naskah tersebut ada yang sudah hilang ataupun sudah rusak di tempat asalnya. Satu tim dari perkumpulan MANASSA (FSUI) sedang mempersiapkan sebuah katalog dari naskah-naskah yang terkandung dalam mikrofilm ANRI; waktu melakukan survai di Pulau Buton, tim tersebut sempat menyaksikan bahwa naskah-naskah (berbahasa Melayu, Arab, dan Wolio) masih banyak di tengah masyarakat.

SUMATRA BARAT

Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau, Padang

Ali 1995 mendaftarkan 13 naskah.

SUMATRA SELATAN

Umum

Sekarang ini tidak diketahui koleksi naskah di Palembang, selain koleksi perorangan yang belum diperikan, padahal Palembang pernah menjadi sebuah pusat sastra yang penting, terutama pada awal abad ke-19. Sastra Palembang itu diketahui dari berbagai sumber: Woelders 1975: 28-66 memerikan puluhan naskah (yang kini menjadi milik berbagai perpustakaan) yang berisi data tentang sejarah Palembang; Drewes 1977: 198-241 mencatat semua naskah (berjumlah puluhan, yang kini tersimpan di berbagai perpustakaan) yang pernah dimiliki oleh orang Palembang ataupun yang mengandung karangan orang Palembang; lebih lanjut Drewes membicarakan dua belas pengarang asal Palembang serta karya-karya mereka; Iskandar 1986 mendaftarkan sekitar 40 naskah yang pernah menjadi milik istana Sultan Palembang; selain itu, Kratz 1977 mengandung data tentang kegiatan pernaskahan di Palembang pada akhir abad ke-19.

SUMATRA UTARA

Museum Negeri Propinsi Sumatra Utara, Medan

Ali 1993 menyebut 1 naskah.

INGGRIS

UMUM

Gallop & Arps 1991: 16-27 dan Mulyadi 1994: 82-86 menguraikan secara singkat sejarah terkumpulnya naskah-naskah Indonesia di Inggris; tambahan pula, Ricklefs & Voorhoeve 1977: XXIII-XXIX dan Gallop & Arps 1991: 123-126 mengandung keterangan tentang para kolektor yang mempunyai andil terpenting dalam perkembangan koleksi-koleksi Inggris tersebut.

Menurut *List* 1898a, ada 1 naskah yang pernah dipamerkan di Grafton Galleries, London pada 13 Juni 1898, tetapi tidak diketahui lagi keberadaannya.

Pearson 1954 dan 1971 mengandung sebuah inventaris singkat dari semua koleksi naskah Timur di Inggris, yaitu jumlah dan asal naskah serta referensi katalog-katalog yang sudah ada; inventaris ini tidak lengkap, namun menarik juga karena menguraikan naskah-naskah Indonesia di tengah-tengah naskah-naskah Timur pada umumnya dan juga memberikan keterangan tentang asal-usul setiap koleksi. Howard 1966 mendaftarkan naskah-naskah di 6 perpustakaan. Ricklefs & Voorhoeve 1977 & 1982 memerikan dengan terperinci naskah-naskah di 15 perpustakaan. Tentang katalog ini, lihat entri JAWA–INGGRIS–UMUM. Gallop & Arps 1991 mengandung pemerian terperinci disertai foto dari 41 naskah milik lima perpustakaan. Gallop 1994 mengandung sekitar 150 foto dari naskah (terutama surat) milik sembilan perpustakaan, termasuk satu koleksi pribadi (h. 40) dan 1 naskah yang pernah dijual di London (h. 179).

BRISTOL

The Bristol City Museum and Art Gallery

Satu naskah diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 105.

BURY SAINT EDMUNDS (Suffolk)

Suffolk Record Office

Gallop 1994: 121-129 memerikan (dengan foto) 1 surat dari Bengkulu.

CAMBRIDGE

Cambridge University Library

Perpustakaan ini memiliki beberapa naskah di antara yang tertua; naskah tersebut diperoleh oleh Peter Floris di Aceh sekitar tahun 1604 dan kemudian masuk koleksi sarjana yang tersohor Thomas Erpenius. Enam naskah dalam perpustakaan ini diperikan oleh van Ronkel 1896; beberapa naskah yang lain diperikan oleh Browne 1900 dan 1922; Wilkinson 1900 mencatat 66 naskah koleksinya sendiri; kemudian 22 naskah warisan

Wilkinson diperikan oleh van Ronkel 1925; Pearson 1954 menyebut 95 naskah; Howard 1966 mendaftarkan 38 naskah; sebuah daftar judul naskah yang singkat dimuat dalam Mohd. Taib 1972. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 111-120 memuat pemerian dari semua naskah (102 buah) yang diketahui pada waktu itu (termasuk 1 naskah di Emmanuel College Library, Cambridge University); Grinter dkk 1979: 29-32 memerikan 5 naskah lain; pemerian tersebut kemudian diringkaskan dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982; Jones 1979 membicarakan 6 naskah yang tersimpan dalam sebuah koleksi susastra di Cambridge. Gallop & Arps 1991: 43-50, 70 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 5 naskah. *Katalog* 1995 mencatat 1 naskah.

EDINBURGH

Edinburgh University Library

Pearson 1954 menyebut beberapa naskah; 4 naskah diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977:120-121. *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah.

New College Library

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

GLASGOW

University of Glasgow Library

Pearson 1954 dan 1971 menyebut 1 naskah yang kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 121.

HULL

Brynmor Jones Library, University of Hull

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 111 memerikan 4 naskah.

Centre for South-East Asian Studies, University of Hull

Ricklefs & Voorhoeve 1982 memerikan 1 naskah.

LONDON

British and Foreign Bible Society

Empat naskah diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 105. Kemudian naskah-naskah tersebut rupanya diserahkan kepada Cambridge University Library.

British Library

Pada tahun 1973, perpustakaan British Museum dijadikan lembaga tersendiri dengan nama British Library; kemudian pada tahun 1984,

koleksi India Office Library and Records dileburkan ke dalamnya; oleh karena itu, sebelum tahun-tahun tersebut, pemerian naskah koleksi British Library terdapat di bawah nama British Museum atau India Office (disingkat menjadi BM dan IO di bawah ini). Hampir semua naskah Indonesia di British Library kini tersimpan dalam Oriental and India Office Collections. Naskah-naskah koleksi IO (yang kebanyakan berasal dari warisan John Leyden, 1775-1811) diperikan oleh van der Tuuk 1849 & 1887, sedangkan koleksi 25 naskah yang dibeli oleh BM dari John Crawfurd pada tahun 1845 diperikan oleh Niemann 1871; kedua pemerian tersebut diringkaskan dalam Winstedt 1920a. Naskah-naskah koleksi Crawfurd (24 buah) didaftarkan juga dalam Marrison 1981.

Pearson 1954 & 1971 menyebut naskah koleksi BM (35 buah) dan IO (32 buah); Howard 1966 mendaftarkan sekitar 75 naskah. Sutton 1967 menyebut 32 naskah di IO. Sejumlah naskah British Library dicatat dalam *Classed Inventory* [tth.] (41 buah) dan dalam *Katalog* 1995 (6 buah); lihat juga Gallop 1991 dan [Gallop & Arps] 1990.

Katalog yang sistematis dan lengkap adalah Ricklefs & Voorhoeve 1977, yang memerikan 116 naskah, dengan tambahan 3 naskah dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982. Namun sejumlah surat yang tersimpan dalam koleksi naskah Eropa tidak dicatat oleh Ricklefs & Voorhoeve, melainkan diperikan oleh Ahmat 1971; sejumlah besar foto dari surat-surat tersebut dan dari naskah-naskah lain terdapat dalam Gallop 1994. Kratz 1989 memerikan 1 naskah perolehan baru; Gallop & Arps 1991: 39-71 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 27 naskah. Gallop 1995: 15, 117 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah baru; Gallop 1997 menyebut beberapa naskah yang baru terungkap sebagai naskah Melayu (1 di antaranya tercatat dalam Moreen 1995) dan memerikan 1 naskah.

British Museum

Lihat British Library.

India Office Library

Lihat British Library.

Museum of Mankind
(Ethnography Dept. of the British Museum)

Enam naskah dalam tulisan rencong dicatat oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 131, sedangkan 2 naskah lainnya diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1982.

Public Record Office

Ricklefs & Voorhoeve 1977: XV menyebut adanya sejumlah dokumen Melayu yang belum diperikan; 2 di antara dokumen tersebut diperikan (dengan foto) dalam Gallop 1994 (dokumen No. 209 & 222, h. 171 & 178).

Royal Asiatic Society

Perpustakaan ini antara lain mengandung naskah-naskah koleksi Raffles yang judulnya pertama kali didaftarkan oleh Jacquet 1832a; daftar tersebut dilengkapi oleh Dulaurier 1840a (80 naskah). Van der Tuuk mengandung pemerian naskah Royal Asiatic Society dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Belanda (van der Tuuk 1866 dan 1886), yang kemudian diperbaiki dalam van der Tuuk 1887. Naskah koleksi ini didaftarkan juga oleh Howard 1966. Naskah warisan Maxwell diperikan oleh Blagden 1899 (60 buah) dan didaftarkan oleh Gullick 1991. Pearson 1954 menyebut 90 naskah; jumlah ini kemudian dilengkapi dalam Pearson 1971 menjadi 199 naskah. Selanjutnya Voorhoeve 1963 dan Ricklefs & Voorhoeve 1977: 131-154 mengandung pemerian dari koleksi ini seluruhnya (hampir 200 naskah). Gallop & Arps 1991: 61-70 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 3 naskah. *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827: 301-308 mendaftarkan naskah-naskah milik pribadinya, yang pada tahun 1835 dihibahkannya kepada King's College, University of London, dan kemudian pada tahun 1906 dipindahkan ke SOAS; koleksi ini disebut oleh Dulaurier 1840b; selanjutnya Dulaurier (ed.) 1845 mengandung beberapa foto. Pearson 1954 dan 1971 menyebut 99 naskah; *Catalogue* 1963 berisi daftar naskah dan mikrofilm lembaga ini (98 buah); naskah-naskah tersebut didaftarkan oleh Howard 1966. Sebuah pemerian yang teliti terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 155-171 (lebih dari 130 naskah); 2 naskah lain diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1982. Gallop & Arps 1991: 38-39, 64 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 2 naskah. *Katalog* 1995 mencatat 1 naskah. Salah satu naskah dalam koleksi ini (MS 40320; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 162) terdiri atas 11 jilid yang mengandung sekitar 1.000 dokumen, yaitu terutama surat-surat yang diterima oleh Francis Light; sebuah katalog dan edisi lengkap dari kumpulan surat ini sedang dipersiapkan oleh E. Ulrich Kratz (lihat Kratz 1987 & 1994).

Wellcome Institute for the History of Medicine Library

Ellen dkk.1981 memerikan 9 naskah yang pernah dikumpulkan oleh D. F. A. Hervey; artikel ini juga menyajikan keterangan tentang lembaga

Wellcome Institute dan tentang pribadinya Hervey; data tambahan tentang lembaga ini serta naskah-naskahnya terkandung dalam Allan 1984a dan 1984b; lihat juga Hairudin 1989. Pemerian 4 naskah oleh A.C. Milner, ditambah pemerian 1 naskah dalam tulisan rencong, terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982.

Windsor Royal Archives

Ricklefs & Voorhoeve 1977: XV menyebut adanya 10 surat Melayu dalam koleksi dokumen George V, yang belum diperikan.

MANCHESTER

John Rylands University Library

Indonesian [tth.] mengandung pemerian 11 naskah yang disebut oleh Pearson 1954 & 1971 dan oleh Taylor 1972. Ke-11 naskah ini diperikan dengan lebih terperinci dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 129-131.

OXFORD

Bodleian Library

Perpustakaan ini memiliki naskah lontar tertua dalam bahasa Melayu dan Madura, yang berasal dari koleksi Uskup Agung William Laud (1573-1645); naskah tersebut disebut dalam Hinzler 1993. Shellabear 1898 meninjau 6 surat dalam bahasa Melayu yang berasal dari Aceh pada awal abad ke-17 dan yang 3 di antaranya tersimpan di perpustakaan ini. Greentree & Nicholson 1910 merupakan katalog yang sangat terperinci dan mewah, sehingga pernah disebut oleh R. Jones sebagai "katalog naskah Melayu yang paling bagus yang pernah diterbitkan". Pearson 1954 menyebut 12 naskah; Howard 1966 mendaftarkan 12 naskah; 6 naskah lainnya disebut dalam Pearson 1971. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 103-105 mengandung pemerian baru dari ke-20 naskah koleksi ini. Selanjutnya Saint 1986 dan Jones 1986 membicarakan 3 naskah kuno. Gallop & Arps 1991: 34-36, 66-67 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 4 naskah. *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah dengan foto masing-masing.

Institute of Social Anthropology, Oxford University

Moh. Taib 1972: 66-68 mendaftarkan naskah Melayu yang pernah dikumpulkan oleh W. Skeat. Naskah tersebut, sebanyak 24 buah, kemudian diperikan dengan teliti oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 127-129.

IRLANDIA

DUBLIN

Library of Trinity College

Sebuah naskah dari *Undang-undang Malaka* yang dibeli pada tahun 1818 disebut dalam Abbott 1900: 423.

ITALIA

VENEZIA

Biblioteca Nazionale Marciana

Koleksi "Fondo Teza" dalam perpustakaan ini mengandung 1 naskah yang disebut dalam Gabrieli 1930, kemudian diringkaskan oleh Santa Maria 1979, dan diperikan oleh Santa Maria 1980. Pearson 1971 menyebut 3 naskah.

JERMAN

UMUM

Katalog 1992 memerikan semua naskah yang diketahui di Jerman, yaitu yang tersimpan dalam tujuh perpustakaan umum. Katalog ini sangat terperinci dari segi kodikologi, sehingga memperoleh pujian tinggi dari Dr. Russel Jones, yang menulis a.l., "Dari segi itu, katalog ini lebih baik dari semua katalog naskah Melayu yang lain, kecuali barangkali katalog yang diterbitkan oleh Greentree & Nicholson tahun 1910", (*Jurnal Filologi Melayu*, 4 1995: 131-133). Ibrahim Ismail 1993 membahas berbagai katalog dari koleksi-koleksi di Jerman.

BERLIN

Museum für Völkerkunde

Kratz 1993 mencatat 9 naskah.

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Perpustakaan ini mempunyai 64 naskah Melayu, yang kebanyakan dikumpulkan oleh K. Schoemann waktu bermukim di Jawa pada tahun 1845 s/d 1851 (keterangan tentang Schoemann dapat dicari dalam Voorhoeve 1971: VII-VIII). Koleksi ini mula-mula dicatat oleh Ahlwardt 1896, namun sebenarnya pernah diselidiki sebelumnya oleh Snouck Hurgronje pada tahun 1889, dengan hasil sebuah katalog tulisan tangan yang lama tersimpan di Universitas Leiden (sebagai naskah Cod. Or. 8015). Katalog itu pernah dijadikan bahan prasaran oleh van Ronkel: prasaran tersebut diringkaskan dalam van Ronkel 1942a dan diterbitkan dalam van Ronkel 1942c. Katalog itu kemudian diperbanyak dalam bentuk fotokopi (atas prakarsa P. Voorhoeve), yaitu Snouck Hurgronje 1950, tetapi hanya sejumlah k.l. 45 buah sehingga hanya tersimpan dalam

beberapa perpustakaan. Sebagai tambahan masih ada sejumlah catatan oleh Snouck Hurgronje yang belum diterbitkan dan tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden dengan nomor Cod.Or. 7648. Katalog tulisan tangan oleh Snouck Hurgronje diterbitkan lagi dalam bentuk faksimile pada tahun 1989, dengan kata pengantar oleh E.U. Kratz. Katalog ini amat terperinci dan meringkaskan sejumlah naskah dengan panjang lebar; terdapat juga di dalamnya banyak kutipan dalam tulisan Jawi, yang dapat dimanfaatkan, pun oleh orang yang tidak menguasai bahasa Jerman.

Selain itu, naskah koleksi ini diperikan sepintas oleh Overbeck 1926 (yang tidak sempat melihat katalog Snouck Hurgronje) dan sebagian didaftarkan dalam Howard 1966, Mohd. Taib 1972, dan *Handschriften* 1976. *Katalog* 1992 memerikan seluruh koleksi, yaitu 64 naskah dengan 102 judul, dengan sangat terperinci, namun tidak memuat semua informasi yang terkandung dalam Snouck Hurgronje 1989. *Katalog* 1995 mencatat 4 naskah.

BONN

Universitätsbibliothek

Katalog 1992 mencatat 1 naskah.

DRESDEN

Sächsische Landesbibliothek

Dua naskah diperikan oleh Overbeck 1926 dan kemudian didaftarkan oleh Howard 1966.

HALLE

Universitätsbibliothek

Satu naskah berisi teks lengkap dari *Mir'at al-Mu'min* karangan Syamsuddin Pasai beserta terjemahannya dalam bahasa Belanda oleh van der Vorm, diperikan oleh Förstemann 1866; lihat juga Wieringa 1998a: 47.

HAMBURG

Staats- und Universitätsbibliothek

Kelima naskah koleksi ini (yang sebagian berbahasa Arab dan juga Jawa) dicatat ala kadarnya oleh Brockelman 1908/1969, kemudian diperikan secara lebih terperinci oleh Brakel 1980 (ketikan) dan diperikan lagi dalam *Katalog* 1992; Howard 1966 mendaftarkan 1 naskah.

HEIDELBERG

Universitätsbibliothek

Katalog 1992 mencatat 6 naskah.

LEIPZIG

Universitätsbibliothek

Tiga naskah (satu di antaranya berupa empat halaman tulisan tangan oleh Werndly) disebut dalam Vollers 1906: 369.

MARBURG

Universitätsbibliothek

Di antara ke-25 naskah Arab yang diperikan oleh Al-Toma 1979, 7 buah mengandung juga teks dalam bahasa Melayu; *Katalog* 1992 mencatat 5 naskah dengan 7 judul; *Katalog* 1995 mencatat 1 naskah Melayu dan Arab.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek

Enam naskah diperikan oleh Overbeck 1926; Howard 1966 mendaftarkan 7 naskah. Menurut Grönbold 1983, naskah Melayu berjumlah 11; *Katalog* 1992 mencatat 9 naskah dengan 16 judul; *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah.

ROSTOCK

Universitätsbibliothek

Dua naskah disebut dalam Hartmann 1817.

TRIER

Stadtbibliothek

Katalog 1992 mencatat 1 naskah.

MALAYSIA

UMUM

Selama ini baru diketahui delapan perpustakaan umum yang mengandung naskah Melayu. Koleksi para Sultan belum diselidiki dan barangkali penting di samping koleksi yang kini dikenal. Sejumlah naskah lain pasti masih tersebar juga di tengah masyarakat.

Josselin de Jong 1980 memberi keterangan tentang 30 naskah yang merupakan milik perorangan pada tahun 1954 dan yang sekarang tidak diketahui lagi keberadaannya. O'Sullivan 1983 memuat daftar yang dibuat pada tahun 1828 oleh pendeta Th. Beighton dari naskah-naskah

yang dikumpulkannya sendiri di Penang; agaknya naskah-naskah tersebut kemudian menjadi milik Keasberry, oleh karena 4 di antaranya ikut dijualnya (bersama 35 naskah lain) di Singapura pada tahun 1860-an. *Katalog* 1989b mencatat 7 naskah koleksi Shagir Abdullah dan Syekh A. Fatani. *Manuskrip* 1990b mendaftarkan 1 naskah koleksi perorangan di Kangar, Perlis. Mohamed 1990 & 1992 juga memerikan naskah dari berbagai koleksi, termasuk koleksi perorangan. Matheson Hooker 1991 memerikan dan membahas dengan sangat terperinci 1 naskah *Hikayat Hang Tuah* yang disalin tahun 1881 untuk F. Swettenham dan yang dimiliki oleh sebuah toko buku di London pada tahun 1991; naskah tersebut kemudian menjadi milik Prof. DiRaja Ungku Aziz di Malaysia (lihat *Katalog* 1995: 137; lihat juga entri Universiti Malaya di bawah ini). Shafie 1987 memerikan 5 naskah milik perorangan di Pahang; *Katalog* 1995 mencatat 5 naskah koleksi perorangan (dengan fotonya).

Bilangan Takwin dalam bahasa Melayu.
Naskah PNRI, ML 460.

Manuskrip 1984 adalah katalog pameran dari 38 naskah milik delapan lembaga; *Katalog* 1993a mencatat 2.153 naskah yang tersimpan di tiga belas perpustakaan, ditambah beberapa naskah milik perorangan di Malaysia. Menurut Gallop 1988: 18, jumlah naskah di Malaysia pada tahun 1988 lebih dari 3.000 buah; 60 % di antaranya diperoleh oleh masing-masing lembaganya selama 3 tahun sebelumnya.

ALOR STAR (Kedah Darul Aman)

Muzium Negeri Kedah

Siti Hawa 1991 memerikan 8 naskah (semuanya kisah Panji) dan membahas kegiatan tulis-menulis di Kedah di masa lalu. Karya-karya sastra terkenal yang pernah dikarang di Kedah (seperti *Hikayat Merong Mahawangsa* dan *Syair Sultan Maulana*) kini tidak ditemukan lagi naskahnya di Kedah, namun naskah-naskah bersifat agama masih terdapat dalam jumlah banyak di tengah masyarakat. Artikel tersebut juga menyebut adanya koleksi 56 naskah dari Kedah di Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.

Perpustakaan Awam Kedah

Katalog 1993a mencatat 3 naskah.

JOHOR BAHRU (Johor)

Arkib Negara

Suntharalingam & Wake 1962 menguraikan arsip dalam bahasa Inggris, dan melaporkan juga adanya arsip berbahasa Melayu yang sangat penting.

KAJANG (Selangor Darul Ehsan)

Universiti Kebangsaan Malaysia

Perpustakaan Universitas ini mempunyai beberapa naskah, a.l. sekitar 20 dokumen pendek berasal dari Aceh, yang didaftarkan dalam Iskandar 1980; *Manuskrip* 1984 mencatat 3 naskah; *Senarai* 1984 mencatat 19 naskah; *Katalog* 1989b mencatat 3 naskah; *Katalog* 1995 mencatat 1 naskah dengan fotonya.

KANGAR (Perlis)

Umum

Manuskrip 1990b mencatat 1 naskah koleksi perorangan.

Perpustakaan Awam Perlis

Katalog 1993a mencatat 3 naskah.

KOTA BAHARU (Kelantan Darul Naim)

Muzium Negeri Kelantan

Gallop 1988: 16 menyebut adanya 20-an naskah di museum ini. Mohamed 1990 & 1992 menganalisis sekitar 50 naskah asal Kelantan yang tersimpan (atau pernah ada) di berbagai perpustakaan umum dan perorangan.

KUALA LUMPUR

Arkib Negara Malaysia

Lembaga ini pasti mempunyai naskah Melayu dalam jumlah banyak; 5 di antaranya dicatat dalam *Manuskrip* 1984. Dokumen-dokumen koleksi D. F. A. Hervey, yang didaftarkan dalam *Suratan* [1970], juga mengandung sejumlah naskah Melayu.

Dewan Bahasa dan Pustaka

Voorhoeve 1968 memerikan 9 naskah yang berisi berbagai risalah agama; Voorhoeve 1969b mencatat 11 naskah lainnya; Ibrahim Kassim 1973/1977 berisi daftar sekitar 160 naskah; *Senarai* 1982 mencatat 93 naskah; *Katalog* 1983a adalah pemerian yang lebih terperinci dari 177 naskah yang kebanyakan bersifat sastra (namun katalog tersebut tidak memuat keterangan yang terdapat dalam Voorhoeve 1968 & 1969b). *Katalog* 1993a mencatat lagi 166 naskah; selain itu, *Manuskrip* 1984, serta *Katalog* 1989b dan 1995 mencatat beberapa naskah.

Muzium Kesenian Islam

Ibrahim Ismail & Osman 1992 mencatat 739 naskah Melayu dan Arab kebanyakan tentang agama Islam.

Muzium Negara

Chambert-Loir 1980c memerikan 30 naskah Melayu bersifat sastra, sejarah, dan agama, serta sebuah naskah Arab dan Jawa; naskah tersebut kemudian diserahkan kepada Perpustakaan Negara Malaysia sekitar tahun 1984. Evans 1925 menyebut 8 naskah yang pernah merupakan koleksi Federated Malay States Museum; dari 8 judul tersebut, 2 di antaranya masih ada dan kini tersimpan di PNM.

Perpustakaan Negara Malaysia

Lembaga ini telah membuka sebuah Pusat Manuskrip Melayu pada tahun 1985 dengan tugas a.l. mengumpulkan koleksi nasional pusat naskah-naskah Melayu (kebanyakan dibeli) dan menginventarisasikan semua naskah yang ada di Malaysia. Koleksi PNM berkembang dengan sangat pesat: mula-mulanya koleksi itu terdiri atas 23 naskah milik Perpustakaan Negara (lihat *Katalog* 1984a), ditambah 19 naskah milik Muzium Negara; pada tahun 1986 sudah terkumpul 345 naskah; pada tahun 1987, 759 naskah; dan sepuluh tahun kemudian, hampir 2.000. Naskah-naskah tersebut dicatat secara sederhana dalam sebuah katalog induk dengan tambahan berkala, yaitu *Manuskrip* 1987, 1988, 1990a, 1993, & 1997 (masing-masing mencatat ratusan naskah), sedangkan *Katalog* 1993a mencatat lebih dari 1.000 naskah. (Informasi tentang pendirian dan kegiatan Pusat Manuskrip Melayu ini disajikan oleh Ali 1997.) Beberapa daftar dan katalog lain, terutama katalog pameran, berisi pencatatan tentang sejumlah naskah dari koleksi ini, kadang kala dengan foto, yaitu *Manuskrip* 1984, 1990b; *Senarai* 1985a; serta *Katalog* 1984a, 1989a, 1989b, & 1995. Pusat Manuskrip Melayu juga telah menugaskan pegawainya untuk menyusun katalog dari koleksi naskah Melayu di Belanda, Prancis, Jerman, Amerika Serikat (Library of Congress), dan Singapura. Selain itu pula, Pusat tersebut menerbitkan sebuah *Jurnal Filologi Melayu* (mulai tahun 1992), dan sebuah buletin berjudul *Warkah Manuskrip Melayu* (mulai tahun 1995), yang a.l. memuat pencatatan perolehan naskah baru.

Pusat Islam Malaysia (Jabatan Kemajuan Islam)

Pusat ini didirikan pada tahun 1984 dan berhasil membangun sebuah koleksi naskah dengan sangat pesat; pada tahun 1986 diadakan pameran sekitar 500 naskah; 150 di antaranya didaftarkan dalam *Pameran* 1986. Menurut Gallop 1988, pusat ini telah mempunyai 1.800 naskah pada tahun 1988. Selain itu, 4 naskah tercatat dalam *Manuskrip* 1984 dan 4 naskah dalam *Katalog* 1995.

Universiti Malaya, Perpustakaan

Howard 1966 mencatat 79 naskah dan beberapa ratus mikrofilm. Katalog ini juga mendaftarkan naskah-naskah yang terdapat di empat belas perpustakaan di dunia. *Katalog* 1980a mencatat 93 naskah, serta 557 mikrofilm dan mikrofis; *Katalog* 1993a mencatat 165 naskah, ditambah 4 naskah dalam koleksi "Nilam Puri" di Akademi Islam; Gallop 1988: 16 menyebut koleksi pribadi Ungku Aziz, yang tersimpan di Muzium Seni Asia di Universitas ini. Selain itu, *Manuskrip* 1984 dan *Katalog* 1995 mencatat beberapa naskah.

KUALA TERENGGANU (Terengganu Darul Iman)

Kolej Agama Sultan Zainal Abidin

Katalog 1993a mencatat 10 naskah.

Muzium Negeri Terengganu

Museum ini mempunyai koleksi naskah yang cukup besar (lebih dari 250 jilid pada tahun 1996), yang kebanyakannya belum diperikan. *Senarai* [1990] mendaftarkan sekitar 50 naskah (102 jilid); *Katalog* 1993a mencatat k.l. 80 naskah (132 jilid); *Katalog* 1995 mencatat 4 naskah. Sebuah koleksi penting dalam perpustakaan ini diwarisi dari Misbaha (nama samaran seorang pengarang dan sejarawan bernama Dato' Haji Muhammad Salleh); menurut Gallop 1988, naskah dalam koleksi ini lebih dari 100 buah; 56 naskah dari koleksi Misbaha tersebut dicatat juga dalam *Katalog* 1993a, sedangkan 55 surat dan dokumen lain dicatat dalam *Koleksi* [tth.].

KUCHING (Sarawak)

Muzium Sarawak

Abu Hassan 1974 & 1988 memerikan ke-29 naskah milik Museum ini, yang didaftarkan juga secara singkat dalam *Senarai* 1985b; 2 di antaranya dicatat dalam *Manuskrip* 1984. Naskah tersebut berasal dari Brunei dan pernah dikumpulkan oleh Tom Harrison. Pada tahun 1960-an museum ini pernah memiliki juga sejumlah naskah yang kini tidak diketahui lagi tempatnya. Menurut R. Nicholl (Muzium Brunei) naskah tersebut diperoleh oleh G.T. MacBryan, sekretaris pribadi Raja Vyner Brooke, waktu mengunjungi Brunei pada bulan September 1942. Naskah tersebut cukup tua dan sangat penting untuk pengetahuan sejarah Brunei; naskah itulah yang disebut oleh Harrison 1962: 106 sebagai berikut: "Sejak tahun 1946 Muzium Sarawak memperoleh sejumlah naskah Melayu yang penting berupa *silah-silah* yang berkaitan dengan sejarah kuno raja-raja Brunei sampai abad ke-14". *Katalog* 1993a mencatat beberapa naskah. *Bahan* [tth.] mandaftarkan dokumen arsip yang tersimpan di bagian Bilik Simpanan; di antara dokumen tersebut terdapat juga naskah Melayu.

MELAKA

Muzium Budaya

Katalog 1993a mencatat 5 naskah; *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah.

PEKAN (Pahang Darul Makmur)

Muzium Sultan Abu Bakar

Aripin 1987 memerikan 4 naskah dan menyebut 5 naskah lain;

naskah-naskah tersebut rupanya diserahkan kemudian kepada Perpustakaan Negara Malaysia (lihat *Katalog* 1993a: 68, No. 737-739). *Katalog* 1993a: 11-12 mencatat 11 naskah.

PENANG

Umum

O'Sullivan 1983 memuat daftar 28 naskah yang dikumpulkan pada awal abad ke-19 di Penang oleh seorang misionaris bernama Thomas Beighton dan kemudian rupanya dibawa ke Singapura oleh Keasberry dan barangkali ikut terjual dengan naskah-naskah lain pada tahun 1860-an (lihat Singapura).

PERAK

Madrasah al-Ikhsaniyah, Pulau Tiga

Satu naskah dicatat dalam *Manuskrip* 1984.

MESIR

CAIRO

Menurut Lanyon-Orgill 1958: 69, Perpustakaan Mesir, yaitu bekas Perpustakaan Khudaiwiyyat, memiliki banyak naskah Melayu yang disebut dalam sebuah katalog naskah Parsi dan Melayu yang disusun dalam bahasa Arab oleh Ali Effendi Hilar al-Daghistani. Keterangan tersebut belum dapat dibenarkan.

NORWEGIA

OSLO

Universitetsbiblioteket I Oslo

Satu-satunya naskah Melayu milik lembaga ini oleh Pearson 1971: 415 disebut sebagai "buku dalam bahasa Arab dan Jawa", tetapi menurut keterangan yang diperoleh dari P. Voorhoeve (alm.), sebenarnya berisi *Akhbar al-Akhira* karangan Nuruddin al-Raniri.

POLANDIA

WARSAWA

Perpustakaan Nasional

Menurut Lanyon-Orgill 1958: 69, beberapa naskah tersimpan di perpustakaan ini.

Muzeum Azji i Pacyfiku; The Asia and Pacific Museum

Menurut keterangan yang diterima dari kepala Museum (A.

Wawngyniak) pada tahun 1980, museum ini mempunyai beberapa naskah Melayu, Jawa, dan Sunda.

PORTUGAL

LISBON

Archivos Nacionais da Torre do Tombo

Perpustakaan Arsip Nasional ini mempunyai naskah Melayu yang tertua di dunia berupa 2 pucuk surat yang ditulis pada tahun 1521-1522 oleh Sultan Ternate Abu Hayat kepada Raja Portugal, Joan II; kedua surat itu diperikan dan dianalisis oleh Blagden 1930; lihat juga Gallop 1994: 120-123 dan Gallop 1995: 123, yang memuat foto surat tersebut.

PRANCIS

UMUM

Katalog 1991a memerikan 136 naskah di lima perpustakaan.

MARSEILLE

Bibliothèque Municipale

Satu naskah disebut oleh Voorhoeve 1973: 74. Pearson 1971 menyebut 2 naskah. *Katalog* 1991a memerikan 4 naskah.

PARIS

Bibliothèque Nationale

Perpustakaan ini mengandung lebih dari 120 naskah yang beraneka ragam asalnya. Kebanyakan merupakan salinan dari abad ke-19. Lebih dari sepertiga koleksi ini dikumpulkan oleh E. Dulaurier dan terdiri dari: naskah yang disalin di Kantor Sekretariat Gubernemen (*Algemeene Secretarie*) di Batavia pada awal abad ke-19 (antara lain disalin oleh Muhammad Cing Saidullah), beberapa naskah (sedikitnya 9 buah) yang dikumpulkan oleh seorang misionaris Inggris bernama G.H. Huttmann, baik di Malaka pada tahun 1820-an, maupun di London atau di Belanda. Selain itu, sekitar 12 naskah dijual oleh P.P. Roorda van Eysinga.

Usaha menyusun katalog koleksi ini mula-mula dilakukan oleh Dulaurier tetapi tidak diterbitkan. Ketika diperbaiki pada tahun 1894, katalog tersebut tetap tidak diterbitkan, tetapi Feer 1898 merupakan kata pengantar kepada katalog baru itu dan mengandung keterangan tentang pertumbuhan koleksi ini. Keterangan tersebut dimuat lagi dalam Chambert-Loir 1980c. Daftar yang pertama terbit ialah Marre 1879. Naskah pada waktu itu berjumlah 95 buah. Kemudian terbit katalog Cabaton 1912 yang lebih lengkap dan akhirnya Voorhoeve 1973 memerikan secara terperinci sekitar 130 naskah; Harun 1982 memerikan

5 naskah cerita Panji; *Katalog* 1995 mencatat 7 naskah dengan foto masing-masing; *Katalog* 1991a memerikan 123 naskah. Katalog terakhir ini jelas yang terlengkap dan memberikan gambaran yang terperinci tentang semua naskah Melayu di Prancis, namun tidak memuat semua informasi yang terkandung dalam Voorhoeve 1973, sehingga artikel Voorhoeve ini masih patut dipergunakan. Beberapa foto naskah-naskah koleksi ini terdapat dalam majalah *Archipel* No. 20 (1980), h. 160 dst., serta dalam Kratz 1979 dan Gallop 1994.

INALCO

Lembaga yang sebelumnya bernama Ecole des Langues Orientales Vivantes ini mempunyai 1 surat dari Raja Dompu (Pulau Sumbawa) tahun 1307 H (1889 M).

Missions Etrangères de Paris

Katalog 1991a memerikan 2 naskah; Guillot 1997 menyebut adanya 4 naskah Melayu di lembaga ini dan melukiskan secara rinci asal-usul koleksi ini; *Missions* 1997 mencatat 6 buah naskah.

Société Asiatique

Sebuah naskah berjudul *Teromba Pusaka* disunting dan dibahas oleh Dulaurier (ed.) 1845, namun naskah tersebut kini tidak diketahui lagi keberadaannya.

ROUEN

Bibliothèque Municipale

Voorhoeve 1973: 75 menyebut 1 naskah, yaitu sebuah buku ibadah Katolik. Pearson 1971 menyebut 1 naskah. *Katalog* 1991a memerikan 2 naskah.

TOURNUS

Bibliothèque Municipale

Voorhoeve 1973: 75 mencatat 1 naskah, yang disebut oleh Pearson 1971. *Katalog* 1991a memerikan 5 naskah.

R U S I A

SAINT-PETERSBURG

Arhiv Akademii Nauk Rossii
(Arsip Akademi Ilmu Rusia)

Lembaga ini mempunyai 2 surat yang belum diperikan. (Informasi dari Dr. A. Ogloblin.)

Russkoe Geograficheskoe Obshchestvo

Bagian Arsip (Arhiv geograficheskogo Obshchestva) lembaga ini, yakni Perhimpunan Geografi, mempunyai 1 surat jalan dari Sultan Johor untuk ahli antropologi Rusia, N. Miklouho-Maclay (naskah No. F6.Op4.10); dokumen ini diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia oleh E. Rewunenkowa dalam Tumarkin 1993, II: 455.

Institut Vostokodenija RAN

"Lembaga Timur" ini mempunyai 14 naskah yang disebut dalam Vorobyev Desyatovskiy 1954 dan yang diperikan secara terperinci oleh V. I. Braginsky & M. Boldyreva 1977, 1989, 1990 (artikel tahun 1977 & 1990 disertai foto-foto, yang sebagian berlainan; artikel 1990 mengandung perbaikan atas artikel sebelumnya); 3 naskah diperoleh oleh van Doorninck sekitar tahun 1875 di daerah Palembang, di antaranya sebuah naskah berjudul *Tuhfah ar-Ragibin*, mungkin karya Abd. as-Samad al-Palimbani; 10 naskah lain dibeli pada tahun 1912 dari sebuah taman bacaan di Batavia (lihat Chambert-Loir 1991, 1992 & 1999); 1 naskah lainnya (yang diperikan oleh A.M. Kulikova) berisi teks *Sejarah Melayu* yang disalin di Malaka pada tahun 1798.

SINGAPURA

SINGAPURA

Umum

Sejumlah naskah Melayu pernah dijual di Singapura dan mungkin masih tersimpan dalam sebuah perpustakaan di kota tersebut. Van der Tuuk 1886: 471-474, memuat daftar 39 naskah yang dijual B. L. Keasberry di Singapura pada tahun 1860-an. Dalam sejarah pernaskahan di Singapura, patut dicatat kemusnahan koleksi naskah Abdullah bin Abdulkadir Munsyi pada waktu terjadi kebakaran di Kampong Gelam pada tahun 1847; oleh Skinner 1973: 27, kemusnahan tersebut dibandingkan dengan terbakarnya koleksi naskah Raffles pada tahun 1924.

National Heritage Board

(Lembaga ini sebelumnya bernama National Museum.) *Katalog* 1993c mengandung pemerian dari 1 naskah.

National Library Board

Perpustakaan ini, yaitu bekas Raffles Library, memiliki 25 naskah yang didaftarkan judulnya dalam Chambert-Loir 1980b. *Katalog* 1993c

mengandung pemerian terperinci (oleh H. Wan Ali Wan Mamat) dari 28 naskah; *Katalog* 1995 mencatat 2 naskah.

National University of Singapura

Satu naskah dicatat oleh Gallop 1988: 16.

SPANYOL

MADRID

Biblioteca Nacional

Van Ronkel 1942 (yang ringkasannya diterbitkan sebagai van Ronkel 1940) memerikan satu-satunya naskah dari Indonesia yang selama ini dikenal di Spanyol; naskah tersebut dalam bahasa Melayu, Arab, dan suatu bahasa dari Filipina.

SEVILLE

Archivo General de Indias

Satu surat dari Brunei tahun 1599 diperikan oleh Mohd. Jamil 1988: 29-30; Gallop 1998 (Appendix A) memberikan rujukan tambahan.

SRI LANKA

Hampir 200 naskah diungkapkan adanya di Sri Lanka oleh B.A. Hussainmiya: 40 naskah tersimpan di Arsip Nasional di Colombo, sisanya masih merupakan milik pribadi orang-orang keturunan Melayu. Naskah tersebut belum diperikan secara terperinci, tetapi berbagai keterangan tentang judul dan isinya terdapat dalam enam karangan oleh Hussainmiya 1976, 1978, 1983, 1987a, 1987b & 1989; lihat juga Abu 1990. Hussainmiya 1987a juga mengandung edisi sebuah syair yang ditulis di Colombo pada tahun 1820.

SWEDIA

UMUM

Ekadjati (ed.) 1988: 426 mencatat 1 surat Sultan Banten kepada Raja Swedia, namun tidak menyebut tempat penyimpanannya.

LUND

Universitetsbibliotek

Satu naskah (yaitu *Hikayat Muhammad Hanafiyyah*) disebut oleh Pearson 1971 dan diperikan dalam Tornberg 1850: 15-16 dan dalam Chambert-Loir 1980c: 89-90.

S W I S S

BASEL

Öffentliche Bibliothek der Universität

Satu naskah disebut oleh Pearson 1971; naskah itu ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan Latin; pemeriannya oleh F. Meier dimuat dalam Chambert-Loir 1980c: 87-89.

THAILAND

UMUM

Di tiga propinsi di Thailand Selatan, yaitu Propinsi Pattani, Narathivat, dan Yala, kebanyakan penduduk adalah orang Melayu dan bahasa Melayu mempunyai peranan penting. Tidak diketahui lembaga atau perpustakaan yang memiliki koleksi naskah, namun sudah pasti naskah Melayu, terutama bersifat agama, masih banyak di tengah masyarakat.

BANGKOK

Wachirayan National Library

Perpustakaan ini memiliki 28 surat dalam bahasa Melayu yang telah diterbitkan oleh Skinner 1964a, 1964b & 1965.

VATIKAN

Biblioteca Vaticana

Maius 1831 mendaftarkan 6 naskah, yang kemudian diperikan (oleh A.A. Cense) dalam Swellengrebel 1979; naskah itu berisi terjemahan Alkitab, surat-surat serta karangan sastra, beberapa di antaranya berasal dari abad ke-17.

Sejarah Peraturan Keturunan Raja Bugis di Negeri Luwuk.
Naskah Yayasan Indra Sakti, No. 5.

MINANGKABAU

Bahasa Minangkabau jelas lain daripada bahasa Melayu dan telah menghasilkan sebuah kesusastraan yang cukup kaya. Namun, sampai sekarang ini belum pernah ditulis sebuah buku pengantar kepada kesusastraan tersebut. Sebuah pengantar bibliografis pada studi bahasa dan sastra Minangkabau terdapat dalam Phillips 1996. Naskah Minang sering diperikan bersama-sama dengan naskah Melayu (umpamanya oleh Wieringa 1998a), oleh karena tulisan Minang tidak memperlihatkan semua perbedaan lafal antara bahasa Minang dan bahasa Melayu. Dalam hal itu, tulisan Jawi berfungsi sebagai tulisan standar: ejaannya sesuai dengan lafal Melayu dan dipakai juga untuk sejumlah kata-kata Minang (juga Aceh dan Bima) yang sepadan, meskipun lafalnya lain dalam bahasa-bahasa tersebut.

AUSTRALIA

CANBERRA

Australian National University

Miller 1982b mendaftarkan satu set microfiche dari 15 naskah milik perpustakaan Universitas Leiden.

BELANDA

UMUM

Iskandar [akan terbit] memerikan naskah-naskah yang tersimpan dalam semua perpustakaan umum.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Van Ronkel 1946 mencatat 4 naskah; *Lijst* 1983 mendaftarkan 5 naskah.

Universiteitsbibliotheek

Van Ronkel 1921: 183-269 mencatat 257 naskah dengan 87 judul.

Katalog ini merupakan tambahan atas katalog Juynboll 1899.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Van Ronkel 1909 memerikan 34 naskah Minangkabau, di samping 919 naskah Melayu; Jusuf dkk. 1972 merupakan katalog yang terutama berdasarkan van Ronkel 1909, tetapi juga memuat keterangan tentang naskah yang hilang serta naskah yang diperoleh setelah tahun 1909 itu. Indeks dalam Behrend (ed.) 1998 hanya merujuk kepada 11 naskah.

SUMATRA BARAT

Museum Negeri Propinsi Sumatra Barat "Adityawarman", Padang

Wibisono dkk. 1989 mencatat 1 naskah.

Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau, Padang

Ali 1995 menyebut adanya naskah dalam jumlah banyak.

INGGRIS

LONDON

School of Oriental and African Studies

Pearson 1971 menyebut 1 naskah; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 173 memerikan 4 naskah.

SANSKERTA

Bahasa Sanskerta termasuk bahasa-bahasa asing yang pernah dipakai di Indonesia, namun statusnya khusus, oleh karena dalam naskah-naskah yang ada sekarang ini, bahasa Sanskerta umunya dipakai dalam konteks bahasa lain, yaitu bahasa Jawa Kuna atau Kawi. Tidak ada satu pun katalog naskah Indonesia yang menyediakan bab khusus untuk naskah Sanskerta.

Prasasti-prasasti yang paling tua, yaitu prasasti Kutai di Kalimantan, sekitar tahun 400, tertulis dalam bahasa Sanskerta. Prasasti sejenis terdapat sampai sekitar tahun 1300. Ini berarti bahwa selama hampir seribu tahun, bahasa Sanskerta tetap dipakai untuk mengumumkan piagam-piagam penting. Pada abad ke-7, Sriwijaya merupakan sebuah pusat pelajaran agama Buddha dan bahasa Sanskerta yang terkenal di seluruh Asia. Berbagai teks dalam bahasa tersebut diimpor dari India, disalin, dan dibahas. Selanjutnya teks serupa disertai komentar dalam bahasa Jawa Kuna, sampai waktunya teks asli dalam bahasa Jawa Kuna dikarang atas model Sanskerta itu. Selama beberapa abad, bahasa Sanskerta merupakan salah satu bahasa yang terpenting bagi kalangan cendekiawan dan agamawan di Sumatra, Jawa, dan Bali. Kita bahkan mengetahui, bahwa sejumlah besar teks ditulis dalam bahasa Sanskerta oleh penulis pribumi. Seiring dengan memudarnya kontak dengan benua India, bahasa Sanskerta yang dipakai di Indonesia semakin jauh dari kaidah aslinya, sehingga muncul julukan khusus untuk bahasa tersebut, yaitu "bahasa Sankerta Nusantara" (*Archipelago Sanskrit*). Tentang sifat-sifat khas bahasa tersebut, lihat Gonda 1952 dan Schoterman 1979.

Dalam naskah-naskah yang kini masih ada, bahasa Sanskerta umumnya terdapat dalam beberapa bait sajak (*sloka*) di dalam satu karangan berbahasa Jawa Kuna atau Kawi. Oleh karena itu, naskah-naskah berbahasa Sanskerta dapat dicari dalam katalog naskah Jawa dan Bali (lihat kedua bab BALI dan JAWA di atas). Sebagai contoh

saja, Pigeaud 1967-1980 mencatat ratusan naskah jenis itu (lihat kata *sloka*, *mantra*, *stawa*, dan *stuti* dalam Indeks); demikian pula Behrend (ed.) 1998 mendaftarkan lebih dari 100 naskah yang sebagian berbahasa Sanskerta (lihat kata *Sanskerta* dalam Indeks) dan Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 memerikan 4 naskah. Bahasan lebih lanjut tentang penggunaan bahasa Sanskerta serta naskah-naskah Kawi-Sanskerta terdapat dalam Goudriaan & Hooykaas 1971, Chandra 1978, dan Schoterman 1981.

Kita patut heran bahwa sama sekali tidak diketahui adanya naskah-naskah Indonesia di India. Naskah-naskah Melayu yang pernah tersimpan di Madras sudah hilang jejaknya (lihat entri MADRAS dalam Bab MELAYU), sedangkan tidak diketahui satu pun naskah Jawa atau Bali dalam koleksi perpustakaan mana pun di India. Keadaan ini mungkin disebabkan antara lain karena ketidaktahuan kita tentang dunia perpustakaan di India. Sebagai contoh, Singhal (ed.) 1958 mengandung edisi suatu teks berbahasa Sanskerta dan Kawi yang naskahnya tersimpan di International Academy of India Culture di New Delhi.

Sebagaimana naskah-naskah lain, sejumlah naskah berbahasa Sanskerta pasti terdapat dalam koleksi perorangan, di dalam atau di luar negeri. Sebagai contoh, Lévi 1933 (lih. h. XIV) berisi edisi beberapa teks atas dasar naskah-naskah yang dikumpulkan oleh S. Lévi di Bali pada tahun 1928 dan yang sekarang tidak diketahui keberadaannya. Selain itu, Schoterman 1981: 442 menyebut 9 naskah milik pribadinya.

S A S A K

Pulau Lombok mempunyai keistimewaan, karena kegiatan sastra dan tradisi tulis dilakukan dalam berbagai bahasa yang berlainan. Komunitas Bali, yang berasal dari Karangasem dan menetap di Lombok mulai abad ke-17, melanjutkan tradisinya sendiri dalam bahasa Kawi dan Bali. Di lain pihak, orang Sasak pernah menulis naskah dalam bahasanya sendiri (bahasa Sasak) serta juga dalam bahasa Jawa. Menurut Marrison 1999b: 14-15, mula-mula naskah Jawa diimpor dari Pulau Jawa dan dipakai seadanya, kemudian naskah-naskah sejenis disalin, kemudian teks baru ditulis dalam bahasa Jawa (namun hanya memakai enam jenis pupuh), kemudian lagi (mulai sekitar pertengahan abad ke-19) teks ditulis dalam bahasa Sasak (dengan keenam pupuh tersebut). Naskah-naskah Lombok kebanyakan tertulis atas lontar; tulisannya termasuk jenis tulisan Jawa bundar seperti tulisan Bali (namun menurut Marrison 1999b: 16, diimpor langsung dari Pulau Jawa). Menurut Marrison 1999a: 8, 9 & 1999b: 13, banyak naskah yang diidentifikasdi sebagai teks Jawa dari Bali dalam Brandes 1901-1926, Juynboll 1907-1911, dan Pigeaud 1967-1980, sebenarnya berasal dari Lombok. Oleh karena situasi itulah, waktu *puri* Cakranagara di Mataram diserang dan dijarah oleh Belanda pada tahun 1894, koleksi naskah yang diboyong ke Betawi (dan kebanyakan kemudian ke Leiden) sangat besar jumlahnya (lebih dari 400 lontar) dan tertulis dalam bahasa Jawa Kuna, Kawi, Bali, dan Sasak. Terdapat dalam koleksi tersebut antara lain naskah lontar *Nagarakertagama*, yang sekitar 20 tahun lalu dihadiahkan kembali oleh Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RI. Uraian umum tentang sastra Sasak terdapat dalam Marrison 1999a & 1999b; lihat juga van der Meij 1996.

BELANDA

AMSTERDAM

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Prijohoetomo 1936 mencatat 25 naskah Sasak, Bali, dan Jawa.

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pearson 1971 menyebut satu naskah. Marrison 1999a memerikan dan menganalisis 1 naskah (Or.508, tersimpan di bagian HISDOC) yang berisi 506 teks Jawa dan Sasak yang berasal dari Lombok; naskah yang berasal dari warisan C. Hooykaas ini pernah didaftarkan isinya oleh Overvliet 1984; di antara 506 teks tersebut, 438 buah merupakan transkripsi dari cerita lisan yang pendek yang dikumpulna pada tahun 1940-1941; sisanya adalah transkripsi dari teks sastra berbahasa Jawa (28 buah) dan Sasak (39 buah) atau dwibahasa (9 buah). Naskah-naskah asli dari transkripsi tersebut tersimpan di Gedong Kirtya, Singaraja; sejumlah salinan lain (kadang-kadang berlainan) tersimpan di Universitas Leiden dan di Universitas Hull.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Juynboll 1912a mencatat 6 naskah dari Lombok. (Pada waktu itu lembaga ini bernama Rijks Ethnografisch Museum.)

Universiteitsbibliotheek

Brandes 1901-1926 memerikan beberapa naskah; Juynboll 1912b: 195-203 memerikan 50 naskah. (Tentang kedua katalog ini lihat entri Universiteitsbibliotheek dalam Bab JAWA.) Marrison 1999b: 127-143 mendaftarkan semua naskah Sasak, di samping naskah Jawa yang berasal dari Pulau Lombok; lihat juga Marrison 1999a.

INDONESIA

BALI

Kirtya Liefrinck-van der Tuuk

Perpustakaan ini mempunyai sejumlah naskah Sasak di antara ribuan naskah Jawa dan Bali. Tentang koleksi ini serta berbagai katalognya dan beberapa proyek penyalinannya, lihat entri KIRTYA dalam Bab BALI. Di antara referensi yang disebut dalam bab itu, lihat khususnya Pigeaud IV: 385-386. Pigeaud II: 969-972 mendaftarkan 155 naskah berbahasa Sasak (disertai nomor kopinya di Universitas Leiden, kalau ada). Marrison 1999b: 143-167 mendaftarkan semua naskah (k.l. 600 buah) berbahasa Jawa dan Sasak yang berasal dari Pulau Lombok; Marrison 1999a mengandung pemerian dari sebgaian naskah tersebut berdasarkan transkripsi yang tersimpan di KITLV, Leiden.

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Engelenberg 1908 mendaftarkan 30 naskah; daftarnya juga dimuat dalam Marrison 1999b: 123-127. Poerbatjaraka 1933a mendaftarkan 2 naskah; *Katalog* 1983d & 1984b mencatat beberapa naskah dari koleksi VT. Naskah-naskah koleksi ini, sebanyak 75 naskah didaftarkan juga dalam Behrend (ed.) 1998.

NUSA TENGGARA BARAT

Umum

Pada kesempatan pembukaan Kirtya Liefrinck-van der Tuuk di Singaraja tahun 1928, sebuah survai dilakukan di Lombok Tengah dan Lombok Timur di bawah pimpinan Controleur L.C. Heyting, dengan tujuan menginventarisasi naskah-naskah lontar milik masyarakat; hasilnya (Heyting 1928) ialah sebuah daftar dari 400 naskah lebih, yang menggambarkan keadaan sastra di lingkungan pedesaan pada waktu itu (lihat Marrison 1999b: 11, 61-66).

Menurut van der Meij 1994, pada tahun 1993, PNRI menyelenggarakan sebuah proyek di bawah pimpinan T. E. Behrend, yang bertujuan melacak kemungkinan menginventarisasikan naskah-naskah milik perorangan di Pulau Lombok, sambil menggugah kesadaran masyarakat atas perlunya melestarikan naskah-naskah, dan untuk mengkatalogkan naskah-naskah koleksi Museum Nusa Tenggara Barat, Mataram. Proyek ini berhasil menginventarisasikan 632 naskah milik perorangan yang sebagian besar ditulis atas bahan lontar, berbahasa Jawa dan Jawa Kuna (330), kemudian Sasak (104), Bali (101), dan beberapa lainnya dalam bahasa Arab (49) dan Melayu (10). Sedangkan naskah-naskah koleksi Museum NTB, hingga penelitian tersebut dianggap selesai, baru sempat dikatalogkan sebanyak 288 judul dari naskah seluruhnya yang berjumlah 1.250 buah.

Museum Negeri Nusa Tenggara Barat

Museum ini didirikan pada tahun 1978, namun baru dibuka pada tahun 1982. Di antara benda-benda budaya yang dikumpulkan dan disimpan, terdapat naskah-naskah; jumlah naskahnya diperkirakan sebanyak 1.250 pada tahun 1994; pemerian 288 naskah yang dilakukan pada tahun itu tidak diterbitkan (van der Meij 1994). Beberapa publikasi museum ini (yaitu *Katalog* 1983e dan 1991b serta *Bunga* 1991) mencatat sejumlah kecil naskah Sasak (16 buah) dan naskah Jawa dari Pulau Lombok (56 buah); Marrison 1999b: 172-175 memuat daftar naskah-naskah tersebut.

INGGRIS

HULL

Brynmor Jones Library, University of Hull

Perpustakaan ini mempunyai salinan dari sejumlah naskah milik Gedong Kirtya, Singaraja, yang diperikan dalam Marrison 1999a (lihat entri KITLV dalam bab ini).

LONDON

Museum of Mankind

Ricklefs & Voorhoeve 1982 memerikan 1 naskah.

School of Oriental and African Studies

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 183 memerikan 1 naskah.

OXFORD

Bodleian Library

Pearson 1954 dan 1971 menyebut 1 naskah yang kemudian diperikan oleh Ricklefs & Voorhoeve 1977: 183.

Catatan cacah jiwa di Lombok dalam bahasa Bali.
PNRI, naskah peti 78 E 75.

SUNDA & SUNDA KUNA

Seperti halnya Bab Jawa, kami membicarakan naskah-naskah Sunda Kuna dan Sunda Modern dalam bab ini, meskipun kedua bahasa tersebut cukup berbeda, oleh karena dilakukan demikian dalam semua katalog selama ini. Sastra Sunda dikenal sejak abad ke-15, mula-mula tertulis atas daun lontar dan kemudian atas kertas. Aksara yang dipakai aksara Sunda Kuna, disusul aksara Sunda-Jawa (disebut *cacarakan*), di samping huruf Arab. Tentang kesusastraan Sunda pada umumnya, lihat Ekadjati 1996.

Naskah Sunda yang terkumpul dalam berbagai perpustakaan di dunia tidak sampai 1.500 buah, namun banyak naskah lain masih dimiliki masyarakat Jawa Barat. Koleksi yang terpenting tersimpan di Universitas Leiden (sekitar 630 naskah) dan di PNRI Jakarta (sekitar 470 naskah). Usaha yang dilakukan selama ini untuk menginventarisasi semua naskah yang ada, baik dalam perpustakaan umum, maupun dalam tangan masyarakat, sangat tergantung pada kegiatan seorang pakar, yakni Prof. Dr. Edi S. Ekadjati dari Unpad Bandung, yang sekarang ini pun sedang menyusun sebuah katalog baru.

AMERIKA SERIKAT

CHICAGO (Illinois)

Center for Research Libraries

Menurut Sukanda-Tessier & Ambary 1990, lembaga ini menyimpan salinan mikrofilm dari naskah-naskah Islam milik perorangan di Jawa Barat yang berhasil diinventarisasi oleh tim dari EFEO dan Puslit Arkenas pada tahun 1970-an dan 1980-an; tentang proyek tersebut, lihat entri JAWA BARAT-UMUM di bawah ini. (Mikrofilm tersebut sebenarnya tidak diketahui keberadaannya lagi).

AUSTRALIA

CANBERRA

Australian National Library

Miller 1982a & 1982b menyebut sebuah koleksi naskah; koleksi tersebut terdaftar dalam *Collection* 1966; isinya 130 transkripsi dari naskah milik Bataviaasch Genootschap (kini Perpustakaan Nasional RI) yang dibuat pada tahun 1924-1926 atas permintaan R.A. Kern. Setelah Kern meninggal, koleksi ini dibeli oleh Perpustakaan Nasional Australia dari toko buku M. Nijhoff di Den Haag pada tahun 1959. Meskipun berisi naskah salinan, koleksi ini berharga karena beberapa di antara naskah aslinya telah hilang dari perpustakaan induknya (lihat Poerbatjaraka dkk. 1950).

BELANDA

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pearson 1971 menyebut 16 naskah. *Lijst* 1983 mendaftarkan 18 naskah.

Universiteitsbibliotheek

Juynboll 1899: 319-341 memerikan 24 naskah dengan 21 judul; pemerian baru atas 127 naskah lainnya terkandung dalam Juynboll 1912b: 3-71. Ekadjati 1982 memerikan dan menganalisis 4 naskah babad. Kern 1983 memerikan (sebagian dicatat) 151 naskah yang berasal dari koleksi Snouck Hurgronje yang dikumpulkan sejak tahun 1889; naskah-naskah tersebut diperoleh oleh lembaga ini pada tahun 1936. Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 630 naskah.

INDONESIA

JAKARTA

Arsip Nasional RI

Menurut Sukanda-Tessier & Ambary 1990, lembaga ini menyimpan mikrofilm dari naskah-naskah Islam milik perorangan di Jawa Barat yang berhasil diinventarisasi oleh tim dari EFEO dan Puslit Arkenas pada 1970-an dan 1980-an; tentang proyek tersebut, lihat entri JAWA BARAT—UMUM di bawah ini.

Ecole française d'Extrême-Orient

Menurut pengamatan kami pada bulan Mei 1999, lembaga ini menyimpan sekitar 188 fotokopi naskah, yang sebagian besar diperoleh dari hasil proyek kerja sama EFEO dengan Puslit Arkenas pada tahun

1970-an dan 1980-an; tentang proyek tersebut, lihat entri JAWA BARAT—UMUM di bawah ini.

Perpustakaan Nasional RI

Van den Berg 1875 mencatat 7 naskah Sunda, Madura, dll. Holle 1876 mencatat beberapa naskah yang diserahkan kepada Bataviaasch Genootschap oleh Raden Saleh. Brandes 1901-1926 mencatat 29 naskah. *Aanwinsten* 1923b mencatat 7 naskah. 186 naskah Sunda pernah didaftarkan dan (sebagian) diringkaskan oleh R. Memed Sastrahadiprawira (1928a/b); salinan ketikan dokumen ini tersimpan di bagian Naskah Timur Perpustakaan Universitas Leiden. Poerbatjaraka 1933a mencatat 2 naskah. Poerbatjaraka dkk. 1950 mendaftarkan 212 naskah. Ekadjati 1982 memerikan dan menganalisis 21 naskah babad. Sampai tahun tersebut, naskah-naskah PNRI hanya diinventarisasi secara dangkal dan tidak lengkap. *Katalog* 1984b mencatat beberapa naskah dari lemari Brandes. Pada tahun 1980-an, Edi Ekadjati memimpin satu proyek katalog naskah-naskah Sunda di Eropa dan di Indonesia, termasuk yang milik perorangan; hasil proyek tersebut terbit sebagai Ekadjati (ed.) 1988 yang mencatat 404 naskah yang kebanyakan berbahasa Sunda, termasuk 7 naskah berbahasa Sunda Kuna, serta mendaftarkan (h. 155-156) 89 naskah lontar. Ekadjati 1996 mengandung banyak foto naskah. Dalam keadaan sekarang, naskah berbahasa Sunda dalam koleksi PNRI berjumlah 473 dan terpencar dalam berbagai sub-koleksi. Naskah-naskah koleksi ini didaftarkan dalam Behrend (ed.) 1998. Sekitar 130 naskah pernah ditranskripsi atas permintaan R.A. Kern; transkripsi tersebut kini tersimpan di perpustakaan ANU, Australia. Sekitar 169 mikrofilm naskah didaftarkan dalam *Daftar Mikrofilm* [tth.]a.

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Menurut pengamatan kami pada Februari 1999, lembaga ini menyimpan 6 naskah dan 7 fotokopi naskah.

JAWA BARAT

Umum

Naskah-naskah Kuno 1981-1982 menyebut 27 naskah milik masyarakat Kecamatan Banjaran Bandung yang kebanyakan dalam bahasa Sunda, selain bahasa Jawa Cirebon dan Arab; 6 naskah Sunda diperikan dalam katalog ini. Ekadjati 1982 memerikan dan menganalisis 5 naskah babad milik perorangan. Ekadjati dkk. 1983 mencatat 30 naskah milik perorangan di Kotamadya dan Kabupaten Bandung. Abdurrachman dkk. 1986 mencatat dan membahas 30 naskah milik perorangan di Kabupaten

Sumedang.

Ekadjati (ed.) 1988 melaporkan hasil program inventarisasi naskah-naskah Jawa Barat yang dilaksanakan oleh Lembaga Kebudayaan Universitas Padjadjaran pada tahun 1981-1983. Buku ini mengandung uraian tentang "Keadaan naskah Sunda dewasa ini" serta "Perkembangan penelitian naskah-naskah Sunda", yang disusul oleh pemerian singkat dari naskah-naskah Jawa Barat di dalam dan di luar negeri menurut tempat penyimpanannya. Naskah-naskah yang dicatat kebanyakan berbahasa Sunda, namun terdapat juga sejumlah besar naskah berbahasa lain (Jawa, Melayu, Arab, dan Belanda). Selain mencatat naskah Sunda yang terdapat di berbagai perpustakaan umum di beberapa kota di Indonesia (Jakarta, Bandung, dll.) dan di Eropa, buku ini mencatat 169 naskah Sunda koleksi perorangan dari 17 kabupaten dan kotamadya di Jawa Barat. Program inventarisasi ini juga diuraikan secara singkat oleh

Pantun Ramayana dalam bahasa Sunda Kuna.
Naskah Museum Sri Baduga 149. 1362.

Sodrie 1989. Dasuki dkk. [1994] berisi hasil survei naskah-naskah Islam di propinsi ini.

Pada tahun 1989-1990 Fakultas Sastra Univesitas Padjadjaran melaksanakan sebuah proyek pembuatan mikrofim naskah-naskah milik lima lembaga di Jawa Barat, di bawah pimpinan Edi S. Ekadjati juga; proyek ini berhasil membuat mikrofilm dari 1.800 naskah dalam 50 rol, yang terdaftar dalam Ekadjati 1998; Ekadjati & Darsa 1999 merupakan katalog dari 1.040 naskah, yaitu 30 di antara 50 rol film tersebut.

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, EFEO dan Puslit Arkenas menyelenggarakan sebuah proyek inventarisasi naskah-naskah Islam milik perorangan di daerah Jawa Barat. Proyek ini berhasil menginventarisasi 955 naskah yang tersebar pada 52 koleksi; sebagian besar naskah-naskah tersebut berbahasa Sunda —yang seringkali mengandung juga bahasa Jawa—, kemudian Jawa, di samping beberapa lainnya dalam bahasa Melayu dan Arab. Sebagian naskah-naskah tersebut telah dibuatkan mikrofilmnya; mikrofilm tersebut tersimpan di Arsip Nasional RI, Jakarta, sedangkan kopinya tersimpan di EFEO Paris dan di Southeast Asian Project Microforms, Chicago, AS. Ke-955 naskah ini —yang sebagian fotokopinya (188 buah) tersimpan di EFEO Jakarta— diperikan oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1990.

Ecole française d'Extrême-Orient, Bandung

Naskah-naskah di lembaga ini yang diperikan oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1990 serta Ekadjati & Darsa 1999 kini diperkirakan tersimpan di Yayasan Pemeliharaan Naskah, Bandung.

Fakultas Sastra UI, Depok

Behrend & Pudjiastuti (eds.) 1997 mencatat 4 naskah. Katalog ini juga mendaftarkan judul naskah-naskah yang telah hilang dari koleksi FSUI.

Keraton Kacirebonan, Cirebon

Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 26 naskah.

Keraton Kaprabonan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 1 naskah.

Keraton Kasepuhan, Cirebon

Pudjiastuti dkk. 1994 mencatat 2 naskah. Koleksi keraton ini diperikan dalam Ekadjati & Darsa 1999 (117 naskah).

Museum Cigugur, Kuningan

Ekadjati (ed.) 1988: 157-161 mencatat 18 naskah. Koleksi museum ini diperikan dalam Ekadjati (ed.) 1999.

Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga", Bandung

Berdasarkan informasi dari pihak museum, hingga Februari 1999 lembaga ini menyimpan 114 naskah Sunda, Jawa, dan Arab. Ekadjati (ed) 1988: 166-181 mendaftarkan 49 naskah. *Indonesia Indah* [1997] memuat foto 5 buah naskah dari museum ini. Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 50 naskah.

Museum Pangeran Geusan Ulun, Sumedang

Behrend 1988: 35-36 dan Ekadjati (ed.) 1988 mencatat 7 naskah; Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 42 naskah.

Museum Situs Purbakala, Banten, Serang

Koleksi museum ini diperikan dalam Ekadjati (ed.) 1999.

Yayasan Pemeliharaan Naskah (YAPENA), Bandung

Yayasan ini mempunyai naskah dalam jumlah banyak. Ekadjati 1996 mengandung foto 9 naskah; Ekadjati & Darsa 1999 memerikan 690 naskah koleksi EFEO Bandung yang kini diperkirakan tersimpan di yayasan ini; sejumlah naskah diperikan juga oleh Sukanda-Tessier & Ambary 1990.

INGGRIS

LONDON

British Library

Pearson 1954 & 1971 menyebut 1 naskah (di bawah entri British Museum). *Classed Inventory* [tth.] mencatat 2 naskah.

British Museum

Lihat British Library.

Royal Asiatic Society

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 185 memerikan 1 naskah, yaitu sebuah kamus Sunda-Jawa-Inggris yang dicatat oleh Ekadjati (ed.) 1988: 426.

School of Oriental and African Studies

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 185 memerikan 1 naskah koleksi Marsden,

yaitu sebuah kamus Sunda-Inggris, yang dicatat oleh Ekadjati (ed.) 1988: 426.

Sajarah Banten dalam bahasa Jawa dan huruf *Pegon*, berbentuk *macapat.* Naskah PNRI, KBG 183.

OXFORD

Bodleian Library

Noorduyn 1985 mencatat 1 naskah lontar berbahasa Sunda Kuna yang dihadiahkan oleh Andrew James pada tahun 1627; naskah tersebut diperikan dalam Ricklefs & Voorhoeve 1977: 181 dan Ekadjati (ed.) 1988: 425. Gallop & Arps 1991: 74 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah.

JERMAN

BERLIN

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Pigeaud 1975: 132-133 memerikan 3 naskah; 1 naskah di antaranya disebut dalam *Handschriften* 1976.

HEIDELBERG

Universitätsbibliothek

Pigeaud 1975: 260 memerikan 1 naskah.

POLANDIA

WARSAWA

Muzeum Azji i Pacyfiku

Museum ini dikabarkan mempunyai beberapa naskah Sunda.

PRANCIS

PARIS

Ecole française d'Extrême-Orient

Menurut Sukanda-Tessier & Ambary 1990, lembaga ini menyimpan salinan mikrofilm dari naskah-naskah Islam milik perorangan di Jawa Barat yang berhasil diinventarisasi oleh tim dari EFEO dan Puslit Arkenas pada tahun 1970-an dan 1980-an; tentang proyek tersebut, lihat entri INDONESIA—JAWA BARAT—UMUM dalam bab ini.

TERNATE

Kerajaan Ternate pada masa lalu mempunyai tradisi tulis dalam bahasa setempat yang rupanya sangat penting dan mirip dengan tradisi penulisan sejarah dalam bahasa Bugis dan Makasar di Sulawesi Selatan dan dalam bahasa Melayu di Bima (Sumbawa). Naskah-naskah yang kini masih tersimpan (hampir semuanya di PNRI, Jakarta) berjumlah relatif banyak, namun belum mendapat perhatian yang layak.

BELANDA

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Fraassen 1981 menyebut beberapa naskah asal istana Ternate yang kebanyakan berasal dari abad ke-19.

Universiteitsbibliotheek

Fraassen 1981 menyebut 2 naskah.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Sekitar 50 naskah (kebanyakan tersimpan dalam peti 113) dicatat dalam *Katalog* 1980b, disebut oleh Fraassen 1981, serta didaftarkan dalam Behrend (ed.) 1998. Sebagian informasi *Katalog* 1980b direproduksi oleh Pudjiastuti 1997. Naskah-naskah tersebut telah dimikrofilmkan; filmnya terdapat juga di KITLV, Leiden.

MALUKU UTARA

Umum

Ambary 1982 menyebut adanya beberapa naskah milik perorangan di Ternate.

WOLIO

Pada masa lalu, bahasa Wolio (tertulis dengan huruf Arab) dipakai sebagai bahasa politik dan kebudayaan di Kerajaan Buton (Sulteng). Teks-teks yang dikarang dalam bahasa tersebut bersifat sejarah, agama, hukum, sastra, dll. Cense 1954 dan Anceaux 1986 memberikan gambaran sepintas tentang konteks sosial dan linguistik kesusastraan itu.

INDONESIA

JAKARTA

Arsip Nasional RI

Lembaga ini menyimpan sejumlah mikrofilm dari naskah-naskah Wolio (dan lain-lain) milik perorangan di Pulau Buton; lihat Daftar Mikrofilm [tth.]b. Satu tim dari MANASSA – FSUI sedang menyusun sebuah katalog dari naskah-naskah tersebut.

Perpustakaan Nasional RI

Hanya terdapat dua daftar kata Wolio yang didaftarkan oleh Behrend (ed.) 1998: 426.

SULAWESI TENGGARA

Umum

Naskah-naskah berbahasa Wolio masih tersimpan secara perorangan di Bau-Bau, Pulau Buton dalam jumlah relatif banyak dan sangat dihargai oleh masyarakat setempat, namun sampai sekarang ini belum pernah dicatat secara lengkap. *Daftar Mikrofilm* [tth.]b mendaftarkan 70 naskah berbahasa Wolio koleksi arsip kerajaan Buton. Tentang koleksi ini selanjutnya, lihat entri MELAYU—INDONESIA—SULAWESI TENGGARA—UMUM; Harkantiningsih dkk. 1996: 22 menyebut 2 naskah; Muhaeminah & Sarjiyanto 1998 mencatat 1 naskah yang sebagian kecil berbahasa Wolio.

BAHASA-BAHASA INDONESIA TIMUR

Bab ini memuat data tentang semua bahasa di sebelah timur Pulau Lombok dan daerah Bugis-Makasar yang sebenarnya tidak mempunyai kebudayaan tertulis pada masa lalu, namun terpakai atau dikutip dalam berbagai naskah. Pada umumnya, bahasa-bahasa tersebut, yang puluhan jumlahnya, disebut atau digunakan secara berselang-seling dalam naskah berbahasa Melayu atau Belanda yang bersifat dokumenter tentang daerah yang bersangkutan. Banyak di antara naskah tersebut berupa daftar kata saja, a.l. daftar-daftar yang terkenal dengan nama *Holle lijsten*, yaitu daftar kata dari puluhan bahasa daerah yang disuruh kumpulkan oleh ahli bahasa K.F. Holle pada abad yang lalu dan yang kini tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta. Sebagian besar daftar kata tersebut telah diterbitkan oleh Stokhof dkk. 1980 s/d 1983.

BELANDA

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pearson 1971 menyebut 1 naskah Ulu dan 1 naskah Toraja; *Lijst* 1983 menyebut 1 naskah Minahasa dan 1 naskah Ambon.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Katalog 1980b khusus memerikan "Naskah-naskah Maluku", yaitu 354 naskah yang tersimpan dalam peti-peti No. 107, 109, 111 & 113. Di antara naskah-naskah itu terdapat sekitar 50 naskah berbahasa Ternate serta sejumlah besar naskah berbahasa Melayu atau Belanda yang telah diuraikan di atas. Naskah-naskah "Maluku" yang lain relatif baru (abad

ke-19 dan ke-20), ditulis dalam aksara Latin, dan kebanyakan dwi-bahasa, yaitu tertulis dalam salah satu bahasa Maluku dan bahasa Belanda atau Melayu; terdapat juga beberapa naskah dalam bahasa Eropa yang lain: Perancis (1), Jerman (2), dan Inggris (5); naskah-naskah tersebut umumnya menyangkut sejarah, adat, dan bahasa setempat. Terdapat di antaranya 50 daftar kata serta 36 gambar dan peta. Beberapa naskah tersebut dicatat dalam *Katalog* 1983d & 1984b dan didaftarkan juga dalam Behrend (ed.) 1998.

MALUKU UTARA

Umum

Ambary 1982 menyebut adanya beberapa naskah milik perorangan dalam bahasa Tidore di Pulau Tidore, a.l. sebuah naskah (disebut "buku tembaga") tentang sejarah setempat yang sudah sangat lapuk.

NUSA TENGGARA BARAT

Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja, Bima

Mulyadi & Salahuddin 1990-1992 mencatat 26 naskah yang memuat sejumlah kalimat atau teks pendek dalam bahasa Bima.

INGGRIS

LONDON

British and Foreign Bible Society

Ricklefs & Voorhoeve 1977 mencatat 2 naskah.

School of Oriental and African Studies

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 2, 183 mencatat 2 daftar kata Ambon dan 4 daftar kata dari berbagai bahasa di Sulawesi.

BAHASA-BAHASA KALIMANTAN

Bab ini memuat data tentang bahasa-bahasa Kalimantan yang sebenarnya tidak mempunyai kebudayaan tertulis pada masa lalu, namun terpakai atau dikutip dalam berbagai naskah. Tentang situasi kebahasaan di Kalimantan, lihat Cense & Uhlenbeck 1958.

AMERIKA SERIKAT

CAMBRIDGE (Massachusetts)

Harvard University

Shelf List [tth.] dan Ibrahim Ismail 1986a: 167 menyebut 4 naskah Dayak.

CHICAGO (Illinois)

Jewish Peoples Institute

Pearson 1971 menyebut 1 naskah beriluminasi.

AUSTRIA

WINA

Österreichische Nationalbibliothek

Pearson 1971 menyebut 1 naskah.

BELANDA

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Pearson 1971 menyebut 4 naskah Dayak.

INDONESIA

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Pearson 1971 menyebut 1 naskah; *Katalog* 1983d mencatat 1 naskah Banjar, 1 naskah Apau Kayan, 2 naskah Kenyah, dan 6 naskah Dayak.

KALIMANTAN TIMUR

Kalimantan Resource Center, Samarinda

Lembaga ini menyimpan beberapa naskah Dayak.

INGGRIS

LONDON

School of Oriental and African Studies

Catalogue 1963 mencatat 1 naskah; Ricklefs & Voorhoeve 1977: 93 memerikan 3 daftar kata dari Kalimantan.

BAHASA-BAHASA SUMATRA SELATAN

Beberapa bahasa daerah, a.l. bahasa Kerinci, Rejang, dan Lampung, serta sekelompok dialek yang diistilahkan sebagai bahasa Melayu Tengah (mula-mulanya oleh Brandes pada tahun 1887), dipakai di Sumatra Selatan, namun hubungan antara bahasa tersebut dan kaitannya dengan bahasa Melayu Riau belum diteliti secara tuntas.

Bahasa-bahasa tersebut pernah tertulis, menggunakan beberapa jenis aksara (disebut "Kerinci, rencong, ka ga nga, tulisan ulu, dan Lampung"), yang juga tidak sepenuhnya jelas asal dan perkembangannya. Melihat kekerabatan antara tulisan-tulisan Sumatra Selatan tersebut dan tulisan Batak di satu pihak, dan kehadiran jenis tulisan Melayu Kuna yang digunakan di Sriwijaya pada abad ke-7 dan di Pasai pada abad ke-14, maka diperkirakan bahwa sebuah tulisan Sumatra Purba (*proto-Sumatra*) pernah dipergunakan di seluruh Pulau Sumatra sebelum kedatangan Islam. Tulisan Sumatra Purba tersebut berasal dari satu model India (seperti tulisan-tulisan pra-Islam yang lain di Indonesia) dan kemudian terpengaruh oleh tulisan Jawa, waktu berkembang menjadi dua jenis tulisan yang berbeda, yaitu tulisan Batak di Utara dan tulisan rencong dll. di Selatan. Jenis tulisan Kerinci tidak digunakan lagi sejak abad lalu (lihat Westenenk 1922). Beberapa teks dalam tulisan rencong diedit oleh Jaspan 1964. Sejumlah teks dalam tulisan Lampung diedit oleh Tuuk 1868.

Oleh karena bahasa-bahasa tersebut, seperti juga aksara-aksaranya, saling berkaitan, maka diuraikan di sini bersama-sama, meskipun sebenarnya bahasa Rejang dan Lampung merupakan dua bahasa yang berlainan, bukan dua dialek dari satu bahasa. Selain bahasa-bahasa tersebut, terjumpai juga dalam beberapa naskah sebuah ragam "bahasa sastra" atau "bahasa tinggi" yang sebenarnya tidak lain dari bahasa Melayu dengan pengaruh bahasa Jawa serta kata-kata pinjaman dari

dialek-dialek setempat. Beberapa katalog menyebut "naskah Sumatra Selatan" tanpa keterangan lebih lanjut, sehingga tidak diketahui bahasa ataupun jenis tulisannya.

Naskah-naskah Sumatra Selatan tertulis di atas berbagai bahan, yaitu bilah-bilah bambu (disebut *gelumpai*), batang bambu, kulit kayu, tongkat rotan, tanduk, dan kertas. Naskah-naskah tersebut diperkirakan sebanyak kira-kira 400 saja, yang tersimpan di sekitar dua puluh perpustakaan di dunia. Naskah yang tertua berasal dari awal abad ke-17 (sebelum 1630) dan sekarang tersimpan di Bodleian Library, Oxford, Inggris, tetapi kebanyakan naskah berasal dari abad ke-18 dan ke-20.

Tentang berbagai bahasa dan sastra Sumatra Selatan, lihat Voorhoeve 1955 serta Durie 1996b.

AMERIKA SERIKAT

WASHINGTON

Library of Congress

Indic MSS 1939 mencatat 7 naskah.

BELANDA

UMUM

Iskandar [akan terbit] memerikan naskah-naskah yang tersimpan dalam semua perpustakaan umum.

AMSTERDAM

Koninklijk Instituut voor de Tropen

Van der Tuuk 1868 mencatat 40 naskah Lampung pada kulit kayu, rotan, dan kertas koleksi Baron Sloet van de Beele; 34 di antaranya diterbitkan dalam bentuk faksimile*; s*ampai sekarang ini, buku tersebut merupakan sumber utama tentang tulisan Lampung. Kebanyakan naskah dari koleksi tersebut kini tersimpan di lembaga ini (keterangan dari P. Voorhoeve dalam van Naerssen dkk. 1977: 146, yang menjelaskan juga nasib beberapa naskah lain).

LEIDEN

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

Voorhoeve 1970a memuat transliterasi oleh Poerbatjaraka dari naskah lontar KITLV, Or. 239. Pearson 1971 mencatat 1 naskah Kerinci, 5 naskah Lampung, 7 naskah rencong, dan 1 naskah Rejang; naskah-naskah tersebut didaftarkan juga dalam *Lijst* 1983.

Rijksmuseum voor Volkenkunde

Menurut Durie 1996b, lembaga ini mempunyai koleksi naskah yang penting.

Universiteitsbibliotheek

Naskah-naskah rencong koleksi M.A. Jaspan yang tersimpan dalam perpustakaan Universitas Hull di Inggris pernah ditransliterasi oleh P. Voorhoeve dan istrinya; transliterasi tersebut terdapat kopinya di lembaga ini, yang juga memiliki sejumlah naskah asli.

DENMARK

KOPENHAGEN

Nationalmuseet

Satu naskah Lampung diperikan oleh P. Voorhoeve dalam van Naerssen dkk. 1977: 146; naskah tersebut berasa dari koleksi Baron Sloet van de Beele dan telah diperikan oleh van der Tuuk 1868.

INDONESIA

UMUM

Kerinci, Sumatra menyimpan banyak dokumen naskah yang dianggap sebagai barang pusaka. Dalam kunjungan pertamanya ke Kerinci pada

Naskah kulit kayu dari Sumatra Selatan.

Naskah PNRI, koleksi berpeti 97 E 69.

bulan April 1941, P. Voorhoeve berhasil mendaftarkan 183 naskah pusaka milik 57 keluarga di 9 daerah (lihat Voorhoeve 1970a); daftar tersebut dikirimkan ke Perpustakaan Nasional, Jakarta, dan sekarang ini tersimpan di KITLV, Leiden dengan kode Or. 414 & Or. 415. Dalam kunjungannya yang kedua pada bulan Juli 1941, P. Voorhoeve berhasil mendaftarkan 252 judul; daftar yang kedua ini kemudian hilang, tetapi ditemukan lagi oleh C.W. Watson di Kerinci pada tahun 1970-an dan dikembalikan kepada P. Voorhoeve.

BENGKULU

Museum Negeri Propinsi Bengkulu

Ali 1995 menyebut 21 naskah *ka ga nga*.

JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI

Berg 1875 mencatat 11 naskah Lampung. *Aanwinsten* 1921 mencatat 2 naskah rencong. Poerbatjaraka 1933a mencatat 3 naskah. Poerbatjaraka dkk. 1950 mendaftarkan 110 naskah rencong. Roolvink 1954 mencatat 1 naskah. Voorhoeve 1970a memberikan pemerian singkat atas 6 naskah Kerinci. *Katalog* 1984b mencatat beberapa naskah dalam lemari Brandes. Durie 1996b mengandung beberapa foto naskah. Naskah-naskah koleksi ini didaftarkan juga oleh Behrend (ed.) 1998.

LAMPUNG

Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai", Bandar Lampung

Ali 1995 menyebut 22 naskah Lampung.

INGGRIS

HULL

Brynmor Jones Library, University of Hull

Calendar [tth.] mencatat 4 naskah Rejang; Pearson 1971 mencatat adanya 10 naskah kulit kayu, bambu, dan rotan dalam berbagai bahasa dan tulisan dari Sumatra; Ricklefs & Voorhoeve 1977 memerikan 4 naskah dalam logat Sumatra Selatan bertulisan rencong di atas bambu atau rotan. Ricklefs & Voorhoeve 1982 memerikan beberapa naskah lain. Naskah-naskah tersebut dikumpulkan oleh M.A. Jaspan; beberapa di antaranya diedit dan dimuat fotonya dalam Jaspan 1964. Marrison (ed.) 1989 mencatat 4 naskah Melayu Sumatra Selatan koleksi M.A. Jaspan (yang juga disebut dalam Marrison 1989) serta k.l. 150 transliterasi dari

naskah Melayu dalam tulisan rencong yang dilakukan oleh P. Voorhoeve

Naskah tulisan rencong berupa *gelumpai* (bilah bambu).
Naskah PNRI, koleksi berpeti 93 E 84.

dan istrinya, M.C.J. Voorhoeve-Bernelot Moens atas dasar naskah-naskah milik berbagai lembaga di Eropa dan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta; transkripsi tersebut terdapat juga dalam naskah Cod. Or. 8447 di perpustakaan Universitas Leiden. Katalog Marrison (ed.) 1989 ini juga mencatat berbagai karya tulis dan ceramah umum M.A. Jaspan serta beberapa arsip yang berkaitan dengan Jawa, Sumatra Utara, dan Malaysia.

LONDON

British Library

Ricklefs & Voorhoeve 1977 & 1982 memerikan beberapa naskah dalam bahasa atau dalam tulisan Sumatra Selatan (lihat Index), 2 di antaranya masih milik India Office Library pada waktu itu. *Classed Inventory* [tth.] mencatat 1 naskah Rejang. Gallop & Arps 1991: 72 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah.

India Office Library

Lihat British Library.

Museum of Mankind

Ricklefs & Voorhoeve 1977: 131 mencatat 6 naskah dalam tulisan rencong; Ricklefs & Voorhoeve 1982 mencatat 1 naskah.

School of Oriental and African Studies

Marsden 1827 menyebut 1 naskah Lampung dan 1 naskah Rejang koleksi perpustakaan pribadinya, yang kemudian menjadi milik lembaga ini. Naskah tersebut dicatat juga oleh Jacquet 1832b dan Pearson 1954. *Catalogue* 1963 mencatat 2 naskah Rejang. Ricklefs & Voorhoeve 1977: 95 memerikan 5 naskah Lampung.

Wellcome Institute for the History of Medicine Library

Pemerian 1 naskah dalam tulisan rencong, terkandung dalam Ricklefs & Voorhoeve 1982.

OXFORD

Bodleian Library

Pearson 1954 mencatat 2 naskah. Gallop & Arps 1991: 71 mengandung pemerian terperinci dan foto dari 1 naskah.

IRLANDIA

DUBLIN

Chester Beatty Library

Voorhoeve 1968 memerikan 1 naskah "dalam bahasa Melayu sastra dari Sumatra Selatan" yang ditulis di atas kulit kayu.

JERMAN

UMUM

Voorhoeve 1971 mencatat 44 naskah di 9 perpustakaan.

BERLIN

Deutsche Staatsbibliothek

Voorhoeve 1971 mencatat 1 naskah.

Museum für Völkerkunde

Voorhoeve 1971 mencatat 6 naskah Lampung dan 9 naskah rencong.

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz

Voorhoeve 1971 mencatat 4 naskah; *Handschriften* 1976 mencatat 3 naskah Lampung.

COBURG

Natur-Museum, Abteilung Völkerkunde

Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 2 naskah.

DRESDEN

Museum für Völkerkunde

Voorhoeve 1971 mencatat 1 naskah rencong.

FRANKFURT

Städtisches Museum für Völkerkunde

Voorhoeve 1971 mencatat 10 naskah rencong. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 8 naskah.

HEIDELBERG

Völkerkunde-Museum der Portheim-Stiftung

Voorhoeve 1971 mencatat 2 naskah.

LEIPZIG

Museum für Völkerkunde

Voorhoeve 1971 mencatat 1 naskah Lampung.

MANNHEIM

Staädtisches Reiss-Museum

Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 1 naskah.

MARBURG

Bibliothek der Deutschen Morgenländischen Gessellschaft

Voorhoeve 1971 mencatat 1 naskah rencong.

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek

Grönbold 1983 menyebut 11 naskah Lampung. Pigeaud & Voorhoeve 1985 memerikan 12 naskah.

STUTTGART

Linden-Museum

Voorhoeve 1971 mencatat 9 naskah Lampung.

PRANCIS

PARIS

Bibliothèque Nationale

Cabaton 1912 mendaftarkan 3 naskah.

INDEKS LEMBAGA PENYIMPAN NASKAH & JUDUL MAJALAH RUJUKAN

INDEKS LEMBAGA PENYIMPAN NASKAH

Indeks ini mendaftarkan semua lembaga yang diuraikan di atas, dengan merujuk kepada jenis naskah yang dimilikinya. Ketiga bab terakhir dari bagian Uraian disingkatkan sebagai berikut:
Bahasa-bahasa Indonesia Timur : Timur
Bahasa-bahasa Kalimantan : Kalimantan
Bahasa-bahasa Sumatra Selatan : Sumsel
Sedapat-dapatnya tercantum juga alamat masing-masing lembaga tersebut.

AFRIKA SELATAN

CAPE TOWN

South African Cultural History Museum
[Naskah Arab dan Melayu]

South African Library
[Naskah Arab dan Melayu]

University of South Africa Library
[Naskah Arab dan Melayu]

DURBAN

University of Durban-Westville, Documentation Centre
[Naskah Arab]

AMERIKA SERIKAT

ANN ARBOR (Michigan)

Michigan Museum of Anthropology
[Naskah Batak]

BELOIT (Wisconsin)
Beloit College Museum
Wright Museum of Art
700 College Street
Beloit
[Naskah Batak]

CAMBRIDGE (Massachusetts)
Harvard University, Houghton Library
Cambridge, Ma. 02138
[Naskah Batak, Bugis, Melayu, dan Kalimantan]

CHICAGO (Illinois)
Center for Research Libraries
[Naskah Jawa, Sunda]

Jewish Peoples Institute
[Naskah Kalimantan]

University of Chicago Library
Chicago III 60637
[Naskah Jawa]

ITHACA (N.Y.)
Cornell University Library
Ithaca N.Y. 14853
[Naskah Bali dan Jawa]

LOS ANGELES (California)
Manly P. Hall
[Naskah Jawa]

MINNEAPOLIS (Minnesota)
Minnesota University Library
[Naskah Batak]

NEW HAVEN (Connecticut)
Yale University
[Naskah Bali dan Melayu]

NEW YORK CITY

Columbia University Library
New York 10027
[Naskah Batak dan Jawa]

New York Public Library
Fifth Ave. and 42nd St.
New York 10018
[Naskah Batak dan Jawa]

PHILADELPHIA (Pennsylvania)

American Philosophical Society
[Naskah Arab, Batak, dan Melayu]

PRINCETON (New Jersey)

Princeton University Library
Princeton N.J. 08540
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

SAN FRANCISCO (California)

San Francisco College for Women
Monsignor Joseph M. Gleason Library
[Naskah Batak dan Melayu]

STANFORD

University Libraries
[Naskah Batak]

WASHINGTON (District of Columbia)

Library of Congress
Washington D.C. 20540
[Naskah Bugis, Jawa, Melayu, dan Sumsel]

Smithsonian Institution
[Naskah Batak]

AUSTRALIA

ADELAIDE

The University of Adelaide, Barr Smith Library
GPO Box 498

Adelaide SA 5001
[Naskah Jawa]

CANBERRA

Australian National Gallery
[Naskah Bali dan Jawa]

National Library of Australia
Canberra ACT 2600
[Naskah Bali, Batak, Bugis, Jawa, dan Sunda]

Australian National University Library
PO Box 4
Canberrra ACT 2601
[Naskah Jawa, Melayu, dan Minang]

FORTITUDE VALLEY

Queensland Museum
Gregory Terrace
Fortitude Valley QLD 4006
[Naskah Bali]

MELBOURNE

Monash University Library
Clayton VIC 3168
[Naskah Bali, Jawa, dan Melayu]

State Library of Victoria
320 – 328 Swanston Street
Melbourne VIC 3000
[Naskah Batak]

PERTH

Murdoch University Library
PO Box 14
Willetton WA 6155
[Naskah Bali]

SYDNEY

Australian Museum
6 College St.

Sydney NSW 2000
[Naskah Bali, Batak, dan Jawa]

University of Sydney
Department of Indonesian and Malayan Studies
School of Asian Studies
Sydney NSW 2006
[Naskah Bali dan Jawa]

University of Sydney Library
Sydney NSW 2006
[Naskah Batak dan Melayu]

State Library of New South Wales, Dixson Library
Macquarie Street
Sydney NSW 2000
[Naskah Jawa dan Melayu]

State Library of New South Wales, Mitchell Library
Macquarie Street
Sydney NSW 2000
[Naskah Batak]

AUSTRIA

WINA

Museum für Völkerkunde
Neue Hofburg
1014 Wina
Österreichische Nationalbibliothek
Josefplatz
Wina 1
[Naskah Batak, Jawa, Melayu, dan Kalimantan]

BELANDA

AMSTERDAM

Economisch-Historische Bibliotheek
Herengracht 218
1016 BT Amsterdam
[Naskah Jawa]

Koninklijke Instituut voor de Tropen
Centrale Bibliotheek
Mauritskade 63
Postbus 95001
1090 HA Amsterdam
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Malayu, Sasak, dan Sumsel]

Nederlands Instituut voor Wetenschappelijke Informatie (NIWI)
Joan Muyskenweg 25
1090 HC Amsterdam

Universiteit van Amsterdam
Singel 421-425
1012 WP Amsterdam
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Jawa, dan Melayu]

ARNHEM

Museum Bronbeek
Velperweg 147
6824 MB Arnhem
[Naskah Aceh dan Melayu]

BREDA

Koninklijke Militaire Academie
Kasteelplein 10
4811 XC Breda
[Naskah Aceh, Arab, Jawa, dan Melayu]

Volkenkundig Museum "Justinus van Nassau"
Kasteelplein 13
4811 XC Breda
[Naskah Aceh, Arab, Batak, dan Jawa]

DELFT

Volkenkundig Museum "Nusantara"
St Agathaplein 4
2611 HR Delft
[Naskah Arab dan Batak]

DEN HAAG

Algemeen Rijksarchief
Prins Willem-Alexanderhof 20
2595 BE Den Haag
[Naskah Arab, Jawa, dan Melayu]

Koninklijk Bibliotheek
Prins Willem Alexanderhof 5
Postbus 30469
2500 GL Den Haag
[Naskah Jawa]

Koninklijk Huis Archief
Noordeinde 74
2514 GL Den Haag
[Naskah Jawa]

Koninklijke Landmacht, Sectie Militaire Geschiedenis
Oude Waalsdorperweg 25-35
Postbus 90701
2509 LS Den Haag
[Naskah Aceh dan Melayu]

Museum voor het Onderwijs
Hemsterhuisstraat 2e
2513 RD Den Haag
[Naskah Batak dan Jawa]

Rijksmuseum Meermanno-Westreenianium en Museum van het Boek
Prinsessegracht 30
2514 AP Den Haag
[Naskah Arab, Jawa, dan Melayu]

DEVENTER

Stads- of Athenaeumbibliotheek
Het Koolster 12
Postbus 351
7400 AJ Deventer
[Naskah Arab, Bugis, Jawa, dan Melayu]

GRONINGEN

Rijksuniversiteits Bibliotheek
Oude Kijk in ‘t Jatstraat 5
9712 EA Groningen
[Naskah Arab, Batak, dan Jawa]

Volkenkundig Museum Gerardus van der Leeuw
Nieuwe Kijk in ‘t Jatstraat 104
9712 SL Groningen
[Naskah Bali, Batak, dan Jawa]

HAARLEM

Nederlands Bijbelsgenootschap (NBG)
Zijlweg 198
Postbus 620
2003 RP Haarlem
[Naskah Bugis]

LEEUWARDEN

Gemeentelijk Museum “Het Princessehof”
Grote Kerkstraat 11
8911 DZ Leeuwarden
[Naskah Arab dan Jawa]

Provinciale Bibliotheek
Boterhoek 1
Postbus 464
8901 BG Leeuwarden
[Naskah Arab dan Jawa]

LEIDEN

Instituut Kern
Nonnensteeg 1-3
2300 RA Leiden

Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde
Reuvensplaats 2. 2311 BE Leiden
(Postbus 9515. 2300 RA Leiden)
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, Ternate, Timur, Kalimantan, dan Sumsel]

Municipal Archives
Boisotkade 2A
P.O. Box 16113
2301 GC Leiden
[Naskah Arab]

Rijksmuseum voor Volkenkunde
Steenstraat 1
Postbus 212
2300 AE Leiden
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Bugis, Melayu, Sasak, dan Sumsel]

Universiteitsbibliotheek
Witte Singel 27
Postbus 9501
2300 RA Leiden
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Belanda, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, Ternate, dan Sumsel]

MIDDELBURG

Zeeuwsch Genootschap der Wetenschappen
Abdij 9
4331 BK Middelburg
[Naskah Arab dan Bugis]

OUDENBOSCH

Natuurhistorisch en Volkenkundig Museum
Markt 30/a
4731 HP Oudenbosch
[Naskah Bali, Batak, dan Jawa]

ROTTERDAM

Gemeente Bibliotheek
Nieuwe Markt 1
3011 HP Rotterdam
[Naskah Arab dan Jawa]

Museum voor Land- en Volkenkunde
Willemskade 25
3016 DM Rotterdam

[Naskah Aceh, Arab, dan Jawa]

TILBURG

Nederlands Volkenkundig Museum
Kloosterstraat 24
5038 VP Tilburg
[Naskah Jawa]

UTRECHT

Hendrik Kraemer Institute
Joseph Haydenlaan
3533 AE Utrecht
[Naskah Bali dan Jawa]

Rijksuniversiteits Bibliotheek
Witte Vrouwenstraat 9-11
3512 CS Utrecht
[Naskah Aceh, Arab, Batak, Jawa, dan Melayu]

B E L G I A

ANTWERPEN

Historische Musea: Etnografisch Museum
Suikerrui 19
20000 Antwerpen 1
[Naskah Batak]

Rijksmuseum voor Volkenkunde
[Naskah Aceh dan Jawa]

BRUSSELS

Bibliothèque Royale Albert I
Keizerboulevard 4
1000 Brussels
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

Koninklijke Musea voor Kunst en Geschiedensis
Jubelpark 10
1000 Brussel
[Naskah Batak]

BRUNEI

BANDAR SERI BEGAWAN

Dewan Bahasa dan Pustaka
[Naskah Melayu]

Muzium Brunei
[Naskah Melayu]

Pejabat Hal-Ehwal Agama
[Naskah Melayu]

Pusat Da'wah Islamiah
[Naskah Melayu]

Pusat Sejarah
[Naskah Melayu]

C E K O

PRAHA

Orientalni ustav akademie ved Ceske republiky
Knihovna
Pod vodarenskou vezi 4
182 08 Praha 8
Czech Republic
[Naskah Jawa]

Památnik národního písemnictví
Knihovna
Strahovské nadvori 1
Praha 1
Czech Republic
[Naskah Jawa]

Narodni knihovna Ceske republiky
Klementinum, 190
Praha 1
Czech Republic
[Naskah Melayu]

DENMARK

KOPENHAGEN

Kongelige Bibliotek
Christians Brygge 8
1219 Copenhagen
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

Nationalmuseet
Prinsens Palae
Frederiksholms Kanal 12
Copenhagen
[Naskah Batak, Jawa, Melayu, dan Sumsel]

Rigsarkivet
Rigsdagsgarden 9
1218 Copenhagen K
[Naskah Melayu]

University of Copenhagen
P.O. Box 2177
1017 Copenhagen K
[Naskah Batak]

HUNGARIA

BUDAPEST

Eötvös Loránd Tudomànyegyeten (E.L. Univ. Library)
Egyetemi Könyvtár
Károlyi Mihály u. 10
1372 Budapest
Alamat surat: P.O.B. 483, Budapest
[Naskah Jawa]

Perpustakaan Nasional
[Naskah Melayu]

INDIA

NEW DELHI

International Academy of Indian Culture
[Naskah Sanskerta]

INDONESIA

D.I. ACEH

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Jl. Tuanku Hasyim Banta Muda, 17
Banda Aceh 23123
[Naskah Aceh dan Arab]

Dayah Tanoh Abee
Seulimeum
[Naskah Arab dan Melayu]

Museum Negeri Propinsi DI Aceh
Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah
Banda Aceh 23241
[Naskah Aceh, Arab, dan Melayu]

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)
Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I/5
Banda Aceh
[Naskah Aceh, Arab, dan Melayu]

Universitas Syiah Kuala
Darussalam
Banda Aceh 23111
[Naskah Aceh]

Yayasan Pendidikan Ali Hasymi
d/a Lembaga Adan dan Kebudayaan Aceh
Jl. Jend. Sudirman 20, Banda Aceh
[Naskah Aceh, Arab, dan Melayu]

BALI

Balai Arkeologi
Jl. Raya Sesetan, 80
Denpasar 80223
[Naskah Bali]

Balai Penelitian Bahasa, Denpasar
[Naskah Bali]

Fakultas Sastra Universitas Udayana
Jalan Jenderal Sudirman

Denpasar
Alamat surat: P.O.B. 105
[Naskah Bali]

Kirtya Liefrinck-van der Tuuk
Singaraja
[Naskah Bali dan Sasak]

Museum Negeri Propinsi Bali
Jl. Letkol. Wisnu, No. 1
Denpasar 80232
[Naskah Bali]

Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali
Jl. Juanda, 1
Denpasar
[Naskah Bali]

Universitas Hindu Indonesia
Denpasar
[Naskah Bali]

BENGKULU

Museum Negeri Propinsi Bengkulu
Jl. Pembangunan No. 8
Padang Harapan
Bengkulu
[Naskah Melayu dan Sumsel]

JAKARTA

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Ampera Raya
Cilandak
Jakarta 12560
[Naskah Bali, Jawa, Melayu, Sunda, dan Wolio]

Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal
Taman Mini Indonesia Indah
[Naskah Arab dan Madura]

Ecole française d'Extrême-Orient
d.a. Puslit Arkenas
Jl. Raya Condet Pejaten, 4
Jakarta 12510
[Naskah Arab, Batak, Jawa, dan Sunda]

Perpustakaan Nasional R.I.
Bagian Naskah
Jl. Salemba Raya, 28
Jakarta 10002
[Naskah Aceh, Arab, Bali, Batak, Belanda, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, Ternate, Wolio, Timur, Kalimantan, dan Sumsel]

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas)
Jl. Raya Condet Pejaten, 4
Jakarta 12510
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

JAWA BARAT

Fakultas Sastra Universitas Indonesia
Kampus Universitas Indonesia
Depok 16424
[Naskah Arab, Bali, Belanda, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, dan Sunda]

Keraton Kacirebonan
Jl. Pulaseren, 49
Cirebon
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

Keraton Kanoman
Cirebon
[Naskah Jawa]

Keraton Kaprabonan
Cirebon
[Naskah Arab, Jawa, Melayu, dan Sunda]

Keraton Kasepuhan
Cirebon

[Naskah Arab, Jawa, Melayu, dan Sunda]

Museum Cigugur
Kuningan
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga"
Jl. B.K.R., 185
Bandung 40243
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

Museum Pangeran Geusan Ulun
Sumedang
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

Museum Situs Purbakala
Banten, Serang
[Naskah Sunda]

Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang
Jatinangor, Bandung
[Naskah Jawa]

Yayasan Pemeliharaan Naskah (YAPENA)
Jl. Politeknik ITB, 1
Ciwaruga, Bandung 40551
[Naskah Arab, Jawa, dan Sunda]

JAWA TENGAH

Museum Radyapustaka, Surakarta
Jl. Brigjen Slamet Riyadi, 235
Surakarta
[Naskah Jawa]

Perpustakaan Reksa Pustaka
Istana Mangkunagaran
Surakarta
[Naskah Jawa]

Perpustakaan Sasana Pustaka
Keraton Kasunanan
Surakarta
[Naskah Jawa]

JAWA TIMUR

Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular"
Jl. Taman Mayangkara, 6
Surabaya 60241
[Naskah Arab, Bali, dan Jawa]

Museum Pemda Kabupaten Banyuwangi
[Naskah Jawa]

Museum Pemda Kabupaten Sumenep
[Naskah Jawa]

KALIMANTAN SELATAN

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"
Jl. Jendral A. Yani, km. 36
Banjarbaru 70711
[Naskah Bali, Batak, dan Melayu]

KALIMANTAN TIMUR

Kalimantan Resource Center
Jl Gatot Subroto, RT 49 No. 53
(PO Box 1019)
Samarinda 75000
[Naskah Kalimantan]

Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"
Jl. Diponegoro
Tenggarong 75514
[Naskah Arab, Bugis, dan Melayu]

LAMPUNG

Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai"
Jl. Teuku Umar No. 64
Gedung Meneng
Bandar Lampung

[Naskah Melayu dan Sumsel]

NUSA TENGGARA BARAT

Museum Negeri Propinsi N.T.B.
Jl. Panji Tilar Negara, No. 6
Mataram
[Naskah Arab, Bali, Jawa, Melayu, dan Sasak]

Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja
Bima
[Naskah Arab, Belanda, Melayu, dan Timur]

RIAU

Yayasan Kebudayaan Indera Sakti
P. Penyengat
Riau Kepulauan
[Naskah Arab dan Melayu]

SULAWESI SELATAN

Arsip Nasional RI Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan
Jl. Perintis Kemerdekaan Tamalarea, 146
Ujungpandang 90245
[Naskah Bugis]

Kantor Pembinaan Kebudayaan, Watampone
[Naskah Bugis]

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo"
Kompleks Benteng
Ujungpandang 90111
[Naskah Arab, Bugis, dan Melayu]

Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Tamalarea, km. 10
Ujungpandang 90245

Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara
Kompleks Benteng
Ujungpandang 90111
[Naskah Arab, Bugis, dan Melayu]

SULAWESI UTARA

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara
Jl. W.R. Supratman, 72
Manado 95123
[Naskah Belanda]

SUMATRA BARAT

Museum Negeri Propinsi Sumatra Barat "Adityawarman"
Jl. Diponegoro
Padang 25118
[Naskah Arab dan Minangkabau]

Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau
Padang
[Naskah Melayu]

SUMATRA UTARA

Kanwil Depdikbud Medan
[Naskah Batak]

Museum Lingga
Lingga
Kec. Simpang Empat
Kab. Karo
[Naskah Batak]

Museum Negeri Propinsi Sumatra Utara
Jl. H.M. Joni Pasar Merah, 51
Medan
[Naskah Melayu]

Museum Simalungun
Pematang Siantar
[Naskah Batak]

Universitas HKBP Nommensen
Pematang Siantar
[Naskah Batak]

DI YOGYAKARTA

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Jl. Brigjen Katamso, 139
Yogyakarta 55152
[Naskah Jawa]

Balai Penelitian Bahasa
Jl. I Dewa Nyoman Oka, 34
Yogyakarta 55224
[Naskah Jawa]

Kolese S. Ignasius
Jl. Abu Bakar Ali, 1
Yogyakarta
[Naskah Jawa]

Krida Mardawa, Keraton Yogyakarta
Keraton Kasultanan
Yogyakarta
[Naskah Jawa]

Lembaga Javanologi
Kompleks Purna Budaya
Universitas Gadjah Mada
Bulak Sumur
Yogyakarta 55152
[Naskah Jawa]

Museum Negeri Propinsi DI Yogyakarta "Sonobudoyo"
Jl. Trikora No. 6
Yogyakarta 55122
[Naskah Bali dan Jawa]

Puro Kadipaten Pakualaman
[Naskah Jawa]

Taman Siswa
[Naskah Jawa]

Widya Budaya (Tepas Kapujanggan)
Kawedanan Ageng Widyabudaya

Keraton Kasultanan
Yogyakarta
[Naskah Jawa]

INGGRIS

ABERYSTWYTH

The National Library of Wales
Llydrgell Genedlaethol Cymru
Aberystwyth SY23 3 BU
[Naskah Batak]

BRISTOL

City of Bristol Museum and Art Gallery
Queen's Road
Bristol BS 8 IRL
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

BURY SAINT EDMUNDS

Suffolk Record Office
[Naskah Melayu]

CAMBRIDGE

Cambridge University Library
West Road
Cambridge CB3 9DR
[Naskah Bali, Batak, Jawa, dan Melayu]

University Museum of Archaeology and Ethnology
Downing Street
Cambridge CB2 3DZ
[Naskah Batak]

EDINBURGH

Edinburgh University Library
George Square
Edinburgh EH8 9LJ
[Naskah Jawa dan Melayu]

New College Library
[Naskah Melayu]

GLASGOW

University of Glasgow Library
Hillhead Street
Glasgow W 2
[Naskah Melayu]

HULL

Brynmor Jones Library
University of Hull
Cottingham Road
Hull HU6 7RX
[Naskah Batak, Jawa, Melayu, Sasak, dan Sumsel]

Centre for Southeast Asian Studies
University of Hull
Cottingham Road
Hull HU6 7RX
[Naskah Jawa dan Melayu]

LONDON

British and Foreign Bible Society
Bible House
146 Queen Victoria Street
London EC4V 4BX
[Naskah Bali, Jawa, Melayu, dan Timur]

British Library
96 Euston Road
London NW1 2DB
London
[Naskah Aceh, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Sunda, dan Sumsel]

British Museum
Great Russel Street
London WC1B 3DG

Horniman Museum and Library
Forest Hill
London SE23
[Naskah Batak]

India Office Library
Orbit House
197 Blackfriars Road
London SE1 8NG

London Library
14 St James's Square
London SW1
[Naskah Batak]

Museum of Mankind
(Ethnography Dept. of the British Museum)
6 Burlington Gardens
London W1X 2EX
[Naskah Bali, Batak, Jawa, Melayu, Sasak, dan Sumsel]

Public Record Office
[Naskah Melayu]

Royal Asiatic Society Library
56 Queen Anne Street
London W1M 9LA
[Naskah Bali, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, dan Sunda]

School of Oriental and African Studies
University of London
Malet Street
London WC1E 7HP
[Naskah Aceh, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, Timur, Kalimantan, dan Sumsel]

Wellcome Institute for the History of Medicine Library
183 Euston Road
London NW1 2BP
[Naskah Batak, Jawa, Melayu, dan Sumsel]

Windsor Royal Archives
[Naskah Melayu]

MANCHESTER

John Rylands University Library
Oxford Road

Manchester M13 9PP
[Naskah Aceh, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, dan Melayu]

OXFORD

Bodleian Library
Oxford OX1 3BG
[Naskah Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Sasak, Sunda, dan Sumsel]

Institute of Social Anthropology
University of Oxford
51 Banbury Road
Oxford
[Naskah Melayu]

Pitt Rivers Museum
University of Oxford
Parks Road
Oxford OX1 3PP
[Naskah Batak, Bugis, Jawa, dan Madura]

SHREWSBURY

Shrewsbury School Library
The Schools
Shrewsbury
[Naskah Batak]

IRLANDIA

DUBLIN

Chester Beatty Library
Shrewsbury Road
Dublin
[Naskah Bali, Batak, Jawa, dan Sumsel]

Library of Trinity College
[Naskah Melayu]

ITALIA

FERRARA

Biblioteca Comunale Ariostea
Via Scienze 17

Ferrara
[Naskah Jawa]

FIRENZE
Biblioteca della Facoltà di Lettere e Filosofia dell' Università
Piazza Brunelleschi, 3
Florence
[Naskah Jawa dan Madura]

VENEZIA
Biblioteca Nazionale Marciana
7, San Marco
Venezia
[Naskah Melayu]

JEPANG

TENRI
Central Library

JERMAN

BERLIN
Deutsche Staatsbibliothek
[Naskah Batak dan Sumsel]

Museum für Völkerkunde
[Naskah Batak, Melayu, dan Sumsel]

Staatliche Museen zu Berlin-Preussischer Kulturbesitz
Arnimallee 27
14195 Berlin (Dahlem)

Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz
Potsdamer Strasse 33
(Postfach 1407)
1000 Berlin 30
[Naskah Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Melayu, Sunda, dan Sumsel]

BONN
Universitätsbibliothek
Adenaueralle 39-41

53 Bonn
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

BREMEN
Übersee-Museum
Bahnhofsplatz 13
28195 Bremen
[Naskah Batak]

COBURG
Natur-Museum der Coburger Landesstiftung
Abteilung für Völkerkunde
Park 6
8630 Coburg
[Naskah Batak dan Sumsel]

DARMSTADT
Hessische Landes- und Hochschulbibliothek
Rheinstn. 55-57
6200 Wiesbaden
[Naskah Batak]

DONAUWÖRTH
Cassianeum
[Naskah Batak]

DRESDEN
Sächsische Landesbibliothek
Posfach 468
Marienallee 12
0-8010 Dresden
[Naskah Batak dan Melayu]

Staatliches Museum für Völkerkunde
[Naskah Batak dan Sumsel]

ERLANGEN
Universitätsbibliothek
Universitätsstrasse 4
8520 Erlangen
[Naskah Jawa]

FRANKFURT

Museum für Völkerkunde
Schaumainkai 29
6000 Frankfurt am Main 70
[Naskah Batak dan Sumsel]

GOTHA

Forschungsbibliothek
Schloss Friedenstein
Gotha
[Naskah Jawa]

GÖTTINGEN

Institut für Völkerkunde
Georg-August Universität Göttingen
Postpach 3744
Wilhelmsplatz 1
3400 Göttingen
[Naskah Batak dan Jawa]

Universitätsbibliothek
Prinzenstrasse 1
Göttingen
Alamat surat: Postfach 318, Göttingen
[Naskah Jawa]

HALLE

Deutsche Morgenländische Gesellschaft
[Naskah Jawa]

Universitätsbibliothek
[Naskah Melayu]

HAMBURG

Hamburgisches Museum für Völkerkunde und Vorgeschichte
Binderstr. 14
2000 Hamburg 13
[Naskah Batak]

Staats- und Universitätsbibliothek
Moorweidenstrasse 40

2000 Hamburg 13
[Naskah Jawa dan Melayu]

HANNOVER

Niedersächsisches Landesmuseum, Völkerkunde Abteilung
Am Maschpark 5
30169
[Naskah Batak]

HEIDELBERG

Völkerkunde Museum der Portheim-Stiftung
[Naskah Batak dan Sumsel]

Universitätsbibliothek
Plöck 107-109
69 Heidelberg
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

KARLSRUHE

Badische Landesbibliothek
Am Nymphengarten
Lammstrasse 16
75 Karlsruhe
[Naskah Bali dan Jawa]

KÖLN

Rautenstrauch-Joest-Museum für Völkerkunde
Ubierring 45
5000 Köln
[Naskah Batak]

LEIPZIG

Museum für Völkerkunde
Täubcheweg 2
701 Leipzig
[Naskah Batak dan Sumsel]

Universitätsbibliothek
[Naskah Batak dan Melayu]

MAINZ

Forschungsstelle Papiergeschichte
[Naskah Batak]

Gutenberg-Museum
Liebfrauenplatz 5
65 Mainz
[Naskah Bali, Batak, dan Jawa]

MANNHEIM

Staädtisches Reiss-Museum
Zeughaus C 5
6800 Mannheim
[Naskah Batak dan Sumsel]

MARBURG

Bibliothek der Deutschen Morgenländischen Gessellschaft
[Naskah Sumsel]

Religionskundliche Sammlung der Universität Marburg
[Naskah Batak]

Universitätsbibliothek
[Naskah Arab dan Melayu]

MÜNCHEN

Bayerische Staatsbibliothek
Ludwigstrasse 16
8000 München
[Naskah Bali, Batak, Bugis, Jawa, Melayu, dan Sumsel]

Staatliches Museum für Völkerkunde
Maximilianstr. 42
München
[Naskah Batak]

ROSTOCK

Universitätsbibliothek
[Naskah Melayu]

STUTTGART

Linden-Museum
Staatliches Museum für Völkerkunde
Hegelplatz 1
7 Stuttgart
[Naskah Bali, Batak, Jawa, dan Sumsel]

TRIER

Stadtbibliothek
[Naskah Melayu]

TÜBINGEN

Völkerkundliches Institut der Universität Tübingen
Schloss
7400 Tübingen 1
[Naskah Batak]

WUPPERTAL

Vereinigte Evangelische Mission (Archiv)
Rudolfstr. 135-137
5600 Wuppertal 2
[Naskah Batak]

Völkerkunde-Museum der Vereinigten Evangelischen Mission
[Naskah Batak]

KANADA

MONTREAL

McGill University, Library Museum
[Naskah Batak]

OTTAWA

Library Museum
[Naskah Bali dan Batak]

MALAYSIA

ALOR SETAR (Kedah Darul Aman)

Muzium Negeri Kedah
Lebuhraya Darulaman, Bakar Bata
05100 Alor Setar
[Naskah Melayu]

Perpustakaan Awam Kedah
Jln. Kolam Air
05100 Alor Setar
[Naskah Melayu]

JOHOR BAHRU (Johor)
Arkib Negara
Cawangan Selatan, Tkt. 7, Blok B
Wisma Persekutuan
Jln. Air Molek
80000 Johor Bahru
[Naskah Melayu]

KAJANG (Selangor Darul Ehsan)
Universiti Kebangsaan Malaysia
43600 Kajang
[Naskah Melayu]

KANGAR (Perlis)
Perpustakaan Awam Perlis
Jln. Penjara
01000 Kangar
[Naskah Melayu]

KOTA BAHARU (Kelantan Darul Naim)
Muzium Negeri Kelantan
Jln. Hospital
15000 Kota Baharu
[Naskah Melayu]

KUALA LUMPUR
Arkib Negara Malaysia
Jln. Duta
50568 Kuala Lumpur
[Naskah Melayu]

Dewan Bahasa dan Pustaka
Jln. Wisma Putra
50460 Kuala Lumpur
[Naskah Aceh, Jawa, dan Melayu]

Muzium Kesenian Islam
Jln. Lembah Perdana
50480 Kuala Lumpur
[Naskah Arab, Melayu]

Muzium Negara
Jln. Damansara
50566 Kuala Lumpur
[Naskah Melayu]

Perpustakaan Negara Malaysia
232 Jln. Tun Razak
50572 Kuala Lumpur
[Naskah Arab, Batak, Bugis, dan Melayu]

Pusat Islam Malaysia
Jabatan Kemajuan Islam Malaysia
Jln. Perdana
50480 Kuala Lumpur
[Naskah Bugis dan Melayu]

Perpustakaan Universiti Malaya
Jln. Lembah Pantai
59100 Kuala Lumpur
[Naskah Bali, Jawa, dan Melayu]

KUALA TERENGGANU (Terengganu Darul Iman)

Kolej Agama Sultan Zainal Abidin
[Naskah Melayu]

Muzium Negeri Terengganu
Jln. Bukit Losong
20566 Kuala Terengganu
[Naskah Melayu]

KUCHING (Sarawak)

Muzium Sarawak
Jln. Tun Abang Haji Openg
93566 Kuching
[Naskah Melayu]

MELAKA

Muzium Budaya
Kompleks Istana
Jln. Kota
75000 Melaka
[Naskah Melayu]

PEKAN (Pahang Darul Makmur)

Muzium Sultan Abu Bakar
Muzium Negeri Pahang
Jln. Sultan Ahmad
26600 Pekan
[Naskah Melayu]

PERAK

Madrasah al-Ikhsaniyah, Pulau Tiga
[Naskah Melayu]

NORWEGIA

OSLO

Universitetsbiblioteket I Oslo
P.O. Box 1009
Blinden
0315 Oslo
[Naskah Jawa dan Melayu]

University Indo-Iranian Institute
Niels Treschows Hus
Alamat surat: P.O.B. 1035, Blindern, Oslo
[Naskah Jawa]

POLANDIA

WARSAWA

Perpustakaan Nasional
[Naskah Melayu]

Muzeum Azji i Pacyfiku; The Asia and Pacific Museum
24 Solec Str.
00403 Warsaw
[Naskah Jawa, Melayu, dan Sunda]

PORTUGAL

LISBON

Arquivo National da Torre do Tombo
Largo de S.Bento
1200 Lisboa.
[Naskah Melayu]

PRANCIS

LYON

Bibliothèque Municipale
30, Boulevard Marius Vivier Merle
69431 Lyon Cedex 03
[Naskah Jawa]

Musée Guimet
Museum D'Histoire Naturelle
28 Boulevard des Belges
69006 Lyon
[Naskah Batak]

MARSEILLE

Bibliothèque Municipale
38, rue du 141ème RIA
13003 Marseille
[Naskah Melayu]

PARIS

Assemblée nationale
Palais Bourbon
126, rue de l'Université
75007 Paris
[Naskah Jawa]

Bibliothèque Nationale
58, rue Richelieu
75084 Paris Cédex 02
[Naskah Arab, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Melayu, dan Sumsel]

Ecole Française d' Extrême-Orient
22, Av. Du Pt Wilson

75116 Paris
[Naskah Bali, Batak, Bugis, Jawa, dan Sunda]

Ecole Pratique des Hautes Etudes (VI^{e} Section)
45, rue des Ecoles
75006 Paris
[Naskah Jawa]

INALCO
(Institut National des Langues et Civilisations Orientales)
2, rue de Lille
75007 Paris
[Naskah Melayu]

Missions Etrangères de Paris
2, rue du Bac
75006 Paris
[Naskah Melayu]

Musée de l'Homme
17, Place du Trocadéro et du 11 novembre
75016 Paris
[Naskah Aceh]

Société Asiatique
3, rue Mazarine
75006 Paris
[Naskah Melayu]

ROUEN

Bibliothèque Municipale
3, rue Jacques Villon
76000 Rouen
[Naskah Jawa dan Melayu]

TOURNUS

Bibliothèque Municipale
Cour du Cloître
71700 Tournus
[Naskah Melayu]

R U S I A

MOSKWA

Rossijskaja Gosudarstvennaja Biblioteka
ul.Vozdvizhenka 3
Moskwa 101000
[Naskah Batak]

LENINGRAD

Arhiv Akademii Nauk Rossii
Universitetskaja nab. 1
St.Petersburg 199034
[Naskah Melayu]

Gosudarstvennyj Ermitazh, Otdel Vostoka (Bagian Timur)
Dvortsovaja nab. 34
St. Petersburg 191065
[Naskah Batak dan Jawa]

Institut Vostokodenija RAN
Dvortsovaja nab. 18
St. Petersburg 191065
[Naskah Melayu]

Muzej Antropologii I Etnografii RAN
Universitetskaja nab. 3
St. Petersburg 199034
[Naskah Batak]

Rossijskaja Natsionalnaja Biblioteka
Sadovaja ul. 18,
St.Petersburg 191011
[Naskah Batak dan Jawa]

Russkoe Geograficheskoe Obshchestvo
Biblioteka, AGO (Arhiv Geograficheskogo obshchestva)
per. Grivtsova 10
St. Petersburg 190000
[Naskah Melayu]

SELANDIA BARU

AUCKLAND

University of Auckland Library
Alfred Street
Auckland
Alamat surat: Private Bag, Auckland
[Naskah Bali dan Jawa]

SINGAPURA

SINGAPURA

National Heritage Board
51 Armenian Street
Singapore 179939
[Naskah Melayu]

National Library Board
1 Temasek Avenue
#06-00 Millenia Tower
Singapore 039192
[Naskah Melayu]

National University of Singapore
Central Library
Singapore 119260
[Naskah Melayu]

SPANYOL

MADRID

Biblioteca Nacional
Paseo de Recoletos 20-22
28071-MADRID
[Naskah Melayu]

SEVILLE

Archivo General de Indias
Antigua Casa de la Lonja
Avnda de la Constitucion
[Naskah Melayu]

SWEDIA

LUND

Universitetsbibliotek
P.O. Box 3
22100 Lund
[Naskah Melayu]

STOCKHOLM

Kungliga Biblioteket
P.O. Box 5039
10241 Stockholm
[Naskah Jawa]

UPPSALA

Universitetsbibliotek
Box 510
751 20 Uppsala

S W I S S

BASEL

Öffentliche Bibliothek der Universität
Scönbeinstrasse 20
Basel
[Naskah Arab, Jawa, dan Melayu]

GENEVA

Museum Barbier-Müller
[Naskah Batak]

SANKT GALLEN

Historisches Museum
[Naskah Batak]

THAILAND

BANGKOK

Wachirayan National Library
The Vasukri-Samsen Road
Dusit District

Bangkok 10300
[Naskah Melayu]

VATIKAN

VATIKAN
Biblioteca Apostolica Vaticana
Citta del Vaticano
Porta S. Anna
Cortile di Belvedere
[Naskah Batak, Jawa, dan Melayu]

JUDUL MAJALAH RUJUKAN

Academie e biblioteche, Italia
Afrika und Ubersee, Berlin
Amerta, Puslit Arkenas, Jakarta
Analisis Kebudayaan, Depdikbud, Jakarta
Annales de l'Extrême Orient, Paris
Archipel, Association Archipel, Paris
Archiv Orientální, Praha (Ceko)
Archivio per l'Antropologia e la Etnologia, Stamperia Editoriale Parenti, Firenze
Aspek-aspek Arkeologi Indonesia, Puslit Arkenas, Jakarta
Bahana
BEFEO; Bulletin de l'École française d'Extrême-Orient, Paris
Berita Harian, PNM, Kuala Lumpur
Berita Manassa, FSUI, Depok
Berita Penelitian Arkeologi, Puslit Arkenas, Jakarta
BKI; Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, KITLV, Leiden
Bodleian Library Record, Oxford
BSOAS; Bulletin of the School of Oriental and African Studies, London
Berita MANASSA, Masyarakat Pernaskahan Nusantara, FSUI, Depok
British Library Journal (The), British Library, London
Buletin Pendidikan dan Kebudayaan, Kanwil Dep. P & K, DI Aceh
Bulletin of the John Rylands Library, Manchester, Inggris
Caraka, The Messenger: A Newsletter for Javanists, Universitas Leiden
Cultureel Indië
Dewan Bahasa, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur
Dewan Sastra, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur
Djawa, Java Instituut, Yogyakarta
Excerpta Indonesica, KITLV, Leiden
Federation Museums Journal
Fund og Forskning i Det kgl. Biblioteks Samlinger, Copenhagen
Hemisphere
Indologica Taurinensia, Torino, Itali

Indonesia, Cornell, Ithaca-New York
Indonesia Circle, SOAS, London
International Association of Orientalist Librarians Bulletin
Jaarboek van het Oostersch Instituut te Leiden
JBG; Jaarboek van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap, Bandung
JMBRAS; Journal of the Malayan/ Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society, Kuala Lumpur
Journal Asiatique, Société Asiatique, Paris
Journal of Austronesian Studies
Journal of South East Asian History
JRAS; Journal of the Royal Asiatic Society, London
JSBRAS; Journal of the Straits Branch of the Royal Asiatic Society, Singapura
Jurnal Budaya, Kuala Lumpur
Jurnal Budaya Melayu, Malaysia
Jurnal Filologi Melayu, PNM, Kuala Lumpur
Jurnal Penelitian Arkeologi, Puslit Arkenas, Jakarta & Balar Yogyakarta
Kalpataru, Puslit Arkenas, Jakarta
Kekal Abadi, Universiti Malaya, Kuala Lumpur
Lembaran Sastra, FSUI, Depok
Madras Journal of Literature and Science, Madras
Majalah Perpustakaan Malaysia, Malaysia
Mededeeling van het Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam
Mededeelingen der Koninklijke Akademie van Wetenschappen, Amsterdam
Mémoires de la Société Académique Indo-Chinoise de France
MKLVDT; Mededeelingen van de Kirtya Liefrinck-Van der Tuuk, Singaraja
Nampo-Bunka, Tenri Bulletin of Southeast Asian Studies, Tenri, Jepang
NBG; Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap, Batavia/Jakarta
Nederlandsch Koloniaal Centraalblad
Nusantara
Orientalia Lovaniensa Periodica, Universitaire Stichting van België, Department Oriëntalistiek
Oudheidkundige Verslag, KBG, Batavia
Princeton University Library Chronicle (The)
Review of Indonesian and Malaysian Affairs (RIMA), University of Sydney
Revue des Bibliothèques, Paris

Sari, Institut Bahasa, Kesusastraan dan Kebudayaan Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia
Sarjana
SEALG Newsletter; South-East Asia Library Group, Canberra, ANU
SEARMG Newsletter; South-East Asian Research Materials Group, Canberra, ANU
Sekitar Perpustakaan, PNM, Kuala Lumpur
Southeast Asian Microfilm Newsletter
TBG; Tijdschrift voor Taal-, Land en Volkenkunde uitgegeven door het (Koninklijk) Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Batavia
Tenggara, Kuala Lumpur
Tribus
TvNI; Tijdschrift voor Nederlandsch-Indië
Walennae, Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan dan Tenggara, Balai Arkeologi Ujungpandang
Warisan Kelantan, Muzium Negeri Kelantan, Kota Bharu
Warkah Manuskrip Melayu, PNM, Kuala Lumpur
Zhurnal Ministerstva narodnogo prosveshchenija (Majalah Departemen Pendidikan), S^{t} Petersburg

BIBLIOGRAFI

BIBLIOGRAFI

Aanwinsten

1906 'Aanwinsten van de HSS-verzameling in 1906', *NBG* 44/4, Bijlage XIII, h. CXXXIII-CXXXVI.

1907 'Aanwinsten van de HSS-verzameling in 1907', *NBG* 45, Bijlage X, h. LXXX-LXXXI.

1916 'Aanwinsten van de HSS-verzameling in 1916', *NBG* 54, Bijlage X, h. 191-192.

1917 'Aanwinsten van de HSS-verzameling in 1917', *NBG* 55, Bijlage X.

1918 'Aanwinsten van de HSS-verzameling in 1918', *NBG* 56, Bijlage VIII, h. 175-176.

1919 'Aanwinsten der HSS-verzameling in 1919', *NBG* 57, Bijlage XII, h. 201.

1920 'Lijst van de aanwinsten der HSS-verzameling in 1920', *NBG* 58, Bijlage XVI, h. 344-345.

1921 'Lijst van de aanwinsten der HSS-verzameling in 1921', *NBG* 59, Bijlage XV, h. 417-418.

1923a 'Lijst der aanwinsten van de HSS-verzameling in 1922', *TBG* 62: 627-28.

1923b 'Lijst der aanwinsten van de HSS-verzameling in 1923', *TBG* 63: 601.

1954 'Aanwinsten', *JBG* X, (Bijlage II pada Roolvink 1954), h. 143-145.

Abbott, T.K.

1900 *Catalogue of the MSS in the Library of Trinity College, Dublin*, London - Dublin.

Abdullah bin Abdul Kadir

1970 *The Hikayat Abdullah; an Annotated Translation by A. H. Hill*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, VIII-353 hlm.

Abdullah, Wamad & Tgk. M. Dahlan al-Fairusy

1980 *Katalog Manuskrip Perpustakaan Pesantren Tanoh Abèe*,

Aceh Besar, Buku I, Banda Aceh: PDIA, 48 hlm., stensil.

Abd. Rahman Kaeh

1975 'Naskah-naskah Panji: Satu Huraian', *Dewan Bahasa* V, 19, No. 2, Feb. 1975: 76-93.

Abdurrachman dkk.

1986 *Naskah Sunda Lama di Kabupaten Sumedang*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, XIV-187 hlm.

Abu Hassan Sham

1974 'Naskhah-naskhah Melayu di Muzium Sarawak', *Dewan Bahasa*, Vol. 18, 7: 336-342.

1988 'Naskhah-naskhah Melayu di Muzium Sarawak", dalam Hamzah Hamdani (ed.), *Wajah Sastera Sarawak (Sebuah Kumpulan Esei)*, Kuala Lumpur: DBP, h. 41-49- (Edisi ulang dari 1974)

1990 'Malay MSS and Sri Lanka', dalam Abdul Latiff Abu Bakar (ed.), *Melayu Sri Lanka*, Kuala Lumpur: Gapena, h. 153-160.

Ahlwardt, W.

1896 *Die HSS – Verzeichnisse der Königlichen Bibliothek zu Berlin. Verzeichniss der Arabischen HSS, achter Band*, Berlin, Asher.

Ahmat bin Adam

1971 *A Descriptive Account of the Malay Letters Sent to Thomas Stamford Raffles in Malacca in 1810 and 1811 by the Rulers of the Indigenous States of the Malay Archipelago*, tesis MA, tidak terbit, SOAS, Univ. of London.

Ali Hj. Wan Mamat, Wan

1985 'Mengesan Manuskrip Melayu di Belanda', *Dewan Sastera*, Nov. 1985: 77-80.

1993 'Pengesanan dan Pendokumentasian Manuskrip Melayu di Sumatera, Indonesia', *Jurnal Filologi Melayu*, 2: 123-141.

1995 'Pengesanan dan Pendokumentasian Manuskrip Melayu di Selatan Sumatera dan Jawa Barat, pada 1 hingga 14 Jun. 1995', *Jurnal Filologi Melayu*, No. 4: 111-126.

1997 'Penyelidikan Manuskrip Melayu di Malaysia Masa Kini' dalam *Tradisi Tulis Nusantara* [disunting oleh Karsono H. Saputra], Depok: MANASSA, h. 157-166.

Allan, Nigel

1984a 'The Library of the Wellcome Institute for the History of Medicine and its Oriental Collections with a Note on the Malay Collection of MSS', *Kekal Abadi*, III 4, Desember

1984: 1-8.

1984b *The Oriental Collections of the Wellcome Institute for the History of Medicine*, London: The Wellcome Institute for the History of Medicine.

Al Qur'an

1993 *Al Qur'an Mushaf Istiqlal: Menapak Kembali Seni Asasi Islam*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, [24 hlm.; 11 gambar]

Al-Toma, Adnan Jawad

1979 *Die Arabischen HSS der Universitätsbibliothek Marburg*, Marburg: Universitätsbibliothek.

Ambary, Hasan Muarif

1980 'Some Notes on the Discovery of the Archaeological Evidence at Ternate', *Aspek-aspek Arkeologi Indonesia*, No. 10, 25 hlm.

1982 'Rapport préliminaire sur les manuscrits anciens et les vestiges épigraphiques de Ternate et Tidore', *Archipel* 23: 135-145.

Anceaux, J.C.

1986 'Sociale en taalkundige aspecten van de Wolio letterkunde', dalam C.M.S. Hellwig & S.O. Robson (eds.), *A Man of Indonesian Letters: Essays in Honour of Professor A. Teeuw*, Dordrecht-Cinnaminson: Foris Publications, h. 238-241.

Andaya, L.

1978 'Six Buginese MSS Acquired by the Australian National University', *SEARMG Newsletter* 10: 12-14.

Andriessen

1961-1962 *Samenvattende Inventaris van de Openbare Verzamelingen van Javaanse HSS in Java en Bali, samengesteld uit bestaande inventaris-lijsten* [Naskah ketikan di Universiteitsbibliotheek, Leiden].

Anwar, Roelan & M. Syatibi, Al Humam Mz

[1994] *Laporan Penelitian Naskah-naskah Kuno (lama) yang Bernafaskan Islam di Indonesia di Propinsi D.I. Yogyakarta*, Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan, Balitbang, Depag, 138 hlm.

Aripin Said

1987 'Manuskrip Melayu Lama di Muzium Sultan Abu Bakar, Pekan, Pahang Darulmakmur', dalam *Pahang dalam Sejarah*, bil. 2, h. 40-44.

Arps, Ben
1996 'Javanese Language, Literature and Theatre', dalam Kratz (ed.) 1996, h. 112-164.
Asma Ahmat
1990 'Malay MSS and Printed Books in the Library of Congress', *SEALG Newsletter* 34-35: 4-8.
1992 'Koleksi Manuskrip dan Buku Nadir Melayu di Library of Congress Amerika Syarikat', *Jurnal Filologi Melayu*, No. 1: 42-49.
Aumer, Joseph
1866 *Die Arabischen HSS der K. Hof- und Staatsbibliothek in Muenchen*, München: Palm, VIII-152 hlm.
Aziz, Deraman
1983 'Masalah Manuskrip di Malaysia dan Masa Depannya', Kertas kerja yang disampaikan dalam Pertemuan Mengenai Manuskrip Melayu, Anjuran DBP, Kuala Lumpur, 10 Okt. 1983, 20 hlm.
Bahan
[tth.] *Bahan-bahan Arkib di Bilik Simpanan*, Kuching: Muzium Sarawak, 16 hlm. stensilan.
Baharuddin Jazamuddin
1969 *Katalog Naskhah-Naskhah Lama Melayu di dalam Simpanan Muzium Pusat Djakarta*, Kuala Lumpur: DBP, 2 jld., ketikan.
Baried, Siti Baroroh, dkk.
1994 *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, VI-103 hlm.
Basri, Hasan dkk.
[1994] *Laporan Penelitian Naskah-naskah Kuno (lama) yang Bernafaskan Islam di Indonesia di Surabaya, Jawa Timur*, Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan, Balitbang, Depag, 100 hlm.
Bastin, John
1969 *Sir Thomas Stamford Raffles, With an Account of the Raffles-Minto Manuscript Collection Presented to the India Office Library on 17 July 1969 by the Malaysia-Singapore Commercial Association*, Liverpool: Ocean Steam Ship Company.
Bayerische Staatsbibliothek
1982 *Das Buch im Orient: HSS und kostbare Drucke aus zwei*

Jahrtausenden, Ausstellung 16, Nov. 1982-5 Feb. 1983, Wiesbaden: Ludwig Reichert Verlag.

Beeston, A.F.L.

1954 'The Oriental Manuscript Collections of the Bodleian Library', *Bodleian Library Record* Vol. 5, No. 2, Oktober 1954.

Beeuwkes & [B.] Cox

1930 'Verslag der werkzaamheden', *MKLVDT* 2: 5-25.

Behrend, T.E.

1986 'Javanese MSS in Indonesia: the Problem of Uncatalogued Collections', *Caraka* 9: 9-18.

1988 'Small Collections of Javanese MSS in Indonesia: Hidden Treasure in the Javanese Countryside', *Archipel* 35: 23-42.

1993 'Manuscript Production in Nineteenth-Century Java. Codicology and the Writing of Javanese Literary History', *BKI* 149 (3): 407-437.

1996 'Textual Gateways: The Javanese Manuscript Tradition', dalam Kumar & McGlynn (eds.), h. 161-200.

Behrend, T.E. (ed.)

1989 *Katalog Naskah-naskah Museum Sonobudoyo* [Yogyakarta]: Kantor Wilayah, Depdikbud, 6 jld., 3750 hlm. (Jld. I: Sejarah, Silsilah, Hukum; Jld. II: Wayang, Sastra Wayang; Jld. III: Sastra A; Jld. IV: Sastra B; Jld. V: Piwulang, Islam; Jld. VI: Primbon, Bahasa, Musik, Tari, Folk, dan lain-lain, indeks).

1990 *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*, Jakarta: Djambatan, XIX-802 hlm. (Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jld. I)

1998 *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & EFEO, XXVII-653 hlm. (Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jld. 4).

Behrend, T.E. & Alan Feinstein

1991 'Preservation of MSS on Microfilm in Indonesia: Notes on Past, Current and Future Projects', *Southeast Asian Microfilm Newsletter* 20: 1-6.

Behrend, T.E. & W. van der Molen (eds.)

1993 *MSS of Indonesia*, [Himpunan makalah pada seminar di KITLV, Leiden, Des. 1992], *BKI* 149 (3).

Behrend, T.E. & Titiek Pudjiastuti (eds.)

1997 *Fakultas Sastra Universitas Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & EFEO, 1160 hlm. (Katalog Induk

Naskah-naskah Nusantara, Jld. 3-A & 3-B).

Berg, C.C.

[tth.]a *Inventarislijsten*. [Pemerian naskah-naskah koleksi Hazeu dan Noosten di Perpustakaan Univ. Leiden dan di Koleksi Kirtya di Singaraja.], [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah CB 125].

[tth.]b *Collectie Noosten,* [Katalog tulisan tangan], [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Noosten 20], 1 hlm.

Berg, L. W. C. van den

1873 *Codicum Arabicorum in Bibliotheca Societatis Artium et Scientiarum quae Bataviae floret asservatorum Catalogum inchoatum a Dr. R. Friederich absolvit indicibusque instruxit L. W. C. van den Berg*, Batavia: Hagae Comitis: M. Nijhoff, 154 hlm.

1875 'Inventaris der HSS van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen', *NBG* 13 [1e kwartaal] Bijlage B, h. VII-XIX.

1876a 'Inventaris der HSS door wijlen Dr. A.B. Cohen Stuart bijeengebracht, en door regeering van Nederlandsch Indië bij besluit van 22 Juni 1875, No. 32 als *Loan Collection* aan het Bataviaasch Genootschap afgestaan', *NBG* 14, Bijlage A, h. IX-XXIV.

1876b 'In memoriam Dr. A.B. Cohen Stuart', *TBG* 23: 423-441.

1877 *Verslag van eene verzameling Maleische, Arabische, Javaansche en andere HSS, door de regeering van Nederlandsch Indie aan het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen ter bewaring afgestaan*, Batavia: Bruining; The Hague: Nijhoff, XII-62 hlm.

1880 [Daftar Naskah yang diterima dari Algemeene Secretarie], *NBG* 18 (1880), Bijlage II, h. III-XIII.

Bhadra, I. Wajan

1939 '(2de) lijst der aanwinsten van de lontar-bibl. Tusschen Juni 1936 en Feb. 1939. Bijlage del *MKLVDT*, Afl. VI: 1-21.

1941 'Lijst der Sasaksche geschriften van de Kirtya Liefrinck-Van der Tuuk te Singaradja (November 1940)', *MKLVDT* 13: 42-43.

Bibliografi

1984 *Bibliografi dalam Bibliografi Manuskrip Melayu*, Kuala Lumpur: PNM, 10 hlm.

Bibliotheca Lindesiana

1898 *List of MSS and Examples of Metal and Ivory Bindings Exhibited to the Bibliographical Society at the Grafton Galleries 13th June 1898 by the President*, Aberdeen University Press.

1946 'The Bibliotheca Lindesiana', dalam *Bulletin of the John Rylands Library*, 30, 1.

Bintarti, DD & Budi Santosa Azis

1980 'Survai di Daerah Kabupaten Bogor dan Tangerang', *Kalpataru* No. 6, 1980: 12.

Birdwood, Sir George (ed.) [dengan bantuan William Foster]

1893 *The Register of Letters etc. of the Governor and Company of Merchants of London Trading into the East Indies 1600-1619*, London: Bernard Quaritch, LXXXIII-530 hlm.

Blagden, C. Otto

1930 'Two Malay Letters from Ternate in the Moluccas Written in 1521 and 1522', *BSOAS* VI: 87-101.

[Blagden, C. Otto]

1899 'List of the Malay Books Bequeathed to the Society by the late Sir W.E. Maxwell. Compiled from Notes Made by…', *JRAS*: 121-129.

Braginsky, V.I

1993 *The System of Classical Malay Literature*, Leiden: KITLV, IX-131 hlm.

1998 *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal; Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*, Jakarta: INIS, XXXIV-704 hlm.

Braginsky, V.I & M.A. Boldyreva

1977 'Opisanie Malaiskikh rukopisei v sobranii Leningradskogo otdeleniya Instituta Vostokovedeniya AN CCCP', [Pemerian Naskah-naskah Melayu dalam Koleksi Cabang Leningrad dari Lembaga Penelitian Timur, Akademi Ilmu-ilmu Uni Soviet], dalam B.B. Parnickel (ed.), *Malaisko-Indoneziiskie issledovaniya, Sbornik statei pamyati Akademika A.A. Gubera*, Moskow: Nauka, h. 131-161, (14 foto).

1989 *Naskhah Melayu di Leningrad*, Kuala Lumpur: Institut Bahasa, Kesusasteraan dan Kebudayaan Melayu Universiti Kebangsaan Malaysia, 34 hlm.

1990 'Les manuscrits malais de Leningrad', *Archipel* 40: 153-178 (11 foto).

Brakel, L.F.

1981 'Four "Malay" MSS in Hamburg; Some Problems Encountered in Describing Them', *Majalah Perpustakaan*

Malaysia 9: 13-16.

Brakel-Papenhuyzen, Clara

1975 'MSS of Javanese Court Dances', *BKI* 131 (2&3): 344-348.

Brandes, J.L.A.

[tth.]a *Beschrijvende catalogus van de Javaanse HSS van de verzameling van het Nederlands Bijbel Genootschap alphabetisch geordend*, [Tidak terbit], 4 jld. [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 8766].

[tth.]b *Stukken betrekking hebbend op de Javaansch enz. HSS van het Ned. Bijbelgenootschap*, [Tidak terbit. Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 8595].

[tth.]c *Beschrijvende catalogus van de Javaanse HSS van de Lombok collectie*, [Tidak terbit], 4 jld., [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 8392].

1893 'Een Verslag van Professor A.C. Vreede omtrent eene verzameling Javaansche en Madoereesche HSS', *TBG* 35: 443-479.

1901-1926 *Beschrijving der Javaansche, Balineesche en Sasaksche HSS aangetroffen in de nalatenschap van Dr. H.N. van der Tuuk, en door hem vermaakt aan de Leidsche Universiteitsbibliotheek*. 4 jld., Batavia: Landsdrukkerij, Vol. 1 (1901), X-284 hlm.; Vol. 2 (1903), V-262 hlm.; Vol. 3 (1915), V-370 hlm.; Vol.4 (1926), 129 hlm.

[Brandes, J.L.A.]

1906 'Lijst der HSS indertijd in berusting bij Dr J.L.A. Brandes en door de regeering in bruikleen aan het Genootschap afgestaan bij G.B. dd°', 14 Januari '06, No. 31. (Volgens een door hem zelven vervaardigden alphabetischen inventaris, zie Notulen Februari '06, Xa, *NBG* 44 (1906) Bijlage I, h. I-XXXVII.

Brockelmann, Carl

1908 *Katalog der orientalischen HSS der Staatsbibliothek zu Hamburg. Mit Ausschluss der Hebräischen. Teil I: die Arabischen, Persischen, Türkischen, Malaiischen, Koptischen, Syrischen, Äthiopischen HSS*, Hamburg: Meissner. XXI-246 hlm.

1969 *Katalog der orientalischen HSS der Staats- und Universitätsbibliothek zu Hamburg. Die Arabischen, Persischen, Türkischen, Malaiischen, Koptischen, Syrischen und Äthiopischen HSS*, Hamburg: Hauswedell. [X]-XXI-246 hlm. Katalog der HSS der Staats- und Universitätsbibliothek

zu Hamburg, Band III. Orientalische HSS Photomechanischer Nachdruck [Reproduksi dari judul di atas].

Browne, Edward G.

1900 *A Handlist of the Muhammadan MSS, Including All Those Written in the Arabic Character, Preserved in the Library of the University of Cambridge*, Cambridge: University Press, XVII-440 hlm.

1922 *Supplementary Handlist of the Muhammadan MSS, Including All Those Written in the Arabic Character, Preserved in the Libraries of the University and Colleges of Cambridge*, Cambridge: University Press, XI-348 hlm.

Bunga

1991 *Bunga Rampai Kutipan Naskah Lama dan Aspek Pengetahuannya*, Mataram: Museum Negeri NTB.

Buschardt, L.

1955 'Af Mads Lange balinesiske brevarkiv', *Fund og Forskning i Det kgl. Biblioteks Samlinger*, II: 125-138.

Byrne, W.S.

1978 *MSS Collections, Africana and non-Africana in Rhodes House Library, Oxford: Supplementary Accessions to the End of 1977 and Cumulative Index*, Oxford: Bodleian Library, 1978, 107 hlm.

Cabaton, A.

1912 *Catalogue sommaire des manuscrits indiens, indo-chinois et malayo-polynésiens*, Paris: Leroux, II-319 hlm. Bibliothèque Nationale. Département des Manuscrits.

Calendar

[tth.] *Calendar of Southeast Asian MSS*, The Brynmor Jones Library, University of Hull.

Carey, P.B.R.

1979 'A New Acquisition for the Library of the Koninklijk Instituut: Transliterated Copies of the John Crawfurd Collection of Javanese Reports, Original Letters and Land Grants from the Yogyakarta Court (1772-1812)', *BKI* 135 (3) 1979: 354-356.

1980 *The Archive of Yogyakarta: An Edition of Javanese Reports, Letters and Land Grants from the Yogyakarta Court dated between A.J. 1698 and A.J. 1740 (1772-1812) taken from Materials in the British Library and the India Office Library (London)* [Vol. 1: Documents Relating the Politics and

Internal Court Affairs], Oxford: Oxford University Press, X-227 hlm.

Casparis, J. G. de

1975 *Indonesian Palaeography: A History of Writing in Indonesia from the Beginnings to c. A.D. 1500*, Leiden: Brill, VI-96 hlm. (Handbuch der Orientalistik, 3).

Catalogi

[tth.] *Catalogi der HSS*, [Katalog Naskah Koleksi Hazeu. Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 6506].

Catalogue

[tth.] *Catalogue of the Batak MSS*, Princeton University Library (ketikan, tidak terbit. Kopi daftar ini terdapat di Perpustakaan Universiti Malaya).

1883 *Catalogue de Livres et de Quelques MSS Concernant les Indes Orientales et Occidentales Néerlandaises, l'Empire IndoBrittanique…en vente…chez Martinus Nyhoff*, The Hague: M. Nijhoff.

1963 *Catalogue of MSS and Microfilms*, Boston: Hall. [X]-83 hlm., SOAS, Univ. of London, Library Catalogue Vol. 22.

Catalogus

1597 *Catalogus principium, civitatum, et singulariorum, qui donatione vel inter vivos vel mortis causa, Bibliothecam Publicam, in Academia Lugduno-Batava institutam, liberaliter ditarunt*, Lugduni Batavorum: Paetsij, [184 hlm.].

1623 *Catalogus Bibliothecae Publicae Lugduno-Batavae*, Lugduni-Batavorum: Elzevir, [XII]-174-12-[X] hlm.

1640 *Catalogus Bibliothecae Publicae Lugduno-Batavae*, Lugduni-Batavorum: Elzevir. [IV]-216-[II]-21hlm.

1716 *Catalogus librorum tam impressorum quam manuscriptorum Bibliothecae Publicae Universitatis Lugduno-Batavae*, Lugduni apud Batavos: Van der Aa. [XXII]- 500-[120] hlm.

1875 *Catalogus Codicum Manu Scriptorum Bibliothecae Regiae Monacensis, Tomus I, Pars IV Codices Orientales Praeter Hebraeos et Arabicos et Persicos Complectens* [Katalog ini dicetak ulang berupa reproduksi pada tahun 1970].

1889 *Catalogus librorum manuscriptorum bibliothecae Regiae Scientiarum Universitatis Budapestensis, Tomus II Pars I, Catalogus Librorum Manuscriptorum*, Budapestensis: Typis Typographiae Universitatis Reg. Scient. VI-303 hlm.

1970 *Catalogus Codicum Manu Scriptorum Bibliothecae Regiae Monacensis, Tomus I, Pars IV Codices Orientales Praeter Hebraeos et Arabicos et Persicos Complectens*, Wiesbaden (reproduksi dari 1875).

Cense, A.A.

1936 'Overzicht van de Bugische en Mak. HSS-verzameling van het Volkenkundig Museum', *Mededeeling Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam* (Afdeeling Volkenkunde, 8. 'Aanwinsten op ethnografisch en antropologisch gebied van de afdeeling Volkenkunde van het Koloniaal Instituut over 1935'), Bijlage II, h. 141-143.

[1950] Beknopte beschrijving van de Boeginese en Makassaarse HSS van de Lembaga Kebudajaan Indonesia, 'Kon. Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen', 16 hlm.[Eksemplar katalog ini tersimpan di Leiden sebagai OOSHSS C 2440].

1954 'Mededeelingen uit de verslagen van Dr. E.J. van den Berg, taalambtenaar op Buton, 1936-1941', *BKI* 110: 154-184.

1966 'Old Buginese and Macassarese Diaries', *BKI* 122 (4): 416-428.

Cense, A.A. & R. Kern

1935 'De Boegineesche en Makassaarsche HSS van het Volkenkundig Museum', *Mededeeling Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam* 38 (Afdeeling Volkenkunde, 8. Aanwinsten op ethnografisch en antropologisch gebied van de afdeeling Volkenkunde van het Koloniaal Instituut over 1935), Bijlage II, h. 141-143.

Cense, A.A. & E. M. Uhlenbeck

1958 *Critical Survey of Studies on the Languages of Borneo*, 's-Gravenhage: Nijhoff, 82 hlm. (KITLV, Bibliographical Series, 2).

Chambert-Loir, H.

1977 'Rapport de mission à Aceh, avril-mai 1976', *BEFEO* LXIV: 306-309. Artikel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: 'Laporan Survei tentang Naskah-naskah Melayu di Aceh', *Buletin Pendidikan dan Kebudayaan*, Depdikbud Wilayah Aceh, Juli 1977, stensil.

1980a 'Catalogue des catalogues de manuscrits malais', *Archipel* 20: 45-69.

1980b *Hikayat Dewa Mandu, épopée malaise; I: Texte et présentation*, Paris: EFEO, 348 hlm.

1980c ‘Les manuscrits malais de Bâle, Lund, Singapour et Paris’, *Archipel* 20: 87-98.

1980d ‘Malay (and some other) MSS in the Muzium Negara (Kuala Lumpur)’, *Federation Museums Journal*, 25: 1-41.

1984 ‘Muhammad Bakir: A Batavian Scribe and Author in the Nineteenth Century’, *Review of Indonesian and Malayan Affairs* 18: 44-72.

1991 ‘Malay Literature in the 19th Century: the Fadli Connection’, dalam J.J. Ras and S.O. Robson (eds.), *Variation, Transformation and Meaning: Studies on Indonesian Literature in Honour of A. Teeuw*, Leiden: KITLV Press, h. 87-114.

1992 ‘Sair Java Bank di rampok: Littérature malaise ou sino-malaise?’, dalam Claudine Salmon (ed.), *Le moment ‘sino-malais’ de la littérature indonésienne*, Paris: Archipel (Cahier d’Archipel, 19), h. 43-70. (Terjemahan Indonesia, 1999.)

1994 ‘Some Aspects of Islamic Justice in the Sultanate of Pontianak, c. 1880’, dalam Wolfgang Marschall (ed.), *Texts from the Islands: Oral and Written Traditions of Indonesia and the Malay World*, The University of Berne, Institute of Ethnology (Ethnologica Bernensia, 4), h. 159-173. (Dengan dua foto).

1996a ‘Keeping the Faith: A Quran School Library’, dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 38–39.

1996b ‘Bima on the Edge of Tradition’, dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 74-75.

1999 ‘Sair Java Bank di rampok’: Sastra Melayu atau Melayu-Tionghoa?’, dalam H. Chambert-Loir & Hasan Muarif Ambary (eds.), *Panggung Sejarah: Persembahan kepada Prof. Dr. Denys lombard*, Jakarta: EFEO, Puslit Arkenas & Yayasan Obor Indonesia, h. 335-364 (terjemahan dari 1992).

Chandra, Lokesh

1959 ‘A New Indonesian Episode of the Mahabharata-Cyclus’, *Archiv Orientální* 27, h. 565-571.

1978 ‘Sanskrit Studies in Classical Indonesia’, dalam *Indologica Taurinensia*, Vol. VI, h. 113-123 (Proceedings of the Third World Sanskrit Conference, Paris, 20-25 June 1977).

Che-Ross, Raimy

1998 ‘A Pair of Malay and Javanese Letters by Sir Thomas

Stamford Raffles', dalam *JMBRAS* 71 (2): 1-27.

Chijs, J.A. van der

1879 *Register op de notulen der vergaderingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen over de jaren 1867 t/m 1878*, Batavia: Bruining, IV-108 hlm. [Lanjutan dari Janssen 1868.]

1889 *Register op de notulen der vergaderingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen over de jaren 1879 t/m 1888*, Batavia: Albrecht; 's Hage: M. Nijhoff, VIII-101 hlm.

Classed Inventory

[tth.] 'Classed Inventory' (A Handwritten Catalogue in the Oriental Reading Room, Department of Oriental MSS and Printed Books, British Library), 2 jld.

Codices Bibliothecae

1912 *Codices bibliothecae publicae latini*, Lugduni Batavorum: Brill. XVII-225 hlm. Bibliothecae Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti III.

Cohen Stuart, A.B.

1863 'Nog eenige bronnen voor de taal-, land- en Volkenkunde onzer Indische bezittingen, te Londen', *BKI* 10: 145-160.

1864 ['Catalogus van de Javaansche HSS in het bezit van het Bataviaasch Genootschap.'], *NBG* 1 [1864], h. 260-268.

1872 Lihat *Eerste vervolgcatalogus*.

Collectie Hazeu

[tth.] *Collectie Hazeu*, [Katalog tulisan tangan. Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.880 (3)].

Collection

1966 *Collection of Sundanese MSS in the National Library of Australia, MS 1673*, Canberra: National Library of Australia, MSS Section, 17 hlm. [ketikan; dokumen ini merupakan naskah MS 1673 di perpustakaan tersebut].

Collins, William

1974 *Pasemah Heirloom MSS* (A Paper Read at the Association of Asian Studies Meeting at Boston, 1-3 April 1974), 1 hlm., ketikan.

Coyecque, E., & H. Debraye

1907 *Paris. Chambre des Députés*, Paris: Plon-Nourrit. LXXI-664 hlm. Ministère de l'Instruction Publique, des Beaux-Arts et des Cultes, Catalogue général des manuscrits des

bibliothèques publiques de France.

Creese, Helen

1999 'The Balinese Kakawin Tradition: A Preliminary Description and Inventory', *BKI* 155: 45-96.

Daftar Lontar

[tth.] *Daftar Lontar Koleksi Perorangan di Beberapa tempat di Bali*, stensilan.

Daftar Microfilm

[tth.]a *Daftar Microfilm Koleksi Naskah Museum Nasional*, Jakarta.

[tth.]b *Daftar Microfilm Koleksi Arsip Kerajaan Buton*, ketikan, tidak terbit, 77 hlm. [lihat juga Zahari 1984]

1982 *Daftar Microfilm Naskah Maleis, Atjeh, Lampong, Javaans yang berada di Bagian Naskah Museum Pusat*, Jakarta.

Daftar Naskah

[tth.] *Daftar Naskah. Inventaris van de verzamelingen Javaanse HSS en lexicografische aantekeningen van het kantoor van den taalambtenaar voor het Javaans, Dr. Th. G. Th. Pigeaud, van 1925 – 1945 te Surakarta en Yogyakarta, in Juni 1969 ontvangen van Mevrouw Astuti Héndrato, die meedeelde dat de HSS en verzamelingen, overgebracht naar Djakarta, sinds 1960 (of vroeger) berusten bij de Fakultas Sastra van de Universiteit daar ter stede*, [Inventaris tulisan tangan] 70 hlm., [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10880(9)].

1986 *Daftar Koleksi Ruang Naskah Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta*, Depok: FSUI, 120 hlm.

Damsté, H.T. & Ph. S. van Ronkel

1935 Lihat Ronkel & Damsté 1935

Dangor, S.E.

1993 'Arabic and Persian MSS; Documentation Centre, University of Durban – Westville', *Al-'Ilm*, 13: 77-91.

Dasuki, A. Hafizh & E. Badri Yunardi, Choirul Fuad Yusuf

[1994] *Laporan Penelitian Naskah-naskah Kuno (lama) yang Bernafaskan Islam di Indonesia Propinsi Jawa Barat*, Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan, Balitbang, Depag, II-101 hlm.

Den Hamer, C.

1890 'De Sair Kentjana', *TBG* 33: 531-563.

Derde lijst

1940 'Derde lijst van aanwinsten der lontar-bibliotheek van de

Stichting Kirtya Liefrinck-Van der Tuuk te Singaradja (1939-Feb. 1940)', *MKLVDT* 11: 6-10 (Nomor *MKLVDT* ini terbit bergabung dengan majalah *Djawa*, XX, 1940).

Deroche, Francois

1983 *Catalogue des manuscrits arabes. Deuxième Partie. Manuscrits musulmans*, Tome I, 1, Paris.

Deskripsi

1998 *Deskripsi Naskah Koleksi Prof. Dr. I Gusti Ngurah Bagus, Puri Peguyangan, Denpasar*, Denpasar: Perpustakaan Nasional Propinsi Bali, [90 hlm.] (stensilan).

Ding Choo Ming

1987 'Access to Malay MSS', *BKI* 143 (4): 425-451.

Documents

1938 *Documents relatifs aux civilisations orientales. Exposition*, Bruxelles: Ministère de l'instruction publique, Bibliothèque Royale de Belgique.

Dorn, B.

1852 *Catalogue des manuscrits et xylographes orientaux de la bibliothèque impériale publique de St. Pétersbourg*, St. Pétersbourg: Académie Impériale des Sciences. XLIV-719 hlm.

Dozy, R.P.A.

1851 *Catalogus codicum orientalium Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae*, Lugduni Batavorum: Brill, Vol. 1, XXXVI-364 hlm; Vol. 2, 321 hlm.

Drewes, G.W.J.

1977 *Directions for Travellers on the Mystic Path; Zakariyya al-Ansari's Kitab Fath ar-Rahman and its Indonesian Adaptations, with an Appendix on Palembang MSS and Authors*, The Hague: M. Nijhoff, VIII-256.

1978 *An Early Javanese Code of Muslim Ethics*, The Hague: Nijhoff. VIII-104 hlm. (Bibliotheca Indonesica, 18.)

Ducom, D.

1877 'Notice sur un curieux manuscrit rapporté de l'Inde'.

Dulaurier, Edouard

[tth.] [Katalog tulisan tangan, tidak terbit].

1840a 'Catalogue des MSS Malays appartenant à la Bibliothèque de la Société Royale Asiatique de Londres', *Journal Asiatique*, 3è série, Vol. 10, h. 53-83.

1840b 'Rapport adressé à M. le Ministre de l'Instruction Publique sur les manuscrits malays et javanais conservés dans les

bibliothèques de la Compagnie des Indes Orientales, de King's College et de la Société Asiatique, à Londres', Paris, 15 hlm. (pertama terbit dalam *Le Moniteur Universel*).

1894 [Katalog tulisan tangan, revisi atas Dulaurier [tth.] oleh Léon Feer, tidak terbit].

Dulaurier, E. (ed.)

1845 *Lettres et Pièces Diplomatiques écrites en Malay*…(1er fascicule), Paris: Firmin Didot Frères.

Durie, Mark

1996a 'Poetry and Worship: MSS from Aceh', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 79-100.

1996b 'Ancient Links: The Mystery of South Sumatra' dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 247-252.

Een vorstelijk geschenk

1936 'Een vorstelijk geschenk', *JBG* 3: 333. 1 gbr.

Eerste vervolgcatalogus

1872 *Eerste vervolgcatalogus der bibliotheek en catalogus der Maleische, Javaansche en Kawi HSS van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, Batavia: Bruining & Wijt; 's Hage: Nijhoff. 118-IV-46 hlm. [lihat Cohen Stuart 1872].

Effendi, M.A. & Raja Hamzah Yunus dkk.

1981 *Reinventarisasi Naskah-naskah yang Tersimpan di Mesjid Pulau Penyengat*, Kanwil Depdikbud Prop. Riau, Bidang PSK, Juni 1981.

Ekadjati, Edi S.

1982 *Naskah Sunda Lama Kelompok Babad*, Bandung: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat, Depdikbud, VIII-314, stensil.

1996 'Cultural Plurality: The Sundanese of West Java', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 101-128.

1998 *Daftar Mikrofilm Naskah Jawa Barat*, Bandung: Universitas Padjadjaran, (ketikan).

Ekadjati, Edi S. (ed.)

1983 *Naskah Sunda; Inventarisasi dan Pencatatan*, Bandung: Unpad-Toyota Foundation, VI-512 hlm. (stensil, lihat Ekadjati (ed.)1988).

1988 *Naskah Sunda; Inventarisasi dan Pencatatan*, Bandung: Unpad-Toyota Foundation, VIII-557 hlm. (Pernah beredar pada tahun 1983 dalam bentuk stensil).

Ekadjati, Edi S. & Undang A. Darsa

1999 *Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & EFEO, 858 hlm. (Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jld. 5A).

Ekadjati, Edi S. & John H. McGlynn

1996 'Daluang: Traditional Paper Production', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 116-117.

Ekadjati, Edi S. dkk

1980 *Naskah Sunda Lama: Pendataan dan Analisis Pendahuluan; Laporan Penelitian*, Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat, VIII-215 hlm.

1983 *Naskah Sunda Lama di Daerah Kotamadya dan Kabupaten Bandung*, Bandung, (Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional), III-273 hlm.

Ellen, R. F., M. B. Hooker, & A. C. Milner

1981 'The Hervey Malay Collection in the Wellcome Institute', *JMBRAS* 54 (1): 82-92.

[Engelenberg, A.J.N.]

1908 'Inventaris van de door den heer A.J.N. Engelenberg, Ass. Resident van Midden-Celebes, aan het Genootschap in bruikleen afgestane HSS, afkomstig van het eiland Lombok (Cf. Not. Januari 1907, VIIIa, pag. 7 en Not. April 1907, VIa, pag. 44)', *NBG* 45 (1907), Bijlage IV.

Engelmann

1870 Lihat Veth 1870.

Estrey

Lihat Meyners d' Estrey.

Evans, I.H.N.

1925 *Catalogue of Works Dealing with Linguistics and Ethnography in the Library of the Federated Malay States Museums at Kuala Lumpur and Taiping*, Kuala Lumpur: Federated Malay States Government Printing Office.

Feer, Henri-Léon

1898 'Introduction du nouveau catalogue des manuscrits malais-javanais de la Bibliothèque Nationale', *Revue des Bibliothèques* 8: 371-380. [Pengantar pada Dulaurier 1894].

Feinstein, Alan

1996 'The Preservation of MSS in Indonesia', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 257-265.

Fischer, H.W. (dengan bantuan Ch. A. van Ophuijsen)

1912 *Catalogus van 's Rijks Ethnographisch Museum, deel VI:*

Atjèh-, Gajo- en Alaslanden, Leiden: Brill.

1914 *Katalog des Ethnographischen Reichsmuseums, Vol. 8, Batakländer,* Leiden: E.J. Brill.

1920 *Katalog des Ethnographischen Reichsmuseums, Vol. 14, Sumatra Supplement,* Leiden: E.J. Brill.

Florida, Nancy K.

1981 *Javanese Language MSS of Surakarta, Central Java: A Preliminary Descriptive Catalogue,* Ithaca N.Y.: Cornell University Southeast Asia Program, 3 jld. (ketikan).

1993 *Javanese Literature in Surakarta MSS,* Vol. 1: *Introduction and MSS of the Karaton Surakarta,* Ithaca: Cornell University, Southeast Asia Program, 410 hlm.

Förstemann, E.

1866 *Die gräflich Stolbergische Bibliothek zu Wernigerode,* Nordhausen.

Fraassen, Ch. F. van

1981 'A Historical Introduction to the Literature', dalam Katrien Polman, *The North Moluccas; An Annotated Bibliography,* The Hague: M. Nijhoff, h. 27-29.

Francis, F.C.

1951 *The Catalogues of the Oriental Printed Books and MSS,* Oxford: The Trustees of the British Museum, 14 hlm.

Frewer, L.B.

1970 *Manuscript Collections, Excluding Africana in Rhodes House Library,* Oxford: Bodleian Library, 62 hlm.

Gabrieli, Giuseppe

1930 *Manoscritti e carte orientali nelle biblioteche e negli archivi d'Italia. Dati statistici e bibliografici delle collezioni loro storia e catalogazione,* Firenze: Olschki. VIII-89 hlm.

1933-1934 'Documenti orientali nelle biblioteche e negli archivi d'Italia', *Accademie e biblioteche* 7: 287-304.

Gallop, Annabel Teh

1988 'Malay MS Collections in Malaysia, Singapore and Brunei', *SEALG Newsletter,* 32, March 1988: 15-20.

1991 'Malay MS Art: the British Library Collection', *The British Library Journal* 17 (2), h. 167-189.

1994 *The Legacy of the Malay Letter, Warisan Warkah Melayu,* London: The British Library for the National Archives of Malaysia, 240 hlm.

1995 *Early Views of Indonesia. Pemandangan Indonesia di Masa Lampau,* London: The British Library-Jakarta: Yayasan

Lontar, 128 hlm.

1997 'A 17th Century Malay Miscellany: Two New Discoveries in the British Library', dalam *Tradisi* 1997: 71-85.

1998 'Musings on a piece of «Wallpaper»', makalah pada *International Workshop on Malay MSS*, Leiden, 16-18 Maret 1998, 27 hlm., belum terbit.

Gallop, Annabel Teh & Bernard Arps

1991 *Golden Letters: Writings Traditions of Indonesia. Surat Emas: Budaya Tulis di Indonesia*, London: The British Library—Jakarta: Yayasan Lontar, 152 hlm. (k.l.120 foto).

[Gallop, Annabel Teh & Bernard Arps]

1990 *Paper and Gold: Illuminated MSS from the Indonesian Archipelago: An Exhibition in the British Library*, 11 July—27 October 1990, London: The British Library, [4 hlm.].

Gani, Ambo dkk.

1974-1978 *Laporan Proyek Registrasi dan Lokalisasi Lontara Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, 2 jld., ketikan (Library of Congress, Southeast Asian Microfiche No. SEI 7900512).

Gemeentelijke

1902 [Katalog koleksi naskah Gemeentelijke Universiteits Bibliotheek di Amsterdam].

Gildemeister, Ioannes

1864-1876 *Catalogus Librorum Manu Scriptorum Orientalium in Bibliotheca Academica Bonnensi Servatorum*, Bonnae: Georgus VI-154 hlm.

Girardet, Nikolaus (dengan bantuan Suzan Piper & R.M. Soetanto)

1983 *Descriptive Catalogue of the Javanese MSS and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*, Wiesbaden: Steiner. XX-1128 hlm. (Schriftenreihe des Südasien-Instituts der Universität Heidelberg, Band 30).

Goeje, M. J. de

1873a *Catalogus codicum orientalium Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae*, Lugduni Batavorum: Brill, Vol. 5, VII-328 hlm.

1873b 'Codices orientales bibliothecarum Groningae, Deventriensis, Leovardensis, Societatis Remonstrantium Amstelodamensis etc.', dalam De Goeje 1873a, h. 277-315.

Goeje, M. J. de & M. Th. Houtsma

1888 *Catalogus Codicum Arabicorum Bibliothecae Academiae*

Lugduno-Batavae, Lugduni Batavorum (Leiden): Brill, Vol. 1, XXXIV-497 hlm.

Goeje, M. J. de & Th. W. Juynboll

1907 *Catalogus Codicum Arabicorum Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae*, Lugduni Batavorum (Leiden): Brill, Vol. 2, 256 hlm.

Gonda, J.

1952 *Sanskrit in Indonesia*, New Delhi: International Academy of Indian Culture, (edisi kedua, 1973).

Goodman, Roy E.

1983 *An Exhibition on Asia and the American Philosophical Society*, Philadelphia, Pa: American Philosophical Society Library.

Goris, R.

1929 'Voorloopig overzicht der op Bali aanwezige literatuurschat', *MKLVDT* I, Bijlage I, h. 19-40.

1935 'Het huidige lontar bezit der Kirtya', *MKLVDT* 4: IV-X, 1-86.

1937 'Lijst der aanwinsten van de lontar-bibliotheek tusschen Mei 1934 en Juni 1936', *MKLVDT* 5: 3-13.

Goudriaan, T. & C. Hooykaas

1971 *Stuti and Stava*, Leiden: North Holland Publishing Co.

Graaf, H. J. de

1963 *Catalogus van de HSS in Westerse talen toebehorende aan het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde*, 's Gravenhage: M. Nijhoff. XII-172 hlm.

Greentree, R. & E.W.B. Nicholson

1910 *Catalogue of Malay MSS and MSS Relating to the Malay Language in the Bodleian Library*, Oxford: Clarendon Press, IV-19 hlm., 12 gbr.

Grinter, Anne, Russell Jones, U. Kratz, & R. Mulyadi

1979 'Five Undescribed Malay MSS in Cambridge: A Preliminary Note', *Indonesia Circle* 18, Mar. 1979: 29-32.

Grönbold, Günter

1983 'The Oriental MSS in the Bavarian State Library', *International Association of Orientalist Librarians Bulletin*, No. 21: 7-17.

Guide

[tth.] *Guide to Oriental MSS*, The New York Public Library.

Guillot, Claude

1983 'Le dluwang ou «papier javanais»' *Archipel* 26: 105-116.

1997 'À Propos de François Albrand (1804-1867) et de son dictionnaire malais; les Missions-Étrangères de Paris et la langue malaise au début du XIXe siècle', *Archipel* 54: 153-172.

Gullick, J.M.

1991 'William Maxwell and the Study of Malay Society', *JMBRAS* 64(2): 7-46.

Guy, John

1982 *Palm-leaf and Paper: Illustrated MSS of India and SEA*, Melbourne: National Gallery of Victoria.

Haan, de

1900 'Uit oude notarispapieren I', *TBG* 42: 297-308.

Haenel, Gustavus

1830 *Catalogi librorum manuscriptorum, qui in bibliothecis Galiae, Helvetiae, Belgii, Britanniae M., Hispaniae, Lusitaniae asservantur*, Lipsiae: Hinrichs, X-1.238 hlm.

Hairudin Harun

1989 'Science and Colonialism: A Study of the Wellcome's Malay MSS', *Sarjana* 4:1-20.

Hamdan Hassan

1977a 'Naskah Lama Semadi di Nilam Puri', *Berita Harian* (28 Sep. 1977).

1977b *Naskhah-Naskhah Islam (Melayu) di Dayah Tanah Abee Aceh*. Kertas data No. 19, Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya, Kuala Lumpur.

1978 'Naskhah-Naskhah Islam (Melayu) di Dayah Tanoh Abee Aceh', *Dewan Sastera,* Vol. 8, No. 9: 39-45.

Hamidy, U.U.

1985 *Naskah Melayu Kuno Daerah Riau*, Pekanbaru (Riau), Vol. 3, V-371 hlm. (diterbitkan dengan bantuan The Toyota Foundation).

1974 *Anzib Lamnyong: Gudang Karya-karya Sastra Aceh*, Banda Aceh: Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Kertas Karya, 5).

Hamidy, U.U., Hasan Junus & Raja Hamzah Yunus

1982/1983 *Naskah Kuno Daerah Riau*, Pekanbaru: Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Riau, VI-163 hlm., stensil.

Hamonic, Gilbert & Claudine Salmon

1983 'La vie littéraire et artistique des Chinois Peranakan de Makassar" (1930-1950)", *Archipel* 26: 143-178.

1987 'Translations of Chinese Fiction into Makassarese', dalam C. Salmon (ed.) *Literary Migrations: Traditional Chinese Fiction in Asia (17-20th Centuries)*, Beijing: International Culture Publishing Corporation, h. 569-592.

Handbook

1918 *Handbook of MSS in the Library of Congress*, Washington: Government Printing Office, XVI-750 hlm.

Handschriften

1976 *Handschriften aus Südostasien. Ausstellung der Orientabteilung der Staatsbibliotheek Preussischer Kulturbesitz im Haus am Lützowplatz, Berlin-Tiergarten, Lützowplatz 9, vom 8, Januar bis 13, Februar 1977*. Berlin: Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz. 64 hlm., 16 gbr. (Staatsbibliothek Preussischer Kulturbesitz Ausstellungkataloge 7).

Harkantiningsih, Naniek & Sugeng Riyanto

1996 'Laporan Penelitian Survei Kepurbakalaan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara', *Berita Penelitian Arkeologi*, No. 45 1995/1996, Jakarta: Puslit Arkenas, 53 hlm.

Haron, Mohammed

1994 'South African Islamic MSS", in Roper 1994.

1997 'Towards a Catalogue of Islamic MSS in South Africa with Special Reference to the Melayu MSS at the Cape', dalam *Tradisi* 1997: 243-263 (1 foto).

Harrison, Tom

1962 'Historical and Related Sources for Sarawak' dalam K.G. Tregonning (ed.), *Malaysian Historical Sources*, University of Singapore, Department of History, h. 105-112.

Hartmann, A.T.

1817 *Catalogus bibliothecae Olai Gerhardi Tychsen*, Rostock, Typis Adlerianis (bagian kedua, naskah-naskah Timur, h. 20-28).

Harun Mat Piah

1982 'Dokumentasi: Manuskrip-manuskrip Cerita-cerita Panji Melayu di Bibliothèque Nationale de Paris', *Jurnal Budaya Melayu*, Jld. 4, bil 1, h. 79-87.

1987 'Manuskrip-manuskrip Melayu dalam Koleksi Library of Congress Amerika Syarikat', *Sari*, Jld. 5, Jul. 1987: 3-15 .

Harun Mat Piah & Ismail Hamid

1983 'Koleksi Manuskrip-manuskrip Melayu di Brunei: Satu Maklumat Awal', *Sari*, Vol. 1, No. 2 (Jul. 1983): 103-124.

Het huidige lontar-bezit

1931 'Het huidige lontar-bezit der Kirtya', *MKLVDT* 3: 9-35.

Heyting, L.C.

1928 [Daftar Lontar di Pulau Lombok], Leiden: Universiteits-bibliotheek, naskah L.Or. 11.075/4, 24 hlm.

[Hinloopen Labberton, D., van]

1934 'De Balisch-Javaansche HSS-verzameling van het Volkenkundig Museum', *Mededeeling koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam* 34 (Afdeeling Volkenkunde. Aanwinsteen op ethnografisch en antropologisch gebied van de afdeeling Volkenkunde van het Koloniaal Instituut over 1933, 6), h. 67-82.

Hinzler, H.I.R.

1983 'The Balinese Manuscript Project', *SEALG Newsletter* 25: 7.

1986-1987 *Catalogue of Balinese MSS in the Library of the University of Leiden and Other Collections in the Netherlands*, Part I: *Reproduction of the Balinese Drawings from the van der Tuuk Collection* (1987); Part II: *Description of the Balinese Drawings from the van der Tuuk Collection* (1986), Leiden: Brill/Leiden U.P. (Bibliotheca Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti, XXII & XXVIII).

1993 'Balinese Palm-leaf MSS', *BKI* 149 (3): 438-473.

1998 'The Preparation of Balinese MSS', dalam J. McGlynn (ed.), *Language and Literature*, Singapura: Archipelago Press, h. 28-29 (Indonesian Heritage, Vol. 10).

Holle, K.F.

1876 'Vlugtig berigt omtrent eenige lontar-HSS, afkomstig uit de Soenda-landen met toepassing op de inscriptiën van Kwali', *TBG* 16: 450-470.

Hooykaas, C.

1937 *Over Maleise Literatuur*, Leiden: Brill, XII-285 hlm. (edisi baru, 1947).

1940 'Derde Lijst van aanwisten der lontar-bibliotheek van de Stichting Kirtya Liefrinck-van der Tuuk te Singaradja (1939-Februari 1940)', *MKLVDT*, 11: 6-10.

1941a 'Vierde lijst van aanwinsten der lontar-bibliotheek van de Stichting Kirtya Liefrinck-van der Tuuk te Singaradja (Februari–November 1940)', *MKLVDT* 13: 32-41 (Nomor *MKLVDT* ini terbit bergabung dengan majalah *Djawa*, XXI, 1941).

1941b 'Lijst der Sasak Geschriften van de Stichting Kirtya

Liefrinck-van der Tuuk', *MKLVDT* 13: 42-43.

[k.l.1950] [Daftar Naskah-naskah Milik Yayasan Kirtya sampai tahun 1949], daftar tulisan tangan yang digunakan oleh Pigeaud 1967-1980, II: 969.

1973 'La conservation des manuscrits et de la parole parlée en Indonesie', *Archipel* 6: 33-41.

1979a *Introduction à la littérature balinaise*, Paris: Archipel, 101 hlm (Cahier d'Archipel 8).

1979b 'Preservation and Cataloguing of MSS in Bali', *BKI* 135 (2&3): 347-353.

Houtsma, M.Th.

1877 *Catalogus codicum orientalium Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae*, Lugduni Batavorum: Brill., Vol. 6, 234 hlm.

Howard, Joseph H.

1966 *Malay MSS: A Bibliographical Guide*, Kuala Lumpur: University of Malaya Library, 96 hlm.

Hullu, J. de

1915 'Beschrijving eener verzameling stukken, afkomstig van Jacob Pieter van Braam', *Verslagen omtrent 's Rijks oude archienven*, XXXVIII, Bijlage XII: 393-421.

Hussainmiya, B.A.

1976 'Exiles no Longer', *Hemisphere*, XX 1, Jan. 1976.

1978 'Malay MSS in Sri Lanka', *Indonesia Circle*, No. 17, Nov. 1978: 39-40.

1983 'The Demise of an 'Immigrant' Literary Tradition: The Case of Malay Literature in Sri Lanka', *Tenggara*, No. 16, h. 21-27.

1987a *Lost Cousins*: *The Malays of Sri Lanka*, Bangi: Univ. Kebangsaan Malaysia, 172 hlm. (Institut Bahasa, Kesusasteraan dan Kebudayaan Melayu, terbitan tak berkala 'Dunia Melayu', No. 2).

1987b 'Pertumbuhan dan Kejatuhan Kesusasteraan Melayu di Sri Lanka', dalam Siti Hawa Haji Saleh (ed.), *Cendikia Kesusasteraan Melayu Tradisional*, Kuala Lumpur: DBP, h. 57-86.

1989 'Catatan Deskriptif tentang Penemuan Manuskrip Melayu di Sri Lanka', dalam Ismail Hussein dkk. (ed.), *Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: DBP, Jld. II, h. 574-606.

Ibrahim bin Ismail

1981 'Malay MSS: Some Major Contributions to their

Bibliographical Control', *SEARMG Newsletter* 20 (December 1981): 1-10.

1986a *The Bibliographical Control of MSS in Southeast Asian Languages; A Review of Sources of Information*, Thesis submitted for fellowship of the Library Association, IX-477 hlm., tidak terbit.

1986b 'Newsbold's Malay MSS in India', *Kekal Abadi*, jilid 5, bil. 1 (Mar. 1986): 5-8.

1987 'Pengawalan Bibliografis Manuskrip-manuskrip Melayu: Beberapa Catatan mengenai Permasalahan dan Penyelesaian', dalam Siti Hawa binti Haji Salleh, *Cendikia Kesusasteraan Melayu Tradisional*, Kuala Lumpur: DBP, h. 213-236.

1993 'Malay MSS in Germany: A Review of their Catalogues', *Kekal Abadi* 12 (1), h. 10-12.

Ibrahim Ismail, Engku & Osman Bakar

1992 *Bibliografi Manuskrip Islam di Muzium Islam Malaysia*, Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Melayu Universiti Malaya dan Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, (Khazanah Siri Dokumentasi Akademi Pengajian Melayu Bil 8), XI-236 hlm. (10 foto).

Ibrahim Kassim

1973 'Katalog Manuskrip', *Dewan Bahasa* (Kuala Lumpur) Vol. 17, 11, Nov. 1973: 516-535.

1977 'Katalog Manuskrip', [sama dengan 1973, diterbitkan sebagai lampiran pada Khalid M. Hussein 1977].

Identifikasi

1983 *Identifikasi Naskah Koleksi Museum Negeri Aceh*, Banda Aceh: Museum Negeri Aceh, VI-77 hlm., stensil (Seri Penerbitan Museum Negeri Aceh 11).

1985 *Identifikasi Naskah Koleksi Museum Negeri Aceh,* Banda Aceh: Museum Negeri Aceh, III-66 hlm. (Seri Penerbitan Museum Negeri Aceh, 15) [cetakan ulang dari *Identifikasi* 1983].

1987 *Identifikasi Naskah Koleksi Museum Negeri Aceh,* Banda Aceh: Museum Negeri Aceh.

1991 *Identifikasi Naskah Koleksi Museum Negeri Aceh,* Banda Aceh: Museum Negeri Aceh.

1992 *Identifikasi Naskah Koleksi Museum Negeri Aceh,* Banda Aceh: Museum Negeri Aceh.

Indic

1939 *Indic MSS and Paintings*, Washington D.C.: U.S. Govt. Printing Office.

Indonesia Indah

[1997] *Indonesia Indah. Buku ke-9. Aksara*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3/TMII, XI-194 hlm.

Indonesian

[tth.] *Indonesian MSS in the John Rylands Library of Manchester*, [Katalog tulisan tangan, yang tersusun sebelum tahun 1898, tentang naskah-naskah dalam bahasa Aceh, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Kawi, Madura, Makasar, dan Melayu, disusun oleh C.M. Pleyte, G.K. Niemann, J.C.G. Jonker, dan H.H. Juynboll. Katalog ini tersimpan di John Rylands Library; satu salinan terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden (Cod. 813 B 31) dengan catatan oleh P. Voorhoeve].

Indraningsih, J. Ratna dkk.

1985 'Laporan Penelitian Arkeologi di Daerah Calon Genangan Waduk Kedung Ombo Jawa Tengah', *Berita Penelitian Arkeologi* No. 31, 1985: 9.

Induk

1983 *Induk Registrasi Koleksi Buku-buku Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, Buku II*, Ujung Pandang: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan.

International

1989 *International Council on Archives; Guide to the Sources of Asian History*, Jld. 4: *Indonesia*, (Vol. 1: National Archives; Part I: Institutional Archives, Part II: Local Archives), Jakarta: National Archives of Indonesia, XXII-214 hlm.

Inventaris

Lihat Voorhoeve 1954b.

Irmischer, Johann Conrad

1829 *Diplomatische Beschreibung der Manuscripte, welche sich in der Königl. Universitäts-Bibliothek zu Erlangen befinden, Nebst der Geschichte dieser Bibliothek*. Erster Band, Erlangen: Palm und Enke, XXIV-448 hlm.

1852 *HSS Katalog der Königlichen Universitäts-Bibliothek zu Erlangen*, Frankfurt a.M. und Erlangen: Heyder und Zimmer, XVIII-471 hlm. Mit zwei Tafeln Schriftproben. Gedruckt auf Kosten des Verfassers.

Iskandar, Teuku

1980 'A Document Concerning the Birth of Iskandar Muda', *Archipel* 20: 213-224 (1 foto).

1986 'Palembang Kraton MSS', dalam C.M.S. Hellwig & S.O. Robson (eds.), *A Man of Indonesian Letters: Essays in Honour of Professor A. Teeuw*, Dordrecht-Cinnaminson: Foris Publications, h. 67-72.

1995 *Kesusasteraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*, Brunei: Jabatan Kesusasteraan Melayu Universiti Brunei Darussalam, XXVII-684 hlm.

[akan terbit] *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumatran MSS in the Netherlands*.

Ismail Hussein

1978a *Bibliografi Sastera Melayu Tradisi Melayu*, Kertas Data No. 18, Kuala Lumpur: Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya.

1978b *Bibliografi Teks Cetakan Sastera Tradisi Melayu*, Kertas Data No. 25, Kuala Lumpur: Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya.

Jacquet, M.E.

1832a 'Mélanges Malays, Javanais et Polynésiens. No. II. Bibliothèque malaye (Suite.)', *Journal Asiatique*, 9: 222-267.

1832b 'Additions à un mémoire intitulé: Bibliothèque Malaye', *Journal Asiatique* 10: 553-569.

Janssen, H.L.

1868 *Register op de Notulen der vergaderingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen over de jaren 1857 tot 1866*, terlampir pada *NBG* 5, 60 hlm. [register selanjutnya, lihat van der Chijs 1879 & 1889.]

Jaquet, Frits G.P.

1968 *Gids van in Nederland aanwezige bronnen betreffende de geschiedenis van Azië en Oceanië 1796-1949. IV Koninklijke Bibliotheek. Universiteits-Bibliotheek Leiden*, Leiden: KITLV, [VII]-49 hlm., stensil.

1983 *Sources of the History of Asia and Oceania in the Netherlands*. Part II: *Sources 1796-1949*, München: Saur (International Council on Archives 3rd Series Vol. 4, Part II, 547 hlm.).

Jaspan, M.A.

1964 *Redjang Ka-ga-nga Texts: Folk Literature of South Sumatra, Part I*, Canberra: ANU.

Javanese

1987 *Javanese MSS of the Kraton Yogyakarta: A List of Contents*

of Roll Microfilm Copies, Yogyakarta: Kantor Wilayah Depdikbud Prop. D.I.Y., Proyek Mikrofilm Kraton Yogyakarta, IV-31 hlm.

Johns, A.H.
1996 'In the Language of the Divine: The Contribution of Arabic', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 33-48.

Jones, Russell
1979 'Six Undescribed Malay MSS: A Preliminary Note', *Indonesia Circle* 19, (June 1979): 26-31.
1980 'Workshop on Malay MSS', *Indonesia Circle* 23, (Nov. 1980): 68-70.
1983 'The Origins of the Malay Manuscript Tradition'. Paper Presented at the Fourth European Colloquium of Malay and Indonesian Studies, Leiden, May 1983, 19 hlm.
1986 'One of the Oldest Malay MSS Extant: The Laud Or. 291 MS of the *Hikayat Sri Rama*', *Indonesia Circle* 41 (Nov. 1986): 49-53.
1988 'On Malay MSS with reference to Aceh', *Tenggara*, 21-22: 99-110.

Jong, P. de
1862 *Catalogus codicum orientalium Bibliothecae Academiae Regiae Scientarium, Quem, a clar. Weyersio inchoatum, absolvit et edidit*, Lugduni Batavorum: Brill, XX-318 hlm.

Jong, P. de & M.J. de Goeje
1865 *Catalogus codicum orientalium Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae*, Lugduni Batavorum: Brill. (Vol. 3, 1865, 394 hlm.; Vol. 4, 1866, 350 hlm.].

Josselin de Jong, P.E. de
1980 'Privately owned MSS in Malaya (With a Post-Script by Russell Jones)', *Indonesia Circle* 21 (Mar. 1980): 24-31.

Junus, Hasan
1993 *Pendokumentasian Naskah Kuno Melayu dan Kajian Khusus*, Pekanbaru: Pemerintah Dati. I Prop. Riau, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Riau, 210 hlm.

Jusuf, Jumsari
[1970-an] *Katalogus Naskah-naskah Sunda di Museum Pusat*, Jakarta.
1983 *Naskah Kuno Koleksi Museum Nasional*, Jakarta: Depdikbud, Museum Nasional, 38 hlm.
1987/1988 *Unsur Sejarah dalam Naskah Melayu Koleksi Museum Nasional*, Jakarta: Proyek Pengembangan Museum

Nasional, 78 hlm.

Jusuf, Jumsari dkk.

1972 *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, XX-324 hlm., (stensil).

1983-1984 *Katalog Naskah Aneka Bahasa Koleksi Museum Nasional*, 2 jld., lihat *Katalog* 1983d & 1984b.

Juynboll, H.H.

1899 *Catalogus van de Maleische en Sundaneesche HSS der Leidsche Universiteits-Bibliotheek*, Leiden: Brill, XXI-356 hlm.

1907-1911 *Supplement op den catalogus van de Javaansche en Madoeresche HSS der Leidsche Universiteits-bibliotheek*. Leiden: Brill, Deel I: *Madoereesche HSS, Oudjavaansche inscripties en Oud- en Middeljavaanshe gedichten*, 1907, XVIII-280 hlm.; Deel II: *Nieuwjavaansche gedichten en Oud-, Middel- en Nieuwjavaansche prozageschriften*, 1911, XVII-552 hlm.

1912a *Catalogus van 's Rijks Ethnographisch Museum, Deel VII: Bali en Lombok*, Leiden: Brill, XVIII-177 hlm. 16 gbr.

1912b *Supplement op den Catalogus van de Sundaneesche HSS en Catalogus van den Balineesche en Sasaksche HSS der Leidsche Universiteitsbibliotheek*, Leiden: E.J. Brill, XVI-224 hlm.

1914 'Catalogus der Javaansche, Balineesche en Madureesche HSS van het Koninklijk Instituut voor de Taal-, Land- en Volkenkunde van Nederlandsch-Indië', *BKI* 69: 386-418.

1920 *Catalogus van 's Rijks Etnographisch Museum, Deel XV: Java. Vierde gedeelte, aanhangsel, Badoej's en Tenggereezen, Madoera en omliggende eilanden (Bawean en Kangean)*, Leiden: Brill, XXII-163 hlm., 10 gbr.

1925 *Catalogus van 's Rijks Ethnographisch Museum, Deel XVIII: Celebes*, Leiden.

Kähler, Hans

1959 'Die Kap-Malaien in der Südafrikanischen Union', *Afrika und Ubersee*, XLIII: 1-36.

Katalog

1980a *Katalog Koleksi Melayu Perpustakaan Universiti Malaya*, Kuala Lumpur: PUM.

1980b *Katalog Koleksi Naskah Maluku* (disusun oleh Jumsari Jusuf dkk.), Jakarta: Museum Nasional, 170 hlm.

1982 *Katalog Naskah, Kitab, Catatan dan Bahan-bahan lain Mengenai Kebudayaan Melayu Koleksi R. Hamzah Yunus*, Pulau Penyengat Tanjung Pinang Riau: Yayasan Kebudayaan 'Indera Sakti', stensil.

1983a *Katalog Manuskrip Koleksi Perpustakaan Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur: DBP, IX-82 hlm.

1983b *Katalog Naskah dan Bahan-bahan Lain (Kitab, Catatan, Lembaran) Milik Yayasan Indera Sakti Pulau Penyengat Tg. Pinang*. Tanjung Pinang: Yayasan Indera Sakti, 25 hlm., tidak terbit.

1983c *Katalog Pameran: Naskah sebagai Sumber Sejarah*, Jakarta: Museum Nasional, XIII-71 hlm.

1983d *Katalog Naskah Aneka Bahasa Koleksi Museum Nasional*, Jakarta: Museum Nasional, 143 hlm.

1983e *Katalog Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat 1981/1982*, Mataram: Proyek Pengembangan Permuseuman NTB, Dep P & K.

1984a *Katalog Ringkas Manuskrip Melayu di Perpustakaan Negara Malaysia*, Kuala Lumpur: PNM, 41 hlm.

1984b *Katalog Naskah Aneka Bahasa Koleksi Museum Nasional*, *II*, Jakarta: Museum Nasional, 139 hlm.

1985a *Katalog Manuskrip Melayu di Belanda* [oleh Hj. Wan Ali Hj. Wan Mamat], Kuala Lumpur: PNM, VIII-111 hlm.

1985b *Katalog Pameran: Naskah sebagai Sumber Ilmu dan Teknologi*, Ujung Pandang: Museum La Galigo, II-58 hlm.

1986 *Katalog Bahan Pameran Manuskrip Islam*, Kuala Lumpur: Jabatan Perdana Menteri Bahagian Hal Ehwal Islam .

1989a *Katalog Manuskrip Melayu Mikrofom*, Kuala Lumpur: PNM, IX-120 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip No. 4). .

1989b *Katalog Pameran Manuskrip Melayu, Sempena Persidangan Antarabangsa Tamadun Melayu Kedua*, 15-20 Ogos 1989, Kuala Lumpur: PNM, X-62 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 5).

1991a *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis* [oleh Siti Mariani Omar], Kuala Lumpur: PNM, VIII-208 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 9).

1991b *Katalog Naskah Lontar Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, Tahun 1977-1978*, Mataram: Dep. P & K, 2 jld.

1992 *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat* [oleh Asma Ahmat], Kuala Lumpur: PNM, XIV-240 hlm. (Siri

Bibliografi Manuskrip, No. 8).

1993a *Katalog Induk Manuskrip Melayu di Malaysia* [oleh Siti Mariani Omar & Hj. Wan Ali Hj. Wan Mamat], Kuala Lumpur: PNM, IX-142 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 10).

1993b *Katalog Manuskrip Melayu di Library of Congress, U.S.A.*, Kuala Lumpur: PNM, XI-48 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 12).

1993c *Katalog Manuskrip Melayu di Singapura* [oleh Hj. Wan Ali Hj. Wan Mamat], Kuala Lumpur: PNM, 43 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 13).

1993d *Katalog Pameran Arsip Bahasa Melayu sebagai Bahasa Resmi dan Diplomasi*, Jakarta: Arsip Nasional R.I.

1995 *Katalog Pameran Manuskrip Melayu Antarabangsa, Manuskrip Melayu: Suatu Penghayatan Minda Melayu 2-31 Oktober 1995*, Kuala Lumpur: PNM, 158 hlm.

1998a *Katalog lontar (Yang tersimpan Pada Instansi Pemerintah dan Swasta)*, Denpasar: Kantor Dokumentasi Budaya Bali, Pro. Dati. I Bali, 286 hlm., tidak terbit.

1998b *Katalog Manuskrip Melayu di Afrika Selatan*, Kuala Lumpur: PNM, 97 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 16).

1999 *Katalog Pameran Manuskrip, Buku Langka Terpilih, Reproduksi Lukisan dan Lukisan Johannes Rach*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 23 hlm.

Katalogus

[tth.] *Katalogus Lontar*, Denpasar: PDKB, Prop. Dati I Bali, 2 jld., stensil, Jld. 1, 425 hlm; Jld. 2. 214 hlm.

1973 *Katalogus Koleksi Naskah Kitab Babad Museum Pusat*, [disusun oleh Amir Sutaarga dkk.], Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, 95 hlm.

1983a *Katalogus Lontar Fakultas Sastra Universitas Udayana*, [disusun oleh Tim Fakultas Universitas Udayana], Denpasar, IV-260 hlm, stensil.

1983b *Katalogus Lontar*, Denpasar: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dati I Bali, Proyek Pengadaan Lontar, 17 Mei 1983, V-85 hlm.

1991 *Katalogus Lontar Tahun 1991*, Denpasar: PDKB, 168 hlm. Stensil.

1993 *Katalogus Lontar Tahun 1993*, Denpasar: PDKB, Prop. Dati

I Bali, 225 hlm., stensil.

1993-1996 *Katalogus Alih Aksara Lontar*, Denpasar: Kantor Dokumentasi Budaya Bali, Prop. Dati I Bali, stensil.

Kemp, Herman. C.

1990 *Annotated Bibliography of Bibliographies on Indonesia*, Leiden: KITLV, XVII-433 hlm.

1998 *Bibliographies on Southeast Asia*, Leiden: KITLV, XVII-1.128 hlm. (Bibliographical Series 22).

Keppen, P.

1839 [‘Sebuah naskah yang tidak diketahui isinya, milik Universitas St. Vladimir di Kiev’], *Zhurnal Ministerstva narodnogo prosveshchenija*, vol. 24, No. 10: 61-68.

Kern, R.A.

1939 *Catalogus van de Boegineesche, tot den I La Galigo-cyclus behoorende HSS der Leidsche Universiteitsbibliotheek alsmede in andere Europeesche bibliotheken*, Leiden: Universiteitsbibliotheek, 1.088 hlm. (Sebuah edisi lain dari buku ini terbit dengan isi yang sama tetapi dengan judul yang berbeda, sebagai berikut: *I La Galigo, Catalogus der Boegineesche, tot den I La Galigo-cyclus behoorende HSS bewaard in het Legatum Warnerianum te Leiden alsmede in andere Europeesche bibliotheken*).

1954 *Catalogus van de Boegineesche, tot de I La Galigo-cyclus Behorende HSS van Jajasan Matthes (Matthesstichting) te Makassar (Indonesië)*, Makassar: Jajasan Matthes, VI-268 hlm.

1961 ‘Een episode uit het La Galigo epos’, *BKI* 117 (1): 363-83.

1983 *Catalogus van de verzameling Soendase HSS van Snouck Hurgronje in de Leidse Universiteitsbibliotheek (naar Cod. Or. 8923), geredigeerd en ingeleid door J. Noorduyn*, Leiden, tidak terbit, VIII-129 hlm.

1989 *I La Galigo: Cerita Bugis Kuno*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Terjemahan dari 1939, 1954, dan 1961.)

Keyzer, S.

1854 ‘De Javaansche HSS [in het Britisch Museum, het East India House en de Royal Asiatic Society] te Londen’, *BKI* 2: 330-344.

1864 ‘Bronnen voor de taal-, land- en Volkenkunde van Neêrlandsch Indië’, *BKI* 11: 179-191.

Khalid M. Hussein

1977 ‘Sumbangan Dewan Bahasa dan Pustaka terhadap Pengajian

Melayu' (Apendiks I, Katalog Manuskrip oleh Ibrahim Kassim, h. 231-252), dalam Farid Mohd Onn & Harun Mat Piah (eds.), *Kesarjanaan Melayu*, Kuala Lumpur: Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan.

Klinkert, H.C.
1882 'Verzamelingen van Maleische brieven voorhanden in de Rijksbibliotheek te Leiden gecatalogiseerd door…', *TvNI*, n.s., 11 (2): 81-103, 161-206.

Koleksi
[tth.] *Koleksi Misbaha dan Keluarga*, [Kuala Terengganu: Muzium Negeri Terengganu], 5 hlm. (ketikan).
1988 *Koleksi Manuskrip/Hikayat pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh di Banda Aceh*, 6 hlm., ketikan.
1999 *Koleksi Naskah Pilihan Perpustakaan Nasional RI. Selected Manuscript Collection of the National Library of Indonesia*. Jakarta: PNRI, XVI – 104 hlm.

Koolhof, Sirtjo
1995 'Pendahuluan', dalam *I La Galigo Menurut Naskah NBG 188*, Jakarta: Djambatan, h. 1-49.

Kozok, Uli
1996 'Bark, Bones, and Bamboo: Batak Traditions of Sumatra', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 231-246.
1999a *Surat Batak: Pengantar Filologi dan Aksara Batak*, Medan: University of North Sumatra Press, VI – 110 hlm.
1999b *Warisan Leluhur: Sastra Lama dan Aksara Batak*, Jakarta: EFEO dan Yayasan Obor Indonesia, 160 hlm. (Seri Naskah dan Dokumen Nusantara, No. 17)
[akan terbit] *Die Bataksche Klage: Toten-, Hochzeits- und Liebesklagen in oraler und schriftlicher Tradition*, Berlin-Hamburg: Dietrich Reimer Verlag, 2 jld.

Kraemer, H.
1933 'Panti Boedaja. Eerste verslag van werkzaamheden, loopende over het tijdvak 1930–Juni 1932', *JBG* I: 423-432.
1937a '2de verslag van de staat en de werkzaamheden van de stichting Panti Boedaja, over het tijdvak begin 1932-1 Maart 1933', *JBG* IV: 279-280.
1937b '3de verslag van de staat en de werkzaamheden van de stichting Panti Boedaja, over het tijdvak 1 Maart 1933-1 Juli 1935', *JBG* IV: 280-281.

Kratz, E. Ulrich
1977 'Running a Lending Library in Palembang in 1886 A.D.',

Indonesia Circle 14: 3-12.

1979 'A Malay Letter to Louis XV, King of France', *Archipel* 17: 48-61.

1980 'A Brief Description of the Malay MSS of the 'Overbeck Collection' at the Museum Pusat Jakarta', *JMBRAS* 53 (1): 90-106.

1987 'Some Malay Letters on Trade (MS 40320/SOAS)', *Indonesia Circle* 44: 3-16.

1989 'Hikayat Raja Pasai: A Second MS', *JMBRAS* 62 (1): 1-10.

1993 'A Collection of Malay Letters from the Museum für Völkerkunde, Berlin', *Jurnal Filologi Melayu*, No. 2: 68-94.

1994 'Surat-surat Light, 1786-1794; The Light Letters, 1786-1794', dalam Gallop 1994, h. 130-141.

1996 'Traditional Malay Literature' dalam Kratz (ed.) 1996, h. 241-290.

1998 'A Collection of Malay Letters in the State Archives of Denmark', makalah pada *International Workshop on Malay MSS*, Leiden, 16-18 Maret 1998, 27 hlm., belum terbit.

Kratz, E. Ulrich (ed.)

1996 *Southeast Asian Languages and Literatures: A Bibliographical Guide to Burmese, Cambodian, Indonesian, Javanese, Malay, Minangkabau, Thai and Vietnamese*, London-New York: Tauris, XVII-455 hlm.

Krom, N.J.

1921 'Lijst van Lontar-HSS in de Bibliotheek van I.G. Poetoe Djlantik te Singaradja', *Oudheidkundig Verslag*, Bijlage L, h. 69-71.

Kumar, Ann

1989 'A Swedish View of Batavia in 1783-4: Hornstedt's Letters', *Archipel* 37: 247-262.

Kumar, Ann & JoZhn McGlynn (eds.)

1996 *Illuminations: The Writing Traditions of Indonesia*, Jakarta: The Lontar Foundation, New York & Tokyo: Weatherhill, XXII-297 hlm.

Kumar, Ann & Ian Proudfoot

1996 'A Legacy of Two Homelands: Chinese Manuscript Literature', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 201-212.

Kumpulan Kartu

[1980]a *Kumpulan Kartu Judul Naskah Manuskrip Perpustakaan 'Reksa Pustaka', Mangkunegaran*, Surakarta: Perpustakaan

Reksa Pustaka, 2 jld.

[1980]b *Kumpulan Kartu Pengarang Naskah Manuskrip Perpustakaan 'Reksa Pustaka', Mangkunegaran*, Surakarta: Perpustakaan Reksa Pustaka.

[1980]c *Kumpulan Kartu Subjek Naskah Manuskrip Perpustakaan 'Reksa Pustaka', Mangkunegaran*, Surakarta: Perpustakaan Reksa Pustaka.

Kunst, J.

1933 'Musicologische verzameling. Bijlage: Een vorstelijke gift', *JBG* I: 231-236. 1 gbr.

Lanyon-Orgill, Peter A.

1958 'A Survey of Indonesian MSS', *Journal of Austronesian Studies* Vol. 1, 3: 64-72.

Laporan

1973 *Laporan Singkat dan Daftar Sementara Proyek Penyelamatan Lontar Bali*, Jakarta: Fak. Sastra U.I., 106 hlm.

1976 *Laporan Pelaksana Proyek Penelitian Lontar Bali dan Lombok Barat (Institut Hindu Dharma), tgl. 16 Februari 1976*, Denpasar, Institut Hindu Dharma, 341 hlm. (stensilan).

Lenting, D.

1846 *Geschiedenis van Sulthan Ibrahiem zoon van Adaham, vorst van Irakh*, Breda: Broese & Co, XII-42-23-hlm.

Lévi, Sylvain (ed.)

1933 *Sanskrit Texts from Bali*, Baroda, Oriental Institute, XXXV-112 hlm.

Liaw Yock Fang

1976 *Undang-undang Melaka. The Laws of Melaka*, Den Haag: Nijhoff, VIII-211-20 hlm. (Bibliotheca Indonesica 13).

1982 *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*, Singapura: Pustaka Nasional, cetakan ketiga, VI-355 hlm. (cetakan pertama 1975).

Lijst

1866 'Lijst der HSS Klinkert', *NBG* IV: 192-201.

1906 'Lijst van Wetenschappelijke Aantekeningen, Nagelaten door Wijlen Dr. J.L.S. Brandes', *NBG* 44/1, Bijlage III, h. XXV-XXXVI.

1922a 'Lijst van Lontar HSS in de Bibliotheek van Pedanda Ngurah te Blayu (Tabanan)', *Oudheidkundig Verslag*, Bijlage M, h. 86.

1922b ‘Lijst van Lontar HSS in de Bibliotheek van Pedanda Wajan Kekeran te Taman Intaran (Badoeng)’, *Oudheidkundig Verslag*, Bijlage M, h. 87.

1940 *Lijst der aanwinsten van de lontar-bibliotheek tussen Juni 1936 en Februari 1939*, Singaraja: tidak terbit, 21 hlm.

1983 *Lijst van ‘Oosterse HSS’ en enige in het ‘Papiaments’ aanwezig in de collectie van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde* [samengest. door G.A. Nagelkerke], Leiden: KITLV, II-24 hlm.

Lindsay, Jennifer

1981-1982 *Katalogus Manuskrip Krida Mardawa, Kraton Yogyakarta*, Australia: Univ. of Sydney, III-93 hlm., ketikan.

1982 ‘Koleksi Manuskrip Krida Mardawa’, *Analisis Kebudayaan* II 3, 1981/1982: 128-136.

1984 ‘The Krida Mardawa Manuscript Collection’, *BKI* 140 (2&3): 248-262.

1986 ‘The Yogyakarta Kraton Microfilming Project, or Things to Do on a Pension’, *SEARMG Newsletter*, 31: 1-4.

Lindsay, Jennifer, R.M. Soetanto & Alan Feinstein

1987 *A Preliminary Descriptive Catalogue of the MSS of the Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Mikrofilm Kraton Yogyakarta, 2 jld. (Vol. 1: Kawedanan Ageng Punakawan Widya Budaya, XVI-607 hlm.; Vol. 2: Kawedanan Ageng Punakawan Krida Mardawa, 300 hlm.).

1994 *Kraton Yogyakarta*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, XVII-330 hlm. (Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jld. 2)

List

[tth.] ‘List of Southeast Asian MSS’, The Beinecke Rare Book and Manuscript Library, Yale University Library, [eksemplar ketikan ini terdapat di Pamphlet Collection, University of Malaya Library].

1898a *List of MSS and Examples of Metal and Ivory Bindings. Exhibited to the Bibliographical Society at the Grafton Galleries 13th June 1898 by the President*, Aberdeen: Univ. Press., 46 hlm., (Bibliotheca Lindesiana).

1898b *List of MSS, Printed Books and Examples of Metal and Ivory Bindings. Exhibited to the Library Association at Haigh Hall 26th August 1898 by the President*, Aberdeen: Univ. Press., 63 hlm., (Bibliotheca Lindesiana).

1985 ‘List of Oriental MSS’ (A Handwritten Catalogue in the

Oriental Reading Room, Department of Oriental MSS and Printed Books, British Library).

Lohanda, Mona

1998 *Sumber Sejarah dan Penelitian Sejarah*, Depok: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, XI-143 hlm.

Loth, Otto

1877 *A Catalogue of the Arabic MSS in the Library of the India Office*, London, VI-324 .

Lubis, Nabilah

1996 *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, IV-94 hlm.

Macknight, C.C.

1973a *Notes on South Celebes MSS*, Canberra: Australian National University [79 hlm.].

1973b [Artikel tentang pembuatan mikrofilm di Sulawesi Selatan], *Australian Academic and Research Libraries*, June 1973: 62-64.

[tth.] *A Checklist of South Sulawesi MSS and Related Materials in Canberra Libraries* (ketikan).

Maius, Angelus

1831 *Catalogus Codicum Bibliothecae Vaticanae Arabicorum ... edente Angelo Miao* (*Scriptorum veterum nova collectio e Vaticanis codicibus edita ab Angelo Maio*), bagian IV, Roma: 2 jld., 718 hlm.

Maleise

[tth.] *Maleise HSS KBG Djakarta*, [tidak terbit], 6 hlm., [Dalam bentuk ketikan, terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden].

Manik, Liberty

1973 *Batak-HSS*, Wiesbaden: Franz Steiner Verlag, X-253 hlm. (dengan foto) (Verzeichnis der Orientalischen HSS in Deutschland, XXVIII).

Manuscripta

1979 *Manuscripta Maneant*, Leiden: E.J. Brill, Cat. No. 508.

Manuskrip

1984 *Manuskrip Melayu Warisan Budaya Negara*, Kuala Lumpur: PNM.

1987 *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia; Satu Katalog Ringkas*, Kuala Lumpur: PNM, IX-60 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 2).

1990a *Manuskrip Melayu Kegemilangan Tamadun Melayu: Katalog Pameran*, Kuala Lumpur: PNM, XII-75 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 6).

1990b *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia; Satu Katalog Ringkas, Tambahan Pertama*, Kuala Lumpur: PNM, VIII-65 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 7).

1993 *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas, Tambahan Kedua*, Kuala Lumpur: PNM, IX-63 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 11).

1997 *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, *Tambahan Ketiga*, Kuala Lumpur: PNM, IX-42 hlm. (Siri Bibliografi Manuskrip, No. 14).

Marre, Aristide

1879 'Notice des manuscrits Malais de la Bibliothèque Nationale de Paris', *Mémoires de la Société Académique Indo-Chinoise de France*, I, Années 1877-1878, h. 174-188.

Marrison, Geoffrey E.

1981 'John Crawfurd and the Malay Manuscript Collection in the British Library', *Majalah Perpustakaan Malaysia*, Vol. 9: 5-12.

1987 'Modern Balinese; A Regional Literature of Indonesia', *BKI* 143 (4): 468-498.

1989 'Professor M.A. Jaspan's Collections in the University of Hull', *BKI* 145 (1): 151-152 .

1999a *Catalogue of Javanese and Sasak Texts (KITLV Or.508)*, Leiden: KITLV, IX-235 hlm.

1999b *Sasak and Javanese Literature of Lombok*, Leiden: KITLV, XII-223 hlm. (Working Papers, 14).

Marrison, G.E. (ed.)

1989 *A Catalogue of the South-East Asian Collections of Professor M.A. Jaspan in the Brynmor Jones Library, University of Hull*, Centre for South-East Asian Studies, University of Hull, 200 hlm.

Marsden, William

1827 *Bibliotheca Marsdeniana Philologica et Orientalis, A Catalogue of Books and MSS Collected with a View to the General Comparison of Languages, and to the Study of Oriental Literatures*, London: J.L. Cox., 309 hlm.

Masyhudi

1996 'Penelitian Arkeologi di Wilayah Pedalaman: Studi Kasus tentang Sosialisasi Islam di Kawasan Pegunungan

Menoreh', *Jurnal Penelitian Arkeologi*, No. 4, h. 69-79.

Matheson, Virginia

1986a 'Kisah Pelayaran ke Riau', *Indonesia Circle*, 36: 3-22.

1986b 'The Writing of Malay History in Lingga and Riau', Prasaran pada Persidangan Antarbangsa mengenai Tamadun Melayu 1986, Kuala Lumpur, 11-13 Nov. 1986 (belum terbit).

Matheson Hooker, Virginia

1991 'Swettenham's Manuscript of Hikayat Hang Tuah', *JMBRAS* 64 (2): 79-101.

Matthes, B.F.

1875 *Kort verslag aangaande alle mij in Europa bekende Makassaarsche en Boeginesche HSS, vooral die van het Nederlandsch Bijbelgenootschap te Amsterdam*, Amsterdam: Nederlandsche Bijbelgenootschap, VII-101 hlm.

1881 *Vervolg op het kort verslag aangaande alle mij in Europa bekende Makassaarsche en Boeginesche HSS*, Amsterdam, IV-24 hlm. [Katalog ini merupakan suplemen atas Matthes 1875].

Matthews, N. & M. D. Wainwright

1977 *A Guide to MSS and Documents in the British Isles Relating to the Far East*, London: Oxford Univ. Press, 182 hlm.

Mededeelingen

1930-1937 *Mededeelingen van de Kirtya Liefrinck-Van der Tuuk*, Aflevering 2-5.

Mehren, A.F.

1857 *Codices Orientales Bibliothecae Regiae Havniensis… enumerati et descripti, Pars III: Codices Persici, Turcici, Hindustanici Continens*, Havniae: Schultz, h. 74-75. (Lanjutan dari Westergaard 1846.)

Meij, Th. C. van der

1986 'Four Javanese *lontar* MSS in the Hendrik Kraemer Institute at Oegstgeest', *BKI* 142 (4): 470-472.

1988 'Stukken in Indonesische talen; Bijlage II bij de Inventarislijst op het archief van Dr. H. Kraemer', dalam M. Dirkzwager (ed.), *Hendrik Kraemer, Bibliografie en Archief*, Leiden – Utrecht: Interuniversitair Instituut voor Missiologie en Oecumenica, h. 83-98 (IIMO Research Publication, 22).

1994 *Inventory of MSS: a) General Report; b)Results of a*

Preliminary Pilot Project; c) Museum Nusa Tenggara Barat, Leiden, ketikan, 11, 17, & 8 hlm.

1996 'Outpost of Traditions: The Islands of Lombok', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 155-160.

Mendes da Costa, M.B.

1902 *De HSS der stedelijke bibliotheek. Met de latere aanwinsten*. Amsterdam, XXXIX-277 hlm. Bibliotheek der Universiteit van Amsterdam. Catalogus der HSS II. [Disertai keterangan tentang perkembangan perpustakaan dan kumpulan naskah-naskahnya oleh ahli perpustakaan, Dr. C.P. Burger Jr].

[Merula, P.G.F.P.N.]

[1607] 'Rariorum Biblioth. Acad. Lugdun. Catalogus', dalam Codices Bibliothecae Publicae Latini 1912: V-XV.

Meyners d'Estrey, Comte G.H.J.H.

1879 'Notice de quelques MSS malais de la Bibliothèque de la Société des Arts et des Sciences de Batavia', *Mémoires de la Société Académique Indo-Chinoise de France*, Vol. I, 1877-1879, Paris: 198-211.

1882 'Manuscrits atchinois', *Annales de l'Extrême Orient* 5: 65-66.

Miller, George

1976 'Material for the Study of Sulawesi Selatan (South Celebes) in the Australian National University Library', *SEARMG Newsletter*, No. 8 (Des. 1976): 3-5.

1982a 'The Size of Indonesian and Malay MS Collections in Australia', *SEARMG Newsletter*…, 25-33.

1982b *Indonesian and Malayan Traditional MSS Held in Public Collections in Australia*, Canberra: Australian National University Library, XIV-81 hlm. (Bibliographical Series No. 2)

Missions

1997 *Missions Etrangères & langues orientales; Contribution de la Société des Missions Etrangères à la connaissance de 60 langues d'Asie: Bibliographie de 1680 jusqu'à 1996*, Paris: L'Harmattan & Missions Etrangères de Paris, 210 hlm.

Moens, J.L.

1937 '4de verslag van de staat en werkzaamheden van de stichting Panti Boedaja, van Juli 1935-Juli 1937', *JBG* IV: 282-283.

1940 '5de verslag van de staat en werkzaamheden van de stichting Panti Boedaja te Jogjakarta van Juli 1937 tot Jan. 1940',

JBG VII: 221-222.

1941 '6de verslag van de staat en de werkzaamheden van de Stichting Panti Boedaja te Jogjakarta van Jan. 1940 tot Jan. 1941', *JBG* VIII: 237-238.

[Moens, J.L. & Th. Pigeaud]

1931 'Verslag over de aankoopen van Javaansche HSS gedaan voor rekening van het Kon. Bataviaasch Genootschap door Ir. J.L. Moens te Jogja en Dr. Th. G. Th. Pigeaud te Solo in de jaren 1929 en 1930', *TBG* 71: 315-348.

Mohamed Nik Mohd. Salleh, Nik

1990 'Manuskrip Melayu di Kelantan', *Warisan Kelantan* X: 68-134.

1992 'Manuskrip Melayu dari Kelantan; Satu Tinjauan Awal', *Jurnal Filologi Melayu*, No. I: 50-95 (dengan 4 foto).

Mohd. Jamil al-Sufri, Pehin Orang Kaya Amar Diraja Dato Seri Utama Haji Awang

1988 'Sastra Brunei Lama', *Bahana* (Juli 1988): 26-32.

Mohd. Shaghir Abdullah, Wan

1995 'Khazanah Manuskrip Pustaka Syeikh Ahmad al-Fatani', *Jurnal Filologi Melayu*, No. 4: 59-70.

Mohd. Taib bin Osman

1972 'Laporan: Naskhah2 dan Alatan2 Budaya Melayu di Beberapa Pusat Pengajian di Great Britain dan Jerman Barat', *Nusantara* 1: 65-72.

Molen, Willem van der

1983 *Javaanse tekskritiek: een overzicht en een nieuwe benadering geillustreerd aan de Kunjarakarna*, Dordrecht – Cinnaminson: Foris Publications, IX-316 hlm. (VKI, 102).

1984a 'A Catalogue of Catalogues of Javanese MSS', *Caraka* No. 4, April 1984: 12-49.

1984b 'Six Malay MSS in the Algemeen Rijksarchief at the Hague', *BKI* 140 (2-3): 326-333 (dengan 2 foto).

1993 'Many Greetings from Madura', *BKI* 149 (3): 510-532 (dengan foto dan gambar).

Molinier & Desvernay

1900 *Lyon*, Paris: Plon-Nourrit, XLVIII-1391 hlm. (Ministère de l'Instruction Publique et des Beaux-Arts, Catalogue général des manuscrits des bibliothèques publiques de France, Départements, Tome XXX).

Montana, Suwedi dkk.

1986 'Laporan Penelitian Arkeologi di Jawa Tengah Bagian

Selatan', *Berita Penelitian Arkeologi* No. 35: 17-18, Jakarta: Puslit Arkenas .

Moreen, Vera Basch

1995 'A Supplementary List of Judaeo-Persian MSS', *The British Library Journal* 21 (1), h. 71-80.

Mostert-Silitonga, M.T.

[tth.] [Ringkasan naskah-naskah Batak dalam bahasa Belanda], tidak terbit, tersimpan di Universitas Leiden sebagai naskah Cod. Or. 12322.

Mudjanattistomo

1971 *Katalogus Manuskrip Kraton Jogjakarta*, Jogjakarta: Lembaga Bahasa Nasional Tjabang II, 74 hlm., stensil (Widyaparwa 3) (edisi kedua 1982).

Muhaeminah & Sarjiyanto

1998 'Naskah Kuna Islam dari Kesultanan Buton, Sulawesi Tenggara: Identifikasi Awal', dalam *Walennae* (*Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan & Tenggara*), No. 1, Juli 1998: 51-61.

Mu'jizah & Rukmi, Maria Indra

[1998] *Penelusuran Penyalinan Naskah-naskah Riau Abad XIX; Sebuah Kajian Kodikologi*, Depok: FSUI, XI-157 hlm.

Mukhlis PaEni (ed.)

1994a *Daftar Katalog rol 1-82 Proyek Naskah UnHas*, Ujung Pandang: Proyek Naskah UnHas, (tidak terbit).

1994b *Indeks Katalog Naskah rol 1-82 Proyek Naskah UnHas*, Ujung Pandang: Proyek Naskah UnHas, (tidak terbit).

[akan terbit] *Katalog Naskah-naskah Lontara Sulawesi Selatan*.

Müller, F.W.K.

1893 *Beschreibung einer von G. Meissner zunsammengestellten Bataksammlung*.

Mulyadi, Sri Wulan Rudjiati

1982 'Penelitian Sastra Melayu Tradisional dalam Dasawarsa Terakhir di Indonesia: Sebuah Tinjauan', *Analisis Kebudayaan* II 3: 56-61.

1994 *Kodikologi Melayu di Indonesia*, edisi khusus *Lembaran Sastra* No. 24, IX-109 hlm.

Mulyadi, S.W.R. (ed.)

1991 *Naskah dan Kita*, Nomor Khusus *Lembaran Sastra*, No. 12.

Mulyadi, S.W.R. & H.S. Maryam R. Salahuddin

1990-1992 *Katalogus Naskah Melayu Bima*, Bima: Yayasan Museum Kebudayaan 'Samparaja', 2 jld. (Jld. I 1990, IX-54 hlm.; Jld

II 1992, XI-80 hlm.).

Munawar, Tuti & Nindya Noegraha

1997 'Khasanah Naskah Nusantara', dalam *Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia, 4-6 Juni 1996* [disunting oleh Karsono H. Saputra], Depok: MANASSA, h. 34-59.

Munazzah Zakaria

1996 'Pengesanan Manuskrip Melayu di Afrika Selatan', *Jurnal Filologi Melayu*, Jld. 5.

Naerssen, F.H. van, Th.G.Th. Pigeaud & P. Voorhoeve

1977 *Catalogue of Indonesian MSS, Part 2*: *Old Javanese Charters, Javanese, Malay and Lampung MSS, Mads Lange's Balinese Letters and Official Letters in Indonesian Languages*, Copenhagen: Royal Library, 179 hlm., 44 foto. (Catalogue of Oriental MSS, Xylographs etc. in Danish Collections, Vol. 4, Part 2).

Naskah-naskah Kuno

1981-1982 *Naskah-naskah Kuno yang Bersifat Keagamaan di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung*, [disusun oleh Tim Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, serta Jurusan Bahasa dan Sastra Sunda, Universitas Padjajaran], Bandung: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi, Universitas Padjadjaran, VII-139 hlm.

National

1959 *The National Union Catalogue of Manuscript Collections, Based on Reports from American Repositories of MSS, Compiled by the Library of Congress*, Ann Arbor (Michigan): Edwards.

Newbold, Thomas J.

1838 'Note on Malayan MSS and Books Presented to the Society', *The Madras Journal of Literature and Science*, Vol. 7: 78-88.

Niel, Robert Van

Lihat Van Niel, Robert

Niemann, G.K.

1871 'De Maleische HSS in het British Museum', *BKI*, 18: 96-101.

Noorduyn, J.

1984-1986 'Nagelaten papieren en manuscripten van prof. dr. Anton Abraham Cense (1901-1977), Makassaars, Boeginees, Mandars, Maleis e.a.' (Tidak terbit; terdapat sebagai naskah

di KITLV, Or. 545.)

1985 'The Three Palm-leaf MSS from Java in the Bodleian Library and their Donors', *JRAS*, No. 1: 58-64.

1955 *Een achttiende-eeuwse kroniek van Wadjo': Buginese historiographie.* 's-Gravenhage.

1965 'The Making of Bark-paper in West-Java', *BKI* 121: 472-473.

1991a 'The MSS of the Makasarese Chronicle of Goa and Talloq: An Evaluation', *BKI* 147 (4): 454-484.

1991b *A Critical Survey of Studies on the Languages of Sulawesi*, Leiden: KITLV (Bibliographical Series 18), XIV-245 hlm.

1993 'Variation in the Bugis/Makasarese Script', *BKI* 149 (3): 533-570, (20 foto).

O'Sullivan, Leona

1983 'Malay MSS Collected by the Reverend Thomas Beighton', *Indonesia Circle* 32, Nov. 1983: 43-44.

Omont, Henri

1886 *Rouen*, Paris: Plon-Nourrit. LX-623 hlm. (Ministère de l'Instruction Publique, des Beaux-Arts et des Cultes, Catalogue général des manuscrits des bibliothèques publiques de France, Départements, Tome Pemier).

Overbeck, H.

1926 'Malay MSS in the Public Libraries in Germany', *JMBRAS* 4 (2): 233-259.

1938 [Resensi dari *Over Maleise literatuur* oleh C. Hooykaas], *TvNI*, 78: 292-333.

Overvliet, F.

1984 *Inventarislijst Or.508: Transcripties Sasakse HSS*, Leiden: KITLV, ketikan, 50 hlm.

PaEni

Lihat Mukhlis

Pameran

1982a *Pameran Buku dan Naskah di Museum Negeri Aceh 1-10 Sep. 1982*, Banda Aceh: Museum Negeri Aceh, 16 hlm.

1982b *Pameran dan Senarai Koleksi dalam Simpanan Perpustakaan Universiti Malaya, Julai/Ogos 1982*, Kuala Lumpur: PUM.

1986 *Pameran Manuskrip Islam, Anjuran Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, Katalog Bahan Pameran, di Balai Pameran Islam, Pusat Islam Malaysia (5 September – 8 Oktober 1986)*, Kuala Lumpur, 52 hlm., stensil.

1992 *Pameran Seabad Kearsipan: Menunjang Pembangunan Bangsa Indonesia, 1892-1992*, Jakarta: Arsip Nasional R.I., 91 hlm.

Pearson, J.D.

1954 *Oriental MS Collections in the Libraries of Great Britain and Ireland*, London: The Royal Asiatic Society, VI-90 hlm.

1971 *Oriental MSS in Europe and North America; A Survey*, Zug: Inter Documentation Company, LXXX-515 hlm. (Bibliotheca Asiatica 7).

Pearson, J.D. (ed.)

1988 *A Guide to MSS and Documents in the British Isles Relating to South and Southeast Asia*, London: Mansell, 2 jld. (Jld. 1, V-319, Jld. 2, XIII-337 hlm).

Pengadaan

1984 *Pengadaan Lontar dan Pembuatan Katalogus*, 2 jld., Bali: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Dati. I Bali, (Jld. I: h. 1-455; Jld. II: h. 456-829), stensil.

1985 *Pengadaan Lontar dan Pembuatan Katalogus*, Bali: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Dati I Bali, 286 hlm., stensil.

Perret, Daniel

1994 'Manuskrip Batak di Muzium Guimet, Lyon, Perancis', *Jurnal Filologi Melayu*, No. 3: 68-80.

1998 *Sejarah Johor-Riau-Lingga sehingga 1914: Sebuah Esei Bibliografi*, Kuala Lumpur: Kementrian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancongan Malaysia-EFEO, 460 hlm.

Persoons, Marie-Anne

1986 'Batak MSS in the Royal Art and History Museums in Brussels', *Orientalia Lovaniensa Periodica*, No. 17, h. 233-251.

Pertsch, Wilhem

1893 *Die Orientalischen HSS der Herzoglichen Bibliothek zu Gotha. Mit Ausnahme der Persischen, Türkischen und Arabischen. Auf Befehl Sr. Hoheit des Herzogs Ernst II von Sachsen-Coburg-Gotha*, Gotha: Perthes, X-65 hlm.

Petrácek, Karel

1960 'Arabische HSS in der Bibliotheca Strahoviensis (Památník Národního Písemnictví) in Prag', *Archiv Orientální* 28: 467-469.

Phillips, N.G.

1996 'Minangkabau Language and Literature', dalam Kratz (ed.)

1996, h. 291-308.

Pigeaud, Theodore G. Th.

1933a ‘Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS, onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta’, *JBG* I: 254-263.

1933b ‘Verslag van nieuwe aankopen, voor rekening van het Genootschap tot 1 January 1933 gedaan door Ir. J.L. Moens te Jogjakarta’, *JBG* I: 264-268.

1936 ‘Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS, onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta’, *JBG* III: 336-342.

1937 ‘Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS, onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta’, *JBG* IV: 272-277.

1940 ‘Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS, onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta’, *JBG* VII: 214-219.

1956 *Aantekeningen over Indonesische HSS in de Library of Congress, Washington, en over Oosterse manuscripten in het algemeen in de Freer Gallery of Art, Washington, en in de Library of Congress*, 6 hlm. [Ketikan, terdapat sebagai naskah Cod. C 5650 di Perpustakaan Univ. Leiden].

1967-1980 *Literature of Java; Catalogue Raisonné of Javanese MSS in the Library of the University of Leiden and Other Public Collections in the Netherlands.* The Hague: M. Nijhoff, 4 jld. (Jld. I 1967, *Synopsis of Javanese Literature 900-1900 AD*, XX-325 hlm.; Jld. II 1968, *Descriptive List of Javanese MSS*, XV-972 hlm.; Jld. III 1970, *Illustrations and Facsimiles of MSS, Maps, Addenda and a General Index of Names and Subjects*, XI, XVII-441 hlm.; Jld IV 1980, *Supplement*), Leiden: Leiden Univ. Press. (Bibliotheca Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti XX), XXIII-390 hlm.

[1974] *The John Rylands University Library, Manchester*, [Pemerian Naskah-naskah Jawa, tidak terbit], 13 hlm., [Eksemplar terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden dengan 107 gambar].

1975 *Javanese and Balinese MSS and Some Codices Written in Related Idioms Spoken in Java and Bali. Descriptive Catalogue.* Wiesbaden: Franz Steiner Verlag, 340 hlm. (27 foto) (Verzeichnis der Orientalischen HSS in Deutschland,

XXXI).

Pigeaud, Th. G. Th. & P. Voorhoeve

1985 *HSS aus Indonesien (Bali, Jawa und Sumatra)*, Wiesbaden: Franz Steiner Verlag (Verzeichnis der Orientalischen HSS in Deutschland, XXVIII, 2), XI-71 hlm.

Pijnappel, J.

1870 'De Maleische HSS der Leidsche Bibliotheek', *BKI*, 17: 142-178.

Pleyte Wzn., C.M.

1894 Kort verslag der door van der Tuuk verzameling Batak HSS [Pemerian singkat dari 10 naskah Batak], *Nederlandsch Koloniaal Centraalblad* I: 85-87.

1909 'Inventaris der Bataksche HSS van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen', *NBG* Bijlage V: XXI-XXXVI.

Poerbatjaraka, R. Ng.

1920 *Catalogus van Javaansche HSS en Woordenboeken*, Djakarta: tidak terbit.

1933a 'HSS-verzameling. Lijst van aanwinsten 1924-1932', *JBG* I: 237-253.

1933b 'Lijst der Javaansche HSS in de boekerij van het Kon. Bat. Genootschap', *JBG* 1: 269-376.

1934a [Poerbatjaraka, R.Ng.] 'HSS-verzameling. Lijst van Aanwinsten 1933', *JBG* II: 153-154.

1934b 'Bij de overbrenging der HSS naar te tegenwoordige bewaarplaats zijn tevoorschijn gekomen de ondervolgende Javaansche HSS', *JBG II*: 154.

1936 [Poerbatjaraka, R.Ng.] 'De HSS-verzameling. Een vorstelijk geschenk. Lijst van aanwinsten 1934 en 1935. Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta,', *JBG* III: 333-342. 1 gbr.

1937 [Poerbatjaraka, R.Ng.] 'HSS-verzameling, [Bijlage:] Beschrijving van een verzameling Javaansche HSS onder berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta', *JBG* IV: 271-277.

1938 'HSS-verzameling', *JBG* V: 289-293.

1939 [Poerbatjaraka, R.Ng.] 'HSS-verzameling', *JBG* VI: 299-302.

1940a 'HSS-verzameling, [Bijlage:] Beschrijving van een verzameling Javaansch HSS, order berusting van Dr. Th. Pigeaud te Jogjakarta' *JBG* VII: 209-219.

1940b *Beschrijving der HSS: Menak*, Bandung: Nix. IV-115 hlm. (Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen).

1940c *Verslag van den conservator der HSS-verzameling over het tweede kwartaal 1940*, [tidak terbit], 5 hlm., [Ketikan terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden].

1941 [Poerbatjaraka, R.Ng.] 'HSS-verzameling', *JBG* VIII: 225-233.

Poerbatjaraka, R.M.Ng., P. Voorhoeve & C. Hooykaas

1950 *Indonesische HSS*, Bandung: Nix, IV-210 hlm. (Lembaga Kebudayaan Indonesia 'Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen').

Poleman, H.I.

1938 *A Census of Indic MSS in the United States and Canada*, New Haven: American Oriental Society (Reprint: New York: Kraus, XXIX-542 hlm.; American Oriental Series, Vol. 12).

Prijohoetomo, M.

1936 'De Balisch-Javaansche en Sasaksche HSS-verzameling van het Volkenkundig Museum', *Mededeeling Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam*, XXXVIII (Afdeeling Volkenkunde, 8. 'Aanwinsten op ethnografisch en antropologisch gebied van de afdeeling Volkenkunde van het Koloniaal Instituut over 1935'), Bijlage I, h. 133-140.

Proudfoot, Ian & Virginia Hooker

1996 'Mediating Time and Space: The Malay Writing Tradition', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 49-78.

Pudentia, M.P.

1991 'Katalogus Naskah Melayu Museum Nasional; Sebuah Perbandingan' dalam Mulyadi (ed.) 1991, h. 18-28.

Pudjiastuti, Titik

1997 'Naskah-naskah Kuno Maluku Utara Koleksi Perpustakaan Nasional', dalam *Ternate sebagai Bandar di Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*, (disunting oleh G.A. Ohorella), Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, h. 151-170.

Pudjiastuti, Titik dkk.

1994 *Laporan Penelitian: Pencatatan, Inventarisasi dan Pendokumentasian Naskah-naskah Cirebon*, Jakarta: FSUI .

Rahim, Abd. & A.A. Cense

[k.l. 1950] 'Makassaarse en Boeginese HSS van de Matthes stichting en te Djakarta', k.l. 40 hlm. [Eksemplar katalog ini tersimpan di Univ. Leiden sebagai OOSHSS C 2437].

Register

1937-1969 *Register van tot het bezit v.d. Kirtya behoorende Balische en Sasaksche HSS*, Singaraja, tidak terbit, 292 hlm. [Eksemplar tersimpan di perpustakaan Univ. Leiden sebagai Or. 23.123].

Reinwardt, C.G.C.

tth. [Daftar naskah-naskah Arab dan Melayu yang disuruh pindahkan oleh Raffles dari Arsip ke Bataviaasch Genootschap] (Naskah Or. 233 di KITLV].

Rewunenkowa, E.W.

1969 'Knigi batakskih zhretsov v sobranijah MAE' [Naskah-naskah Batak dalam koleksi Museum AE], dalam *Kul'tura narodov zarubezhnoj Azii i Okeanii*, Leningrad: Nauka (Sbornik Muzeja Antropologii i Etnografii, XXV): 235-256.

1984 'Novaja kollektsija batakskih zhrecheskih knig' [Sebuah koleksi baru naskah-naskah agama Batak], dalam Butinov, N.A. & R.F. Its (eds.), *Kul'tura narodov Indonezii i Okeanii*, Leningrad: Nauka (Sbornik Muzej Antropologii I Etnografii, XXXIX): 120-135.

Ricklefs, M.C.

1969 'An Inventory of the Javanese Manuscript Collection in the British Museum' *BKI* 125 (2): 241-262.

Ricklefs, M.C., & P. Voorhoeve

1977 *Indonesian MSS in Great Britain. A Catalogue of MSS in Indonesian Languages in British Public Collections*, Oxford: Univ. Press., XXIX-237 hlm. (London Oriental Bibliographies Vol. 5).

1982 'Indonesian MSS in Great Britain: Addenda et Corrigenda', *BSOAS* 45: 300-322.

Rieu, Charles

1894 *Supplement to the Catalogue of the Arabic MSS in the British Museum*, London.

Robson, S.O.

1971 'The Kawi Classics in Bali', *BKI* 128 (2&3): 308.

1988 *Principles of Indonesian Philology*, Dordrecht - Providence: Foris Publications, VII – 54 hlm. (KITLV Working Papers, 1).

1994 *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta, RUL, X – 76

hlm. (Terjemahan dari 1988.)

Roessingh, Marius P.H.

1982 *Sources of the History of Asia and Oceania in the Netherlands*. Part I: *Sources up to 1796*, München: Saur, 337 hlm., (International Council on Archives, 3rd Series, Vol. 4, Part I).

Ronkel, Ph. S. van

1896 'Account of Six Malay MSS of the Cambridge University Library', *BKI* 46 (1): 1-53.

1900 'Over eene oude lijst van Maleische HSS', *TBG* 42 (4): 309-322.

1907 'Een Maleisch contract van 1600', *BKI* 60: 97-100 (dengan foto).

1908a 'Catalogus der Maleische HSS van het KITLV van Nederlandsch-Indie', *BKI* 60: 181-248.

1908b 'Beschrijving der Maleische HSS van de Bibliothèque Royale te Brussel', *BKI* 60: 501-520.

1909 *Catalogus der Maleische HSS in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, Batavia, (VBG LVII), XIX-546 hlm.

1913 *Supplement to the Catalogue of the Arabic MSS Preserved in the Museum of the Batavia Society of Arts and Sciences*, Batavia: Albrecht, The Hague: Nijhoff, IX-554 hlm.

1921 *Supplement-Catalogus der Maleische en Minangkabausche HSS in de Leidsche Universiteits-Bibliotheek*, Leiden: Brill, XXIV-316 hlm.

1922 'Tamil-Malay MSS', *JSBRAS* 85: 29-35.

1925 'Bericht aangaande de jongste aanwinsten van Maleisch HSS in het buitenland (Cambridge)', *Mededeelingen der Koninklijke Akademie van Wetenschappen, Afd. Letterkunde*, (Amsterdam) dl. 59, ser. A. No. 8, h. 183-198.

1931 [Artikel tentang Naskah-naskah dari Indonesia dalam Legatum Warnerianum], dalam *Quatre esquisses détachées relatives aux études orientalistes à Leiden*, Leiden: Brill, 44 hlm.

1940 [Ringkasan dari van Ronkel 1942a], dalam *Actes du XXème Congrès International des Orientalistes (Bruxelles, 1938)*, Louvain, h. 245-246.

1942a 'Twee beschrijvingen van één collectie Maleische HSS in het buitenland', dalam *Jaarboek van het Oostersch Instituut te Leiden, 1941*, (Leiden, Oostersch Instituut) (Verslag van

het 10de Congres van het Oostersche Genootschap in Nederland, 17-18 April 1941), Brill.

1942b 'L'unique manuscrit en langue indonésienne dans la Péninsule Ibérique', *BKI* 101 (4): 395-402.

1942c 'De beschrijving der verzameling Maleische HSS te Berlijn van wijlen C. Snouck Hurgronje', *BKI* 101: 97-106.

1945 'Maleisch geschrift, met nautische illustraties, over de geschiedenis van Banda', *Cultureel Indië* 7: 123-130 (4 foto).

1946 'Aanvulling der beschrijving van de Maleische en Minangkabausche HSS, benevens een Atjehsch handschrift, in het bezit van het KITLV van Ned. Indie', *BKI* 103: 555-606.

[Ronkel, Ph. S. van & H.T. Damsté]

1935 'De Arabische, Maleische en Atjehsche geschriften van het Volkenkundig Museum' *Mededeeling van het Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam*, No. XXXVI, *Afd. Volkenkunde* No. 7, 'Aanwinsten op ethnografisch en anthropologisch gebied over 1934', Amsterdam, h. 145-158.

Rony, Abdul Kohar

1991 'Malay MSS and Early Printed Books at The Library of Congress', *Indonesia* 52: 123-134.

Rony, Abdul Kohar (ed.)

1996 *Unveiling Indonesia: Indonesian Holdings in the Library of Congress; a Bibliography*, Washington: Library of Congress, 2 jld., XVIII-2.143 hlm.

Roolvink, R.

1954 'HSS-verzameling 1948-1951', Bijlage I [lihat Voorhoeve 1954b], Bijlage II [lihat *Aanwinsten* 1954].

Roorda, T.

1845 *Javaansch Brieven, Berighten, Verslagen, Verzoekshcriften, Bevelschriften en andere Soort Gelijke Stukken: naar HSS Uitgegeven*, Amsterdam: Johannes Muller.

Roper, Geoffrey (ed.)

1993 *World Survey of Islamic MSS*, London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation, Vol. 3.

1994 *World Survey of Islamic MSS*, London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation, Vol. 4, 716 hlm., [buku ini dicetak ulang pada tahun 1998 melalui Proyek Pengembangan kerja sama Universitas McGill dan IAIN Jakarta].

Ross, E.D.

1921-1923 'The MSS Collected by William Marsden with Special Reference to Two Copies of Almeida's History of Ethiopia', *BSOAS* 2: 513-538.

Rubinstein, Raechelle

1996 'Leaves of Palm: Balinese *Lontar*', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 129-154.

[akan terbit] *Beyond the Realm of the Senses: the Balinese Ritual of Kakawin Composition*, Leiden: KITLV (VKI).

Rukmi, Maria Indra

1997 *Penyalinan Naskah Melayu di Jakarta pada Abad XIX: Naskah Algemeene Secretarie; Kajian dari Segi Kodikologi*, Depok: FSUI, IV-77-3 hlm. (48 foto).

Saint, Max

1986 'Laud, Pococke and Three Malay MSS in Oxford', *Indonesia Circle* 41 (Nov. 1986): 45-48.

Saleh, Amyrna Leandra

1991 'Koleksi Naskah Fakultas Sastra Universitas Indonesia', dalam Mulyadi (ed.) 1991, h. 74-83.

Santa Maria, Luigi

1979 'The Hikayat Raja Ali Badishah, a Malay MS in the Bibliotheca Nazionale Marciana, Venice', (Makalah pada Deuxième Colloque Européen des Etudes Indonésiennes, London, Apr. 1979).

1980 'A la recherche de manuscrits malais en Italie', *Archipel* 20: 79-85.

Saragih, Japorman Edison

1973 *Pustaha-pustaha Laklak dan Surat-surat Buluh yang Berasal dari Daerah Batak, Sumatra Utara*, Jakarta: PNRI, stensilan.

Sastrahadiprawira, R. Memed

1928a *Lijst van de in de bibliotheek van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen aanwezige en in de catalogus voorkomende Soendase HSS, bijgewerkt t/m 8 Nov. 1928*, Batavia, 10 hlm.

1928b *Korte inhoud van enkele in de lijst voorkomende Soendase HSS*, Batavia, 79 hlm.

Schoterman, J.A.

1979 'A Note on Balinese Sanskrit', *BKI* 135 (2-3): 323-346.

1981 'An Introduction to Old Javanese-Sanskrit Dictionaries and Grammars', *BKI* 137 (4): 419-442.

Schrieke, B.J.O.

1916 *Het boek van Bonang*, Utrecht: Den Boer. XIX-159 hlm.

Senarai

1982 *Senarai Judul Manuskrip Melayu Perolehan 1977-1982*, Kuala Lumpur: DBP.

1984 *Senarai Manuskrip (Asal) Perpustakaan Universiti Kebangsaan Malaysia*, Bangi: PKM.

1985a 'Senarai Manuskrip Ringkas yang Diterima oleh Perpustakaan Negara Malaysia', *Sekitar Perpustakaan* (Kuala Lumpur) No. 7 (Jun. 1985): 24-27.

1985b 'Senarai Manuskrip Serawak', *Sekitar Perpustakaan* (Kuala Lumpur), No. 7 (Jun. 1985): 28-30.

1988 *Senarai Manuskrip Sumbangan dari Lembaga Urusan & Tabungan Haji*, Kuala Lumpur: PNM, (Siri Bibliografi Manuskrip, 3).

[1990] *Senarai Manuskrip Melayu*, [Kuala Terengganu: Muzium Negeri Terengganu], 3 hlm. (ketikan).

Shafie Abu Bakar

1987 'Identiti Keislaman di Pahang: Naskah-naskah Keislaman yang Ditemui di Temerluh dan Kaitannya dengan Tuk Shihabuddin bin Zainal Abidin', dalam Abu Hassan Sham (ed.), *Warisan Sastra Pahang Darul Makmur*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, h. 166-190.

Shelf List

[tth.] *Shelf List Pertaining to Southeast Asia MSS*, The Houghton Library, Harvard University [kopi ketikan ini terdapat di University of Malaya Library].

Shellabear, W.G.

1898 'An Account of Some of the Oldest Malay MSS Now Extant', *JSBRAS* 31: 107-150.

Singhal, Sudarshana Devi (ed.)

1958 *Ganapati-tattwa; an Old Javanese Philosophical Test*, New Delhi: International Academy of Indian Culture, 170 hlm. (Dvipantara-Pitaka, 3).

Siti Hawa bt Haji Salleh

1991 'Satu Perbincangan Mengenai Kesusasteraan Melayu Tradisional Berdasarkan Beberapa Manuskrip Melayu di Muzium Negeri Kedah', dalam Mulyadi (ed.) 1991, h. 177-197.

Skeat, T.C.

1951 *The Catalogues of the Manuscript Collections*, Oxford: The Trustees of the British Museum, 43 hlm.

Skinner, C.
1964a ‘A Kedah Letter of 1839’ dalam J. Bastin & R. Roolvink (eds.), *Malayan and Indonesian Studies; Essays Presented to Sir R. Winstedt*, Oxford, h. 156-165 (dengan sebuah foto).
1964b ‘A Trengganu Letter of 1839’, *Journal of South East Asian History*, 5 (1): 178-187.
1965 *The Civil War in Kelantan in 1839*, Singapore, VII-176 hlm., 26 gbr. (Monographs of the Malaysian Branch, Royal Asiatic Society, II).
1973 ‘Shaer Kampong Gelam Terbakar oleh Abdullah b. Abdul Kadir’, *JMBRAS* 45 (1): 21-56.
[Slee, J.C., van]
1892 *Catalogus der HSS berustende op de Athenaeum-Bibliotheek te Deventer*, Deventer, 79 hlm.
1898 *Catalogus van Geschriften en Boekwerken, voornamelijk betrekking hebbende op de Litteratuur der Nederlandsche Koloniën, afkomstig uit de boekerij van Wijlen Mr. A. J. Duijmaer van Twist, Oud-Gouverneur Generaal van Neerl. Oost-Indië, en namens hem vermaakt aan de Athenaeum-Bibliotheek te Deventer*, Deventer: Van der Burgh. [VI]-44 hlm.
Snouck Hurgronje, C.
tth. [Catatan tambahan tentang naskah-naskah Melayu dalam koleksi Schoemann di Berlin], Naskah di Universitas Leiden Cod.Or. 7648.
1889 *Katalog der malaiischen HSS der königlichen Hofbibliothek in Berlin*, Stuttgart: Steiner-Verl, XXVIII-268 hlm. (Naskah tulisan tangan Snouck Hurgronje; diperbanyak tahun 1950 dan diterbitkan tahun 1989).
1893-1894 *De Atjehers*, Leiden: Brill/Batavia: Landsdrukkerij, 2 jld.
1901 ‘Eene verzameling Arabische, Maleische en Atjehsche HSS en gedrukte boeken’, *NBG*, Bijlage VII, h. CXX-CLV.
1902 ‘Eene verzameling Arab, Maleise en Atjeh HSS en Gedrukte Boeken’, *NBG* 39, Bijlage VII, h. CXX-CLV.
1904a ‘Maleische, Arabische en Athèhsche HSS in April-Mei 1903 aangetroffen in het Gajoland (Karang Ampar) door Luitenant-Kolonel G.C.E. van Daalen, afkomstig van derwaarts uitgewekene Athèhsche wetgeleerden en hoofden’, *NBG* 42, Bijlage XIII, h. C-CV.
1904b ‘Arab. Mal. Atj. HSS, aangetroffen in Semelét (Gajöland) en Pameuë door Kapitein W.B.J.A. Scheepens in September

1902', *NBG*, Bijlage XIV, h. CVI-CVII.

1906 *The Acehnese*, Leiden: Brill, 2 jld., XXVI-439, VI-384 hlm.

1950 *Katalog der malaiischen HSS der königlichen Hofbibliothek in Berlin.* (*Cod. Or. 8015 der Leidener Universitäts-bibliothek*), Leiden, XVI-268 hlm. (Reproduksi dari Snouck Hurgronje 1889).

1959, 1965 *Ambtelijke Adviezen*, Vol. 2, 3.

1985 *Aceh di Mata Kolonialis*, Jakarta: Yayasan Soko Guru, 2 jld., XXXV-502-32, X-447-12 hlm. (terjemahan dari 1906).

1989 *Katalog der Malaiischen HSS der Königlichen Bibliothek in Berlin*, Stuttgart: Franz Steiner Verlag Wiesbaden (Verzeichnis der Orientalischen HSS in Deutschland, Supplementband 29), XXXVIII-268 hlm., Reproduction of the Manuscript Cod. Or. 8015, Edited with an introduction by E. U. Kratz.

1996-1997 *Aceh: Rakyat dan Adat Istiadatnya*, Jakarta: INIS, 2 jld., XIX-364 hlm, XVII-280-25 hlm. (terjemahan dari 1893-1894).

Sodrie, A. Cholid

1977 'Laporan Hasil Survai Kepurbakalaan di Daerah Nusa Tenggara Barat', *Berita Penelitian Arkeologi*, No. 12.

1978 'Sumbangan Penelitian Epigrafi dan Naskah bagi Data Arkeologi Islam', dalam *Lokakarya Arkeologi Tahun 1978, Yogyakarta 21-26 Pebruari 1978*, Jakarta: Puslit Arkenas, h. 83-92.

1989 'Naskah sebagai Cermin Karakteristik Pendukungnya: Kasus di Jawa Barat', dalam *Pertemuan Ilmiah Arkeologi V*, Vol. 2 B, h. 1-26, Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia .

Soegiarto

[tth.]a [*Collectie Poensen*], [Pemerian Naskah, tidak terbit], 9 hlm. [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.880(1)].

[tth.]b *Catalogen der Javaanse HSS van Snouck Hurgronje*, [Katalog Naskah], 84 hlm. [Terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.880(2)].

[tth.]c [Soegiarto] *HSS KITLV*, [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.866 C], 14 hlm.

1963 *Soegiarto Notes* I. *Beschrijvingen van de Aalderink lontars cod. or. 8996-9074*, [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden

sebagai naskah Cod. Or 10.865], 127 hlm.

1963-1964a *Soegiarto Notes* III A. *Beschrijvingen van Javaanse HSS, besproken in de Catalogus van de Javaanse en Madurese HSS der Leidse Universiteits-Bibliotheek, door Prof. A.C. Vreede (Leiden 1892), cod. or. 1789-2327,* [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.867 A], 254 hlm.

1963-1964b *Soegiarto Notes* III B. *Beschrijvingen van Javaanse HSS, besproken in de Supplement-Catalogus van de Javaanese en Madurese HSS der Leidse Universiteits-Bibliotheek, door Dr H. H. Juynboll (Leiden, 1907 /1911), Cod. Or. 3168-5595,* [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.867 B], 80 hlm.

1964-1968 *Soegiartao Notes* II B. *Beschrijvingen van Javaanse HSS behorende tot de Kleinere Verzamelingen (Minor Collections) van de Leidse Universiteits-Bibliotheek, voor de eerste maal vermeld in 'Literature of Java', deel II (1968), paragrafen 50. 022-50.028, bldz. 755-821. Zie 'Literature of Java , deel III, Addenda, paragraaf 60.335. De beschrijvingen zijn voor een deel gemaakt door Mevrouw E. Andriessen-Lück en Dr. Th. Pigeaud,* [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.866 B], 129 hlm.

1965-1966 *Soegiarto Notes* III C. *Beschrijvingen van Javaanse HSS, niet besproken in de Supplement-Catalogus van de Javaanse en Madurese HSS der Leidse Universiteits bibliotheek door Dr H. H. Juynbool (Leiden, 1907/1911), verworven in de jaren 1912-1935, cod. or. 5789-6796 en 6827,*
[Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.867 C], 289 hlm.

1966 *Soegiarto Notes* IIA. *Beschrijving van Javaanse HSS, niet besproken in de Supplement-Catalogus van de Javaanse en Madurese HSS der Leidse Universiteits-Bibliotheek, door Dr H. H. Juyboll (Leiden , 1907/1911), verworven in de jaren 1960-1968, met uitzondering van de Aalderink-Klaverweiden collectie en de Kirtya collectie, cod. or. 10.392-11.082. Gedeeltelijk bewerkt door Mevr. E.*

Andriessen-Lück, [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.866 A], 81 hlm.

1967-1968 *Soegiarto Notes* III D. *Beschrijvingen van Javaanse HSS, niet besproken in de Supplement-Catalogus van de Javaanse en Madurese HSS der Leidse Universiteits-Bibliotheek, door Dr H.H. Juynboll (Leiden 1907/1911), verworven in de jaren 1936-1960, Cod. Or. 7373-8941. Gedeeltelijk bewerkt door Mevr. E. Andriessen-Lück*, [Ketikan tidak terbit berisi daftar baris pertama setiap pupuh, terdapat di Perpustakaan Univ. Leiden sebagai naskah Cod. Or. 10.867 D].

Soetikna, R.T.A.

1939 'Dloewang Panaraga', *Djawa* 19: 191-194.

South Celebes

1972-1974 *South Celebes MSS: Contents of Microfilms Photographed by Dr. C.C. Macknight*, (Salinannya terdapat dalam koleksi PUM).

Spesivikasi

[1976-1988] *Spesivikasi Naskah Koleksi Museum NTB*, stensilan.

Stokhof, W.A.L. & Lia Saleh-Bronkhorst (eds.)

1980a *Holle Lists: Vocabularies in Languages of Indonesia*, Canberra: The Australian National University. Vol. 1: *Introductory Volume*, V-149 hlm. (Pacific Linguistics D-17).

1980b *Idem*. Vol. 2: *Sula and Bacan Islands, North Halmahera, South and East Halmahera*, IV-325 hlm. (Pacific Linguistics D-28).

Stokhof, W.A.L. & Lia Saleh-Bronkhorst & Alma E. Almanar (eds.)

1981a *Ibidem*. Vol. 3/1: *Southern Moluccas; Central Moluccas: Seram (1)*, IV-201 hlm. (Pacific Linguistics D-35).

1981b *Idem*. Vol. 3/2: *Central Moluccas: Seram (II)*, IV-207 hlm. (Pacific Linguistics D-44).

1982a *Idem*. Vol. 3/3: *Central Moluccas: Seram (III); Haruku; Banda; Ambon (I)*, VI-214 hlm. (Pacific Linguistics D-49).

1982b *Idem*. Vol. 3/4: *Central Moluccas: Ambon (II); Buru; Nusa Laut; Saparua*, IV-179 hlm. (Pacific Linguistics D-50).

1982c *Idem*. Vol. 4: *Talaud and Sangir Islands*, IV-313 hlm. (Pacific Linguistics D-51).

1982d *Idem*. Vol. 5/1: *Irian Jaya: Austronesian Languages; Papuan Languages, Digul area*, IV-186 hlm. (Pacific Linguistics D-52).

1983 *Idem*. Vol. 6: *The Lesser Sunda Islands (Nusa Tenggara)*. (Pacific Linguistics D-59).

Stout, Elizabeth (ed.)
1930 *Catalogue of the Library of the American Oriental Society*, New Haven, Conn.: Yale University Library.

Sudjiman, Panuti
1995 *Filologi Melayu*, Jakarta: Pustaka Jaya, 134 hlm.

Sukanda-Tessier, Viviane & Hasan M. Ambary
1990 *Katalog Raisonné Naskah Jawa Barat*, Bandung: EFEO, XV-1.616, ketikan.

Sunjata, Wahjudi Pantja
1993 *Katalog Naskah Kuna dan Buku Lama Koleksi Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Depdikbud, III-18 hlm.

Suntharalingam, R. & C. Wake
1962 'Some Comments on the Johore Archives', dalam K.G. Tregonning (ed.), *Malaysian Historical Sources*, University of Singapore, Dept. of History, h. 98-104.

Suratan
[1970] *Suratan Hervey; Hervey Papers (SP. 16)*, Kuala Lumpur: Arkib Negara Malaysia, 5 hlm. (ketikan).

Surat-surat
1964 *Surat-surat Perdjandjian antara Keradjaan-keradjaan Bali/Lombok dengan Pemerintah Hindia-Belanda 1841 s/d 1938*, Jakarta: Arsip Nasional R.I., XII-351.
1965 *Surat-surat Perdjandjian antara Kesultanan Bandjarmasin dengan Pemerintahan2 V.O.C. Bataafse Republik, Inggeris dan Hindia-Belanda 1635-1860*, Jakarta: Arsip Nasional R.I., X-271.
1970 *Surat-surat Perdjandjian antara Kesultanan Riau dengan Pemerintahan2 V.O.C. dan Hindia-Belanda 1784-1909*, Jakarta: Arsip Nasional R.I., XIV-352.

Suryohudoyo, Supomo
1996 'The Sovereignty of Beauty: Classical Javanese Writings', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 13-32.

Sutton, S.C.
1967 *A Guide to the India Office Library with a Note on the India Office Records*, London: HMSO, XII-122 hlm.

Suyamto, R.M.
1994 *Katalog Manuskrip Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta*,

Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 80 hlm. (*Berita Pustaka* No. 15, 1993/1994).

Swellengrebel, J.L.

1979 'Verkorte weergave van Prof. A.A. Cense's ontwerp-beschrijving van zes Maleise HSS in de Bibliotheca Vaticana', *BKI* 135 (2-3): 359-367.

Taib Osman

Lihat Mohd. Taib bin Osman.

Tanoyo, R.

1943-1946 [Katalog Naskah Reksa Pustaka], Surakarta: Mangkunagaran, tulisan tangan.

Taylor, F.

1972 'The Oriental Manuscript Collections in the John Rylands Library', *Bulletin of the John Rylands Library*, 54 (2) 449-478.

Teeuw, A.

1967 'Malay MSS in the Library of Congress', *BKI* 123 (4): 517-520.

Teeuw, A & H.W. Emanuels

1961 *A Critical Survey of Studies on Malay and Bahasa Indonesia*, 's-Gravenhage: Nijhoff, 176 hlm. (KITLV, Bibliographical Series, 5).

Teygeler, René

1993 'Pustaha; A Study into the Production Process of the Batak Book' *BKI* 1949 (3): 593-611.

Tol, Roger

1988 'Catalogus of the MSS in Indonesian Languages Kept in the Library of the University of Leiden, the Netherlands', *SEALG Newsletter*, No. 32, Mar. 1988: 10-14.

1993 'A Royal Collection of Bugis MSS', *BKI* 149 (3): 612-629.

1994 'Indonesia' dalam Roper, Geoffrey (ed.) 1994, h. 181-211.

1996 'A Separate Empire: Writings of South Sulawesi', dalam Kumar & McGlynn (eds.) 1996, h. 213-230.

1997 'The Production of the Bugis and Malay MSS now in the Library of Congress (with a description of the Bugis MSS)', makalah, belum terbit.

Tornberg, C.J.

1850 *Codices Orientales Bibliothecae Regiae Universitatis Lundensis*, Lund, h. 15-16.

Tradisi

1997 *Tradisi Penulisan Manuskrip Melayu*, Kuala Lumpur: PNM,

IX-283 hlm. [Kumpulan makalah pada Seminar Antarabangsa Manuskrip Melayu di PNM, Okt. 1995].

Tumarkin, D.D.

1993 *Miklouho-Maclay N. N. Sobranie sochinenij v shesti tomah* [Karya Lengkap N.N. Miklouho-Maclay dalam Enam Jilid], Jld. 2, Moskow, Nauka

Tuuk, H.N. van der

1849 'Kort verslag der Maleische HSS in het East India House te Londen', *TvNI*, Vol. 11, No. 1: 385-400.

1866 'Short Account of the Malay MSS belonging to the R.A.S.', *JRAS*, n.s., Vol II: 85-135.

1868 *Les Manuscrits Lampongs en Possession de M. le Baron Sloet van de Beele*, Leiden: T. Hooiberg et Fils, XVI-142 hlm.

1886 'Kort verslag der Maleische HSS toebehorende aan de R.A.S. te Londen', *BKI* 13: 409-474.

1887 'Short Account of the Malay MSS belonging to the R.A.S.', *Essays relating to Indo-China*, 2nd series, Vol. 2, (London): 1-56.

[Tweede] lijst

1939 '[Tweede] lijst van aanwinsten der lontar-bibliotheek van de Stichting Kirtya Liefrinck –Van der Tuuk te Singaradja (Juni 1936 – Feb. 1939)', *MKLVDT*, Afl. 6, Bijlage, h. 2-21.

Uhlenbeck, E.M.

1964 *A Critical Survey of Studies on the Language of Java and Madura*, 's-Gravenhage: M. Nijhoff, VIII-207 hlm. (KITLV, Bibliographical Series, 7).

Vajda, Georges & Yvette Sauvan

1978 *Catalogue des manuscrits arabes. Deuxième Partie. Manuscrits musulmans*, Tome II No. 590-1.120, Paris.

Valentijn, François

1724-1726 *Oud en Nieuw Ooste Indiën*, Dordrecht, 5 jld.

Van Niel, Robert

1970 *A Survey of Historical Source Materials in Java and Manila*. Honolulu: Univ. of Hawaii Press. VI-255 hlm., (Asian Studies Program, Univ. of Hawaii, Asian Studies at Hawaii, No 5).

Vermeeren, P.J.H. & A.F. Dekker

1960 *Inventaris van de HSS van het Museum Meermanno-Westreenianum*, 's-Gravenhage.

Veth, P.J.

1870 ‘De Javaansche HSS in de bibliotheek van het Nederlandsch Bijbelgenootschap’, *TvNI*, 3e serie, 4e jaargang, 2: 157-186 [Katalog oleh Engelmann yang diedit oleh Veth].

Vierde lijst

Lihat Hooykaas 1941a.

Vollers, K.

1906 *Katalog der Islamischen, Christlich-orientalischen, Jüdischen und Samaritanischen HSS der Universitäts Bibliothek zu Leipzig*, Leipzig, Otto Harrassowitz, XI-508 hlm.

Voorhoeve, P.

1927 *Overzicht van de Volksverhalen der Bataks,* disertasi Universitas Leiden, diterbitkan dalam Voorhoeve 1977: 307-508.

1940 ‘Uit de letterkunde van Zuid-Sumatra. Supplement op het Triwindoe-Gedenkboek Mangkoe Nagoro VII’, Surakarta, h. 132-144.

1948 *Losse aantekeningen over HSS Kon. Bataviaas Genootschap alfabetisch naar de talen,* [Ketikan, terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden], 3 hlm., ketikan.

1949a *Catalogus van de Atjèhse HSS van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen [en] beschrijving van de Atjehse HSS in Juni 1948 aan het K.B.G. in bruikleen afgestaan door Prof. Dr. P.A. Hoesein Djajadiningrat,* Batavia, 65 hlm., ketikan. [Eksemplar katalog ini tersimpan di Leiden sebagai OOSHSS C 2439]

1949b *Catalogus van de Atjèhse HSS in de Universiteitsbibliotheek te Leiden, ten behoeve van het Instituut voor Taal- en Cultuuronderzoek van de Universiteit van Indonesië samengesteld,* 71 hlm., ketikan.

1950 *List of Indonesian MSS in the University Library, (With notes about certain College MSS at End)*. [Catatan tentang naskah-naskah Indonesia di Perpustakaan Universitas Cambridge. Eksemplar terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden], 18 hlm., tidak terbit.

[k.l. 1951] *HSS van het Koninklijk Instituut voor de Tropen die vroeger lagen in het hoekkastje van de handbibliotheek van de afdeling Antropologie*. [Ketikan, terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden], 1 gbr., tidak terbit].

1951a ‘Batak Bark Books’, *Bulletin of the John Rylands Library* (Manchester), Vol. 33: 283-298.

[1951b] [Catatan tambahan pada eksemplar dari John Rylands Library, tth., terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden].

1952a *Catalogue sommaire des manuscrits malayo-polynésiens de la Bibliothèque Nationale par A. Cabaton, Paris 1912. Additions et corrections*, [Eksemplar terdapat di Perpustakaan Nasional Paris dan di Perpustakaan Universitas Leiden], 37 hlm., tidak terbit.

1952b 'Indonesische HSS in de Universiteitsbibliotheek te Leiden', *BKI* 108 (3): 209-219.

1952c 'Three Old Achehnese MSS', *BSOAS*, Vol. 14: 335-345.

1954a *Supplement to the List of Indonesian MSS in the University Library, Cambridge*, [Eksemplar terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden], 3 hlm., tidak terbit.

1954b 'Inventaris van de door Prof. Dr. H. Djajadiningrat in Juni 1948 aan het Genootschap in bruikleen afgestane collectie Atjehse HSS' *JBG* X, Bijlage I, h. 142-143.

1955a *Critical Survey of Studies on the Languages of Sumatra*, The Hague: M. Nijhoff, 55 hlm. (KITLV, Bibliographical Series, 1).

1955b 'Lijst der geschriften van Raniri en apparatus criticus bij de tekst van twee verhandelingen', *BKI* 111: 152-161.

1957 *Handlist of Arabic MSS in the Library of the University of Leiden and Other Collections in the Netherlands*, Universitas Leiden, XIX-540 hlm., (Bibliotheca Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti VII), [edisi kedua katalog ini, lihat Voorhoeve 1980a].

1961 *A Catalogue of the Batak MSS, Including Two Javanese MSS and a Balinese Painting*, Dublin: Hodges Figgis. VI-188 hlm., 9 gbr., (The Chester Beatty Library).

1963 'List of Malay MSS in the Library of the R.A.S., London', *JRAS* Vol I, 2: 58-82.

1964 'A Malay Scriptorium', dalam John Bastin & R. Roolvink (eds.), *Malayan and Indonesian Studies: Essays Presented to Sir Richard Winstedt on his Eighty-Fifth Birthday*, Oxford: Clarendon Press, h. 256-266.

1968 'Additional Indonesian MSS in the Chester Beatty Library; A Supplement to the Batak Catalogue', *BKI* 124 (3): 368-385.

1969a 'Four Batak MSS in Princeton', *The Princeton University Library Chronicle* XXX: 158-170 (dengan gambar).

1969b 'Notes on Some MSS in the Library of the Dewan Bahasa

dan Pustaka, Kuala Lumpur', *BKI* 125 (3): 371-373.
1970a 'Kerintji Documents', *BKI* 126 (4): 369-399.
1970b *Aantekening,* [Ketikan, terdapat di Perpustakaan Universitas Leiden], 1 gbr., tidak terbit.
1971 *Südsumatranische HSS*, Wiesbaden: Franz Steiner Verlag, XVIII-74 hlm. (Verzeichnis der Orientalischen HSS in Deutschland, XXIX.)
1973 'Les manuscrits malais de la Bibliothèque Nationale de Paris', *Archipel* 6: 42-80.
1975a *Catalogue of Indonesian MSS, Part I: Batak MSS*, Copenhagen: The Royal Library, 255 hlm., (banyak foto dan gambar). (Catalogue of Oriental MSS, Xylographs etc. in Danish Collections, vol. 4, Part 1.)
1975b 'Two Malay Letters in the National Archives of Denmark', *BKI* 131 (2&3): 270-276.
1977 *Codices Batacici*, Leiden: Universitaire Pers, 538 hlm. (Codices Manuscripti Bibliotheca Universitatis Leidensis No. XIX).
1978 'Tree Bark Books of Sumatra', *SEARMG Newsletter*, No. 10 (May 1978): 11-12.
1979a 'Elio Modigliani's Batak Books', *Archivio per l'Antropologia e la Etnologia,* Vol. 109-110 (1979-1980): 61-96, (dengan gambar).
1979b [Pemerian 40 naskah Batak di Princeton University Library], tidak terbit. Ketikan ini tersimpan di Perpustakaan Universitas Princeton dan di Perpustakaan Universitas Leiden.
1980a *Handlist of Arabic MSS in the Library of the University of Leiden and Other Collections in the Netherlands*, Second Enlarged Edition, The Hague/Boston/London: Leiden University Press (Codices Manuscripti, 7), XXIII-749 hlm. [edisi pertama, 1957].
1980b 'H.H. Bartlett's Manuscript Collection', *Indonesia Circle*, No. 22: 70-72.
1982 *Two Batak Tree-Bark MSS*, Geneva, Musée Barbier Müller, 6 hlm.
1985 'Batak HSS', dalam Pigeaud & Voorhoeve 1985.
1986 *De Maleise HSS van de Athenaeum-bibliotheek te Deventer*, 8 hlm.
1991 'Einige Batak HSS im Linden-Museum Stuttgart', *Tribus* 40, h. 151-156.

Voorhoeve, P. (ed.)
1980 'List of Malay MSS Which Were Formerly Kept at the General Secretariat in Batavia', *Archipel* 20: 71-77.
Voorhoeve, P., T. Iskandar & M. Durie
1994 *Catalogue of Acehnese MSS in the Library of Leiden University and Other Collections outside Aceh*, Leiden: Leiden University Library in Cooperation with ILDEP (Bibliotheca Universitatis Leidensis, Codices Manuscripti XXIV), 391 hlm.
Voorhoeve, P. & Uli Kozok
1993 *Universiteitsbibliotheek Leiden. Collectie P. Voorhoeve*, Leiden: University Library, Oriental Manuscript Department, stensilan.
Voorhoeve, P. (dengan bantuan Joh. Winkler)
1934 'De Bataksche HSS-verzameling op boombast van het Volkenkundig Museum', *Mededeeling van het Koninklijk Koloniaal Instituut te Amsterdam* XXXIV, Afd. Volkenkunde No. 6: 51-65.
Vorobyev-Desyatovskiy, V.S.
1954 (Katalogus Perpustakaan Institut Vostokovedenija di Leningrad), Uch. Zap. Institut Vostokovedenija, 9.
Vreede, A.C.
1892 *Catalogus van de Javaansche en Madoereesche HSS der Leidsche Universiteits-Bibliotheek,* Leiden: Brill, VIII-434 hlm.
Wassing-Visser, Rita
1995 *Royal Gifts from Indonesia: Historical Bonds with the House of Orange-Nassau (1600-1938),* Zwolle: Waanders.
Werndly, George Hendrik
1736 *Maleische Spraakkunst*,Amsterdam, 6-LXVIII-357-23 hlm.
Westenenk, L.C.
1922 'Rèncong-schrift, II. Beschreven hoorms in het landschap Krintji', *TBG* 61: 95-110.
Westergaard, N. L.
1846 *Codices Indici. Codices Orientales Bibliothecae Regiae Havniensis Pars Prior*, Havniae: Berling, X-122 hlm. (Lanjutannya, lihat Mahren 1857.)
Wibisono, Sonny dkk.
1989 'Laporan Penelitian Situs-situs Masa Islam di Sumatera Barat', *Berita Penelitian Arkeologi*, No. 39, 1989: 14, Jakarta: Puslit Arkenas .

Wieringa, E.P.
1996 'A Malay Copyist of the General Secretariat at Batavia as Teacher of the Dutch Chief of Staff in the early 1920s', *Indonesia Circle* 69: 89-101 (beberapa foto).
1990 'Some Indonesian MSS in the Natural History and Ethnological Museum at Oudenbosch', *BKI* 146 (4): 473-475.
1998a *Catalogue of Malay and Minangkabau MSS in the Library of Leiden University and Other Collections in the Netherlands*, Volume One: *Comprising the Acquisitions of Malay MSS in Leiden University Library Up to the Year 1896*, Leiden: Legatum Warnerianum in Leiden University Library (Bibliotheca Universitatis Leidensis Codices Manuscripti XXV), 608 hlm. (dengan k.l. 200 foto).
1998b 'A Last Admonition to P.P. Roorda van Eysinga in 1828: Haji Zainal Abidin's Syair Alif-Ba-Ta', *BKI* 154 (1): 116-128.
Wilkes, Charles
1844 *Narrative of the United States Exploring Expedition during the Years 1838, 1839, 1840, 1841,* Philadelphia: C. Sherman, 5 jld.
Wilkinson, R.J.
1900 *List of Malay MSS and Printed Books Presented to the University Library, Cambridge, by R.J. Wilkinson, November 1900* (Handwritten Catalogue).
1901-1903 'Malay MSS at Cambridge', dalam *A Malay-English Dictionary*, Singapore: Kelly & Walsh, pt. III, App. VIII.
Wilson, H.H.
1978 'The Mackenzie Collection: A Descriptive Catalogue of the Oriental MSS and Other Articles Illustrative of the Literature, History & Statistics and Antiquities of the South of India Collected by the Late Lieutenant Colonel Colin Mackenzie, Surveyor General of India', *Indonesia* No. 26: 63-93.
Winkler, Joh.
1925 *Die Toba-Batak auf Sumatra in gesunden und kranten Tagen*, Stuttgart.
Winstedt, R.O.
1920a 'Malay MSS in the Libraries of London, Brussels and The Hague', *JSBRAS* 82, Sep. 1920: 154-161.
1920b 'Malay Works Known by Werndly in 1736', *JSBRAS* 82,

Sep. 1920: 163-165.

1958 'A History of Classical Malay Literature', *JMBRAS* 31 (3), 1958 [dicetak ulang oleh Oxford Univ. Press, 1969; edisi terbaru, Kuala Lumpur, 1991, MBRAS Reprint 12].

Wiryamartana, Kuntara

1993 'The Scriptoria in the Merbabu-Merapi Area', *BKI* 149 (3): 503-509.

Wiryamartana, Kuntara, W. van der Molen & Kartika

[akan terbit] [Katalog Naskah Koleksi Merbabu–Merapi], Jakarta: PNRI.

Witkam, J.J.

1983-1995 *Catalogue of Arabic MSS in the Library of the Univ. of Leiden and Other Collections in the Netherlands*, Leiden: Brill & Univ. Press. [Jld. I 1983; Jld. II 1984; Jld. III 1985; Jld IV 1986; Jld. 5 1989] (Bibliotheca Universitatis Leidensis Codices Manuscripti XXI).

1993 'The Netherlands', dalam Roper (ed.) 1993, h. 346-383.

1997 'The Islamic Collections in the Netherlands and the New Catalogue of Malay MSS', dakam *Tradisi* 1997, h. 237-242.

Woelders, M.O.

1975 *Het Sultanaat Palembang, 1811-1825*, 's Gravenhage: Nijhoff, XII-512 hlm. (VKI, 72).

Wolf, H.J.

1965 *Overzicht van de HSS-verzameling opgenomen in de Bibliotheek van de Koninklijke Militaire Academie, Breda*, Breda: K.M.A. VI-59 hlm., stensil.

World of Learning

1981 *The World of Learning* 1981-82, London: Europa Publications. 32nd edition, XV-2.136 hlm., 2 jld.

Worsley, P.J.

1983 'The Hooykaas-Ketut Sangka Collection and other Material in the Department of Indonesian and Malay Studies, University of Sydney', *SEARMG Newsletter* 24 (August 1983): 8-9.

Wyatt, David K.

1982 'The Surakarta MSS Project', *Indonesia* No. 34 (October 1982): 75-88.

Yamamoto, Haruki

1992 'Batak MSS in Tenri Central Library', *Nampo-Bunka, Tenri Bulletin of Southeast Asian Studies*, No. 19, Nov. 1992: 1-24.

Yamamoto, Haruki & Andareas S. Lingga

1990 'Catalogue of the Batak MSS in the Simalungun Museum', *Nampo-Bunka, Tenri Bulletin of South Asian Studies*, No. 17, Nov. 1990: 1-18.

Yunus, Abd. Rahim

1995 *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton Pada Abad ke-19*, Jakarta: INIS.

Zaharah, Ibrahim

1983 'Manuskrip Melayu: Pengumpulan dan Pemeliharaan', *Dewan Sastera*, Des. 1983: 71-72.

Zahari, Abdul Mulku

1984 *Koleksi Arsip Kerajaan Buton*, tidak terbit.

Zoetmulder, P.J.

1974 *Kalangwan: A Survey of Old-Javanese Literature*, The Hague, XVII-588 hlm.

1983 *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*, Jakarta: Djambatan, XIII – 648 hlm. (Seri ILDEP). (Terjemahan dari 1974.)

Zunaimar & M. Dahlan al-Fairusy

1993 *Katalog Manuskrip Perpustakaan Pesantren Tanoh Abeè, Aceh Besar*, Buku II, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.

PANCASILA

KETUHANAN YANG MAHA ESA

KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

PERSATUAN INDONESIA

KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAK-SANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN

KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

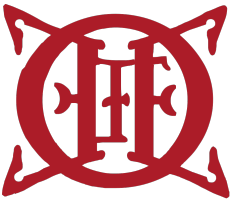

EFEO

École française d'Extrême-Orient

Kesusastraan lama dalam berbagai bahasa daerah adalah salah satu bidang terkaya dari warisan kebudayaan Indonesia. Sastra Jawa, Melayu, Batak, dan lain-lain merupakan peninggalan masa lalu yang gemilang. Tradisi tulis tersebut (yang mencakup juga tulisan tentang sejarah, hukum, dan agama, di samping sastra) sampai kepada kita dalam bentuk naskah. Naskah-naskah itu tertulis di atas berbagai bahan (lontar, kulit kayu, kertas), dalam berbagai aksara (aksara tipe Jawa, aksara tipe Sumatra dan Sulawesi, huruf Arab, alfabet Latin), dan berasal dari hampir seluruh Kepulauan Indonesia selama berabad-abad. Naskah-naskah itu —puluhan ribu jumlahnya— tidak ternilai harganya, bukan saja karena indah atau langkanya, tetapi juga karena kebanyakan belum pernah diselidiki, apalagi diterbitkan isinya. Naskah-naskah itu sekarang tersimpan dalam puluhan perpustakaan di seluruh dunia. Di Indonesia, Malaysia, Belanda, dan Inggris tentu saja, tetapi juga di Jerman, Amerika, Prancis, dan Rusia. Buku ini melacak semua koleksi yang ada di dunia dan menyajikan referensi dari semua katalog naskah Indonesia yang pernah tersusun, dengan tujuan agar dunia pernaskahan Indonesia terbuka lebar bagi peminat dari berbagai disiplin ilmu dan berbagai bangsa.

EFEO
École française d'Extrême-Orient